

**KESATUAN BERBAHASA
DALAM *PODCAST* RADITYA DIKA:
SUATU KAJIAN PRAGMATIK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia.*

Oleh

**FADILLAH ANNISAH SIREGAR
NIM. 2221000004**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM *PODCAST* RADITYA DIKA:
SUATU KAJIAN PRAGMATIK**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syar

rat

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**FADILLAH ANNISAH SIREGAR
NIM. 2221000004**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

**KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM *PODCAST* RADITYA DIKA:
SUATU KAJIAN PRAGMATIK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

**Oleh
FADILLAH ANNISAH SIREGAR
NIM. 2221000004**

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP 19791205 200801 2 012

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP 19931020 202012 2 011

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fadillah Annisah Siregar

Padangsidempuan, 25 Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fadillah Annisah Siregar yang berjudul "**Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

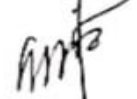
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadillah Annisah Siregar
NIM : 2221000004
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,


METAL TRAVEL
332-BZANX393587

Fadillah Annisah Siregar
NIM. 2221000004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadillah Annisah Siregar
NIM : 2221000004
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 25 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



The image shows an official stamp of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The stamp is rectangular with a yellow border and contains the university's name in Indonesian and English, along with a logo. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Fadillah Annisah Siregar
NIM. 2221000004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fadillah Annisah Siregar
NIM : 2221000004
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : - Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik

Ketua

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Sekretaris

Eva Juliana, M.Pd.
NIP. 19870707 202521 2 125

Anggota

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 9931020 202012 2 011

Eva Juliana, M.Pd.
NIP. 19870707 202521 2 125

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Ummi Aisyah Siregar, M.Pd.
NIP. 19910904 202521 2 052

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Forum C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 04 Juni 2026
Pukul : 09.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 89,5
Indesk Prediksi Kumulatif : 2,95



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Raditya Dika:
Suatu Kajian Pragmatik
NAMA : Fadillah Annisah Siregar
NIM : 2221000004

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 25 Mei 2026

Dekan FTIK,



Dr. Hamka, M.Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Fadillah Annisah Siregar
Nim : 2221000004
**Judul Skripsi : Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Raditya Dika:
Suatu Kajian Pragmatik**

Kesantunan berbahasa merupakan bagian penting dalam interaksi sosial. Kesantunan berbahasa dapat mencerminkan norma, etika, serta karakter seseorang dalam berkomunikasi. Bahasa yang santun bukan hanya berfokus pada penyampaian pesan, melainkan juga mempertimbangkan perasaan pendengar agar terciptanya hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa berperan penting untuk menghindari konflik, memperlancar hubungan, dan menciptakan suasana komunikasi yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk prinsip kesantunan berbahasa menurut teori Geoffrey N. Leech serta strategi kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson pada 15 video *podcast* Raditya Dika periode 1-30 Juni 2025. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis konten dalam kajian pragmatik. Data diperoleh melalui teknik simak dan teknik catat terhadap seluruh tuturan yang menunjukkan indikator kesantunan berbahasa. Analisis data dilakukan dengan memilah tuturan yang berkaitan dengan maksim pada teori prinsip kesantunan berbahasa oleh Leech, yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kederewanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesetujuan, dan maksim simpati. Serta strategi kesantunan berbahasa oleh Brown dan Levinson, yaitu: *bald on record*, *positive politeness*, *negative politeness*, dan *off record*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh maksim kesantunan Leech muncul pada video *podcast* Raditya Dika, dengan maksim yang paling dominan adalah maksim Kesetujuan sebanyak 163 data tuturan dan diikuti maksim pujian sebanyak 133 data tuturan. Adapun strategi kesantunan Brown dan Levinson juga ditemukan seluruh penggunaannya, dengan strategi yang paling dominan yaitu *positive politeness* sebanyak 224 data tuturan diikuti strategi *bald on record* sebanyak 170 data tuturan. Temuan ini menunjukkan video *podcast* Raditya Dika cenderung mengedepankan persetujuan, pujian dan kesopanan dalam konteks percakapan santai. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa memiliki peran penting membentuk interaksi yang hangat, akrab, dan komunikatif.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, pragmatik, Leech, Brown dan Levinson, *podcast* Raditya Dika.

ABSTRACT

Name : Fadillah Annisah Siregar

Reg. Number : 2221000004

**Title of Thesis : Linguistic Politeness in Raditya Dika's Podcast:
A Pragmatic Study**

Language politeness is an important part of social interaction. It reflects norms, ethics, and a person's character in communication. Polite language not only focuses on conveying a message but also considers the listener's feelings to create a harmonious relationship. Therefore, linguistic politeness plays a crucial role in avoiding conflict, strengthening relationships, and creating a conducive communication atmosphere. This study aims to describe the principles of linguistic politeness according to Geoffrey N. Leech's theory and the strategies of linguistic politeness according to Brown and Levinson in 15 Raditya Dika podcast videos from June 1-30, 2025. This study employed qualitative research with content analysis methods in pragmatic studies. Data were obtained through listening and note-taking techniques on all utterances that demonstrated indicators of linguistic politeness. Data analysis was conducted by sorting utterances related to the maxims in the theory of politeness principles by Leech, namely: the maxim of tact, the maxim of generosity, the maxim of praise, the maxim of humility, the maxim of agreement, and the maxim of sympathy. As well as the strategies of politeness by Brown and Levinson, namely: bald on record, positive politeness, negative politeness, and off record. The results of this study indicate that all of Leech's politeness maxims appear in Raditya Dika's podcast videos, with the most dominant maxim being the maxim of Agreement with 163 utterances and followed by the maxim of praise with 133 utterances. Meanwhile, Brown and Levinson's politeness strategies were also found to be used in their entirety, with the most dominant strategy being positive politeness with 224 utterances followed by the strategy of bald on record with 170 utterances. These findings indicate that Raditya Dika's podcast videos tend to prioritize agreement, praise, and politeness in the context of casual conversation. Overall, this study shows that politeness plays a crucial role in fostering warm, friendly, and communicative interactions.

Keywords: politeness, pragmatics, Leech, Brown and Levinson, Raditya Dika's podcast.

ملخص

الاسم: فضيلة أنيسة سريجار

الرقم الجامعي: ٢٢٢١٠٠٠٠٤

عنوان الرسالة: الأدب اللغوي في بودكاست راديتيا ديكا: دراسة براغماتية

يُعدّ الأدب اللغوي جزءًا هامًا من التفاعل الاجتماعي، فهو يعكس الأعراف والأخلاق وشخصية الفرد في التواصل. ولا يقتصر الأدب اللغوي على إيصال الرسالة فحسب، بل يراعي أيضًا مشاعر المستمع لخلق علاقة متناغمة. لذا، يلعب الأدب اللغوي دورًا حاسمًا في تجنب النزاعات، وتعزيز العلاقات، وخلق بيئة تواصلية مؤاتية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف مبادئ الأدب اللغوي وفقًا لنظرية جيفري ن. ليتش، واستراتيجياته وفقًا لبراون وليفينسون، وذلك من خلال تحليل ١٥ مقطع فيديو من بودكاست راديتيا ديكا، نُشرت في الفترة من ١ إلى ٣٠ يونيو ٢٠٢٥. وقد استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي، مع تطبيق أساليب تحليل المحتوى في الدراسات البراغماتية. تم جمع البيانات من خلال الاستماع وتدوين الملاحظات على جميع العبارات التي أظهرت مؤشرات على الأدب اللغوي. وتم تحليل البيانات بتصنيف العبارات المتعلقة بمبادئ نظرية الأدب عند ليتش، وهي: مبدأ اللباقة، ومبدأ الكرم، ومبدأ الثناء، ومبدأ التواضع، ومبدأ الموافقة، ومبدأ التعاطف. بالإضافة إلى استراتيجيات الأدب عند براون وليفينسون، وهي: التعبير الصريح أمام الجمهور، والأدب الإيجابي، والأدب السلبي، والتعبير غير الرسمي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ظهور جميع مبادئ الأدب عند ليتش في مقاطع الفيديو الصوتية لراديتيا ديكا، حيث كان مبدأ الموافقة هو الأكثر شيوعًا بـ ١٦٣ عبارة، يليه مبدأ الثناء بـ ١٣٣ عبارة. في الوقت نفسه، وُجد أن استراتيجيات براون وليفينسون للأدب تُستخدم بالكامل، حيث كانت الاستراتيجية الأكثر شيوعًا هي الأدب الإيجابي (٢٢٤ عبارة)، تليها استراتيجية الصمت التام (١٧٠ عبارة). تشير هذه النتائج إلى أن فيديوهات بودكاست راديتيا ديكا تميل إلى إعطاء الأولوية للموافقة والثناء والأدب في سياق المحادثات غير الرسمية. عمومًا، تُظهر هذه الدراسة أن الأدب يلعب دورًا حاسمًا في تعزيز التفاعلات الودية والتواصلية.

الكلمات المفتاحية: الأدب، البراغماتية، ليتش، براون وليفينسون، بودكاست راديتيا ديكا.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat kesehatan, kesempatan, serta ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta shalawat beriringan salam yang senantiasa kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia, dengan mengucapkan *Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad wa ‘ala ali Sayyidina Muhammad* yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak rintangan dan hambatan yang harus dihadapi, baik dari segi waktu, kondisi fisik, keterbatasan kemampuan peneliti, maupun keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Namun, berkat do’a, motivasi, dukungan, dorongan, serta bantuan dan

bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA), yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dan juga Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi bagi peneliti mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama.

4. Bapak Dr. Hamka, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh staf yang telah memberikan dukungan dan pelayanan akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam menyediakan berbagai buku dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu, mencurahkan ilmu pengetahuan, dan memberikan banyak pelajaran hidup yang membentuk karakter yang lebih baik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi mulai dari semester awal hingga tahap penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada ayah tercinta Fahri Siregar dan ibu tersayang Unani Yanti Ritonga yang telah menjadi sumber kekuatan sepanjang perjalanan ini, memberikan kasih sayang yang tulus, do'a yang tak pernah putus, serta dukungan dan motivasi yang tiada henti. Berkat usaha, cinta dan restu

ayah dan ibu, peneliti dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

8. Ucapan terimakasih peneliti kepada sahabat-sahabat terbaik, yaitu: Annisa Nafia, Kamila Waroh Siregar, Eka Rahmayani, Lisnawati Harahap, dan Mitra Sari Pulungan yang menemani peneliti dalam suka dan duka, dalam tugas-tugas yang menyita tenaga, serta dalam masa-masa penuh tekanan. Terima kasih untuk setiap percakapan panjang, motivasi di tengah malam, tawa yang menghilangkan stres, serta kebersamaan selama proses perkuliahan, bimbingan, penyusunan skripsi, hingga akhir dari penyelesaian skripsi ini yang menjadikan proses ini jauh lebih mudah untuk dijalani.
9. Ucapan terima kasih kepada seluruh mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah membantu serta memberikan saran dan dukungan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yaitu Fadillah Annisah Siregar yang telah bertahan sejauh ini meskipun tidak selalu mudah. Terima kasih kepada diri sendiri yang tidak menyerah ketika rasa lelah memuncak, ketika pikiran terasa buntu, dan ketika keraguan yang terus datang. Terima kasih telah memilih untuk tetap menguatkan hati meski banyak hal terasa berat, dan telah tetap berjalan meski langkah sering goyah. Perjalanan ini mengajarkan bahwa diri sendiri pun layak dihargai, layak diapresiasi, dan layak dipeluk karena

telah berjuang tanpa henti. Semoga diri ini selalu diberi kekuatan untuk terus tumbuh, melangkah, dan percaya bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, adalah bagian berharga dari perjalanan hidup.

11. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahnya yang diberikan kepada peneliti, tiada kata seindah doa dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan yang diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang lebih-lebih dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang positif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2026
Peneliti

Fadillah Annisah Siregar
NIM. 2221000004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
د	a	Es (dengan titik diatas)	
س	Jim	J	Je
ط	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kha dan Ha
ذ	Dal	D	De
ر	al	Zet (dengan titik diatas)	
س	Ra	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
ظ	Sin	S	Es
غ	Syin	Sy	Es danye

ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ع	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ء ain	ع	ء	Komater balik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut.

C. Ta Tamarbutah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu. ^اي. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuaidengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal namadiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau

penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pragmatik.....	13
2. Kesantunan Berbahasa.....	16
3. <i>Podcast</i> Sebagai Media Komunikasi.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Temuan Umum Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum <i>Podcast</i> Raditya Dika.....	51
2. Profil Singkat Raditya Dika.....	54
3. Keberagaman Latar Belakang Narasumber pada <i>Podcast</i> Raditya Dika.....	56
B. Temuan Khusus Penelitian.....	58

1. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 02 Juni 2025)	58
2. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 05 Juni 2025)	92
3. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 06 Juni 2025)	116
4. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 10 Juni 2025)	161
5. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 12 Juni 2025)	188
6. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 13 Juni 2025)	205
7. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 14 Juni 2025)	216
8. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 16 Juni 2025)	225
9. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 17 Juni 2025)	234
10. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 19 Juni 2025)	245
11. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 20 Juni 2025)	256
12. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 23 Juni 2025)	267
13. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 23 Juni 2025)	275
14. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 27 Juni 2025)	284
15. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Unggahan 29 Juni 2025)	295
16. Rekapitulasi Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika Periode 1-30 Juni 2025	303
C. Pembahasan Hasil Penelitian	306
D. Keterbatasan Penelitian	307
BAB V PENUTUP.....	308
A. Kesimpulan	308
B. Implikasi Hasil Penelitian	310
C. Saran.....	310
DAFTAR PUSTAKA.....	312
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Daftar Narasumber dan Profesi pada 15 Episode Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika (Periode 1-30 Juni 2025)	57
Tabel 4.2 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 02 Juni 2025	59
Tabel 4.3 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 02 Juni 2025	77
Tabel 4.4 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 05 Juni 2025	92
Tabel 4.5 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 05 Juni 2025	103
Tabel 4.6 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 06 Juni 2025	116
Tabel 4.7 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 06 Juni 2025	139
Tabel 4.8 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 10 Juni 2025	162
Tabel 4.9 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 10 Juni 2025	173
Tabel 4.10 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 12 Juni 2025.....	188
Tabel 4.11 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 12 Juni 2025.....	199
Tabel 4.12 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 13 Juni 2025.....	205
Tabel 4.13 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 13 Juni 2025.....	211
Tabel 4.14 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 14 Juni 2025.....	216
Tabel 4.15 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 14 Juni 2025.....	221
Tabel 4.16 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 16 Juni 2025.....	225
Tabel 4.17 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 16 Juni 2025.....	231
Tabel 4.18 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 17 Juni 2025.....	234
Tabel 4.19 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 17 Juni 2025.....	241
Tabel 4.20 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 19 Juni 2025.....	246
Tabel 4.21 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 19 Juni 2025.....	252

Tabel 4.22 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 20 Juni 2025.....	256
Tabel 4.23 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 20 Juni 2025.....	264
Tabel 4.24 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 23 Juni 2025.....	267
Tabel 4.25 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 23 Juni 2025.....	272
Tabel 4.26 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 23 Juni 2025.....	275
Tabel 4.27 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 23 Juni 2025.....	281
Tabel 4.28 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 27 Juni 2025.....	284
Tabel 4.29 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 27 Juni 2025.....	291
Tabel 4.30 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 29 Juni 2025.....	295
Tabel 4.31 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio <i>Podcast</i> Unggahan 29 Juni 2025.....	296
Tabel 4.32 Rekapitulasi Prinsip Kesantunan Berbahasa pada 15 Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika.....	303
Tabel 4.33 Rekapitulasi Strategi Kesantunan Berbahasa pada 15 Vidio <i>Podcast</i> Raditya Dika.....	304

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Vidio Konten <i>Paranormal Experience</i>	52
Gambar 4.2 <i>Podcast</i> Raditya Dika 6 Tahun lalu.....	53
Gambar 4.3 Gambar Raditya Dika.....	54
Gambar 4.4 Informasi Kanal <i>Youtube</i> Raditya Dika	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam suatu masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain, menyampaikan ide-ide, serta membangun pemahaman bersama. Bahasa menjadi sarana utama bagi manusia dalam seluruh kesehariannya.¹ Melalui bahasa, seseorang dapat dengan mudah menyampaikan dan mengekspresikan segala pikiran, gagasan, serta perasaannya kepada orang lain sehingga dapat memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.² Hal ini menegaskan bahwa bahasa memiliki peran yang fundamental dalam kehidupan manusia, baik sebagai sarana penyampaian pesan maupun alat yang mempererat hubungan sosial.

Penggunaan dan pemahaman bahasa secara baik dan terstruktur sangat dibutuhkan oleh setiap individu ketika berkomunikasi, dikarenakan setiap individu memiliki persepsi, sudut pandang serta pemahaman yang berbeda ketika mereka berbicara.³ Oleh sebab itu, fungsi bahasa yang lebih luas dapat menjadi fokus kajian pragmatik, yaitu sebuah ilmu yang mempelajari makna bahasa dalam kaitannya dengan konteks penggunaan. Dengan demikian, bahasa dianggap memiliki prinsip dan makna kontekstual.

¹ Umami Aisyah Siregar, Nadya Silvi, and Wahyuni Hasibuan, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Jurnal Hata Poda* 2, no. 2 (2023): 95–104, <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>.

² Wahdeni and Erna Ikawati, "Analisis Pragmatik Terhadap Strategi Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 325–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38409>.

³ Nuraini Kumala Suri, Silvina Noviyanti, and Anggia Tri Agustina, "Teori Pragmatika Bahasa Dan Kesantunan Berbahasa Nuraini," *Journal on Education* 07, no. 02 (2025): hlm. 10107–10116, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8016>.

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang berfokus pada kajian makna bahasa dalam hubungannya dengan konteks penggunaannya. Makna ujaran dalam konteks, berarti bahwa interpretasi ujaran bergantung pada situasi penggunaan serta hubungan antara penutur dan pendengar. Sehingga makna menjadi penting dalam memperlihatkan apa yang sebenarnya ingin dicapai oleh penutur melalui ucapannya.⁴ Oleh karena itu, sebuah pernyataan tidak hanya cukup dipahami dari kata-katanya saja, melainkan harus diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks, relasi sosial serta tujuan komunikatif penutur.

Pragmatik memandang konteks sebagai unsur utama yang mempengaruhi penafsiran makna.⁵ Menurut Suri, Noviyanti, dan Agustina, pragmatik meliputi berbagai aspek situasi tutur, seperti siapa penutur dan lawan tuturnya, hal apa yang dibicarakan, dan dimana tempat pembicaraan tersebut berlangsung. Dengan demikian, makna tuturan bisa lebih luas dibandingkan dengan arti secara leksikal kata-kata tersebut digunakan.

Pragmatik juga memusatkan bahwa setiap ujaran tidak hanya sebagai sarana dalam penyampaian pesan, tetapi juga sebuah tindakan yang memiliki dampak sosial. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dapat mencerminkan nilai, norma dan etika yang dipegang teguh oleh masyarakat.⁶

⁴ Suhartono, *Pragmatik Konteks Indonesia, Pragmatik Konteks Indonesia* (Gresik: Graniti, 2020), 10, https://repository.usd.ac.id/36035/1/Buku_Ajar_Pragmatik_Konteks_luaran_tambahan_pertama.pdf.

⁵ Anita Angraini Lubis and Muhammad Parwis Halim Harahap, "Pandangan Hukum Keluarga Islam Terhadap Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia: Tinjauan Pragmatik," *Jurnal Hata Poda* 1, no. 2 (2022): 33–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6713>.

⁶ Annisa Sakinah Mahabillah Imanellya and Ahmad Nurefendi Fradana, "Perkembangan Teknologi Dan Praktik Kesantunan Berbahasa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Onoma: Pendidikan*,

Melalui pragmatik, bahasa yang dipahami sebagai praktik sosial yang menjaga hubungan interpersonal, mengatur jarak sosial, serta membangun identitas. Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa merupakan komponen penting dalam interaksi sosial yang mencerminkan norma, etika, serta karakter individu dalam berkomunikasi. Bahasa yang santun tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, melainkan juga mempertimbangkan perasaan pendengar agar terciptanya hubungan yang harmonis.

Kesantunan berbahasa dapat terlihat melalui tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Sebuah komunikasi dapat dikatakan komunikatif apabila penutur dan lawan tutur saling memahami bahasa yang digunakan serta hal yang dibicarakan.⁷ Saat berkomunikasi, seseorang tidak hanya menyampaikan pemikirannya saja, tetapi juga mengikuti norma budaya yang terdapat di masyarakat setempat. Seseorang akan dinilai negatif, seperti orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradat, atau bahkan tidak berbudaya apabila tatacara berbahasanya tidak sesuai dengan norma budaya.⁸ Oleh sebab itu, kesantunan berbahasa berperan penting untuk menghindari konflik, mempererat hubungan, dan menciptakan suasana komunikasi yang kondusif.

Bahasa, Dan Sastra 10, no. 2 (2024): 1483–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3541>.

⁷ Mhd. Latip Kahpi and Asriana Harahap, “Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan,” *Hikmah* 14, no. 2 (2022): 317–38.

⁸ B Wahyudi Joko Santoso, *Kesantunan Berbahasa* (Semarang: LPPM UNNES, 2020), hlm. 37.

Menurut Leech, kesantunan berbahasa merupakan prinsip dasar yang mengatur pilihan tutur sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Leech mengemukakan prinsip kesantunan ada enam maksim yaitu: Maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesetujuan, dan maksim simpati.⁹

Kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson mengacu pada konsep muka yang dalam bahasa Inggris disebut *face*. Konsep *face* ini berhubungan erat dengan upaya penutur untuk menjaga muka (*face*) lawan tutur melalui strategi kesantunan positif maupun negatif. Dengan mengacu pada kedua teori tersebut, peneliti berupaya dalam menelaah kesantunan berbahasa muncul dalam sebuah percakapan populer, salah satunya pada media *podcast*.

Podcast menjadi media komunikasi baru seiring dengan perkembangan teknologi digital. *Podcast* sebagai media komunikasi dapat menggabungkan fungsi informatif, edukatif, serta hiburan sekaligus melalui format percakapan yang santai dan terstruktur.¹⁰ *Podcast* memiliki karakteristik tersendiri untuk generasi muda karena fleksibel, interaktif, dan mampu menjangkau khalayak luas.

Fungsi *podcast* selain menampilkan fungsi informatif, edukatif, serta hiburan. *Podcast* juga dapat merepresentasikan praktik komunikasi sehari-hari dengan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Ketika *podcaster* serta

⁹ Geoffrey N. Leech, *The Pragmatics of Politeness by Geoffrey N. Leech*, Oxford University Press (United State of America, 2014), hlm. 90.

¹⁰ Adi Imron Susanto and Ferry Adhi Dharma, "Podcast Audio Visual Sebagai Media Komunikasi Pendidikan," *Jurnal Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2022): 53–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/sasak.v4i2.2030>.

secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, *podcast* dapat dianggap sebagai media yang tidak hanya menyampaikan pesan, melainkan juga dapat menggambarkan dinamika kesantunan dan strategi komunikasi yang muncul dalam interaksi yang nyata. Fenomena *podcast* sangat menarik untuk diteliti dari segi bahasa karena terdapat peluang munculnya pemenuhan prinsip kesantunan di dalamnya.

Salah satu *podcast* yang menarik untuk diteliti dari segi kesantunan berbahasa adalah *podcast* Raditya Dika. Banyak orang di Indonesia mengenal Raditya Dika sebagai komedian, sutradara, penulis, dan konten kreator. Namun, ia juga menggunakan *podcast* sebagai ruang dialog yang mengundang berbagai tokoh dengan latar belakang yang beragam. *Podcast* Raditya Dika menawarkan percakapan yang santai, namun mengandung makna, yang membawa pendengar kedalam diskusi yang menarik dan menghibur.

Podcast Raditya Dika memiliki daya tarik yang memadukan gaya humor dan interaksi ringan membuat percakapan yang terasa lebih alami. Melalui penggunaan kesantunan berbahasa dapat menjaga suasana interaksi yang menyenangkan sehingga tidak akan menyinggung maupun menyudutkan lawan tutur atau narasumber tersebut.¹¹ Pemilihan *podcast* Raditya Dika sebagai objek penelitian didasarkan pada keunikan

¹¹ Dini Heryani, Hendaryan Hendaryan, and Asep Hidayatullah, "Kesantunan Berbahasa Dalam Podcast Deddy Corbuzier Pada Channel Youtube," *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2023): hlm. 539–544, <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i2.11177>.

komunikasinya yang belum banyak dikaji secara mendalam dari perspektif kesantunan berbahasa.

Umumnya penelitian terhadap kesantunan berbahasa di Indonesia seringkali menggunakan objek penelitian yang lebih berfokus pada sisi pendidikan, percakapan sehari-hari, dan juga interaksi di media sosial.¹² Dalam media komunikasi digital yang berbasis audio seperti *podcast* masih sangat sedikit diteliti kesantunan berbahasanya, padahal *podcast* merupakan sarana komunikasi publik yang populer serta menampilkan interaksi yang terasa spontan, humoris, sekaligus kritis. Salah satu *podcast* yang populer dan belum banyak ditelaah dari perspektif pragmatik khususnya analisis kesantunan berbahasa yaitu *podcast* Raditya Dika. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian, yakni kurangnya kajian mendalam mengenai bagaimana kesantunan berbahasa diwujudkan dalam ruang komunikasi digital yang bersifat santai.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan objek berupa *podcast* Raditya Dika, yang menampilkan praktik komunikasi populer dengan gaya humor serta interaksi ringan yang akan dianalisis kesantunan berbahasanya. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan dua teori utama, yaitu prinsip kesantunan Leech dan strategi kesantunan Brown dan Levinson, sehingga analisis akan lebih menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

¹² F.X. Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 166.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesantunan berbahasa dalam *podcast* Raditya Dika melalui prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech serta penerapan strategi kesantunan berbahasa positif dan negatif menurut Brown dan Levinson. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode analisis konten dengan teknik simak dan teknik catat sebagai metode pengumpulan data dari tuturan yang terdapat dalam *podcast* Raditya Dika, sehingga analisis dapat dilaksanakan dengan lebih mendalam sesuai dengan konteks komunikasinya.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah memiliki tujuan untuk membatasi masalah yang akan diteliti sehingga lebih terarah dan sistematis. Batasan masalah sangat dibutuhkan sehingga penelitian tidak melebar dari fokus yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada analisis kesantunan berbahasa menggunakan teori Leech serta teori Brown dan Levinson. Data penelitian dibatasi pada video *podcast* Raditya Dika yang diunggah selama periode bulan Juni 2025, yaitu sejak 1 Juni hingga 30 Juni 2025, dengan jumlah total sekitar 15 video.

C. Batasan Istilah

Batasan Istilah dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui batasan yang terdapat dalam penelitian dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik”. Adapun batasan istilah pada penelitian ini antara lain:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis merupakan sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, duduk perkaranya, dsb). Analisis merupakan sebuah kegiatan yang mengandung aktivitas seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu berdasarkan kriteria tertentu untuk dilihat hubungannya dan dijelaskan maknanya.¹³ Dalam penelitian ini, analisis dapat diartikan sebagai proses dalam menguraikan data tuturan yang terdapat dalam *podcast* Raditya Dika untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan berdasarkan teori yang digunakan.

2. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan adalah sebuah bentuk hubungan interpersonal yang dibuat untuk menjaga interaksi yang harmonis dengan mengurangi kemungkinan konflik serta konfrontasi yang selalu terjadi dalam lingkungan seseorang.¹⁴

Kesantunan berbahasa dapat dilatarbelakangi oleh konteks yang berkaitan dengan tempat, waktu, situasi dan latar belakang penutur

¹³ Suarti and Salna Zelika, “Analisis Situasi Di SD Negeri 2 Wameo Dalam Kegiatan Program Magang,” *Termasyhur: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 29–36, <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/termasyhur>.

¹⁴ Nurbaiya Harahap and Ummi Aisyah Siregar, “Realisasi Kesantunan Berbahasa Dosen Dan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di IAIN Padangsidimpuan,” *Jurnal Hata Poda* 1, no. 1 (2022): 22–33.

baik itu budaya, sosial, pekerjaan dan sebagainya.¹⁵ Kesantunan berbahasa mengacu pada bagaimana penutur menggunakan bahasa dengan memperhatikan norma, etika, dan prinsip kesantunan agar komunikasi berjalan dengan harmonis.

3. Maksim Kesantunan (Leech)

Maksim kesantunan yang dimaksud merupakan enam prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech, yaitu maksim kebijaksanaan, kederawanan, pujian, kerendahan hati, kesetujuan, dan simpati.¹⁶ Keenam maksim ini yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengkaji kesantunan berbahasa dalam *podcast* Raditya Dika.

4. Strategi Kesantunan (Brown dan Levinson)

Strategi kesantunan yang dimaksud adalah strategi kesantunan positif dan negatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Brown dan Lavinson. Kedua strategi digunakan dalam membangun kedekatan maupun jarak dalam interaksi di dalam *podcast*.

5. *Podcast* Raditya Dika

Dalam penelitian ini, *podcast* Raditya Dika yang dimaksud adalah konten yang telah diunggah pada kanal resmi *YouTube* Raditya Dika selama periode 1 Juni sampai 30 Juni tahun 2025. Pemilihan *podcast* Raditya Dika periode ini karena pada waktu tersebut Raditya Dika menghadirkan tokoh-tokoh yang inspiratif serta

¹⁵ Yeni Simanungkalit et al., "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas XII SMA 5," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 3073–83, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1366>.

¹⁶ Geoffrey N. Leech, *The Pragmatics of Politeness by Geoffrey N. Leech*, Oxford University Press (United State of America, 2014), hlm. 90.

topik yang menarik, sehingga dianggap dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik kesantunan berbahasa dalam komunikasi publik.

6. Kajian Pragmatik

Kajian pragmatik dalam penelitian ini merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna tuturan berdasarkan konteks penggunaannya. Melalui pragmatik, penelitian ini memahami kesantunan berbahasa yang muncul dalam komunikasi di *podcast*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah yang telah dipaparkan di atas. Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa dalam *podcast* Raditya Dika pada periode 1 sampai 30 Juni 2025?
2. Bagaimana strategi kesantunan berbahasa digunakan dalam *podcast* Raditya Dika pada periode 1 sampai 30 Juni 2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan maksim kesantunan berbahasa dalam *podcast* Raditya Dika pada periode 1 sampai 30 Juni 2025.
2. Untuk menganalisis strategi kesantunan berbahasa yang digunakan dalam *podcast* Raditya Dika pada periode 1 sampai 30 Juni 2025.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, terkhusus pada teori kesantunan berbahasa Leech serta strategi kesantunan Brown dan Levinson.
- b. Dapat memperkaya referensi akademik mengenai studi kesantunan berbahasa dalam media komunikasi modern seperti *podcast*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan melalui penelitian ini, antara lain:

- a. Menumbuhkan kesadaran pentingnya kesantunan dalam berinteraksi, khususnya di ruang publik digital seperti *podcast* yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan karakter masyarakat.
- b. Menjadi acuan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai kesantunan berbahasa dalam konteks komunikasi digital.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap proposal ini, peneliti mengklasifikasikannya menjadi beberapa bab, yaitu: BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. BAB II Landasan Teori, memuat berbagai teori referensi yang dijadikan sebagai landasan untuk mendukung penelitian yang memiliki kaitan dengan “Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik”. BAB III Metodologi Penelitian, menjelaskan jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta sistematika pembahasan. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian mengenai hasil analisis kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam *podcast* Raditya Dika, serta pembahasan yang mengaitkan hasil tersebut dengan teori yang digunakan. BAB V Penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori yang akan dijabarkan dalam penelitian ini merupakan landasan teori yang akan dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, kajian pustaka yang akan diuraikan pada judul penelitian “Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik*”

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan suatu bidang linguistik yang paling muda dibandingkan dengan kajian linguistik lainnya seperti morfologi, sintaksis, fonologi, wacana, dan semantik. Pragmatik mulai populer di Indonesia awal tahun 1980-an, tepatnya pada saat kurikulum 1984 mulai berlaku.¹

Seorang ahli filsafat yaitu Charles Morris yang pertama kali telah memperkenalkan pragmatik ketika ia sedang mendalami bidang ilmu semiotik. Dalam kajian semiotik tersebut, Charles Morris mengemukakan tiga kelompok utama, yaitu:²

- a. Sintatik sebagai ilmu yang mengkaji satu tanda dengan tanda yang lain yang memiliki keterkaitan.

¹ Sumarlam, Sri Pamungkas, and Susanti Ratna, *Pemahaman Dan Kajian Pragmatik, Bukukatta* (Solo: Bukukatta, 2023), hlm. 1–2.

² Asdar, Andi Hamsiah, and Asia M, *Pembelajaran Pragmatik* (Bandung: CV. Semiotika, 2021), hlm. 9, [https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5020/pembelajaran pragmatik - A. Vivit Angreani.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5020/pembelajaran%20pragmatik%20-%20A.%20Vivit%20Angreani.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

- b. Semantik sebagai ilmu yang mengkaji keterkaitan tanda dengan objek tempat tanda itu digunakan.
- c. Pragmatik sebagai ilmu yang mengkaji hubungan penggunaan tanda dengan orang yang menafsirkan tanda tersebut.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Kajian pragmatik yang pertama adalah tindak tutur. Tindak tutur ini digolongkan menjadi tiga kelompok, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak Lokusi (*locutionary acts*) merupakan suatu tindak mengatakan sesuatu, tindak ilokusi (*illocutionary acts*) merupakan tindak melakukan sesuatu, tindak perlokusi (*perlocutionary acts*) merupakan tindak yang menimbulkan pengaruh terhadap seseorang ataupun sesuatu.³

Menurut Leech, pragmatik merupakan sebuah studi yang mengkaji bagaimana hubungan makna dengan situasi-situasi ujarnya (*speech situation*) yang di dalamnya meliputi beberapa unsur yaitu: penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, fungsi tuturan, tindak tutur, tuturan.

From the above-mentioned elements of (I) addresser and addressee, (ii) context, (iii) goals, (iv) illocutionary act, and (v) utterance, we can compose a notion of a SPEECH SITUATION, comprising all these elements, and perhaps other elements as well, such as the time and

³ R Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kefatisan Berbahasa Sebagai Fenomena Pragmatik Baru Dalam Perspektif Sosiokultural Dan Situasional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), hlm. 126.

*the place of the utterance. Pragmatics is distinguished from semantics in being concerned with meaning in relation to a speech situation.*⁴

(Dari unsur yang sudah disebutkan diatas, yaitu (i) penutur dan penerima tutur, (ii) konteks, (iii) tujuan, (iv) tindak tutur (v) tuturan, kita dapat menyusun gagasan tentang situasi tutur, yang mencakup semua unsur ini, dan mungkin juga unsur-unsur lain, seperti waktu dan tempat ujaran. Pragmatik dibedakan dari semantik karena berkaitan dengan makna dalam kaitannya dengan situasi bicara.)

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa pragmatik merupakan bidang ilmu yang lebih cenderung mengkaji fungsi tuturan atau fungsi bahasa dibandingkan dengan bentuk maupun strukturnya. Dapat dikatakan bahwa pragmatik lebih berfokus pada fungsionalisme daripada formalisme.⁵ Dalam komunikasi, suatu makna dapat dituturkan melalui berbagai bentuk tuturan, misalnya ketika guru bermaksud menyuruh muridnya untuk mengambil spidol ke kantor, maka guru tersebut dapat mengatakan “Di sini tidak ada spidol, ya?”. Melalui tuturan tersebut yang dengan maksud “menyuruh” seseorang mengambil sebuah tindakan berdasarkan kalimat interogatif tersebut.

Ruang lingkup kajian pragmatik mencakup aspek pemahaman makna dan aspek penggunaan bahasa. Secara lebih khusus, kajian pragmatik mencakup banyak hal yang dikaji, termasuk deiksis,

⁴ Geoffrey N Leech, *Principle of Pragmatics* (New York: Longman Inc, 1983), hlm. 15.

⁵ Sumarlam, Pamungkas, and Susanti Ratna, *Pemahaman Dan Kajian Pragmatik*, (Solo: Bukukatta, 2025), hlm. 7.

implikatur, inferensi, praanggapan, analisis wacana (percakapan), prinsip kerja sama dan berbagai maksim percakapan, serta kesantunan berbahasa.⁶

Secara sederhana, pragmatik merupakan ilmu linguistik yang mengkaji makna bahasa bergantung pada konteksnya. Komunikasi yang efektif tidak hanya mengenai penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan dalam membaca situasi, memahami lawan tutur, serta mengerti maksud di balik tuturan yang diucapkan.

2. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berasal dari kata “santun” yang menurut KBBI berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sabar dan tenang, sopan, penuh rasa belas kasihan, suka menolong. Bahasa mencerminkan kepribadian seseorang, bahkan dapat menggambarkan kepribadian suatu bangsa. Cara seseorang atau suatu bangsa menggunakan bahasanya dapat menunjukkan kepribadiannya. Dengan tidak adanya ungkapan pemikian dan perasaan melalui tindakan berbahasa, baik secara verbal ataupun nonverbal, sulit menilai kepribadian yang baik atau buruk seseorang.⁷ Kesantunan berbahasa juga menampilkan dimensi-dimensi budaya yang memiliki karakteristiknya sendiri. Bahasa yang santun sering kali secara kultural dapat dimiliki oleh masyarakat dengan budaya yang santun.

⁶ Sumarlam, Pamungkas, and Susanti Ratna, *Pemahaman Dan Kajian Pragmatik*, (Solo: Bukukatta, 2025), hlm. 9.

⁷ Evizaria, *Pragmatik : Teori Dan Penerapannya* (Padang: Gemilang Press Indonesia, 2025), 107.

Menurut George Yule menyebutkan bahwa *“It is possible to treat politeness as a fixed concept, as in the idea of 'polite social behavior', or etiquette, within a culture. It is also possible to specify a number of different general principles for being polite in social interaction within a particular culture.”*⁸ (Mungkin untuk memperlakukan kesantunan sebagai konsep yang tetap, seperti dalam gagasan ‘perilaku sosial yang santun’, atau etika, dalam suatu budaya. Juga mungkin untuk menentukan sejumlah prinsip umum yang berbeda untuk bersikap santun dalam interaksi sosial dan budaya tertentu).

Kesantunan Berbahasa menurut Brown dan Levinson adalah upaya penutur untuk mempertahankan harga diri, wajah pembicara, serta perhatian pendengar. Mereka juga mengatakan bahwa kesantunan berbahasa adalah tindakan yang dilakukan untuk menjaga penutur dari tertekan, tersudut, atau tersinggung.

a. Prinsip Kesantunan Leech

Dalam menciptakan interaksi yang harmonis ketika berkomunikasi, penutur dapat menggunakan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech. Prinsip kesantunan Geoffrey N. Leech sampai hari ini masih dianggap paling lengkap dan relatif paling komprehensif.

⁸ George Yule, *Pragmatics* (Oxford: Oxford University Press, 1996), hlm. 60

Prinsip kesantunan berbahasa tersebut telah dirumuskan oleh Leech pada tahun 1983. Prinsip kesantunan berbahasa ini memiliki sejumlah maksim, yaitu maksim kebijaksanaan/kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesetujuan, dan maksim simpati.⁹

1) Maksim Kebijaksanaan/Kearifan (*Tact Maxim*)

Maksim ini menekankan penutur harus mengurangi kerugian bagi orang lain dan meningkatkan keuntungan mitra tutur. Contoh: “Kalau kamu tidak sibuk, bolehkah saya pinjam bukumu sebentar?”

Kalimat ini memperlihatkan usaha penutur untuk tidak menekan mitra tutur. Daripada memaksa “Pinjamkan bukumu sekarang”, penutur menggunakan permintaan lembut dengan syarat “kalau kamu tidak sibuk”. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap waktu lawan bicara.

2) Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Melalui maksim ini, penutur harus mengurangi keuntungan diri sendiri dengan mengutamakan

⁹ Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 163.

keuntungan orang lain.¹⁰ Contoh: “Biar saya saja yang membayar makan siang kita hari ini,”

Penutur berupaya menunjukkan kemurahan hati dengan menanggung semua biaya, tuturan ini yang menguntungkan mitra tutur. Dan sebaliknya, jika penutur mengatakan “Kamu saja yang bayar”, maka akan dianggap tidak santun karena menambah beban pada orang lain.

3) Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Maksim ini dimaksudkan agar penutur harus meminimalkan kritik dan meningkatkan pujian pada orang lain atau dengan kata lain penutur meningkatkan kritik/cacian terhadap diri sendiri.¹¹ Contoh: “Presentasimu tadi bagus sekali, ide-idenya jelas dan mudah dipahami”

Kalimat ini menunjukkan aspek positif lawan bicara. Walaupun mungkin terdapat kekurangan dalam presentasi, penutur memutuskan untuk menyoroti sisi baiknya. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial dan menjaga keharmonisan.

¹⁰ Shinta Dewi Safira and Achmad Yuhdi, “Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA,” *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2022): hlm. 35–51, <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1499>.

¹¹ Indah Dwi Lestari and Erwan Kustriyono, “Prinsip Kesantunan Berbahasa Geoffrey Leech Dalam Kolom Komentar Postingan Instagram @jokowi,” *Jurnal Komposisi* 10, no. 1 (2025): hlm. 33–41, <https://doi.org/10.53712/jk.v10i1.2751>.

4) Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Maksim ini mengharuskan penutur untuk merendahkan pujian diri atau mengurangi pujian berlebihan pada diri sendiri, dan menambah cacian pada diri sendiri.¹² Contoh “Ah, hasil karya saya biasa saja, masih banyak yang perlu diperbaiki.”

Penutur dengan sengaja merendahkan kualitas dari karyanya agar terlihat rendah hati. Meskipun karyanya mungkin saja terlihat bagus, perkataan seperti ini dianggap lebih santun dibandingkan membanggakan diri.

5) Maksim Kesetujuan (*Agreement Maxim*)

Maksim ini meminta penutur untuk mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan mitra tutur. Dengan kata lain, penutur menghargai kesamaan pendapat dan meminimalkan perbedaan pendapat. Contoh: “Saya setuju dengan ide anda, mungkin bisa kita tambah sedikit dengan contoh kasus lokal”

Terlihat dalam kalimat, penutur tetap memberi ruang kritik, tetapi memulainya dengan persetujuan. Ini merupakan strategi agar dapat menjaga hubungan keharmonisan, sehingga kritik tidak terkesan menyerang.

¹² Sintya Anggraini and Mahdijaya, “Maksim-Maksim Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024,” *Literalisasi* 13, no. 2 (2024): 205–216, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>.

6) Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Maksim ini meminta penutur untuk mengurangi antipati antara diri sendiri dengan mitra tutur dan memperbesar simpati antara mereka. Dengan kata lain, penutur diharuskan menunjukkan rasa simpati terhadap kondisi orang lain. Contoh: “Saya turut berduka cita atas musibah yang menimpa keluarga anda.”

Kalimat ini mengekspresikan rasa empati dan solidaritas. Melalui simpati, hubungan sosial dapat menjadi lebih erat dan keakraban terjalin.

b. Strategi Kesantunan Brown dan Levinson

Brown dan Levinson memperkenalkan teori kesantunan berbahasa dengan konsep *face* atau “muka”.

We make the following assumptions: that all competent adult members of a society have (and know each other to have)

(i) ‘face’, the public self-image that every member wants to claim for himself, consisting in two related aspects:

(a) negative face: the basic claim to territories, personal pre-serves, rights to non-distraction - i.e. to freedom of action and freedom from imposition

(b) positive face: the positive consistent self-image or ‘personality’ (crucially including the desire that this self-image be appreciated and approved of) claimed by interactants.¹³

¹³ Penelope Brown and Stephen C. Levinson, *Politeness: Some Universals in Language Usage*, *TESOL Quarterly*, vol. 22 (New York: Cambridge University Press, 1988), hlm. 61.

(Kami membuat asumsi-asumsi berikut: bahwa semua anggota masyarakat dewasa yang kompeten memiliki (dan tahu orang lain juga memiliki). (i) “muka”, citra diri publik yang ingin diklaim oleh setiap anggota untuk dirinya sendiri, yang terdiri dari dua aspek terkait: (a) muka negatif: klaim dasar atas wilayah, hak asasi pribadi, hak untuk tidak diganggu – yaitu kebebasan bertindak dan kebebasan dari pemaksaan. (b) muka positif: citra diri atau ‘kepribadian’ yang positif dan konsisten (yang krusial termasuk keinginan agar citra diri ini dihargai dan disetujui) yang diklaim oleh para pihak berinteraksi)

Muka negatif, secara sederhana lebih berfokus pada kepada keinginan atau hasrat seseorang untuk tetap mandiri, memperoleh kebebasan dalam bertindak, mendapatkan penghargaan, serta terhindar dari gangguan atau penurunan derajat, seperti tidak direndahkan atau dihina. Sementara itu, muka positif lebih berfokus pada hasrat atau keinginan untuk diterima secara sosial, diikutsertakan dalam sebuah kegiatan, diperlakukan setara sebagai bagian dari kelompok yang sama.¹⁴

Penelitian lanjutan di Indonesia memperlihatkan pentingnya strategi kesantunan berbahasa dalam lingkungan

¹⁴ Suhartono, *Pragmatik Konteks Indonesia, Pragmatik Konteks Indonesia* (Gresik: Graniti, 2020), hlm. 14.

sekitar sebagai bentuk dari konteks budaya tempat tinggal. Menurut Hardian, Robertus, dan Muhammad dalam Senti: Jurnal Riset Ilmiah menemukan bahwa dalam sebuah komunikasi, strategi dalam kesantunan berbahasa antara komunikator dengan komunikan dapat menjalin hubungan yang harmonis di antara kedua melalui kenyamanan serta rasa saling menghargai melalui bahasa yang santun.¹⁵ Hal ini memperlihatkan bahwa, teori Brown dan Levinson tetap relevan dipakai dalam konteks lokal.

Munurut Jusniati, Sulihin, dan Marselina pada debat capres menunjukkan bahwa strategi kesantunan tidak hanya digunakan untuk mengurangi ancaman muka, tetapi juga untuk membangun citra positif di depan publik.¹⁶

Strategi kesantunan berbahasa dibutuhkan karena tindak tutur sering kali berpotensi mengancam muka lawan bicara (*face threatening acts*). Brown dan Levinson mengemukakan empat strategi utama kesantunan berbahasa untuk menghadapi *face threatening acts* (FTA), yaitu:

¹⁵ Hardian Hardian, Robertus Adi Sarjono Owon, and Muhammad Lautama, "Realita Kesantunan Berbahasa Di Lingkungan Terminal Lokaria," *Senti: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 7 (2023): 2492–2506, <https://doi.org/10.55681/senti.v2i7.1149>.

¹⁶ Jusniati Jusniati, Sulihin Azis, and Marselina Marselina, "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Capres Jokowi-Prabowo Periode 2019-2024," *Journal Peqguruang: Conference Series* 4, no. 2 (2022): 927–31, <https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.1504>.

1) *Bald on Record* (Langsung tanpa Basa-Basi)

Penutur menyampaikan maksudnya secara langsung, tanpa basa-basi atau upaya meminimalisir ancaman muka lawan tutur. Strategi ini digunakan dalam konteks situasi mendadak, instruksi yang jelas, atau ketika hubungan penutur dan mitra tutur sangat dekat. Meski efektif, namun strategi ini bisa dianggap kasar jika tidak sesuai dengan konteks. Contoh: “Tutup pintunya!”

Strategi ini dipakai penutur ketika ingin mengucapkan langsung, biasanya dalam situasi mendesak atau hubungan sosial yang akrab. Namun, cara ini terkesan kasar jika tidak sesuai konteks.

2) *Positive Politeness* (Kesantunan Positif)

Strategi ini dipakai untuk menjaga dan memperkuat *positive face* mitra tutur, yaitu harapan mereka untuk diterima, dihargai, dan dianggap penting. Penutur dapat menunjukkan melalui pujian, memperlihatkan kesamaan, serta ungkapan akrab untuk membangun suasana bersahabat. Contoh: “Kamu hebat sekali, bisa tolong bantu saya dengan tugas ini?”

Strategi ini memperkuat solidaritas dengan memberikan pujian sebelum membuat permintaan. Ini

menjaga *positive face* mitra tutur sehingga merasa dihargai.

3) *Negative Politeness* (Kesantunan Negatif)

Strategi ini digunakan sebagai penghormatan terhadap *negative face*, dimana keinginan mereka untuk bebas dari beban atau paksaan. Penutur sering kali menggunakan ungkapan permintaan maaf, penghalusan bahasa, atau ungkapan yang tidak terkesan memaksa. Contoh: “Maaf mengganggu, bolehkah saya meminjam pulpen anda sebentar?”

Strategi ini menunjukkan penghormatan terhadap kebebasan mitra tutur, dengan menggunakan permintaan tidak langsung dan ungkapan permissi. Dengan demikian, ancaman kepada *negative face* diminimalkan.

4) *Off Record* (Tidak Langsung atau Tersirat)

Strategi ini direalisasikan dengan penggunaan bahasa yang samar, implisit, atau penuh dengan implikatur sehingga maksud penutur tidak diungkapkan secara langsung. Masalah penafsiran tergantung dengan mitra tutur. Contoh: “Aduh, panas sekali ya di sini.” (dengan maksud meminta seseorang membuka jendela).

Strategi ini menggunakan implikatur sehingga mitra tutur menafsirkan maksud sebenarnya tanpa penutur

mengatakannya secara langsung. Dengan demikian, penutur dapat menjaga jarak aman apabila permintaan tidak ditanggapi.

Kedua teori ini menyimpulkan bahwa dalam berkomunikasi, penutur dan lawan tutur tidak hanya bertukar informasi tetapi juga menjaga hubungan sosialnya. Melalui teori prinsip kesantunan berbahasa Leech membimbing kita menjadi pribadi yang baik dalam masyarakat melalui aturan bahasa, sedangkan teori strategi kesantunan berbahasa oleh Brown dan Levinson mengarahkan bagaimana menjadi komunikator yang cerdas agar maksud yang kita sampaikan diterima tanpa menyinggung harga diri orang lain.

3. *Podcast* Sebagai Media Komunikasi

Podcast merupakan salah satu media teknologi yang membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Kemunculan *podcast* dapat menggantikan radio sebagai media penyiaran.¹⁷ *Podcast* berasal dari singkatan *Ipod broadcasting*, yang merujuk pada kegiatan monolog maupun dialog yang membahas suatu topik tertentu dalam satu episode pendek. Secara sederhana *podcast* dapat dianggap sebagai media yang berisi materi audio dan video yang tersedia di internet,

¹⁷ Clarisa Natalia Hutahaean and Agus Juhana, "Study Literature Review : Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Edukasi Dalam Dunia Pendidikan," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2023): 134–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.348>.

sehingga memudahkan untuk diunduh siapa saja, baik secara gratis maupun dengan berlangganan.¹⁸

Fungsi *podcast* yang sering kita ketahui tentu saja sebagai media hiburan. Namun, *podcast* juga dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dan pembentukan opini publik. Penggunaan kesantunan berbahasa dalam sebuah *podcast* dapat menjadi masalah yang penting, sebab ruang publik dapat menunjukkan bentuk komunikasi yang tidak terikat kepada norma sosial secara langsung.¹⁹

Jika dilihat dari sisi linguistik, *podcast* dapat menjadi salah satu media dengan nilai yang tinggi dalam menjadi objek kajian pragmatik. Melalui *podcast*, kita dapat melihat tuturan yang serupa dengan percakapan sehari-hari, yang di dalamnya terdapat tindak tutur, implikatur, hingga pada kesantunan berbahasa.

Keterkaitan *podcast* dengan teori kesantunan berbahasa memiliki hubungan yang erat, disebabkan dalam sebuah percakapan sering kali seorang penutur atau *podcaster* berupaya dalam memperhatikan penggunaan bahasanya dan menjaga muka (*face*) mitra tutur atau narasumbernya. Dengan demikian, *podcast* merupakan media yang ideal sebagai bahan penerapan prinsip

¹⁸ Adi Imron Susanto and Ferry Adhi Dharma, "Podcast Audio Visual Sebagai Media Komunikasi Pendidikan," *Jurnal Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2022): 53–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/sasak.v4i2.2030>

¹⁹ Sudewi Purwati, Nanik Setyowati, and Hadi Riwayati Utami, "Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Dalam Podcast Depan Pintu Cuma Di Sini Pak Prabowo Ngasih Informasi Super Penting," *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 4 (2024): 850–63, <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.1177>.

kesantunan berbahasa Leech dan strategi kesantunan berbahasa oleh Brown dan Levinson.

Pemilihan *podcast* Raditya Dika sebagai objek penelitian didasarkan pada latar belakang pendidikan, karakteristik komunikasi, dan popularitasnya. Raditya Dika, yang memiliki nama lengkap Dika Angkasaputra Moerwani Nasution, lahir di Jakarta pada 28 Desember 1984. Ia dikenal sebagai seorang penulis, komika, sutradara, aktor, sekaligus *podcaster* yang memiliki pengaruh besar dalam dunia hiburan dan media digital di Indonesia.

Ia menempuh pendidikan di SMP Tarakanita, lalu dilanjut bersekolah di SMA Negeri 70 Jakarta, kemudian melanjutkan kuliah di University of Adelaide, Australia, jurusan Keuangan, dan meneruskan pendidikannya di Universitas Indonesia pada jurusan Ilmu Politik. Latar belakang pendidikannya membuat Raditya Dika memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan komunikatif. Hal ini terlihat dari cara ia berbicara dan menyampaikan pendapat dalam *podcast* miliknya yang santai namun tetap sopan dan terarah. Oleh karena itu, *podcast* Raditya Dika menarik untuk diteliti dari segi kesantunan berbahasa, karena gaya komunikasinya mencerminkan sikap sopan, penggunaan bahasa yang tepat, serta strategi berbahasa yang menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan baik di masyarakat modern. Dengan demikian, *podcast* Raditya Dika

menjadi representasi ideal dalam menelaah kesantunan berbahasa dalam konteks digital.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran yang penting terhadap suatu penelitian untuk dapat meyakinkan bahwa pemahaman terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian yang relevan dengan Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik belum pernah dilakukan. Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kesantunan berbahasa pernah dilakukan oleh:

1. Penelitian Nurvilla dan Erni. Pada tahun 2023 dengan judul **“Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Program Acara Kick Andy Episode ‘Mulut Pedas Fadli Zon’”** yang dimuat dalam Jurnal Genre, Vol. 5 No. 2 Tahun 2023. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menganalisis kesantunan berbahasa dengan menggunakan teknik simak dan catat serta berlandaskan pada teori prinsip kesantunan Geoffrey N. Leech. Persamaannya juga terletak pada pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis maksim kesantunan dalam tuturan antara pembawa acara dan narasumber. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada program televisi dan kanal *YouTube* “Kick Andy” dengan narasumber Fadli Zon, sedangkan penelitian yang akan

dilakukan peneliti berfokus pada media *podcast YouTube*. Penelitian Nurvilla dan Erni ini menemukan bahwa dari enam maksim kesantunan yang dikemukakan Leech, hanya lima maksim yang muncul, yaitu maksim kebijaksanaan, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan, dan kesimpatian, sedangkan maksim kederawanan tidak ditemukan. Dari total 44 data tuturan yang dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa maksim permufakatan merupakan yang paling dominan digunakan dalam percakapan antara pembawa acara dan narasumber. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat kesantunan berbahasa dalam program “Kick Andy” cenderung tinggi, karena sebagian besar tuturan memperlihatkan kepatuhan terhadap prinsip kesantunan Leech.²⁰

2. Penelitian Haqqi Bukhari. Pada tahun 2024 dengan judul **“Analisis Kesantunan Berbahasa Siniar (*Podcast*) pada Kanal *YouTube* Kemal Pahlevi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”** (Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, UIN Sultan Syarif Kasim Riau). Penelitian ini memiliki persamaan yang jelas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni sama-sama mengkaji kesantunan berbahasa pada media *podcast YouTube*, menggunakan teori prinsip kesantunan Geoffrey Leech, serta menerapkan teknik pengumpulan data: simak

²⁰ Nurvilla and Erni, “Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Program Acara Kick Andy Episode ‘Mulut Pedas Fadli Zon,’” *Jurnal Genre* 5, no. 2 (2023): hlm. 1–8, <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8611>.

dan catat. Perbedaannya terletak pada objek dan cakupan: Haqqi memilih kanal Kemal Pahlevi dan menganalisis dua episode tertentu (episode bersama Deni Cagur dan episode bersama Hifdzi), serta menekankan implikasi temuan terhadap pembelajaran teks ceramah di tingkat SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua video yang dianalisis ditemukan 52 tuturan yang mengandung prinsip kesantunan Leech, yaitu maksim kebijaksanaan: 3 tuturan, maksim kederawanan: 6 tuturan, maksim penghargaan: 10 tuturan, maksim kesederhanaan: 6 tuturan, maksim pemufakatan: 24 tuturan, dan maksim kesimpatian: 3 tuturan. Dari temuan tersebut Haqqi menyimpulkan bahwa tuturan pada kanal Kemal Pahlevi cenderung menonjolkan kesantunan sehingga kanal tersebut layak dijadikan contoh penggunaan bahasa santun dan dapat dimanfaatkan sebagai model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (teks ceramah) di SMA.²¹

3. Penelitian Dini Heryani, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul **“Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast Deddy Corbuzier*”** pada artikel ilmiah Jurnal Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menganalisis kesantunan berbahasa dalam media *podcast* di *Youtube* dengan

²¹ Haqqi Bukhari, “Analisis Kesantunan Berbahasa Siniar (Podcast) Pada Kanal Youtube Kemal Pahlevi Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”, *Skripsi*, (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau, 2024), <http://repository.uin-suska.ac.id/79644/1/FILE LENGKAP KECUALI HASIL PENELITIAN %28BAB IV%29.pdf>.

menggunakan teknik simak dan teknik catat, serta berlandaskan pada teori Leech. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian pada *podcast* Daddy Corbuzier. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan teori Leech. Perbedaan lain terlihat dari tujuan penelitian tersebut yang menekankan pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 data tuturan yang dianalisis, terdapat 19 data yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dengan persentase 42% dan 26 data yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dengan persentase 57%. Maksim yang paling banyak dipatuhi adalah maksim kesepakatan/ kesetujuan sebanyak 6 tuturan (31%), sedangkan maksim yang sering dilanggar adalah maksim kebijaksanaan sebanyak 6 tuturan (23%). Hal ini menunjukkan bahwa tuturan dalam *Podcast* Daddy Corbuzier lebih dominan mengandung pelanggaran kesantunan dibanding pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa.²²

4. Penelitian Hendra Lesmana dan Moch Syafieq Hisyam, pada tahun 2024 dengan judul “**Kesantunan Berbahasa pada Podcast Atta Halilintar dalam Konten Channel Youtube Need A Talk**”. Pada artikel ilmiah jurnal Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan

²² Dini Heryani, Hendaryan Hendaryan, and Asep Hidayatullah, “Kesantunan Berbahasa Dalam Podcast Deddy Corbuzier Pada Channel Youtube,” *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2023): hlm. 539–544, <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i2.11177>.

dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus kajian yang sama-sama meneliti kesantunan berbahasa dalam media *podcast* di Youtube, pengumpulan data melalui teknik simak dan teknik catat, serta penggunaan teori kesantunan Leech. Namun, terdapat perbedaan yang cukup mendasar, yaitu pada metode penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif, objek penelitian itu menggunakan *podcast* Atta Halilintar, hanya menggunakan teori kesantunan Leech, penelitian ini menekankan pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *podcast* tersebut ditemukan 26 data yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dan 7 data yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Pematuhan yang paling dominan terdapat pada maksim pemufakatan dengan 13 data, sedangkan pelanggaran paling banyak terjadi pada maksim pemufakatan dengan 4 data. Temuaan ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam *podcast* Atta Halilintar cenderung lebih banyak mematuhi prinsip kesantunan berbahasa daripada melanggarnya.²³

5. Penelitian Sudewi Purwati, dkk. Pada tahun 2024 dengan judul **“Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Depan Pintu Cuma di sini Pak Probowo Ngasih Informasi**

²³ Hendra Lesmana and Moch Syafieq Hisyam, “Kesantunan Berbahasa Pada Podcast Atta Halilintar Dalam Konten Channel Youtube Need a Talk,” *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2024): 243–49, <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v8i1.12982>.

Super Penting". Pada artikel ilmiah jurnal *Deiktif: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti kesantunan berbahasa di media digital serta penerapan teknik simak dan catat. Adapun perbedaan yang ditemukan adalah objek penelitian yang menelaah kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar *podcast* prabowo dan hanya menggunakan satu teori kesantunan berbahasa Leech. Hasil penelitian menunjukkan adanya 52 data yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa, terdiri dari 7 data maksim kebijaksanaan, 4 data maksim kedermawanan, 19 data maksim penghargaan, 6 data maksim kesetujuan, 3 data maksim kesederhanaan, dan 13 data maksim kesimpatian. Dari hasil tersebut, maksim penghargaan menjadi temuan yang paling dominan, sedangkan maksim kesederhanaan menjadi yang paling sedikit muncul. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun warganet memiliki kebebasan berekspresi di ruang digital, mereka tetap berupaya menjaga prinsip kesantunan berbahasa, khususnya dalam konteks komentar politik.²⁴

²⁴ Sudewi Purwati, Nanik Setyowati, and Hadi Riwayati Utami, "Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Dalam Podcast Depan Pintu Cuma Di Sini Pak Prabowo Ngasih Informasi Super Penting," *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 4 (2024): 850–63, <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.1177>.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1. Nurvilla dan Erni. Pada tahun 2023 dengan judul “Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Program Acara Kick Andy Episode ‘Mulut Pedas Fadli Zon’”	Penelitian Nurvilla dan Erni ini menemukan bahwa dari enam maksim kesantunan yang dikemukakan Leech, hanya lima maksim yang muncul, yaitu maksim kebijaksanaan, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan, dan kesimpatian, sedangkan maksim kedermawanan tidak ditemukan. Dari total 44 data	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menganalisis kesantunan berbahasa dengan menggunakan teknik simak dan catat serta berlandaskan pada teori prinsip kesantunan Geoffrey Leech. Persamaannya juga terletak pada pendekatan analisis isi (<i>content analysis</i>) yang	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini berfokus pada program televisi dan kanal <i>YouTube</i> “Kick Andy” dengan narasumber Fadli Zon, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada media <i>podcast YouTube</i> .

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	tuturan yang dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa maksim permufakatan merupakan yang paling dominan digunakan dalam percakapan antara pembawa acara dan narasumber.	digunakan untuk mengklasifikasikan jenis maksim kesantunan dalam tuturan antara pembawa acara dan narasumber.	
2. Haqqi Bukhari. Pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Siniar (Podcast)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua video yang dianalisis ditemukan 52 tuturan yang mengandung prinsip	Penelitian ini memiliki persamaan yang jelas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni sama-sama mengkaji	Perbedaannya terletak pada objek dan cakupan: Haqqi memilih kanal Kemal Pahlevi dan menganalisis dua episode tertentu (episode bersama

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
pada Kanal YouTube Kemal Pahlevi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”	kesantunan Leech, yaitu maksim kebijaksanaan: 3 tuturan, maksim kedermawanan: 6 tuturan, maksim penghargaan: 10 tuturan, maksim kesederhanaan: 6 tuturan, maksim pemufakatan: 24 tuturan, dan maksim kesimpatian: 3 tuturan. Dari temuan tersebut Haqqi menyimpulkan bahwa tuturan pada kanal Kemal Pahlevi	kesantunan berbahasa pada media <i>podcast</i> <i>YouTube</i>, menggunakan teori prinsip kesantunan Geoffrey Leech, serta menerapkan teknik pengumpulan data: simak dan catat.	Deni Cagur dan episode bersama Hifdzi), serta menekankan implikasi temuan terhadap pembelajaran teks ceramah di tingkat SMA.

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	cenderung menonjolkan kesantunan sehingga kanal tersebut layak dijadikan contoh penggunaan bahasa santun dan dapat dimanfaatkan sebagai model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (teks ceramah) di SMA.		
3. Dini Heryani, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul “Kesantunan Berbahasa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 data tuturan yang dianalisis, terdapat 19 data	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menganalisis kesantunan	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian pada <i>podcast</i> Daddy Corbuzier.

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
dalam <i>Podcast</i> <i>Deddy Corbuzier</i>”.	yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dengan persentase 42% dan 26 data yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dengan persentase 57%. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan dalam <i>podcast</i> Daddy Corbuzier lebih dominan mengandung pelanggaran kesantunan	berbahasa dalam media <i>podcast</i> di <i>Youtube</i> dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat, serta berlandaskan pada teori Leech.	Selain itu penelitian ini hanya menggunakan teori Leech. Perbedaan lain terlihat dari tujuan penelitian tersebut yang menekankan pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	dibandingkan pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa.		
4. Hendra Lesmana dan Moch Syafieq Hisyam, pada tahun 2024 dengan judul “Kesantunan Berbahasa pada Podcast Atta Halilintar dalam Konten Channel Youtube Need A Talk”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam <i>podcast</i> tersebut ditemukan 26 data yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dan 7 data yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Pematuhan yang paling dominan terdapat pada	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus kajian yang sama-sama meneliti kesantunan berbahasa dalam media <i>podcast</i> di <i>Youtube</i> , penggunaan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui teknik simak dan teknik	Perbedaan dalam penelitian cukup mendasar, yaitu pada objek penelitian itu menggunakan <i>podcast</i> Atta Halilintar, hanya menggunakan teori kesantunan Leech, penelitian ini menekankan pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	maksim pemufakatan dengan 13 data, sedangkan pelanggaran paling banyak terjadi pada maksim pemufakatan dengan 4 data. Temuaan ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam podcast Atta Halilintar cenderung lebih banyak mematuhi prinsip kesantunan berbahasa daripada	catat, serta penggunaan teori kesantunan Leech.	

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	melanggarnya.		
5. Sudewi Purwati, dkk. Pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Depan Pintu Cuma di sini Pak Probowo Ngasih Informasi Super Penting”	Hasil penelitian menunjukkan adanya 52 data yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa, terdiri dari 7 data maksim kebijaksanaan, 4 data maksim kedermawanan, 19 data maksim penghargaan, 6 data maksim kesetujuan, 3 data maksim kesederhanaan, dan 13 data maksim kesimpatian. Hal	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti kesantunan berbahasa di media digital, penggunaan metode deskriptif kualitatif, serta penerapan teknik simak dan catat.	Perbedaan yang ditemukan adalah objek penelitian yang menelaah kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar podcast prabowo dan hanya menggunakan satu teori kesantunan berbahasa Leech.

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	ini memperlihatkan bahwa meskipun warganet memiliki kebebasan berekspresi di ruang digital, mereka tetap berupaya menjaga prinsip kesantunan berbahasa, khususnya dalam konteks komentar politik.		

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, penelitian mengenai kesantunan berbahasa telah banyak dilakukan. Namun, penelitian pada objek yang dikaji dalam penelitian ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai kesantunan berbahasa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis konten (*content analysis*). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus kepada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sehingga tidak dapat dilakukan dalam laboratorium melainkan di lapangan.¹ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dirancang untuk menemukan hal-hal baru, sekaligus membentuk fondasi teori yang inovatif. Umumnya pendekatan ini lebih mengutamakan data berupa kata-kata atau deskripsi yang benar-benar mencerminkan fenomena, daripada mengandalkan angka-angka yang sering kali kurang mampu menangkap gambaran seluruh secara utuh.²

Metode analisis konten (*content analysis*) dari Sudaryanto adalah cara yang rapi dan adil untuk memahami makna, bentuk, dan pola dalam teks atau ucapan. Metode ini melihat elemen bahasa seperti kata, kalimat, atau cerita keseluruhan, lalu hitung seberapa sering muncul dan bagaimana hubungannya.³ Analisis konten (*content analysis*) merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian yang membahas isi suatu informasi secara mendalam baik informasi tertulis dalam suatu teks, buku, majalah, surat kabar, iklan televisi, berita radio, ataupun

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 17 (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 29.

² Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 41.

³ Sudaryanto, *Metode Dan Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993).

semua objek lain yang terdokumentasi yang dilakukan secara objektif, generalis dan sistematis.⁴ Dalam penelitian ini, *podcast* diubah menjadi tulisan (transkrip), lalu dianalisis untuk melihat pematuhan bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa serta strategi kesantunan berbahasa dalam *podcast* tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan elemen utama yang akan diteliti, baik itu orang, kelompok, peristiwa, dokumen, atau bahkan fenomena sosial yang menjadi pusat penelitian. Subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung prinsip dan strategi kesantunan berbahasa dalam *podcast* Raditya Dika yang diunggah pada tanggal 1 sampai 30 Juni 2025. Alasan peneliti memilih subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa *podcast* merupakan media komunikasi modern yang banyak digemari generasi muda, sehingga dapat merepresentasikan gaya berbahasa masyarakat. Raditya Dika juga merupakan figur publik dengan karakter yang humoris, kritis, dan interaktif, sehingga kadang mendatangkan tuturan yang santun dan sebaliknya, sehingga menarik untuk dianalisis secara pragmatik.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang dipakai peneliti untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Berdasarkan sumbernya, data

⁴ Almira Keumala Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hlm. 17–18.

penelitian dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang terdapat di dalam *podcast* Raditya Dika yang diunggah pada periode 1 sampai 30 Juni 2025, dengan jumlah total 15 video.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan dari berbagai literatur atau sumber yang telah ada. Adapun sumber data sekunder penelitian ini berupa literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pragmatik, prinsip kesantunan berbahasa, dan komunikasi digital.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya dalam memperoleh data-data sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat menjadi teori baru maupun penemuan baru. Jika data-data tidak dapat diperoleh, maka tujuan penelitian akan sia-sia.⁵ Pemilihan teknik yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh akurat, sistematis, dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun

⁵ Umar Sidiq, dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya, 2019), hlm. 57.

teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik simak dan teknik catat.

1. Teknik Simak

Teknik simak merupakan teknik pengumpulan data melalui cara menyimak ataupun mengamati penggunaan bahasa secara langsung pada objek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak untuk mengamati tuturan yang terdapat dalam *podcast* Raditya Dika pada periode Juni 2025. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat konteks situasi tutur yang melatarbelakangi munculnya kesantunan berbahasa.

2. Teknik Catat

Teknik catat merupakan lanjutan dari teknik simak. Teknik catat merupakan teknik mencatat tuturan yang dianggap relevan dari data yang telah disimak. Tuturan yang di dalamnya mengandung prinsip kesantunan Leech serta strategi kesantunan Brown dan Levinson akan dicatat, diklasifikasikan, dan akan menjadi bahan analisis. Teknik ini sangat membantu peneliti dalam mengelompokkan data secara sistematis, sehingga memudahkan pada tahap analisis.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dan dikumpulkan benar-benar menggambarkan

⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 352.

fenomena yang diteliti maka diperlukanlah keabsahan data. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu triangulasi teknik dan ketekunan pengamatan.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dengan sumber yang sama.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan memadukan teknik simak dan teknik catat. Data diperoleh melalui penyimakan tuturan pada *podcast* Raditya Dika dan divalidasi dengan pencatatan yang sistematis agar lebih akurat dan lengkap.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan upaya peneliti untuk mengamati data secara cermat, berulang, dan mendalam agar tidak ada data yang terlewatkan. Teknik ini berfungsi untuk menjaga validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mendengarkan *podcast* Raditya Dika secara berulang beberapa kali, menyesuaikan catatan, serta mengecek kembali data yang terkumpul. Dengan demikian, data yang dikumpulkan benar-benar mewakili fenomena kesantunan berbahasa yang diteliti.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses pengolahan data untuk dapat menyimpulkan dan memperoleh informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Analisis data melibatkan pengelompokan, pengaturan, pengolahan, dan penyusunan ringkas data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan upaya mengumpulkan dan memperoleh serta menyunting secara terstruktur, sehingga mempermudah peneliti untuk menyampaikan hasil temuannya kepada orang lain. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari *podcast* Raditya Dika periode 1 sampai 30 Juni 2025 dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Semua tuturan yang relevan dengan kesantunan berbahasa dicatat secara sistematis sebagai bahan analisis.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah tuturan yang memiliki kaitan dengan maksim pada teori kesantunan berbahasa oleh Leech serta tuturan yang berhubungan dengan strategi kesantunan berbahasa oleh Brown dan Levinson. Data yang tidak termasuk kepada prinsip serta strategi kesantunan, maka akan dieliminasi.

3. Penyajian Data

Data yang telah melewati tahap reduksi akan disajikan dalam bentuk tabel, bagan, ataupun uraian naratif. Penyajian ini bermaksud agar memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan penggunaan kesantunan berbahasa dalam *podcast*.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pada data yang telah selesai dianalisis. Kesimpulan dilakukan dengan memeriksa keterkaitan antara data, teori Leech, dan teori Brown dan Levinson. Selain itu, peneliti akan melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan fokus masalah penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum *Podcast* Raditya Dika

Perkembangan zaman telah menghadirkan media-media baru yang sekarang menjadi sumber informasi dari segala aspek. Salah satunya adalah media *podcast*. Menurut Harkandi, *Podcast* merupakan media digital yang menggabungkan elemen audio (dan sering kali video) dengan kemampuan *on demand* yang dapat memungkinkan pendengarnya menonton dan mendengarkan konten dimanapun dan kapanpun.¹ Media ini memiliki fleksibilitas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan radio tradisional karena pendengar tidak terikat dengan jadwal penyiaran tetap.

Podcast sebagai media komunikasi modern biasanya memiliki satu pembicara atau lebih, dan terkadang mengundang satu maupun beberapa narasumber untuk mengobrol tentang subjek atau tema yang telah ditentukan.² *Podcast* memungkinkan pembicara dan pendengar berinteraksi secara lebih personal, serta cocok untuk gaya hidup *mobile* dan digital saat ini.

Dalam konteks penyebaran informasi dan hiburan, *podcast* memiliki fungsi sebagai sarana edukasi, refleksi sosial, dan hiburan

¹ Hutahaean dan Juhana, "Study Literature Review : Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Edukasi Dalam Dunia Pendidikan. " *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2023):134-138. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.348>.

² Mars Caroline Wibowo, *Podcast* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas STEKOM, 2022), hlm. 1.

ringan. Sebuah studi menemukan bahwa *podcast* merupakan sumber informasi yang cukup efektif di dunia digital saat ini. Pemanfaatan media *podcast* sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat memiliki kredibilitas yang sangat tinggi karena kombinasi antara kemudahan akses dan format percakapan yang lebih santai tetapi tetap penting dan bermakna.³

Podcast Raditya Dika memiliki perjalanan yang sangat menarik sebelum menjadi salah satu *podcast* yang populer di Indonesia saat ini. Berdasarkan unggahan pada kanal *Youtube* resminya, Raditya Dika sudah mulai memproduksi konten percakapan yang bergaya *podcast* sekitar 7 tahun yang lalu, melalui seri bertema “*Paranormal Experince*”. Pada periode awal ini, vidio yang diunggah masih sederhana dan belum rutin, namun vidio tersebut sudah memperlihatkan konsep dasar *podcast* yaitu: percakapan, berbagi pengalaman, dan eksplorasi cerita personal.



Gambar 4.1 Vidio Konten *Paranormal Experience*

³ A Renisyifa, S Sunarti, and A Pebriyanti, “Podcast Media Credibility as a Means of Fulfilling Public Information,” *Injuratech* 2, no. 1 (2022): 226–32.

Sekitar 6 tahun yang lalu, Raditya Dika mulai mengunggah video *podcast* secara berkala, dengan durasi rata-rata antara 40-90 menit. Pada saat itu, ia mengundang berbagai narasumber dari berbagai latar belakang, mulai dari konten kreator, aktor, musisi, psikolog, pebisnis, hingga tokoh inspiratif dengan pengalaman hidup yang menarik. Pola pemilihan narasumber ini menunjukkan bahwa *podcast* Raditya Dika tidak hanya berfokus pada hiburan, tetapi juga pada eksplorasi pemikiran dan cerita hidup.



APA ITU PODCAST? ADA DUITNYA GAK...

@radityadika 1 jt x ditonton 6 thn lalu ...selengkapnya

Gambar 4.2 *Podcast* Raditya Dika 6 Tahun Lalu

Tema yang diangkat dalam *podcast* Raditya Dika meliputi pengembangan diri, humor, proses kreatif, hubungan sosial, produktivitas, kesehatan mental, serta isu-isu reflektif lainnya. Kombinasi antara tema dan ragam narasumber ini membentuk pola komunikasi yang khas yaitu percakapan yang mendalam, santai, tetapi sarat nilai kesantunan dengan penggunaan bahasa yang santun dan sopan dalam konteks informal. Hal inilah yang membuat *podcast* Raditya

Dika menjadi objek penelitian yang mulai banyak digunakan dalam kajian linguistik dan komunikasi digital.

2. Profil Singkat Raditya Dika



Gambar 4.3 Foto Raditya Dika

Sumber: <https://wiki.ambisius.com/orang/raditya-dika/galeri-foto>

Nama lengkap Raditya Dika adalah Dika Angkasaputra Moerwani Nasution. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 28 Desember 1984.⁴ Raditya Dika berasal dari keluarga besar, sebagai anak pertama dari lima bersaudara. Ia sudah akrab dengan dunia literasi dan akademik, dimana orang tuanya memiliki latar belakang akademis dan tertarik pada ilmu pengetahuan.

Almarhum ayah Raditya Dika merupakan seorang jurnalis dan ibunya merupakan dosen kebijakan publik. Bukan hanya itu,

⁴ Wikipedia, Raditya Dika, https://en.wikipedia.org/wiki/Raditya_Dika, diakses pada tanggal 09 Desember 2025 pukul 16.34

kedua nenek Raditya Dika juga adalah dekan kimia di UI dan kepala sekolah.⁵

Secara pendidikan, Raditya Dika menumpuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Tarakanita dan Sekolah Menengah atas di SMA Negeri 70 Bulungan, Jakarta. Setelah lulus SMA, ia menjalani studi di luar negeri di University of Adelaide, Australia dengan jurusan keuangan. Kemudian Raditya Dika melanjutkan pendidikannya di Universitas Indonesia (UI), dengan mengambil jurusan ilmu politik.⁶ Dilihat dari pendidikan yang ditempuh Raditya Dika dari sekolah lokal sampai perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri, menunjukkan bahwa Raditya Dika memiliki fondasi akademik yang kuat dan pengalaman interaksi sosial yang luas, yang pastinya akan mempengaruhi gaya komunikasinya.

Dari segi karier dan reputasi publik, Raditya Dika merupakan sosok yang multitalenta. Ia tidak hanya di kenal sebagai penulis novel yang sukses, tetapi juga sebagai *stand-up comedian*, aktor, sutradara, dan yang paling relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai kreator konten digital dan *youtuber*. Kanal *youtube* dengan nama “Raditya Dika” sudah aktif sejak 2007 dan terus berkembang hingga memiliki jutaan *subscriber* dan total tayangan mencapai lebih dari dua miliar penayangan.

⁵ The Jakarta Post, Raditya Dika: No Laughing Matter, <https://www.thejakartapost.com/news/2014/09/07/raditya-dika-no-laughing-matter.html>, diakses pada tanggal 09 Desember 2025 pukul 17.22

⁶ Wikipedia, Raditya Dika, https://en.wikipedia.org/wiki/Raditya_Dika, diakses pada tanggal 09 Desember 2025 pukul 20.38



Gambar 4.4 Informasi Kanal Youtube Raditya Dika

Melalui perjalanan karier tersebut, Raditya Dika menunjukkan kemampuannya dalam gaya komunikasi ke berbagai bentuk media. Mulai dari bentuk tulisan, *stand-up comedi*, film, hingga percakapan dalam podcast atau video. Kombinasi antara latar pendidikan akademis, pengalaman menulis, berkomedi, serta kepekaan terhadap realitas sosial yang menjadikannya sosok ideal untuk objek penelitian kesantunan berbahasa. Karena kemampuannya menggunakan bahasa, konteks, dan strategi tutur dalam dialog publik, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana kesantunan berbahasa muncul dan diterapkan di media digital modern melalui *podcast* yang ia produksi.

3. Keberagaman Latar Belakang Narasumber pada *Podcast* Raditya Dika

Podcast Raditya Dika secara konsisten menghadirkan narasumber dari beragam profesi dan latar belakang sosial. Ragam profesi tersebut meliputi aktor, musisi, konten kreator, dokter, hingga

figur publik dan pendidikan. Keberagaman ini membuat setiap episode memiliki gaya berinteraksi, cara berbicara, perspektif, dan pengalaman yang berbeda dan unik.

Selain beragam profesi, narasumber yang muncul dalam *podcast* Raditya Dika juga memiliki ciri khas kepribadian yang membuat gaya komunikasi mereka yang berbeda-beda. Ada narasumber yang komunikatif dan ekspresif, ada yang rendah hati dan cenderung hati-hati dalam berbicara, serta ada pula yang lugas dan spontan.

Dari sisi konten, sebagian besar narasumber yang diundang memiliki pengalaman spesifik, prestasi, atau pandangan tertentu yang relevan dengan tema episode. Raditya Dika memilih narasumber yang mampu membangun percakapan yang reflektif, informatif, tetapi tetap ringan dan mudah dicerna penonton.

Tabel 4.1 Daftar Narasumber dan Profesi pada 15 Episode *Podcast* Raditya Dika (Periode 1-30 Juni 2025)

No.	Judul video <i>Podcast</i>	Nama Narasumber	Profesi Narasumber
1.	Rahasia Hidup Abadi	Reza Putranto	<i>Molecular Biologist</i> dan <i>Content Creator</i>
2.	Deskripsi Wajah Asli Motomobi	Motomobi	<i>Content Creator Otomotif</i>
3.	Yang Mau Punya Anak Tonton Ini!	Jovial Da Lopez dan Kezia Aletheia	<i>Content Creator</i>
4.	Pada Suatu Hari ada Maudy Ayunda	Maudy Ayunda	<i>Storyteller, Entrepreneur, Educator</i>
5.	Akibat Kebanyakan Main Game	Luthfi Halimawan	<i>Streamer Gaming</i>
6.	Film Malaysia Terlaris	Aktor dan <i>filmmaker</i>	Aktor dan Pembuat

No.	Judul vidio <i>Podcast</i>	Nama Narasumber	Profesi Narasumber
	Tahun Ini!	<i>Blood Brothers</i>	Film
7.	Punya Anak Suka Kipas Angin	Tasya Kamila	Aktris
8.	Reza Lagi, Reza Lagi..	Reza Rahardian	Aktor
9.	Dari Konten Punya Rumah	Saputra Kori	<i>Youtuber dan Content Creator</i>
10.	Ketika Gen Z Jadi Dokter	Ikhsanuddin Qothi	Dokter dan <i>Content Creator</i>
11.	Overthinking Sebelum Nikah	Alastair dan Jennifer Christie	<i>Content Creator</i>
12.	Supaya Tidak Gampang Tua	Clarin Hayes	Dokter Anti Aging
13.	Indro Warkop Sangat Cinta Komedi	Indro	Komedian
14.	Perkumpulan Orang Bikin Band	Fathia Izzati dan Faiz Novascotia	<i>Anggota Band Reality Club</i>
15.	Gara-gara Ngorok	Dany Beler dan Adjis Doa Ibu	Komedian

Berdasarkan tabel 4.1, data penelitian diperoleh dari 15 Vidio *podcast* Raditya Dika dengan narasumber dari berbagai profesi. Keragaman narasumber tersebut menjadi sumber data yang mendukung analisis kesantunan berbahasa dalam penelitian ini.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 02 Juni 2025)

- Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 02 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.2 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 02 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini mengobrol bersama Reza Putranto seorang doktor di bidang biologi dan konten kreator yang suka bahas sains. Hehehe.. Apa kabar?	00.01	Maksim Pujian	Raditya Dika menonjolkan profesi Reza Putranto dengan memuji keahlian dan latar belakang akademisnya. Ini memberikan penghargaan awal pada lawan tutur.
2.	Terima kasih sudah mampir kesini.	00.12	Maksim Kebijaksanaan/ Kearifan	Raditya Dika menghargai kehadiran reza Putranto dengan menunjukkan rasa terima kasih.
3.	Ini orang dari S1-nya UGM biologi benar. Terus S2, S3-nya di kota favoritnya si Fadil di sini. Dia S2, S3-nya di kota favorit lu.	00.18	Maksim Pujian	Dengan menyebut latar belakang akademis Reza Putranto secara positif, Raditya Dika meningkatkan rasa hormat lawan tutur.
4.	Ee.. sepi betul.	00.37	Maksim Kesetujuan	Reza Putranto menyetujui observasi Raditya Dika dengan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				tanggapan singkat.
5.	Oke, ee.. kenapa biologi? Kenapa harus S1, S2, S3 biologi semua? Kenapa suka banget gitu?	01.15	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika bertanya dengan sopan dan memberikan kesempatan bagi Reza Putranto untuk menjelaskan secara bebas.
6.	Nilainya jelek. Hehehe..	01.21	Maksim Kerendahan hati	Reza Putranto merendahkan diri mengenai prestasi akademis lama, Menunjukkan kejujuran dan kerendahatian.
7.	Ohh, iya.	01.37	Maksim Simpati	Raditya Dika menunjukkan penerimaan empatik dan menunjukkan dukungan emosional terhadap cerita Reza Putranto.
8.	Harus pinter nih.	03.09	Maksim Pujian	Raditya Dika memberi semangat dan pujian terhadap ambisi Reza Putranto.
9.	Oke. Biologi UGM terus.	03.39	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika memberi persetujuan singkat untuk menandai bahwa ia mengikuti cerita Reza Putranto.
10.	Materi sama tuh maksudnya apa?	03.44	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika mengajukan pertanyaan dengan nada netral, tidak memaksa, tidak mengkritik. Ini menghormati hak Reza Putranto untuk

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menjelaskan tanpa merasa ditekan.
11.	<i>Molecular genomic.</i>	03.55	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika mengulang istilah yang disebut Reza Putranto sebagai tanda bahwa ia menegaskan pemahaman dan menyetujui penjelasan tersebut.
12.	Which is DNA, ya.	04.08	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menegaskan pemahaman terhadap penjelasan Reza Putranto, menunjukkan keselarasan dan kerja sama dalam percakapan.
13.	Betul.	04.13	Maksim Kesetujuan	Reza Putranto menunjukkan kesepahaman dan melanjutkan suasana kooperatif.
14.	Ohh.	04.13	Maksim Simpati	Raditya Dika memberi respons empatik sebagai tanda perhatian. Meski singkat, tetap menunjukkan keterlibatan emosional.
15.	Oke.	04.35	Maksim Kesetujuan	Respon persetujuan kecil ini berfungsi menjaga alur dan memberikan ruang Reza Putranto melanjutkan.
16.	Oke. Artinya apakah orang pemaarah kelihatan dari DNA-nya?	04.42	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika bertanya dengan lembut untuk menggali penjelasan tanpa memojokkan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				Reza Putranto.
17.	Bisa.	04.45	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika mengulang kata “Bisa” sebagai tanda bahwa ia memahami dan menerima informasi tersebut.
18.	Oke.	04.55	Maksim Kesetujuan	Respon setuju yang menjaga ritme penjelasan Reza Putranto tetap lancar.
19.	Karena <i>blueprint</i> .	05.02	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menguatkan pernyataan Reza Putranto dengan mengulang kata kunci, menandakan ia mengikuti dengan cermat.
20.	Mungkin ada orang yang punya <i>blueprint</i> sebagai orang yang pemarah dan agrasif.	05.23	Maksim Simpati	Raditya Dika mencoba memahami konteks psikologis dan biologis yang dijelaskan Reza Putranto, menunjukkan empati analitis.
21.	Sifatnya enggak muncul. Betul.	05.31	Maksim Kesetujuan	Reza Putranto menunjukkan kesepahaman dan membenarkan penjelasan Raditya Dika.
22.	Oke, ini menarik nih.	05.34	Maksim Pujian	Raditya Dika memberi apresiasi terhadap topik Reza Putranto, menunjukkan bahwa ia menghargai kontribusi Reza Putranto dalam percakapan.
23.	Iya betul, betul	05.58	Maksim	Reza Putranto

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	bang mahal bang.		Kesetujuan	menyepakati pernyataan Raditya Dika untuk menjaga dialog tetap seimbang dan harmonis.
24.	Bukan anak saya ternyata yang di Kalimantan itu.	06.10	Maksim Kerendahan hati	Raditya Dika menggunakan humor untuk merendahkan diri, menjaga agar cerita sensitif tidak menimbulkan kesan sombong.
25.	Oh emang benar.	06.28	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menunjukkan penerimaan terhadap klarifikasi, menjaga kelancaran komunikasi.
26.	Iya tapi kan itu sepertiga, bang.	06.28	Maksim Kesetujuan	Reza Putranto mengakui kekhawatiran Raditya Dika sambil memberikan klarifikasi ilmiah
27.	Oke, tapi kenyataannya?	06.49	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Reza Putranto mengajak Raditya Dika merefleksikan tanpa menghakimi. Ia menyampaikan pertanyaan dengan lembut agar tidak menyinggung Raditya Dika.
28.	Apakah DNA itu emang diwaris-wariskan gitu?	08.47	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika bertanya untuk klarifikasi tanpa memaksa Reza Putranto. Pertanyaan disusun secara halus dan tidak menghakimi.
29.	Mendel. Oke.	08.58	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menerima istilah

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				tersebut tanpa mengoreksi atau meragukan penjelasan Reza Putranto.
30.	Artinya seorang anak itu tidak akan punya DNA yang random tercipta gitu aja. Pasti ada ada warisan dari orang tua.	09.39	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika mengulang penjelasan Reza Putranto sebagai tanda ia memahami dan menerima informasi yang diberikan.
31.	Genetik pool yang kebetulan ketariknya pas itu.	10.35	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika mengulang sebagai bentuk validasi. Ini menunjukkan kesepahaman bersama
32.	Apa yang pasti dominan? Apa yang pasti keluar?	10.47	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Pertanyaan disampaikan dengan sopan dan tidak mengoreksi Reza Putranto.
33.	Oh, gitu.	10.57	Maksim Simpati	Menandakan penerimaan dan pemahaman Raditya Dika atas penjelasan Reza Putranto mengenai hidung mancung sebagai sifat dominan.
34.	Tapi artinya bentuk hidung itu gen yang dominan maksudnya gitu.	10.58	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika mencoba memahami ulang penjelasan Reza Putranto sebagai bentuk keselarasan pendapat.
35.	Hmm.	11.30	Maksim Simpati	Tanda bahwa Raditya Dika mendengarkan secara aktif dan memahami poin Reza Putranto mengenai relasi genetik.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
36.	Kalau misalnya nih waktu itu ada artikel, enggak tahu ni benar apa enggak, katanya ketika dites hampir seluruh orang Asia di DNA-nya itu ada jejak DNA genghis khan. Itu benar apa enggak?	12.07	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Pertanyaan diajukan secara hati-hati, tidak merendahkan Reza Putranto. Raditya Dika tetap menjaga posisi bertanya dengan sopan dan objektif.
37.	Apakah ada dorongan secara <i>inherent</i> yang kita enggak sadar bahwa kita harus mencari variasi pasangan? Karena semakin gede <i>pool genetic</i> -nya, maka penyakit lebih dikit. itu <i>make sense</i> enggak?	15.22	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika mengajukan pertanyaan kompleks tetapi dengan nada sangat netral dan sopan, menghormati posisi Reza Putranto sebagai ahli.
38.	Oh, <i>I see</i> .	18.07	Maksim Simpati	Raditya Dika menunjukkan pemahaman terhadap risiko penyakit genetik pada pernikahan dengan kerabat dekat.
39.	Iya. Akhirnya ngumpul kan.	19.16	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menyetujui informasi Reza Putranto tentang anak-anak yang ditemukan sebagai hasil dari DNA yang sama.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
40.	Akhirnya jadi anjing yang sekarang.	19.44	Maksim Kesetujuan	Pernyataan ini menunjukkan bahwa Raditya Dika menerima dan memahami logika evolusi yang dijelaskan Reza Putranto. Raditya Dika menyampaikan kesepahaman tanpa menentang sehingga alur percakapan tetap harmonis.
41.	Berarti kita bisa bisa misalnya, gua mau kawinin ini sama ini terus gua <i>keep</i> ee sifatnya. Nanti cari lagi yang sifatnya juga sama-sama ini kawinin lagi dapat anak yang sifatnya sama gitu.	19.56	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika mengajukan contoh skenario sebagai klarifikasi namun tetap dalam bentuk pertanyaan yang tidak memaksa atau mengoreksi Reza Putranto.
42.	Wah, itu menarik banget.	22.53	Maksim Pujian	Raditya Dika memuji penjelasan Reza Putranto tanpa berlebihan.
43.	Berarti itu penelitian itu karena guru SMP yang dulu dong.	23.18	Maksim Simpati	Raditya Dika menunjukkan empati terhadap pengalaman emosional Reza Putranto yang dihubungkan dengan gurunya. Ini memberikan ruang yang suportif.
44.	Nah, kalau dari konten-kontennya	26.12	Maksim Kebijakan/	Raditya Dika mengajukan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	kan sering mengkaitkan sistem imun sama stres dan pikiran.		Kearifan	pertanyaan lanjutan dalam bentuk observasi yang tidak mengoreksi Reza Putranto.
45.	Seberapa nyambung? Karena kan pikiran, pikiran gitu.	26.18	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika mengajukan pertanyaan lanjutan dengan hati-hati, tidak menyanggah penjelasan Reza Putranto mengenai <i>mind body connection</i> .
46.	Dari otak.	26.38	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menguatkan pernyataan Reza Putranto tentang asal pikiran dari otak. Persetujuan eksplisit ini menunjukkan kerja sama dalam percakapan dan menghindari ketidaksepahaman.
47.	Kalau dari sudut pandang itu nyata.	26.51	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menyetujui argumentasi Reza Putranto bahwa pikiran adalah fenomena nyata. Persetujuan ini menunjukkan keharmonisan diskusi.
48.	Tapi padahal abstrak, ya.	26.56	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika menyampaikan pandangan tambahan tanpa membantah penjelasan Reza Putranto secara langsung.
49.	Oke. Hubungan dengan imun?	27.18	Maksim Kebijakan/	Raditya Dika beralih topik dengan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			Kearifan	pertanyaan yang tetap sopan dan tidak menekan Reza Putranto. Ia meminta penjelasan selanjutnya dengan nada netral
50.	Ee itu bukannya sama asam lambung, gerd gitu-gitu ya.	28.15	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika menghubungkan penjelasan Reza Putranto dengan contoh yang lebih umum tanpa mengganggu alur pembicaraan.
51.	Nah, itu gimana caranya enggak stres?	29.10	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Pertanyaan disampaikan secara hati-hati dan tidak mengoreksi informasi sebelumnya. Raditya Dika menanyakan solusi dengan cara yang tidak menantang Reza Putranto.
52.	Iya, <i>journaling</i> betul.	30.08	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menyetujui teknik yang disebut Reza Putranto sekaligus mempertegas bahwa ia memahami anjuran tersebut.
53.	Ya Allah capek banget.	32.15	Maksim Simpati	Raditya Dika menunjukkan empati terhadap kompleksitas dan “kelelahan” biologis tubuh manusia.
54.	Nah ini pertanyaan kelanjutan nih.	32.39	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika menandai bahwa ia ingin bertanya lagi tanpa memotong secara kasar. Pengantar ini

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menunjukkan kehati-hatian dalam menjaga kenyamanan Reza Putranto.
55.	Dengan puasa.	32.46	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika mengafirmasi penjelasan Reza Putranro mengenai autofagi. Ini menunjukkan kerja sama dan menghindari konflik pendapat.
56.	Puasa maksudnya <i>intermittent fasting</i> kan?	32.48	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika bertanya dengan nada yang mengonfirmasi ulang, bukan pengoreksian. Ia tetap menghargai posisi Reza Putranto sebagai pakar.
57.	Berarti sekarang lagi puasa juga sehari-hari?	32.57	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika mengajukan pertanyaan pribadi secara cukup hati-hati, menghindari nada menyelidik. Kalimatnya ringan dan tidak memaksa.
58.	Oke. Praktikalitas saja ya.	33.14	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menerima jawaban Reza Putranto sepenuhnya. Ungkapan ini menunjukkan bahwa Raditya Dika menghormati alasan pribadi Reza Putranto dan tidak memperdebatkannya.
59.	Karena tadi batasnya di 60.	33.33	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika mengulang poin penting Reza Putranto sebagai bentuk

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				persetujuan dan pemahaman.
60.	Berarti rahasia hidup abadi adalah membuat sel berhenti membelah. Membelah kan ya?	34.15	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Dika mengajukan pertanyaan lanjutan dengan nada penasaran, bukan mengoreksi. Ia menjaga kesantunan dengan memberi ruang bagi Reza Putranto sebagai ahli untuk merespons.
61.	Makanya umur kura-kura kan ratusan.	34.42	Maksim Kesetujuan	Dika memperkuat argumen Reza Putranto dengan contoh tambahan yang relevan, tanpa mengganggu penjelasan.
62.	Ohh. Oh. Itu rahasia hidup abadi. Benar.	34.48	Maksim Pujian	Dika menunjukkan apresiasi terhadap penjelasan Reza Putranto dengan mengungkapkan kekaguman.
63.	Tapi mungkin enggak akan ada ilmuwan yang akan <i>break through</i> itu soal menghentikan eh apa membuat sel terus membelah?	35.10	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Pertanyaan reflektif ini disampaikan dengan nada hati-hati. Raditya Dika tidak menantang Reza Putranto, tetapi menanyakan kemungkinan ilmiah dengan sopan.
64.	Iya <i>double helix</i> itu ya.	35.48	Maksim Kesetujuan	Dika menunjukkan bahwa ia mengikuti penjelasan konsep tersebut.
65.	Oke. Kalau di	36.46	Maksim	Raditya Dika

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	DNA-nya misalnya keluar. Katakanlah ngetes anak nih.		Kebijaksanaan/ Kearifan	membuka topik baru dengan “oke” sebagai penanda bahwa ia menghargai penjelasan sebelumnya. Ia bertanya dengan sopan tanpa menyela secara kasar.
66.	Ohh, mampu berarti.	37.30	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menerima dan merangkul jawaban Reza Putranto sebagai bentuk pemahaman dan kerja sama.
67.	Kelihatan sih.	38.39	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menunjukkan pengamatan pribadi yang mendukung penjelasan Reza Putranto, memperkuat keselarasan pandangan.
68.	Heeh. Saya di Jakarta sih.	39.56	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika setuju sambil menambahkan informasi pribadi tanpa mengoreksi Reza Putranto, sehingga tetap menjaga kesopanan.
69.	Ohh, iya?	40.03	Maksim Simpati	Raditya Dika menunjukkan ketertarikan dan keterkejutan positif, sehingga meningkatkan apresiasi terhadap cerita Reza Putranto.
70.	Oke. Oke.	42.30	Maksim Kesetujuan	Dua kali “oke” menandakan penerimaan tanpa keberatan. Raditya

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				Dika berusaha menjaga kesesuaian untuk mempertahankan interaksi.
71.	Benar. Benar. Kalau tes DNA yang kemarin dilakuin itu ada satu sampai empat.	42.35	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menegaskan persetujuan dengan mengulang kata “benar”. Pengulangan ini menjaga keharmonisan dan menunjukkan bahwa ia tidak menentang pendapat Reza Putranto.
72.	Oh enggak ya?	43.30	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika bertanya secara hati-hati untuk menghindari kesan menyanggah. Ia menampilkan kerendahan hati dalam meminta klarifikasi.
73.	Itu mentok tu berarti.	43.57	Maksim Kesetujuan	Persetujuan ini menjaga alur penjelasan tanpa memberikan sanggahan.
74.	Artinya IQ-nya sudah segitu.	43.59	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menyimpulkan penjelasan Reza Putranto dengan nada setuju. Hal ini menunjukkan ia tidak menantang argumen Reza Putranto.
75.	Oke.	45.57	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika mengonfirmasi penjelasan tentang pentingnya keseimbangan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				kecerdasan.
76.	Berarti kan mereka saling <i>juggling</i> satu sama lain. Aku ngatur apa, kamu ngatur apa kan gitu.	51.53	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika menyimpulkan penjelasan Reza Putranto dengan nada setuju. Hal ini menunjukkan ia tidak menantang argumen Reza Putranto.
77.	Artinya enggak bisa kita serta-merta bikin anak gua mau anak paling cerdas karena enggak ada yang spesifik.	51.57	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menyimpulkan menunjukkan kesepahaman tanpa menentang.
78.	Monster kayak apa.	52.11	Maksim Simpati	Raditya Dika menanggapi kekhawatiran Reza Putranto dengan humor ringan yang menunjukkan empati terhadap ketidakpastian <i>germline therapy</i> .
79.	Sama dengan kloning juga gitu?	52.43	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Raditya Dika bertanya dengan bentuk pertanyaan terbuka yang tidak memojokkan. Ia memberi ruang bagi Reza Putranto untuk menjelaskan.
80.	Oh, itu masuk akal tuh.	53.47	Maksim Pujian	Raditya Dika memuji penjelasan Reza Putranto dengan mengakui logikanya. Bentuk apresiasi ini menunjukkan rasa hormat pada keahlian Reza Putranto.
81.	Dan ketika sudah	54.08	Maksim	Raditya Dika

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	nyebur ke masyarakat, dia menikah, <i>pool</i> -nya itu nanti berkembang tuh. Nanti ketemu kita lagi ya.		Kesetujuan	mengembangkan penjelasan Reza Putranto sebelumnya tanpa membantah. Ia mempertahankan alur penjelasan yang telah dibangun Reza Putranto.
82.	Iya. Sebenarnya secara biologi hukum-hukum seperti lamark gitu kan	54.28	Maksim Pujian	Reza Putranto tidak mengoreksi Raditya Dika secara keras, melainkan menguatkan dengan penjelasan ilmiah yang tenang.
83.	Heeh. Terus, terus.	55.33	Maksim Pujian	Raditya Dika memberi dorongan agar Reza Putranto melanjutkan penjelasan, menunjukkan apresiasi terhadap informasi yang diberikan.
84.	Iya. Kita enggak tahu efeknya.	55.44	Maksim Kesetujuan	Reza Putranto mengonfirmasi pernyataan Raditya Dika tanpa menambah beban atau kritik.
85.	<i>it can be done.</i> Kita bisa main-main dengan DNA. Cuman kan kemudian jangan bermain-main dengan tangan Tuhan kan gitu kan istilahnya	56.08	Maksim Kebijakan/Kearifan	Reza Putranto menyampaikan fakta sensitif secara hati-hati tanpa menimbulkan ketakutan atau menyepelekan etika.
86.	Apakah sudah dilakukan dengan spesies lain? Tikus?	56.32	Maksim Kebijakan/Kearifan	Raditya Dika bertanya secara sopan dengan bentuk pertanyaan netral, tanpa memojokkan Reza

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				Putranto.
87.	Oh, kalau itu jelas.	56.32	Maksim Kesetujuan	Reza Putranto memberi jawaban langsung yang tetap menjaga kenyamanan mitra tutur.
88.	Iya, malah kita jadi asik ngobrol ya karena memang penasaran beneran.	58.20	Maksim Pujian	Raditya Dika memuji kualitas percakapan dan secara implisit memuji penjelasan Reza Putranto.
89.	Gimana? Bisa dijawab enggak?	58.54	Maksim Kebijaksanaan/ Kearifan	Raditya Dika meminta Reza Putranto menjelaskan tanpa memaksanya, menggunakan bentuk pertanyaan ringan.
90.	Atau aku jadikan keyakinan.	59.48	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika mengikuti alur penjelasan Reza Putranto dan menambahkan contoh.
91.	Oke, <i>next</i> . Buat eh Dr. Riza nih, apa nih ya? Lagi ada <i>project</i> tertentu atau apa yang bisa di- <i>share</i> ?	1.03.31	Maksim Kebijaksanaan/ Kearifan	Raditya Dika mengalihkan topik dengan sopan menggunakan “oke” untuk menandai penutupan topik sebelumnya tanpa memotong.
92.	<i>Good Luck</i> buat semua <i>project</i> -nya.	1.03.54	Maksim Pujian	Raditya Dika memberi pujian dan harapan baik, menunjukkan rasa hormat.
93.	Terimakasih.	1.03.56	Maksim Pujian	Ungkapan terima kasih menunjukkan penghargaan terhadap lawan tutur.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada vidio *podcast* Raditya Dika (unggahan 02 Juni 2025), ditemukan bahwa penggunaan maksim kesantunan menurut teori Geoffrey N. Leech banyak didominasi oleh maksim kesetujuan dengan jumlah kemunculan sebanyak 40 data. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dalam vidio *podcast* pertama ini cenderung menjaga keharmonisan percakapan melalui sikap saling menyetujui, mendukung, serta menghindari pertentangan secara langsung. Selanjutnya, maksim kebijaksanaan/kearifan muncul sebanyak 29 data yang menandakan adanya upaya penutur dalam meminimalkan kerugian bagi lawan tutur. Maksim pujian ditemukan sebanyak 12 data dan maksim simpati sebanyak 10 data yang memperlihatkan adanya penghargaan serta empati dalam komunikasi. Sementara itu, maksim kerendahan hati hanya muncul sebanyak 2 data dan maksim kedermawanan tidak ditemukan, yang menunjukkan bahwa fokus percakapan lebih banyak dalam pertukaran ide dan persetujuan dibandingkan tindakan merendahkan diri atau pengorbanan dari penutur.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 02 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

**Tabel 4.3 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang
Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 02 Juni 2025**

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini mengobrol bersama Reza Putranto seorang doktor di bidang biologi dan konten kreator yang suka bahas sains. Hehehe.. Apa kabar?	00.01	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Dengan memuji dan langsung menanyakan kabar, Raditya Dika menunjukkan perhatian dan keakraban, sehingga memperkuat koneksi interpersonal sejak awal percakapan.
2.	Terima kasih sudah mampir kesini.	00.12	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Ungkapan terima kasih membangun hubungan positif dan menunjukkan penghargaan.
3.	Ini orang dari S1-nya UGM biologi benar. Terus S2, S3-nya di kota favoritnya si Fadil di sini. Dia S2, S3-nya di kota favorite lu.	00.18	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Menyebut Latar belakang pendidikan menunjukkan perhatian Raditya Dika terhadap identitas dan prestasi Reza Putranto.
4.	Ee.. sepi betul.	00.37	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Dengan menyetujui hal tersebut, reza Putranto memperkuat rasa solidaritas dan kesepahaman dalam percakapan.
5.	Oke, ee.. kenapa biologi? Kenapa harus S1, S2, S3 biologi semua? Kenapa suka	01.15	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan dibuat dengan nada bersahabat sehingga tidak menekan atau

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	banget gitu?			memaksa reza Putranto.
6.	Nilainya jelek. Hehehe..	01.21	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Reza Putranto memberikan humor dan pengakuan kelemahan digunakan untuk menciptakan suasana hangat.
7.	Ohh, iya.	01.37	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pengakuan empatik memperkuat rasa percaya dan rasa dihargai.
8.	Harus pintar nih.	03.09	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Dengan memberikan dukungan verbal, Raditya Dika menunjukkan dukungan moral.
9.	Oke. Biologi UGM terus.	03.39	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Ungkapan “Oke” langsung dan sederhana menunjukkan bentuk penerimaan yang natural dan efisien dalam percakapan informal tanpa mengancam muka lawan tutur.
10.	Materi sama tuh maksudnya apa?	03.44	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan disampaikan dengan lembut dan tidak langsung menunjuk ketidaktahuan Raditya Dika, sehingga menjaga muka Reza Putranto tetap aman saat diminta klarifikasi.
11.	<i>Molecular genomic.</i>	03.55	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pengulangan istilah adalah strategi menandakan bahwa ia mendengarkan dan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menghargai informasi yang diberikan Reza Putranto.
12.	<i>Which is DNA, ya.</i>	04.08	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Ungkapan bahasa Inggris ringan “which is” membuat suasana lebih santai dan akrab.
13.	Betul.	04.13	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Jawaban langsung dan padat memperkuat ritme dialog tanpa menimbulkan ancaman muka.
14.	Ohh.	04.13	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Ungkapan “Ohh” menjadi tanda ia mengikuti alur dengan minat dan rasa hormat.
15.	Oke.	04.35	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Natural dalam percakapan informatif dan akrab.
16.	Oke. Artinya apakah orang pemarah kelihatan dari DNA-nya?	04.42	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan yang diajukan Raditya Dika tidak bersifat menuduh atau menantang, sehingga menjaga muka Reza Putranto sebagai ahli.
17.	Bisa.	04.45	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Mengulang jawaban narasumber sering digunakan untuk membangun rasa kebersamaan dan empati.
18.	Oke.	04.55	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Natural dalam percakapan informatif dan akrab.
19.	Karena <i>blueprint</i> .	05.02	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pengulangan istilah penting memperkuat hubungan kerja sama antara penutur dan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				lawan tutur.
20.	Mungkin ada orang yang punya <i>blueprint</i> sebagai orang yang pemaarah dan agrasif.	05.23	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika membangun penjelasan bersama Reza Putranto, strategi ini mempererat hubungan interpersonal.
21.	Sifatnya enggak muncul. Betul.	05.31	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tanggapan ini memberi dukungan dan menguatkan argumentasi Raditya Dika.
22.	Oke, ini menarik nih.	05.34	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Ungkapan ketertarikan membantu membangun kedekatan serta menegaskan bahwa Reza Putranto dihargai sebagai sumber pengetahuan.
23.	Iya betul, betul bang mahal bang.	05.58	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Mengulang “betul” dua kali menandakan keseriusan sekaligus kedekatan secara verbal.
24.	Bukan anak saya ternyata yang di Kalimantan itu.	06.10	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Humor digunakan untuk mengalihkan isu sensitif menjadi lucu, menghindari ancaman muka.
25.	Oh emang benar.	06.28	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penggunaan “emang” menunjukkan gaya informal yang mempererat hubungan.
26.	Iya tapi kan itu sepertiga, bang.	06.28	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Reza Putranto menenangkan Raditya Dika dengan informasi tambahan; ini menjaga muka positif Raditya Dika

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				agar tidak tersinggung atau makin cemas.
27.	Oke, tapi kenyataannya?	06.49	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Reza Putranto menghindari bentuk kritik langsung dengan menggunakan nada bertanya yang halus.
28.	Apakah DNA itu emang diwaris-wariskan gitu?	08.47	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Raditya Dika menjaga muka Reza Putranto dengan bertanya secara tidak langsung dan tanpa tekanan.
29.	Mendel. Oke.	08.58	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Mengulang istilah menunjukkan perhatian penuh dan rasa hormat terhadap penjelasan Reza Putranto.
30.	Artinya seorang anak itu tidak akan punya DNA yang random tercipta gitu aja. Pasti ada ada warisan dari orang tua.	09.39	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika membangun ulang poin Reza Putranto untuk menunjukkan kerja sama dalam diskusi
31.	Genetik pool yang kebetulan ketariknya pas itu.	10.35	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Dengan melanjutkan penjelasan Reza Putranto, Raditya Dika menunjukkan solidaritas dan keberpihakan dalam percakapan.
32.	Apa yang pasti dominan? Apa yang pasti keluar?	10.47	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan dibuat dengan cara memperlakukan Reza Putranto sebagai sumber pengetahuan yang dihormati.
33.	Oh, gitu.	10.57	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Ungkapan ini memperlihatkan ketertarikan Raditya

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			Positif)	Dika terhadap informasi yang diberikan Reza Putranto.
34.	Tapi artinya bentuk hidung itu gen yang dominan maksudnya gitu.	10.58	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika turut membangun pemahaman bersama Reza Putranto, menunjukkan rasa hormat dan kedekatan dalam percakapan
35.	Hmm.	11.30	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Respon ini menjaga ritme percakapan dan menunjukkan Raditya Dika menghargai penjelasan Reza Putranto.
36.	Kalau misalnya nih waktu itu ada artikel, enggak tahu ni benar apa enggak, katanya ketika dites hampir seluruh orang Asia di DNA-nya itu ada jejak DNA genghis khan. Itu benar apa enggak?	12.07	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Raditya Dika meminta jawaban tanpa memaksa Reza Putranto, mempertahankannya sebagai ahli.
37.	Apakah ada dorongan secara <i>inherent</i> yang kita enggak sadar bahwa kita harus mencari variasi pasangan? Karena semakin gede <i>pool genetic</i> -nya, maka penyakit lebih dikit. itu <i>make sense</i> enggak?	15.22	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan tidak mengancam muka Reza Putranto dan tidak bersifat konfrontatif.
38.	Oh, <i>I see</i> .	18.07	<i>Positive</i>	Ungkapan bahasa

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			<i>Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Inggris ini sering digunakan sebagai tanda apresiasi dan penerimaan.
39.	Iya. Akhirnya ngumpul kan.	19.16	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Dengan menambahkan penjelasan “akhirnya ngumpul kan,” Raditya Dika menunjukkan bahwa ia benar-benar mengikuti ceritanya. Ini adalah bentuk keterlibatan yang meningkatkan kedekatan interpersonal dengan Reza Putranto.
40.	Nah, ee benar enggak kalau misalnya anjing itu berasal dari serigala?	19.24	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Raditya Dika meminta klarifikasi dengan bahasa yang tidak mengancam muka Reza Putranto. Penjelasan diminta dengan cara yang sopan.
41.	Akhirnya jadi anjing yang sekarang.	19.44	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika membantu merangkum penjelasan Reza Putranto dengan bahasa yang lebih sederhana. Ini memperlihatkan bahwa ia benar-benar mendengarkan dan menghargai penjelasan Reza Putranto.
42.	Berarti kita bisa bisa misalnya, gua mau kawinin ini	19.56	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika seolah membantu membangun

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	sama ini terus gua <i>keep</i> ee sifatnya. Nanti cari lagi yang sifatnya juga sama-sama ini kawinin lagi dapat anak yang sifatnya sama gitu.		Positif)	penjelasan bersama Reza Putranto. Ini menguatkan kesan bahwa ia terlibat aktif, bukan sekadar bertanya, sehingga Reza Putranto merasa dihargai sebagai lawan tutur.
43.	Wah, itu menarik banget.	22.53	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menunjukkan ketertarikan yang tulus, memperkuat ikatan positif antara keduanya dan memotivasi Reza Putranto untuk melanjutkan penjelasan.
44.	Berarti itu penelitian itu karena guru SMP yang dulu dong.	23.18	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menautkan kembali cerita Reza Putranto dengan narasi yang lebih personal, menunjukkan perhatian tulus terhadap aspek emosional dalam ceritanya.
45.	Nah, kalau dari konten-kontennya kan sering mengkaitkan sistem imun sama stres dan pikiran.	26.12	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan diperluas secara sopan, memberi Reza Putranto ruang untuk terus menjelaskan tanpa tekanan atau koreksi langsung.
46.	Seberapa nyambung? Karena kan pikiran, pikiran gitu.	26.18	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pertanyaan disampaikan dengan ringan menunjukkan bahwa Raditya Dika meminta klarifikasi dengan sopan dan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				memberi ruang bagi Reza Putranto untuk menjelaskan tanpa merasa terancam.
47.	Dari otak.	26.38	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menyelesaikan pertanyaan Reza Putranto untuk menunjukkan pemahaman bersama
48.	Kalau dari sudut pandang itu nyata.	26.51	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika mengakui pendapat Reza Putranto dan menyatakan bahwa ia memahami sudut pandang tersebut secara logis.
49.	Tapi padahal abstrak, ya.	26.56	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penggunaan “padahal” dan “ya” melemahkan potensi ancaman muka, sehingga opini berbeda tetap disampaikan dengan sopan.
50.	Oke. Hubungan dengan imun?	27.18	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Dengan memulai dengan “Oke,” Raditya Dika menandai bahwa ia menerima penjelasan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan baru secara tidak memaksa.
51.	Ee itu bukannya sama asam lambung, gerd gitu-gitu ya.	28.15	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika membagikan pemahaman dasar dan mencoba mengaitkannya dengan pengalaman umum sehingga interaksi lebih hangat.
52.	Nah, itu gimana	29.10	<i>Negative</i>	Raditya Dika

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	caranya enggak stres?		<i>Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	menunjukkan kebutuhan informasi dengan sopan, memberi Reza Putranto ruang penuh untuk menjelaskan tanpa tekanan.
53.	Iya, <i>journaling</i> betul.	30.08	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika memberi dukungan verbal yang memperlihatkan kedekatan dan keselarasan sudut pandang.
54.	Ya Allah capek banget.	32.15	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Ekspresi spontan ini menunjukkan kedekatan interpersonal dan keterlibatan emosional dalam topik yang sedang dibahas.
55.	Nah ini pertanyaan kelanjutan nih.	32.39	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Kalimat pembuka ini berfungsi sebagai penanda perpindahan topik yang sopan, menghindari kesan memaksa.
56.	Dengan puasa.	32.46	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika ikut merangkum agar makna menjadi jelas, memperlihatkan keterlibatan tinggi.
57.	Puasa maksudnya <i>intermittent fasting</i> kan?	32.48	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan diperhalus dengan “kan,” sehingga tidak menimbulkan ancaman muka.
58.	Berarti sekarang lagi puasa juga sehari-hari?	32.57	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Raditya Dika bertanya dengan ringan sehingga Reza Putranto dapat menjawab tanpa merasa ditekan.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
59.	Oke. Praktikalitas saja ya.	33.14	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menyampaikan empati terhadap alasan Reza Putranto dan menutup topik dengan cara yang ramah.
60.	Karena tadi batasnya di 60.	33.33	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika memperjelas bahwa ia memahami konteks dengan menyebutkan kembali informasi.
61.	Berarti rahasia hidup abadi adalah membuat sel berhenti membelah. Membelah kan ya?	34.15	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pernyataan tidak mengancam muka (<i>face</i>) Reza Putranto karena diberi dengan bentuk refleksi, bukan bantahan.
62.	Makanya umur kura-kura kan ratusan.	34.42	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menambahkan informasi untuk menunjukkan keterlibatan mendalam dalam topik.
63.	Ohh. Oh. Itu rahasia hidup abadi. Benar.	34.48	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menguatkan posisi Reza Putranto sebagai sumber ahli biologis.
64.	Tapi mungkin enggak akan ada ilmuwan yang akan <i>break through</i> itu soal menghentikan eh apa membuat sel terus membelah?	35.10	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Kata “mungkin” melemahkan potensi ancaman muka dan membuat pertanyaan terdengar sopan.
65.	Iya <i>double helix</i> itu ya.	35.48	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menunjukkan ketertarikan yang tulus, memperkuat ikatan positif antara keduanya
66.	Oke. Kalau di DNA-nya misalnya	36.46	<i>Negative Politeness</i>	Kalimat ini berfungsi sebagai penanda

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	keluar. Katakanlah ngetes anak nih.		(Kesantunan Negatif)	perpindahan topik yang sopan, menghindari kesan memaksa.
67.	Ohh, mampu berarti.	37.30	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika ikut merangkul agar makna menjadi jelas, memperlihatkan keterlibatan tinggi.
68.	Heeh. Saya di Jakarta sih.	39.56	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Ini menumbuhkan keakraban dalam percakapan.
69.	Oke. Oke.	42.52	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Raditya Dika memberikan respons langsung sebagai tanda bahwa ia mendengar dan memahami.
70.	Benar. Benar. Kalau tes DNA yang kemarin dilakuin itu ada satu sampai empat.	42.35	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika memperlihatkan keterlibatan penuh dalam percakapan. Respons ganda menciptakan kedekatan.
71.	Oh enggak ya?	43.40	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Reza Putranto diberi ruang untuk menjelaskan tanpa tekanan. Strategi ini membuat klarifikasi terdengar sopan dan ringan.
72.	Itu mentok tu berarti.	43.57	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika mengulang inti informasi sebagai tanda pemahaman bersama. Hal ini memperkuat solidaritas percakapan.
73.	Artinya IQ-nya	43.59	<i>Positive</i>	Raditya Dika

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	sudah segitu.		<i>Politeness</i> (Kesantunan Positif)	menafsirkan ulang informasi sebagai bentuk partisipasi aktif.
74.	Oke.	45.57	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Respons ringkas untuk menandai pemahaman, tanpa mengubah arah percakapan.
75.	Berarti kan mereka saling juggling satu sama lain. Aku ngatur apa, kamu ngatur apa kan gitu.	51.53	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menafsirkan ulang informasi sebagai bentuk partisipasi aktif.
76.	Artinya enggak bisa kita sertamerta bikin anak gua mau anak paling cerdas karena enggak ada yang spesifik.	51.57	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Raditya Dika tidak bertanya langsung, tetapi menyampaikan kesimpulan tidak langsung yang mendorong Reza Putranto mengonfirmasi, tanpa mengancam muka.
77.	Monster kayak apa.	52.11	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Humor digunakan untuk meredakan ketegangan topik serius dan membangun keakraban.
78.	Sama dengan kloning juga gitu?	52.43	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan dibuat dengan nada hati-hati dan tidak konfrontatif.
79.	Oh, itu masuk akal tuh.	53.47	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika membuat Reza Putranto merasa dihargai melalui penerimaan positif.
80.	Dan ketika sudah nyebur ke masyarakat, dia menikah, <i>pool</i> -nya	54.08	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menafsirkan ulang informasi sebagai bentuk partisipasi

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	itu nanti berkembang tuh. Nanti ketemu kita lagi ya.			aktif.
81.	Iya. Sebenarnya secara biologi hukum-hukum seperti lamark gitu kan	54.28	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Reza Putranto memberi penjelasan rinci sebagai bentuk penghargaan pada ketertarikan Raditya Dika.
82.	Heeh. Terus, terus.	55.33	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika memberi sinyal bahwa ia tertarik dan menghargai penjelasan Reza Putranto.
83.	Iya. Kita enggak tahu efeknya.	55.44	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Reza Putranto menegaskan kesamaan pandangan.
84.	<i>it can be done</i> . Kita bisa main-main dengan DNA. Cuman kan kemudian jangan bermain-main dengan tangan Tuhan kan gitu kan istilahnya	56.08	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Reza Putranto memberi penjelasan yang bersifat general, menghindari klaim yang terlalu langsung agar tetap sopan.
85.	Apakah sudah dilakukan dengan spesies lain? Tikus?	56.32	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan disampaikan hati-hati sebagai permintaan informasi, bukan tuntutan.
86.	Oh, kalau itu jelas.	56.32	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Jawaban singkat namun tidak mengancam karena sesuai konteks.
87.	Iya, malah kita jadi asik ngobrol ya karena memang penasaran beneran.	58.20	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika membuat Reza Putranto merasa dihargai.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
88.	Gimana? Bisa dijawab enggak?	58.54	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan disampaikan hati-hati sebagai permintaan informasi, bukan tuntutan.
89.	Atau aku jadikan keyakinan.	59.48	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika melengkapi penjelasan Reza Putranto secara kooperatif.
90.	Oke, <i>next</i> . Buat eh Dr. Riza nih, apa nih ya? Lagi ada <i>project</i> tertentu atau apa yang bisa di- <i>share</i> ?	1.03.31	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pengalihan topik dilakukan secara halus.
91.	<i>Good Luck</i> buat semua <i>project</i> -nya.	1.03.54	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika memberi pujian dan harapan baik, menunjukkan rasa hormat.
92.	Terimakasih.	1.03.56	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutup yang memperkuat kesantunan interaksi.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 02 Juni 2025), strategi yang paling dominan digunakan adalah *positive politeness* (kesantunan positif) dengan jumlah 58 data. Hal ini menunjukkan bahwa penutur dan lawan tutur berusaha membangun kedekatan sosial, solidaritas, serta suasana percakapan yang akrab. Selanjutnya, *negative politeness* (kesantunan negatif) muncul sebanyak 24 data, strategi *bald on record* (langsung tanpa basa-basi) ditemukan sebanyak 7 data, dan strategi *off*

record (langsung/tanpa basa-basi). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam *vidio podcast* ini lebih menekankan keterbukaan dan kejelasan makna dibandingkan penyampaian secara implisit atau tidak langsung.

2. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 05 Juni 2025)

a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 05 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari *vidio podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.4 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 05 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini kita bersama Motomobi, seorang <i>content creator otomotif</i> .	00.01	Maksim Pujian	Raditya Dika memperkenalkan Motomobi dengan menyebut profesinya secara positif sebagai kreator otomotif. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap lawan tutur.
2.	Eh, baru dua ya. Kalau <i>podcast</i> baru dua. Fitra Eri dan Motomobi.	00.11	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika memberikan jawaban yang menyesuaikan dengan topik yang dibuka oleh Motomobi sehingga

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menjaga kesinambungan percakapan.
3.	Hahaha.	00.18	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menunjukkan penerimaan terhadap candaan Motomobi sehingga menciptakan suasana percakapan yang harmonis.
4.	Besar	01.09	Maksim Kerendahan hati	Motomobi mengakui kondisi dirinya secara langsung tanpa meninggikan diri, bahkan cenderung merendahkan dirinya sendiri.
5.	Banyak, orang-orang nanya 'Oh ini ganti orang nih?	01.25	Maksim Kesetujuan	Motomobi menanggapi candaan Raditya Dika dengan membenarkan bahwa banyak orang juga berpikir demikian.
6.	Enggak ada masalah apa-apa. Cuma bosan aja.	01.45	Maksim Kerendahan hati	Motomobi tidak membesar-besarkan alasan perubahan tubuhnya dan menjawab dengan sederhana.
7.	Nih bahaya nih. Kan orang kadang kalau gemuk gitu ya bisa ke mana-mana sakitnya.	01.58	Maksim Simpati	Motomobi menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan dengan menyinggung risiko penyakit secara umum.
8.	Benar. Diabetes terutama.	02.05	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menyetujui pernyataan Motomobi mengenai bahaya kesehatan sehingga memperkuat kesepakatan dalam

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				dialog.
9.	Nah diabetes mungkin juga kalau kita diet bisa menghindari itu.	02.08	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Motomobi memberikan saran yang bermanfaat bagi orang lain mengenai pola hidup sehat.
10.	Ada. Enggak apa-apa yang penting ditonton sampai habis videonya.	02.24	Maksim Kesetujuan	Motomobi menerima pernyataan Raditya Dika dan menanggapi secara santai tanpa menunjukkan keberatan.
11.	Tapi kalau menurut gua sih ini buat yang nonton ganteng.	03.59	Maksim Pujian	Raditya Dika memberikan penilaian positif terhadap Motomobi sehingga menunjukkan penghargaan kepada lawan tutur.
12.	Dengar bukan gue yang ngomong loh. Dia loh.	04.04	Maksim Kerendahan hati	Motomobi menolak memuji dirinya sendiri dan mengalihkan pujian kepada Raditya Dika.
13.	Tapi pas ngelihat kayak bangsawan. Elegan.	05.40	Maksim Pujian	Raditya Dika memberikan penilaian positif terhadap penampilan Motomobi sehingga meningkatkan citra lawan tutur.
14.	Karena dari awal sudah begini.	06.11	Maksim Kebijakan/ Kearifan	Motomobi memberikan penjelasan yang sederhana agar lawan tutur memahami alasan di balik tindakannya.
15.	Oke.	06.24	Maksim Kesetujuan	Tuturan singkat ini menunjukkan penerimaan atau

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				persetujuan terhadap penjelasan lawan tutur sehingga menjaga kelancaran percakapan.
16.	Benar kan kan khasnya itu tuh.	06.54	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini memperlihatkan persetujuan terhadap pernyataan lawan tutur.
17.	Oh, gampang.	08.57	Maksim Kesetujuan	Penutur mengonfirmasi dan menyetujui pernyataan bahwa proses editing mudah dilakukan.
18.	Betul. Yang pertama.	09.27	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menegaskan kesepakatan terhadap informasi yang disampaikan.
19.	Oh, wow.	11.07	Maksim Simpati	Ungkapan ini menunjukkan empati atau respons emosional terhadap pengalaman lawan tutur.
20.	Alhamdulillah maksudnya kita jadi ngerasain apa yang orang lain rasain.	12.40	Maksim Simpati	Tuturan menunjukkan empati terhadap pengalaman orang lain serta menekankan pemahaman terhadap kondisi sosial.
21.	Benar, benar, benar.	12.47	Maksim Kesetujuan	Respons ini memperlihatkan dukungan dan kesepakatan terhadap pernyataan sebelumnya.
22.	Kita harus tetap menghargai orang lain walaupun dia <i>driver</i> taksi	12.51	Maksim Simpati	Tuturan menekankan rasa empati dan penghargaan terhadap orang lain tanpa

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	online.			memandang profesinya.
23.	Yang paling pahit enggak pernah. Alhamdulillah enggak pernah ada yang aneh-aneh.	13.03	Maksim Kerendahan hati	Motomobi merespon dengan sikap rendah hati dan tidak melebih-lebihkan pengalaman buruk yang dialaminya.
24.	Lu kok jadi narik gini? Ih eh bentar bentar dibawain cemilan dulu.	14.08	Maksim Simpati	Teman Motomobi menunjukkan rasa simpati terhadap kondisi Motomobi yang menjadi <i>driver</i> taksi online.
25.	Enggak enak kali dia.	14.15	Maksim Simpati	Raditya Dika mencoba memahami perasaan orang lain dalam situasi tersebut. Ia menunjukkan empati terhadap kemungkinan perasaan tidak enak dari teman Motomobi.
26.	Akuntansi. Makanya bisnis kali ya. Nyambung juga ya.	15.25	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menunjukkan persetujuan terhadap penjelasan Motomobi mengenai latar belakang pendidikan akuntansi yang berkaitan dengan bisnis. Tuturan ini memperlihatkan dukungan terhadap pendapat lawan tutur.
27	Begitu <i>upload</i> ada orang komen positif itu kan senang ya kan.	15.52	Maksim Simpati	Motomobi mengekspresikan perasaan senang terhadap komentar positif dari penonton. Hal ini menunjukkan adanya penghargaan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				dan simpati terhadap respon yang diberikan orang lain.
28.	Wahh, lumayan.	23.27	Maksim Pujian	Raditya Dika memberikan tanggapan positif terhadap informasi harga modifikasi yang disampaikan oleh Motomobi. Respons tersebut menunjukkan penghargaan terhadap informasi yang diberikan lawan tutur sehingga termasuk maksim pujian.
29.	Ada sponsornya waktu itu soalnya. Alhamdulillah sudah dapat sponsor.	24.10	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak menonjolkan keberhasilan secara berlebihan, tetapi menyatakan bahwa keberhasilan tersebut juga karena adanya dukungan sponsor. Hal ini menunjukkan sikap merendah.
30.	Iya. Enggak nutup.	24.22	Maksim Kesetujuan	Penutur menyetujui pernyataan Raditya Dika mengenai kemungkinan biaya produksi yang tidak tertutup oleh pendapatan. Persetujuan tersebut memperkuat keharmonisan percakapan.
31.	Iya iya iya.	26.32	Maksim Kesetujuan	Pengulangan kata “iya” menunjukkan persetujuan terhadap penjelasan yang diberikan oleh

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				Motomobi. Hal ini bertujuan menjaga keselarasan dalam percakapan.
32.	Menyelamatkan banyak orang.	26.43	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan empati terhadap banyak orang yang terbantu oleh <i>platform</i> tersebut. Pernyataan ini mengandung rasa kepedulian terhadap pengalaman orang lain.
33.	Iya sih benar, banyak <i>driver</i> juga.	26.54	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika menyetujui pendapat lawan bicara bahwa banyak orang terbantu oleh aplikasi tersebut. Bentuk persetujuan ini memperkuat hubungan interpersonal dalam percakapan.
34.	Kalau enggak peduli ya enggak apa-apa.	29.24	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan penerimaan terhadap pilihan yang diambil oleh Raditya Dika. Hal ini mencerminkan upaya menjaga keselarasan dalam komunikasi.
35.	Lucu banget lucu itu. Keren banget itu.	30.37	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap mobil yang sedang dibicarakan. Tuturan tersebut bertujuan mengekspresikan apresiasi.
36.	Lucu lucu lucu itu.	30.40	Maksim Kesetujuan	Raitya Dika menyetujui penilaian yang diberikan oleh

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				Motomobi mengenai mobil tersebut. Persetujuan ini memperkuat keharmonisan percakapan.
37.	Ada gengsinya.	32.07	Maksim Kesetujuan	Penutur menyetujui interpretasi yang disampaikan oleh Raditya Dika mengenai makna dari pembicaraan sebelumnya. Hal ini menjaga keselarasan komunikasi.
38.	Nih gua baru mau nyoba nih. Jadi em mudah-mudahan enggak ditemukan sesuatu yang tidak enak atau apa ya.	33.36	Maksim Kesetujuan	Tuturan tersebut mencerminkan maksim kesetujuan karena penutur menyampaikan harapan secara halus agar hasil percobaan mobil tidak menimbulkan hal yang buruk.
39.	Mobil listrik tuh enak sekali. Ya saking enaknya soul dari suatu mobil tuh hilang gitu loh.	34.03	Maksim Kesetujuan	Tuturan tersebut termasuk maksim kesetujuan karena penutur tetap memberikan penilaian positif terhadap mobil listrik sebelum menyampaikan kritiknya. Hal ini menunjukkan upaya menjaga keseimbangan pendapat dalam percakapan.
40.	Benar-benar loh... kita aja lihatnya deg-	35.17	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan keterlibatan emosional terhadap pengalaman

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	degan gitu.			yang diceritakan. Penutur mengekspresikan perasaan kagum sekaligus tegang terhadap teknologi tersebut.
41.	Enggak juga enggak juga enggak juga. Itu garansinya aja habis. Lu <i>survive</i> nih sampai 8 tahun gitu enggak ganti baterai ya. Ya udah garansiya habis. Setelah 8 tahun baterai lu rusak lu bayar sendiri.	41.37	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menunjukkan maksim kesetujuan karena penutur berusaha mengoreksi pendapat lawan tutur secara tidak konfrontatif dengan memberikan penjelasan tambahan.
42.	Kayaknya sih enggak nyampai setengah. Tergantung mobil apa sih ya.	41.51	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak menyampaikan pendapat secara mutlak, tetapi menggunakan kata “kayaknya” sehingga terkesan lebih rendah hati dalam menyampaikan informasi.
43.	Siap-siap harganya jatuh tapi kan lu enggak pakai bayar bensin, enggak kena ganjil genap lu enggak enggak mengontribusi polusi di Jakarta. Banyak positifnya.	42.14	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menunjukkan maksim kesetujuan karena penutur menerima pendapat lawan tutur terlebih dahulu, kemudian menambahkan sisi positif sebagai penyeimbang.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
44.	Bagus. Bagus.	42.32	Maksim Kesetujuan	Penutur memberikan respons positif terhadap pertanyaan lawan tutur.
45.	Sangking cepatnya beneran bagus enggak ya?	43.53	Maksim Kerendahan hati	Penutur menyampaikan pendapatnya dengan nada ragu sehingga tidak terlihat terlalu mengklaim kebenaran.
46.	Enak kan Bingo kalau buat harian lebih nyaman lebih gede.	44.27	Maksim Kesetujuan	Tuturan tersebut menunjukkan maksim kesetujuan karena penutur memberikan penjelasan yang mendukung pertanyaan lawan tutur.
47.	Ini gara-gara dia nih...	45.10	Maksim Simpati	Tuturan ini mencerminkan maksim simpati karena penutur menunjukkan respons emosional terhadap pengalaman yang dialaminya setelah menonton ulasan mobil.
48.	Tapi enggak apa-apa. Itu pilihan <i>seven seater</i> paling murah untuk listrik.	46.13	Maksim Simpati	Penutur berusaha menenangkan lawan tutur dengan memberikan penilaian positif terhadap pilihannya.
49.	Yang cocok kayaknya <i>Denza</i> nih.	48.17	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menunjukkan maksim kesetujuan karena penutur memberikan jawaban yang sesuai dengan permintaan saran dari lawan tutur.
50.	<i>Good luck</i> buat	49.01	Maksim Simpati	Tuturan tersebut

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	semuanya. Terima kasih sudah mampir kesini.			mencerminkan maksim simpati karena penutur menunjukkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada lawan tutur.

Sumber data: Saluran youtube Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 05 Juni 2025) dengan menggunakan teori kesantunan berbahasa oleh Geoffrey N. Leech, ditemukan bahwa penggunaan maksim kesantunan cukup beragam. Maksim kebijaksanaan/kearifan ditemukan sebanyak 2 data, sedangkan maksim kedermawanan tidak ditemukan dalam tuturan yang dianalisis. Selanjutnya, maksim pujian ditemukan sebanyak 5 data dan maksim kerendahan hati sebanyak 7 data. Maksim yang paling dominan adalah maksim kesetujuan dengan jumlah 24 data, yang menunjukkan bahwa penutur cenderung membangun keselarasan pendapat dan menjaga keharmonisan interaksi dalam percakapan. Selain itu, maksim simpati ditemukan sebanyak 12 yang memperlihatkan adanya sikap empati atau perhatian penutur terhadap lawan tutur. Secara keseluruhan, dominasi maksim kesetujuan menunjukkan bahwa percakapan dalam podcast tersebut cenderung berlangsung secara kooperatif dan mendukung terciptanya hubungan komunikasi yang harmonis.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 05 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.5 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 05 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini kita bersama Motomobi, seorang <i>content creator otomotif</i> .	00.01	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika membangun suasana akrab dengan memperkenalkan tamunya secara positif sehingga memperkuat hubungan sosial dalam percakapan.
2.	Yes. Otomotif. Otomotif lagi. Udah berapa otomotif diundang ke sini?	00.07	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Motomobi bertanya secara langsung tanpa basa-basi mengenai jumlah tamu otomotif yang pernah diundang.
3.	Oh ya. Dia tuh yang paling tua berarti yang pernah diundang ke sini.	00.16	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Tuturan ini disampaikan dalam bentuk candaan yang tidak secara langsung menyerang sehingga maknanya bersifat tersirat.
4.	Tapi ini ya kalau dari awal gua ngelihat konten-kontennya Om Mobi itu dari masih badannya agak	01.00	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Raditya Dika menggunakan kata penghalus seperti “agak” sehingga kritik terhadap bentuk tubuh tidak terdengar terlalu

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	berisi.			langsung.
5.	Ya, ada konspirasi enggak nih? Jangan-jangan Om Mobi diganti.	01.18	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Raditya Dika menyampaikan candaan tentang pergantian orang secara tidak langsung sehingga tidak menyinggung lawan tutur.
6.	Emang ada masalah apa sampai akhirnya mau ke dokter gizi?	01.40	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Raditya Dika bertanya dengan hati-hati tentang kondisi pribadi Motomobi sehingga tetap menjaga kesantunan dalam topik kesehatan.
7.	Hahaha. Enggak muat.	01.54	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Candaan tersebut disampaikan dalam suasana akrab sehingga memperkuat keakraban antara penutur dan lawan tutur.
8.	Tapi ada yang bilang bahwa ini diganti orang lain tuh ada ya?	02.19	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Raditya Dika menyampaikan isu tersebut dengan cara tidak langsung sehingga tetap menjaga kenyamanan lawan tutur.
9.	Tapi kalau menurut gua sih ini buat yang nonton ganteng.	03.59	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pujian digunakan untuk mempererat hubungan sosial dan menciptakan suasana percakapan yang ramah.
10.	Kayaknya kalau menurut gua tuh kayak bapak-bapak umum banget.	05.24	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Raditya Dika menggunakan frasa penghalus seperti “kayaknya” dan “menurut gua” agar

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				pendapatnya tidak terdengar terlalu menilai.
11.	Tapi pas ngelihat kayak bangsawan. Elegan.	05.40	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pujian digunakan untuk menunjukkan penghargaan dan mempererat hubungan percakapan.
12.	Tapi kenapa harus ngumpetin muka?	06.08	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Raditya Dika menanyakan alasan secara langsung tanpa menggunakan bentuk penghalus.
13.	Jadi gua enggak mungkin melakukan itu. Itu seperti, kayak kayak ganti <i>brand</i> jadinya.	06.21	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan disampaikan secara langsung dan lugas tanpa penghalusan bahasa. Penutur menjelaskan keputusan secara jelas bahwa ia tidak akan mengganti <i>brand</i> .
14.	Ya gua enggak mungkin ganti <i>brand</i> dalam kondisi begini kita lagi mau meningkatkan teruskan, ganti <i>brand</i> .	06.24	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Motomobi menyampaikan pendapat secara langsung mengenai keputusannya tanpa strategi penghalusan.
15.	Kita ya udah terusin aja begini.	06.36	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penggunaan kata “kita” menunjukkan kedekatan dan solidaritas dengan pendengar serta menciptakan kesan kebersamaan.
16.	Oh, awalnya karena enggak bisa ngomong depan kamera.	06.46	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan klarifikasi disampaikan secara langsung tanpa bentuk tidak langsung.
17.	Padahal video awal-awal itu	06.49	<i>Bald on Record</i> (Langsung	Penutur memberikan penjelasan secara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	enggak ada ngomong sama sekali pakai <i>voice over</i> kok.		Tanpa Basa-basi)	langsung mengenai kondisi awal pembuatan video.
18.	Mendingan bersembunyi di balik topeng ini aja.	07.03	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Tuturan bersifat tidak langsung karena mengandung implikasi bahwa penggunaan topeng adalah cara untuk mengatasi rasa malu.
19.	Ini biasa gua pakai naik motor soalnya.	07.13	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penjelasan disampaikan secara langsung mengenai fungsi topeng.
20.	Oh berarti enggak ee dulu, dulu soalnya gua sempat mikir kayak nanti kalau Om Mobi tiba-tiba yang produksi maskernya itu enggak bikin lagi gimana ya gitu.	07.26	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan bentuk penjelasan yang hati-hati dan tidak memaksakan asumsi sehingga menjaga kenyamanan lawan tutur.
21.	Enggak, selalu ada yang bikin dan ini murah sekali.	07.38	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penjelasan diberikan secara langsung dan jelas tanpa strategi penghalusan.
22.	Artinya mau bikin yang sesuai standar gitu.	07.51	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mencoba memahami dan menyimpulkan maksud lawan tutur sebagai bentuk keterlibatan dalam percakapan.
23.	Tapi kalau misalnya malu ngomong depan kamera, kenapa	08.07	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan disampaikan dengan bentuk tidak memaksa melalui frasa “kalau

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	memutuskan bikin video waktu itu?			misalnya”.
24.	Kepengen melakukan sesuatu kesenangan ya.	08.20	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penjelasan disampaikan secara tidak langsung mengenai motivasi membuat konten.
25.	Eh, gua punya kamera nih.	08.39	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pernyataan langsung mengenai kondisi yang dimiliki penutur.
26.	Dulu tuh terinspirasi tahu enggak kita bikin <i>YouTube</i> tuh pengen gede tuh seperti siapa dulu?	09.14	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pertanyaan retoris ini melibatkan lawan tutur secara langsung sehingga menciptakan kedekatan dalam percakapan.
27.	Buat waktu itu berapa Om Mobi? Masih ingat enggak?	10.30	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan disampaikan dengan nada hati-hati melalui frasa “masih ingat enggak”.
28.	Wah, bersih tuh berarti ya.	11.41	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan ketertarikan dan apresiasi terhadap penjelasan lawan tutur.
29.	Yang paling pahit yang pernah dialamin waktu jadi <i>driver</i> taksi <i>online</i> diperlakukan seperti apa?	12.56	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Raditya Dika menyampaikan pertanyaan dengan cara yang cukup hati-hati tentang pengalaman pahit lawan tutur. Pertanyaan ini menunjukkan upaya menghargai perasaan Motomobi agar tetap nyaman menceritakan pengalaman pribadinya.
30.	Paling diacuhin	13.12	<i>Bald on Record</i>	Raditya Dika

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	atau?		(Langsung Tanpa Basa-basi)	menyampaikan pertanyaan secara langsung tanpa basa-basi. Bentuk pertanyaan ini menunjukkan strategi komunikasi yang lugas untuk menggali informasi lebih lanjut.
31.	Ya udah kita enggak usah ngobrol.	13.18	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Motomobi memilih tidak memaksakan percakapan ketika penumpang tidak merespons. Hal ini menunjukkan penghormatan terhadap ruang pribadi orang lain dengan tidak memaksa interaksi.
32.	Gua takut oh nanti tahu-tahu penjahat apa-apa gitukan...	13.36	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan disampaikan secara langsung dan spontan untuk menjelaskan alasan dirinya mematikan aplikasi di daerah tertentu.
33.	Lahh...Hahaha pasti karena cerita-cerita lumayan 8 juta bersihnya.	14.25	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menggunakan humor dan tawa untuk menjaga suasana percakapan tetap santai. Strategi ini berfungsi memperlancar hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur.
34.	Tapi kenapa otomotif?	14.39	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan disampaikan secara langsung untuk meminta penjelasan mengenai alasan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				memilih konten otomotif.
35.	Jadi memang hobinya dari kecil gua otomotif.	14.46	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Motomobi memberikan jawaban secara langsung dan jelas mengenai alasan memilih bidang otomotif. Tuturan ini bersifat informatif tanpa strategi penghalusan tertentu.
36.	Ingat enggak satu video yang jadi <i>tipping point</i> -nya itu?	15.55	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan diajukan secara langsung untuk meminta informasi penting mengenai momen keberhasilan dalam karier YouTube Motomobi.
37.	Aneh aneh aneh. Orang itu dulu kan LCGC... tahu-tahu dimodifikasi.	18.37	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Motomobi menjelaskan fenomena modifikasi mobil secara langsung dan informatif. Tuturan ini fokus pada penjelasan fakta tanpa strategi kesantunan tambahan.
38.	Tapi enggak bahaya?	22.33	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Raditya Dika mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai risiko dari modifikasi mobil tersebut. Bentuk ini merupakan strategi komunikasi yang lugas.
39.	Bahaya. Bahayalah itu mobil makin kencang... Tentu bahaya. Cuma kita kan makainya juga kira-kira ya kan.	22.37	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Motomobi menjawab secara langsung dengan penegasan mengenai potensi bahaya modifikasi mobil. Tuturan ini

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				bersifat informatif tanpa upaya penghalusan.
40.	Murah sekali.	23.28	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan pendapat secara langsung tanpa basa-basi.
41.	Oh, itu murah?	23.28	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menanggapi dengan pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan terhadap penjelasan Motomobi. Bentuk ini memperlihatkan keterlibatan dalam percakapan dan menjaga kedekatan hubungan sosial.
42.	Ratusan mungkin enggak?	24.06	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan disampaikan dengan bentuk kemungkinan “mungkin” sehingga tidak memaksakan jawaban kepada lawan tutur. Hal ini menunjukkan sikap berhati-hati dalam bertanya.
43.	Baru mau nanya tuh, karena kalau emang bikin video rame modal 10 juta.	24.13	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika menunjukkan ketertarikan terhadap pengalaman yang diceritakan oleh Motomobi. Tuturan ini memperlihatkan partisipasi aktif dalam percakapan sehingga menjaga kedekatan komunikasi.
44.	Buat mancing	24.26	<i>Bald on Record</i>	Raditya Dika

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	<i>brand</i> , buat mancing <i>subscriber</i> , <i>view</i> dan lain-lain.		(Langsung Tanpa Basa-basi)	menyampaikan kesimpulan secara langsung mengenai tujuan pembuatan konten.
45.	Nah kebetulan kalau aku enggak peduli ya.	29.22	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan pendapat pribadi secara langsung tanpa menggunakan bentuk penghalus bahasa.
46.	Kalau lu beli <i>Alphard Vellfire</i> lu beli kelas.	31.45	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan penilaian secara langsung tanpa basa-basi. Tuturan disampaikan secara lugas sehingga termasuk strategi <i>bald on record</i> .
47.	Oke. Jadi ada gengsinya maksudnya.	32.06	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Raditya Dika mencoba memahami dan menegaskan kembali maksud lawan bicara. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif dalam percakapan.
48.	Berarti dengan <i>Denza</i> nih ee sales-sales Toyota, <i>Alphard</i> tuh pada keringat dingin dong ya.	33.21	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tuturan tersebut menggunakan gaya bahasa santai dan humor untuk membangun kedekatan dengan lawan tutur. Ungkapan “keringat dingin” disampaikan dengan nada bercanda sehingga menciptakan suasana akrab dalam percakapan.
49.	Mudah-mudahan	33.44	<i>Positive</i>	Tuturan ini

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	ada yang enggak enak sih.		<i>Politeness</i> (Kesantunan Positif)	menggunakan strategi kesantunan positif karena disampaikan dalam bentuk candaan untuk mencairkan suasana percakapan. Penutur berusaha menciptakan keakraban dengan lawan tutur melalui humor.
50.	Tapi ya itu masa depan kita. Masa depan kita itu mobil listrik nyaman dan <i>autonomous driving</i> .	34.27	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan tersebut menggunakan menyampaikan pendapatnya secara langsung dan lugas tanpa menggunakan ungkapan penghalus. Penutur menyatakan keyakinannya mengenai masa depan teknologi kendaraan.
51.	Seberapa mungkin itu dipakai di kita ya?	34.39	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur mengajukan pertanyaan secara hati-hati untuk meminta pendapat lawan tutur. Bentuk pertanyaan tersebut menunjukkan sikap menghargai pandangan lawan tutur.
52.	Oh, enggak mungkin dipakai di kita.	34.43	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur secara tegas menyatakan bahwa teknologi tersebut tidak memungkinkan diterapkan di Indonesia.
53.	Di sini ya dengan ketegasan seperti itu ya nyeruduk motor beneran deh.	35.31	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan kritik terhadap kondisi lalu lintas secara langsung.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				Penutur tidak menggunakan ungkapan penghalus dan menyampaikan pendapatnya secara tegas.
54.	Kan sementara baterai adalah komponen termahal dari mobil listrik.	41.28	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan informasi secara langsung tanpa menggunakan ungkapan penghalus. Penutur memberikan fakta secara lugas mengenai baterai sebagai komponen termahal pada mobil listrik.
55.	Kalau udah sampai 8 tahun berarti ada kemungkinan dia akan cepat rusak kan?	41.31	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menyampaikan pertanyaan dengan bentuk kemungkinan “ada kemungkinan” sehingga tidak terkesan memaksakan pendapat kepada lawan tutur.
56.	Bayar sendiri itu katanya sampai setengah harga mobil ya?	41.48	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menyampaikan pertanyaan dengan kata “katanya”, yang menunjukkan kehati-hatian dalam menyampaikan informasi yang belum pasti.
57.	Ya kalau beli mobil listrik siap-siap harganya jatuh.	42.13	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan tersebut termasuk strategi <i>bald on record</i> karena disampaikan secara langsung tanpa penghalus bahasa

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				untuk menyatakan konsekuensi dari pembelian mobil listrik.
58.	Nah, merek Cina, Jepang, Eropa itu tuh masih ada enggak sih yang kayak gitu-gitunya?	42.52	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Tuturan ini termasuk strategi kesantunan negatif karena penutur mengajukan pertanyaan secara hati-hati untuk meminta pandangan lawan tutur mengenai kualitas merek mobil dari berbagai negara.
59.	Mobil premium itu mobil Eropa... mobil hybrid itu Jepang... mobil listrik jagoannya Cina.	43.05	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini termasuk strategi <i>bald on record</i> karena penutur menyampaikan klasifikasi tersebut secara langsung dan tegas.
60.	Pertanyaannya bagus enggak merek Cina?	43.25	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan tersebut menggunakan strategi <i>bald on record</i> karena penutur menyampaikan pertanyaan secara langsung tanpa penghalus.
61.	Kok agak lama itu?	43.32	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan tersebut termasuk strategi <i>bald on record</i> karena disampaikan secara langsung untuk menanggapi jeda jawaban dari lawan tutur.
62.	Di antara kedua itu mana yang lebih enak?	44.25	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur mengajukan pertanyaan untuk meminta pendapat lawan tutur.
63.	Lu bayangin apa	44.40	<i>Positive</i>	Penutur berusaha

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	jadi gua gimana? Anak gua lima.		<i>Politeness</i> (Kesantunan Positif)	menciptakan kedekatan melalui cerita pribadi yang bersifat santai.
64.	Makanya sangat disarankan ketika Anda sudah terlanjur beli mobilnya, jangan nonton <i>review</i> -nya.	45.47	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini termasuk strategi <i>bald on record</i> karena penutur memberikan saran secara langsung tanpa ungkapan penghalus.
65.	Oh, beli?	47.09	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini termasuk strategi <i>bald on record</i> karena berupa pertanyaan langsung yang singkat.
66.	“Gua pengen banget ID Buzz.	47.23	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini termasuk strategi <i>bald on record</i> karena penutur menyampaikan keinginannya secara langsung.
67.	Saran kalau buat saya mobil yang cocok apa?	47.55	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Tuturan ini termasuk strategi kesantunan negatif karena penutur meminta saran dengan cara yang sopan kepada lawan tutur.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 05 Juni 2025), ditemukan beberapa bentuk strategi kesantunan dalam percakapan *podcast* tersebut. Strategi *bald on record* ditemukan sebanyak 32 data, yang menunjukkan bahwa penutur sering menyampaikan tuturan secara langsung dan lugas tanpa menggunakan banyak strategi penghalusan. Selanjutnya, strategi kesantunan positif ditemukan sebanyak 15

data, yang menunjukkan upaya penutur dalam membangun kedekatan dan solidaritas dengan lawan tutur. Strategi kesantunan negatif juga ditemukan sebanyak 15 data, yang mencerminkan adanya usaha penutur untuk menghargai kebebasan dan ruang pribadi lawan tutur. Selain itu, strategi *off record* ditemukan sebanyak 5 data yang menunjukkan penggunaan tuturan secara tidak langsung atau implisit. Secara keseluruhan, dominasi strategi *bald on record* menunjukkan bahwa percakapan dalam podcast tersebut berlangsung secara santai, terbuka, dan langsung, namun tetap disertai strategi kesantunan lain untuk menjaga kenyamanan komunikasi antara penutur dan lawan tutur.

3. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 06 Juni 2025)

a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 06 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.6 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 06 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Baik. Terima kasih, Radit. Bang	00.04	Maksim Pujian	Tuturan ini menunjukkan sikap menghargai dan menghormati lawan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				bicara melalui penggunaan ungkapan terima kasih. Penutur memaksimalkan penghargaan kepada mitra tutur sehingga mencerminkan maksim pujian dalam prinsip kesantunan.
2.	Oh <i>not bad</i> . <i>Not bad</i> .	01.41	Maksim Pujian	Ungkapan ini menunjukkan bentuk apresiasi terhadap kemampuan lawan bicara. Penutur memberikan penilaian positif sehingga memaksimalkan pujian kepada mitra tutur.
3.	Benar benar benar benar.	04.07	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini memperlihatkan persetujuan yang kuat terhadap pendapat lawan bicara. Penutur memaksimalkan kesepakatan dalam percakapan.
4.	Ngerti ngerti ngerti.	04.10	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menunjukkan penerimaan terhadap penjelasan lawan bicara. Penutur memperlihatkan bahwa ia memahami dan menyetujui informasi yang disampaikan.
5.	Betul.	04.11	Maksim Kesetujuan	Tuturan singkat ini menunjukkan persetujuan terhadap

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				pernyataan sebelumnya. Penutur memaksimalkan kesepakatan dengan lawan bicara.
6.	Oke nih <i>all jokes aside</i> ini sendiri itu gua baru ngerti ternyata singkatan nama kalian.	04.14	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menunjukkan penerimaan terhadap informasi yang diberikan oleh lawan bicara mengenai nama <i>podcast</i> mereka.
7.	Jo sama Kez. Iya.	04.18	Maksim Kesetujuan	Penutur memberikan konfirmasi terhadap pernyataan sebelumnya. Hal ini menunjukkan persetujuan terhadap informasi yang disampaikan.
8.	Ini kan <i>all jokes aside</i> harusnya enggak ada jokes-nya.	04.26	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menjelaskan dan sekaligus menguatkan pembahasan sebelumnya mengenai makna nama <i>podcast</i> .
9.	Jadi ini kayak serius nih percakapannya gitu.	04.31	Maksim Kesetujuan	Pernyataan tersebut memperkuat penjelasan sebelumnya sehingga menunjukkan kesepakatan dalam percakapan.
10.	Oh itu <i>double meaning</i> nya itu.	04.34	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini memperlihatkan bahwa penutur memahami penjelasan yang diberikan. Dengan mengakui makna ganda tersebut, penutur memaksimalkan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				kesepakatan dalam percakapan.
11.	Iya.	04.35	Maksim Kesetujuan	Jawaban singkat ini menunjukkan penerimaan terhadap pernyataan sebelumnya. Penutur memperkuat kesepakatan.
12.	Enggak enggak. Kita udah lama mau ngebahas bikin konten bareng, tapi enggak pernah nemu gitu namanya apa. Konsepnya juga belum terlalu matang.	05.12	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan kualitas ide yang dimiliki dengan mengatakan bahwa konsepnya belum matang. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati terhadap gagasan yang dimiliki.
13.	Sudah bertahun-tahun sebenarnya.	05.19	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini memperkuat pernyataan sebelumnya mengenai lamanya rencana pembuatan konten tersebut. Penutur mendukung informasi yang disampaikan sehingga menunjukkan kesepakatan.
14.	Iya. Sampai akhirnya gua ingat omongan nyokap gua. Omongan nyokap gua nih simpel banget. Dia bilang, 'Sebelum kalian menikah, kalian harus	05.22	Maksim Kesetujuan	Penutur menguatkan pembicaraan sebelumnya dengan memberikan contoh nasihat dari ibunya. Hal ini menunjukkan penerimaan terhadap gagasan pentingnya komunikasi dalam hubungan.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	obrolin semuanya.'			
15.	Oke. Itu kata nyokap lu.	05.30	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan penerimaan terhadap informasi yang diberikan oleh lawan bicara. Dengan menegaskan kembali sumber pernyataan tersebut, penutur memperkuat kesepakatan dalam percakapan.
16.	Iya.	05.31	Maksim Kesetujuan	Jawaban singkat ini merupakan bentuk persetujuan terhadap pertanyaan sebelumnya.
17.	Semua <i>finances</i> eh keinginan, mimpi, semua harus diobrolin. Harus tahu nih kalian tuh mau apa.	05.35	Maksim Kesetujuan	Penutur menyampaikan kembali isi nasihat yang mendukung pembicaraan tentang pentingnya komunikasi dalam hubungan. Tuturan ini memperkuat gagasan yang sedang dibahas.
18.	Dia dia selalu <i>emphasize</i> itu sih. Selalu banget kayak pokoknya semuanya kalian harus transparan, apapun itu, <i>preference</i> ini itu gitu.	05.42	Maksim Kesetujuan	Penutur mendukung pernyataan sebelumnya dengan menambahkan penjelasan mengenai nasihat tersebut. Hal ini menunjukkan kesepakatan terhadap gagasan pentingnya keterbukaan.
19.	Bahkan yang mungkin hal-hal yang enggak <i>comfortable</i> buat	05.52	Maksim Kesetujuan	Penutur menguatkan gagasan tentang keterbukaan dalam hubungan dengan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	dibahas harus di <i>up up</i> aja ya.			menambahkan contoh.
20.	Udah. Jadi sebenarnya kita tuh awalnya itu di <i>disuggest</i> lah sama manajernya Jo yang dulu kayak eh kalian tuh kalau debat ya panas banget gitu.	06.05	Maksim Kesetujuan	Penutur mengonfirmasi pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan menjelaskan asal mula ide tersebut. Tuturan ini menunjukkan kesesuaian dengan topik yang sedang dibahas.
21.	Argumen lah maksudnya kalau kita ada argumen diskusi gitu tuh panas banget, tapi kita enggak pernah tersinggung gitu.	06.17	Maksim Kerendahan hati	Penutur menjelaskan bahwa perdebatan yang terjadi tidak bersifat personal. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati dan upaya menjaga hubungan baik dengan lawan bicara.
22.	Pasti.	08.03	Maksim Kesetujuan	Jawaban ini menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan sebelumnya bahwa setiap pasangan pasti mengalami konflik.
23.	Ada ya beberapa.	08.24	Maksim Kesetujuan	Penutur mengakui bahwa situasi yang ditanyakan memang pernah terjadi. Hal ini menunjukkan penerimaan terhadap topik yang diajukan dalam percakapan.
24.	Ada sih ada. Cuman jarang gitu.	08.30	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menunjukkan persetujuan terhadap pertanyaan sebelumnya bahwa

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				pernah ada fase mempertahankan ego dalam perdebatan. Penutur mengakui keberadaan situasi tersebut meskipun jarang terjadi.
25.	Enggak tahu sih kita kayaknya udah tahu kayak ini sifat dia, ini sifat gua. Mau kita debat sampai kiamat pun ya kita <i>agree to disagree</i> aja.	08.49	Maksim Kesetujuan	Penutur menegaskan bahwa mereka menerima perbedaan pendapat dan memilih untuk saling memahami karakter masing-masing. Hal ini menunjukkan sikap menerima dan menyetujui keadaan yang ada.
26.	Iya benar benar benar.	08.57	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini merupakan bentuk persetujuan yang kuat terhadap pernyataan sebelumnya. Penutur menegaskan bahwa pandangan tersebut benar.
27.	Kayaknya lebih ke gara-gara <i>knowing each other</i> banget.	08.59	Maksim Kesetujuan	Penutur menambahkan penjelasan yang mendukung pernyataan sebelumnya mengenai alasan mereka dapat menerima perbedaan pendapat.
28.	Iya jadi kayak <i>wasteful</i> aja kalau gua energi gua habisin buat ngubah itu.	09.05	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan kesepakatan dengan pandangan bahwa memaksakan perubahan pada orang lain akan membuang energi.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
29.	Heeh. Benar.	09.11	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini memperlihatkan dukungan terhadap pernyataan sebelumnya sehingga menunjukkan adanya kesepahaman antara penutur dan lawan bicara.
30.	Jadi kayak banyak momen kayak ya udah <i>let's just agree to disagree</i> gitu.	09.12	Maksim Kesetujuan	Penutur menjelaskan bahwa dalam banyak situasi mereka memilih untuk menerima perbedaan pendapat. Hal ini menunjukkan sikap menghargai pandangan orang lain.
31.	Pekerjaan ada, opini juga ada.	09.35	Maksim Kesetujuan	Penutur mengonfirmasi bahwa perbedaan pendapat tersebut terjadi dalam berbagai aspek, termasuk pekerjaan dan opini.
32.	Akhirnya ya udah lain kali kalau ada yang kayak gini lagi gua dengerin lu deh gitu.	09.58	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menggambarkan sikap menerima dan menghargai pendapat pasangan ketika terbukti benar.
33.	Iya benar gitu selalu gitu.	10.02	Maksim Kesetujuan	Penutur menegaskan bahwa pola tersebut memang sering terjadi dalam hubungan mereka.
34.	Dan dia suka ngasih gua masukan tentang <i>content creating</i> .	10.12	Maksim Pujian	Penutur memberikan penghargaan terhadap kontribusi pasangannya dalam memberikan masukan mengenai pembuatan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				konten.
35.	Tapi gua mau dengerin dari perspektif dia.	10.25	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan keterbukaan untuk menerima pandangan orang lain.
36.	9 tahun.	10.35	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menjawab pertanyaan secara jelas dan menunjukkan kesesuaian dengan topik yang dibicarakan.
38.	Jadi gua merasa masukan dia tuh <i>valuable</i>	10.48	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap pendapat pasangan sehingga termasuk dalam maksim pujian.
39.	Benar banget. Dulu dia <i>against</i> .	11.17	Maksim Kesetujuan	Penutur menegaskan pernyataan sebelumnya dengan menyatakan bahwa lawan bicara memang dulu menolak <i>TikTok</i> .
40.	Dia <i>super long form</i> konten lah gitu dengan idealismenya.	11.22	Maksim Pujian	Tuturan ini memberikan penilaian positif terhadap idealisme lawan bicara dalam membuat konten panjang.
41.	Iya betul kita berangkat dari situ.	11.27	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan persetujuan terhadap pernyataan sebelumnya bahwa mereka berasal dari konsep konten panjang.
42.	Ada proses yang harus diuji. Di balik itu konsepnya tuh kita harus uji,	11.35	Maksim Kesetujuan	Penutur menjelaskan alasan secara rasional mengenai preferensi terhadap konten panjang sehingga

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	ceritanya kita harus bentuk dari awal ke akhir.			memperkuat topik pembahasan yang sedang dibicarakan.
43.	Lebih dalam.	12.02	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini memperkuat penjelasan sebelumnya bahwa konten panjang memungkinkan pembahasan yang lebih mendalam.
44.	Lebih banyak yang bisa dimasukin ke dalam <i>long form</i> menurut aku.	12.06	Maksim Kesetujuan	Penutur mendukung pandangan bahwa konten panjang memberikan ruang lebih besar untuk menyampaikan ide.
45.	Intinya dia enggak suka yang instan aja sih.	12.12	Maksim Pujian	Tuturan ini menilai bahwa lawan bicara memiliki prinsip yang kuat terhadap kualitas konten.
46.	Caper-nya bisa dikurangin di <i>long form</i> .	12.14	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menjelaskan kelebihan konten panjang dengan cara tidak merendahkan pihak lain secara langsung, melainkan menjelaskan perbedaan karakter konten.
47.	Kalau <i>short form</i> orang terus caper di awal.	12.25	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menjelaskan fenomena konten pendek secara umum tanpa menyerang individu tertentu sehingga tetap menjaga kesantunan.
48.	Belum.	12.43	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui bahwa ia belum mengetahui informasi tersebut, sehingga

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menunjukkan sikap rendah hati dalam percakapan.
49.	Algoritma aku tuh sesuai dengan apa yang aku inginkan.	14.12	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan bahwa sistem algoritma sesuai dengan preferensinya sehingga mendukung pembahasan sebelumnya tentang algoritma.
50.	Kasihannya banget buaya sakit tulang.	14.34	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan rasa empati terhadap kondisi makhluk hidup yang diceritakan.
51.	Iya karena menurut dia kayak kalau mau ngebahas sesuatu itu harus <i>indeep</i> gitu.	15.25	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan kesepahaman terhadap pandangan orang yang sedang dibicarakan dengan menyampaikan alasan yang mendukung pendapat tersebut.
52.	Iya sebenarnya sih bisa gini rangkumannya bisa ya.	15.35	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan persetujuan terhadap pernyataan sebelumnya sebelum memberikan penjelasan tambahan mengenai pandangannya.
53.	Enggak <i>booming</i> juga lah.	18.00	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak melebih-lebihkan kondisi yang sebenarnya dan cenderung merendahkan pencapaiannya agar tidak terkesan menyombongkan diri.
54.	Iya benar juga	19.16	Maksim	Penutur secara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	sih.		Kesetujuan	langsung menyatakan kesetujuan terhadap pendapat yang disampaikan oleh lawan tutur.
55.	Jadi kayak ya <i>somehow</i> ketemu di tengah lah.	19.29	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan adanya kompromi atau titik temu antara dua pandangan yang sebelumnya berbeda.
56.	Jujur kita juga udah mulai kehabisan pertanyaan.	22.53	Maksim Kerendahan hati	Penutur secara terbuka mengakui keterbatasan ide yang dimiliki sehingga menunjukkan sikap rendah hati dalam percakapan.
57.	Iya belum lama.	23.45	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan persetujuan terhadap pernyataan lawan tutur yang menyebutkan bahwa waktu tersebut belum terlalu lama.
58.	Menarik ya. Menarik ya.	24.51	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap penjelasan yang disampaikan lawan tutur sehingga menunjukkan sikap menghargai.
59.	Iya berantem berantem ada yang berantem kita berantem.	25.16	Maksim Kerendahan hati	Penutur secara terbuka mengakui adanya konflik dalam proses diskusi sehingga tidak menonjolkan diri secara berlebihan.
60.	Itu pertanyaan bagus.	26.59	Maksim Pujian	Penutur memberikan penghargaan terhadap pertanyaan yang diajukan sehingga memperkuat

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				hubungan interpersonal dalam percakapan.
61.	Cuma aku nih realistis kan.	28.08	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan diri dengan menyatakan dirinya hanya bersikap realistis, sehingga tidak terkesan menonjolkan pendapat pribadi.
62.	Yang paling <i>absurd</i> ya misalnya gua beli armor di game 5 juta.	29.07	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui tindakan yang dianggap tidak biasa atau berlebihan sehingga menunjukkan sikap tidak menyombongkan diri.
63.	Yang pertama <i>developer game</i> -nya itu perusahaan kecil di Australia.	29.22	Maksim Kebijakan/kearifan	Penutur memberikan alasan pembelian dengan menekankan manfaat bagi pihak lain, yaitu mendukung pengembang <i>game</i> .
64.	Anisa sama gua selalu diskusi soal <i>budget</i> setiap tanggal 28.	30.21	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan adanya kesepahaman antara dirinya dan pasangan dalam mengatur keuangan rumah tangga.
65.	Oh, <i>I see</i> .	33.09	Maksim Kesetujuan	Ungkapan ini menunjukkan penerimaan dan pemahaman terhadap penjelasan yang diberikan oleh lawan tutur.
66.	Ini <i>legend</i> banget Andovi nih.	33.24	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap orang lain dengan menyebut

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				kisah tersebut sebagai sesuatu yang legendaris.
67.	Andovi ini sesuatu orang yang lu kasih budget berapa? Efisiensi paling tinggi itu bisa di Andovi.	34.03	Maksim Pujian	penilaian positif terhadap kemampuan orang lain dalam mengelola pengeluaran secara efisien.
68.	Ya udah deh gua sebagai kakak, ya udah deh karena keluarga silakan nebeng di hotel gua.	35.27	Maksim Kedermawanan	Penutur menunjukkan kesediaan membantu orang lain dengan memberikan fasilitas menginap meskipun sebenarnya tidak direncanakan.
69.	Kalau lu mau tahu <i>true color of a person</i> liburan bareng lah.	37.04	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan pandangan yang bersifat nasihat umum mengenai hubungan interpersonal berdasarkan pengalaman.
70.	Gua sangat suka ritmenya Kezia itu.	37.21	Maksim Pujian	Penutur memuji kebiasaan atau gaya hidup orang lain sehingga menunjukkan sikap menghargai lawan tutur.
71.	Kebetulan kita <i>traveling partner</i> yang cocok.	37.25	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan kesepahaman dan keharmonisan dengan lawan tutur dalam pengalaman perjalanan bersama.
72.	Awal-awal kayak agak aneh banget sih pisah-pisah mulu lagi <i>traveling</i> .	38.37	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui perasaan atau pandangan sebelumnya yang dianggap kurang tepat

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				sehingga menunjukkan sikap reflektif.
73.	Dia ngomong gitu sih memang.	39.30	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini menunjukkan penerimaan terhadap pernyataan orang lain. Penutur tidak menolak atau membantah, melainkan mengakui bahwa hal tersebut memang pernah disampaikan.
74.	Sama Anisa juga gitu.	39.37	Maksim Kesetujuan	Tuturan ini memperlihatkan persetujuan terhadap pernyataan sebelumnya. Penutur menunjukkan bahwa pengalaman tersebut juga dialami oleh orang lain sehingga memperkuat kesepakatan dalam percakapan.
75.	Karena dia yang paling mikirin gua mau foto di mana, gua mau ngapain.	40.09	Maksim Pujian	Tuturan ini mengandung bentuk pujian terhadap Anisa karena dianggap paling memikirkan rencana perjalanan.
76.	Ini yang seru buat keluarga gue.	40.15	Maksim Kesetujuan	Penutur menyampaikan persetujuan terhadap gagasan yang sedang dibahas. Ia menilai bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi keluarganya.
77.	Gua enggak ngerti apa-apa.	40.17	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan diri dengan mengakui

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				bahwa dirinya tidak terlalu memahami hal tersebut. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati dalam percakapan.
78.	Jadi dia yang bikin <i>itinerary</i> .	40.25	Maksim Pujian	Penutur mengakui peran orang lain dalam menyusun rencana perjalanan. Tuturan ini menunjukkan penghargaan terhadap kontribusi yang dilakukan oleh Anisa.
79.	Yang kita <i>budgeting</i> banget tuh yang ke luar negeri karena itu gede banget pasti <i>costnya</i> .	41.00	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menjelaskan alasan pengeluaran yang besar ketika bepergian ke luar negeri. Tuturan ini menunjukkan pertimbangan dalam mengelola biaya perjalanan.
80.	Apalagi kan naik pesawat dari tiket aja udah mahal banget.	41.05	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan pertimbangan biaya sebagai alasan utama. Hal ini menunjukkan sikap berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pengeluaran.
81	Enggak karena kadang-kadang keputusannya untuk lebih ke kenyamanan.	41.23	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menjelaskan alasan memilih kenyamanan dibandingkan penghematan. Hal ini menunjukkan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
82.	Cuman akhirnya yang gua	42.15	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui pengalaman

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	pelajarin adalah <i>benchmark</i> barunya aja.			pribadinya sebagai proses belajar. Ia tidak menonjolkan diri, tetapi menunjukkan refleksi atas pengalaman yang dialami.
83.	<i>Next time</i> kita <i>budgeting</i> oke <i>real budgetnya</i> kita naikin gitu.	42.25	Maksim Kebijakan/ kearifan	Tuturan ini menunjukkan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan. Penutur mencoba mencari solusi yang lebih bijak untuk perjalanan berikutnya.
84.	Iya. Paham paham paham.	42.31	Maksim kesetujuan	Penutur mempertegas bahwa ia sepakat dengan penjelasan sebelumnya. Pengulangan kata “paham” menunjukkan penerimaan terhadap pendapat lawan tutur.
85.	Gedung ini memiliki makna untuk peradaban manusia gitu.	43.55	Maksim Pujian	Penutur memberikan penghargaan terhadap nilai sejarah bangunan. Tuturan ini menunjukkan sikap menghargai objek yang dibicarakan.
86.	Penting sih. Penting.	44.00	Maksim kesetujuan	Penutur menyetujui pendapat yang disampaikan sebelumnya. Respons ini menunjukkan keselarasan dalam percakapan.
87.	Seru sih. Seru juga.	44.33	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap pengalaman

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				yang dibicarakan. Hal ini menunjukkan apresiasi terhadap kegiatan tersebut.
88.	Kalau bisa sih banyak-banyakin liburan mumpung masih belum punya keluarga yang gede.	44.59	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan saran berdasarkan pengalaman pribadi. Tuturan ini bertujuan memberi manfaat bagi lawan tutur.
89.	Itu itu yang aku omongin.	45.08	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan bahwa pendapatnya sejalan dengan pernyataan sebelumnya. Hal ini memperkuat kesepahaman dalam percakapan.
90.	Karena <i>budget</i> -nya akan sangat berlipat ganda kan.	45.13	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menjelaskan alasan logis mengenai peningkatan biaya. Hal ini menunjukkan pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan.
91.	Kita juga tahu sih pasti orang tuanya enggak mungkin mau dinangis juga gitu.	46.19	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan rasa empati kepada orang tua yang memiliki bayi. Tuturan ini berusaha memahami kesulitan yang mereka alami.
92.	Iya senang aja.	46.57	Maksim Kesetujuan	Penutur membenarkan dugaan lawan tutur secara singkat. Respons ini menunjukkan penerimaan terhadap pernyataan sebelumnya.
93.	Itu wajib nonton sih.	47.38	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				terhadap pertunjukan musikal tersebut. Tuturan ini menunjukkan apresiasi terhadap karya yang dibicarakan.
94.	<i>Lion King</i> sangat bagus.	48.80	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap pertunjukan <i>Lion King</i> . Tuturan ini menunjukkan penghargaan terhadap sesuatu yang dibicarakan.
95.	<i>Guys, take it with the grain of salt.</i> Gua belum punya anak.	50.14	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan dirinya dengan mengakui bahwa ia belum memiliki pengalaman sebagai orang tua. Tuturan ini menunjukkan sikap rendah hati dalam memberikan pendapat.
96.	Boleh asal itu pencapaian.	50.33	Maksim Kebijakan/kearifan	Penutur memberikan pendapat dengan mempertimbangkan kondisi tertentu. Tuturan ini menunjukkan upaya menilai suatu tindakan secara bijaksana.
97.	Tapi kalau kalian punya karya atau keahlian perhatikanlah di mana-mana.	51.34	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi terhadap karya atau kemampuan seseorang. Hal ini menunjukkan sikap positif terhadap prestasi individu.
98.	Kalau karena belum terjadi juga	52.04	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak memaksakan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	mungkin jawaban gua bisa beda juga nih.			pendapatnya dan mengakui bahwa jawabannya bisa berubah. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati dalam menyampaikan pandangan.
99.	Kalau 19 tahun itu buat gua dia sudah menjadi dirinya sendiri.	52.30	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur mempertimbangkan usia sebagai faktor kedewasaan dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan penilaian yang rasional terhadap situasi tersebut.
110.	Setiap kali anak gua dapat <i>endorse</i> , gua tanya dulu mereka mau apa enggak.	52.44	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menunjukkan sikap menghargai keputusan anak dengan meminta persetujuan terlebih dahulu. Hal ini memperlihatkan pertimbangan terhadap kepentingan orang lain.
111.	Gua takut anak gua terlalu nyaman.	54.03	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan kepedulian terhadap masa depan anaknya. Tuturan ini menggambarkan perhatian dan kekhawatiran terhadap kondisi anak.
112.	Kita mencoba supaya anak-anak punya konteks lain selain kehidupannya dia.	55.42	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur berusaha mempertimbangkan perkembangan sosial anak. Hal ini menunjukkan usaha untuk memberikan pengalaman yang

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				lebih luas.
113.	Tapi kalau buat gua lebih baik gua baca karena dia suka ada <i>case study</i> -nya.	57.36	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan alasan rasional mengenai pilihannya membaca buku langsung. Hal ini menunjukkan pertimbangan terhadap kualitas informasi.
114.	Isinya tuh sama, cuma terasa lebih komplit yang <i>long form</i> .	57.51	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menilai bahwa penjelasan panjang memberikan pemahaman lebih mendalam. Hal ini menunjukkan pertimbangan dalam memilih bentuk informasi.
115.	Aku pengen orang itu paham, bukan cuma tahu.	58.06	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap kualitas pengetahuan yang diterima orang lain.
116.	Entah kenapa angka di otak gua selalu 16.		Makasim Kerendahan hati	Penutur menyampaikan pendapat pribadi tanpa memaksakan kebenaran. Tuturan ini menunjukkan sikap tidak terlalu menonjolkan keyakinan diri.
117.	Kalau buat gua harta terbaik anak-anak itu imajinasi.	1.00.05	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan pentingnya perkembangan imajinasi bagi anak. Pernyataan ini

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menunjukkan pertimbangan terhadap perkembangan anak.
118.	Anak itu kalau diajak ngobrol seperti orang dewasa mereka bisa memahami.	1.02.44	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan empati terhadap kemampuan anak dalam memahami penjelasan. Pernyataan ini mencerminkan kepedulian terhadap perkembangan anak.
119.	Kita enggak tahu ya karena kan kita belum punya anak.	1.03.33	Maksim Kerendahan hati	Penutur menyadari keterbatasan pengalaman dalam memberikan pendapat. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati dalam diskusi.
120.	Tapi bagus ya kalian sudah ngomongin.	1.03.44	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi kepada lawan tutur yang sudah membahas topik tersebut sebelumnya. Hal ini bertujuan mempererat hubungan sosial.
121.	Mudah-mudahan bisa diterapin.	1.04.15	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan harapan dan dukungan terhadap rencana yang dibicarakan. Hal ini mencerminkan sikap empati terhadap lawan tutur.
122.	Iya. Pengin <i>message</i> -nya ditangkap sama lebih banyak orang lagi aja.	1.07.02	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan keinginan agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh lebih banyak orang. Hal ini memperlihatkan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				kepedulian terhadap dampak sosial dari karya yang dibuat.
123.	Banyak sih itu banyak banget.	1.07.12	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi terhadap jumlah penonton yang disebutkan. Hal ini bertujuan menghargai pencapaian lawan tutur.
124.	Mudah-mudahan ada lagi polarisasi.	1.09.40	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan harapan baik terhadap kelanjutan proyek tersebut. Hal ini mencerminkan dukungan terhadap karya lawan tutur.
125.	Terima kasih sudah mampir ke sini.	1.09.47	Maksim Pujian	Penutur menyampaikan penghargaan kepada tamu yang hadir. Hal ini merupakan bentuk penghormatan dalam menutup percakapan.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 06 Juni 2025), ditemukan enam maksim kesantunan berbahasa menurut teori Leech. Maksim yang paling dominan adalah maksim kesetujuan dengan jumlah 64 data, yang menunjukkan bahwa para penutur sering menegaskan persetujuan atau keselarasan pendapat dalam percakapan. Selain itu, terdapat maksim pujian sebanyak 21 data, maksim kebijaksanaan sebanyak 17 data, serta maksim kerendahan hati sebanyak 15 data. Sementara itu, maksim simpati

ditemukan sebanyak 7 data dan maksim kedermawanan hanya 1 data. Dominasi maksim kesetujuan menunjukkan bahwa interaksi dalam podcast tersebut cenderung bersifat kooperatif dan saling mendukung, sehingga percakapan berlangsung dengan suasana yang santai dan harmonis.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 06 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.7 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 06 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini bersama Jovi dan Kezia. Apa kabar kalian semua?	00.01	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tuturan ini menunjukkan usaha penutur untuk menciptakan suasana akrab dengan lawan bicara melalui sapaan dan pertanyaan mengenai keadaan mereka.
2.	Oke. Jadi lu belum pernah main padel sebelumnya?	01.20	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini disampaikan secara langsung tanpa bentuk peredaan atau ungkapan tidak langsung. Penutur

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menyampaikan pertanyaan secara lugas.
3.	<i>Enjoy enjoy enjoy</i> untuk usia-usia segini <i>enjoy</i> .	02.54	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tuturan ini menegaskan pengalaman bersama secara santai sehingga memperkuat kedekatan antara penutur dan lawan bicara.
4.	Ini kan masalah perspektif aja kan.	03.52	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Tuturan ini berusaha mengurangi potensi tekanan terhadap lawan bicara dengan menekankan bahwa perbedaan hanya soal perspektif.
5.	Jadi kan kita bisa elaborate nih jadinya nih.	04.09	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tuturan ini menunjukkan upaya penutur untuk melibatkan lawan bicara dalam percakapan secara bersama-sama. Penutur menggunakan kata “kita” untuk membangun rasa kebersamaan.
6.	Oh karena pas awal lewat apa nih? Ini ngelawak apa gimana nih?	04.20	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur mengungkapkan rasa ingin tahunya secara lugas sehingga termasuk strategi <i>bald on record</i> .
7.	Biasanya lu minta mobil apa?	04.54	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan ini diajukan secara langsung tanpa strategi tidak langsung. Penutur menyampaikan pertanyaan secara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				lugas dalam situasi percakapan santai.
8.	Wah ini terlalu detail. Udah lanjut.	04.57	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini disampaikan secara langsung untuk menghentikan pembahasan yang dianggap terlalu rinci.
9.	Ini bisa jadi masalah nih	05.01	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Penutur tidak menjelaskan secara eksplisit masalah yang dimaksud. Penutur memberikan isyarat bahwa topik tersebut sensitif sehingga termasuk strategi <i>off record</i> .
10.	Oke oke oke ya. Avanza lah. Terus lu apa? Kenapa lu ada di sana lagi apa? Ngawang-ngawang bikin apa ya konten apa gitu.	05.03	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan disampaikan secara langsung tanpa penggunaan ungkapan penghalus. Penutur secara lugas menanyakan alasan lawan bicara berada dalam situasi tersebut.
11.	Iya. Sampai akhirnya gua ingat omongan nyokap gua. Omongan nyokap gua nih simpel banget. Dia bilang, 'Sebelum kalian menikah, kalian harus obrolin semuanya.'	05.22	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur membagikan pengalaman pribadi secara terbuka kepada lawan bicara. Tindakan ini mempererat hubungan sosial dan menciptakan suasana akrab dalam percakapan.
12.	Oke. Lalu?	05.33	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan ini disampaikan secara langsung untuk meminta kelanjutan penjelasan.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
13.	Nah, sebelum bikin <i>all jokes aside</i> ini, percakapan itu sudah ada?	05.58	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan ini disampaikan secara langsung untuk memperoleh informasi dari lawan bicara.
14.	Oh sampai debat waktu itu?	06.15	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan ini diajukan secara langsung untuk memperjelas informasi sebelumnya. Penutur menyampaikan rasa ingin tahu secara lugas sehingga termasuk strategi <i>bald on record</i> .
15.	Argumen lah maksudnya kalau kita ada argumen diskusi gitu tuh panas banget, tapi kita enggak pernah tersinggung gitu.	06.17	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menekankan bahwa meskipun terjadi perbedaan pendapat, mereka tidak saling tersinggung. Hal ini bertujuan menjaga keharmonisan hubungan sosial dalam percakapan.
16.	Oke. Tapi kan <i>all couples fight</i> juga enggak kan.	08.00	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan pendapatnya secara langsung tanpa menggunakan bentuk penghalus. Tuturan ini merupakan pernyataan yang lugas untuk melanjutkan diskusi.
17.	Nah dulu dulu sebelum sampai ke oke kita <i>agree to disagree</i> sempat ada fase-fase saling belain ego masing-masing enggak dari	08.04	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan ini diajukan secara langsung untuk menggali pengalaman pribadi lawan bicara.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	awal?			
18.	Ini <i>marriage counseling</i> nih sepertinya.	08.25	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Tuturan ini bersifat sindiran atau komentar tidak langsung terhadap arah pembicaraan.
19.	Enggak pengen tahu aja. Pengin tahu aja.	08.26	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur berusaha meredakan potensi ketidaknyamanan dengan menegaskan bahwa pertanyaan tersebut hanya rasa ingin tahu. Hal ini bertujuan menjaga kenyamanan lawan bicara.
20.	Kok bisa sampai ke titik di mana? Ya udah enggak apa-apa gua <i>aside</i> ego gue kita <i>agree to disagree</i> .	08.34	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai proses mereka mencapai sikap saling menerima perbedaan pendapat.
21.	Enggak tahu sih kita kayaknya udah tahu kayak ini sifat dia, ini sifat gua. Mau kita debat sampai kiamat pun ya kita <i>agree to disagree</i> aja.	08.49	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan upaya menjaga hubungan baik dengan menghargai sifat pasangan dan memilih tidak memperpanjang konflik.
22.	Oh gitu. Iya. Oke. Apa contohnya?	09.26	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur secara langsung meminta contoh konkret dari penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya.
23.	Aduh apa ya contohnya ya?	09.28	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menunjukkan keraguan dan kehati-hatian dalam memberikan jawaban agar tidak salah

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menyampaikan contoh. Hal ini menjadi bentuk penghalusan dalam respons.
24.	Apa contohnya?	09.30	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur secara langsung meminta contoh untuk memperjelas pembahasan yang sedang berlangsung.
25.	Atau gimana? Pekerjaan ada kayak gitu.	09.33	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur membantu lawan bicara dengan memberikan kemungkinan contoh agar percakapan tetap berjalan lancar.
26.	Akhirnya ya udah lain kali kalau ada yang kayak gini lagi gua dengerin lu deh gitu.	09.58	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan penghargaan terhadap pendapat orang lain sehingga memperlambat hubungan interpersonal.
27.	Dan dia suka ngasih gua masukan tentang <i>content creating</i> .	10.12	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Memberikan pujian merupakan bentuk strategi untuk menunjukkan penghargaan terhadap lawan bicara.
28.	Tapi gua mau dengerin dari perspektif dia.	10.25	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menghargai perspektif pasangan sebagai bentuk menjaga hubungan sosial yang baik.
29.	Oh beda berapa umur kalian?	10.34	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan disampaikan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai perbedaan usia.
30.	Jadi gua merasa masukan dia tuh	10.48	<i>Positive Politeness</i>	Pujian tersebut berfungsi untuk

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	<i>valuable</i>		(Kesantunan Positif)	menunjukkan penghargaan dan memperkuat hubungan interpersonal.
31.	Ada enggak yang dia omongin akhirnya elu ngerasa benar dan lo ikutin apa bikin <i>TikTok</i> ini salah satunya?	11.04	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini berupa pertanyaan yang disampaikan secara langsung untuk meminta klarifikasi apakah ada pendapat pasangan yang akhirnya diikuti.
32.	Karena gua ngerasa dia bukan anak <i>TikTok</i> .	11.12	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menyampaikan pandangan pribadi tentang karakter lawan bicara dalam konteks santai.
33.	Gimana tuh <i>against</i> -nya tuh?	11.20	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan disampaikan secara langsung untuk meminta penjelasan lebih lanjut mengenai sikap penolakan tersebut.
34.	Dia <i>super long form</i> konten lah gitu dengan idealismenya.	11.22	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pujian tersebut menunjukkan penghargaan terhadap pandangan lawan bicara sehingga menjaga hubungan yang baik.
35.	Kenapa lu lebih suka <i>long form</i> ?	11.33	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai alasan preferensi terhadap konten panjang.
36.	<i>Engaging</i> , lengket?	12.00	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan	Penutur membantu lawan bicara dengan memberikan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			Positif)	kemungkinan kata yang ingin diungkapkan, sehingga menjaga kelancaran percakapan.
37.	Capernya kayak <i>hook-hooknya</i> gitu.	12.16	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan keterlibatan dalam percakapan dengan mencoba memahami maksud lawan bicara.
38.	Kalau enggak dia <i>swipe</i> kan.	12.30	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memberikan tanggapan yang menunjukkan kesepahaman terhadap penjelasan sebelumnya sehingga menjaga kelancaran interaksi.
39.	Lu udah pernah lihat CEO Patreon ngomongin <i>death of followers</i> ?	12.38	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan diajukan secara langsung untuk mengetahui apakah lawan bicara pernah mengetahui topik tertentu.
40.	Sekarang itu udah enggak laku lagi <i>follower</i> lu berapa.	12.45	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menjelaskan argumen secara langsung mengenai perubahan sistem media sosial tanpa menggunakan penghalus.
41.	Kayak lu dapat <i>all jokes aside</i> kan	13.04	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan contoh yang berkaitan dengan lawan bicara untuk membangun kedekatan dan menunjukkan pemahaman bersama.
42.	Buaya sakit tulang enggak?	14.15	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-	Penutur menanyakan sesuatu secara langsung dalam

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			basi)	bentuk pertanyaan spontan.
43.	Buaya sakit tulang yang mana ya?	14.19	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur merespons dengan hati-hati karena belum memahami maksud pertanyaan sehingga meminta klarifikasi.
44.	Oke. Eh dulu <i>rejection</i> kepada <i>TikTok</i> kenapa? Kenapa akhirnya ee lu bilang gua enggak mau nih sampai akhirnya lu nyebur dengan <i>all jokes aside</i> ini?	15.13	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan ketertarikan terhadap pengalaman lawan tutur dengan mengajukan pertanyaan secara terbuka.
45.	Karena <i>short form</i> sih ya.	15.22	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberikan jawaban secara langsung tanpa menggunakan bentuk penolakan.
46.	Intinya intinya kamu sebel aja <i>doom scrolling</i> kan.	16.21	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur berusaha menunjukkan pemahaman terhadap perasaan lawan tutur dengan menyimpulkan maksud pembicaraan yang sedang dibahas.
47.	Diseriusin sih.	21.58	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberikan jawaban singkat dan langsung terhadap pertanyaan yang diajukan oleh lawan tutur.
48.	Ada si ada <i>brand deals</i> .	22.06	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberikan informasi secara langsung mengenai bentuk kerja sama yang dilakukan tanpa menggunakan strategi kesantunan tertentu.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
49.	Ada enggak timnya Bang Radit yang mau bantuin kita?	22.58	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Permintaan bantuan disampaikan dalam bentuk pertanyaan sehingga tidak terkesan memaksa dan tetap menjaga kebebasan lawan tutur.
50.	Karena kadang pertanyaannya tuh super spesifik untuk yang nanya.	24.19	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan pendapatnya secara langsung mengenai karakter pertanyaan yang muncul tanpa menggunakan bentuk penghalusan.
51.	Udah sih kita ada ngambil-ngambil dari komen beberapa kali.	24.34	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menjawab pertanyaan secara langsung mengenai tindakan yang sudah dilakukan.
52.	Jadi kayak just <i>honest talks</i> , dua orang ngobrol <i>honestly</i> .	25.00	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menegaskan kedekatan dan kejujuran dalam percakapan sebagai bentuk membangun hubungan yang akrab dengan lawan tutur.
53.	Dan banyak juga yang enggak tayang.	25.06	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan informasi secara langsung tanpa menggunakan bentuk kesantunan tertentu.
54.	Udah diedit nih udah diedit kita enggak setuju.	25.08	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyatakan ketidaksepakatan secara langsung terhadap hasil editan.
55.	Coba coba coba. Menurut Bang Radit gimana?	25.44	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur meminta pendapat dengan bentuk pertanyaan sehingga memberikan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				ruang kebebasan bagi lawan tutur untuk menjawab atau tidak.
56.	Kamu jangan kasih konten kebanyakan.	25.50	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan larangan secara langsung tanpa menggunakan bentuk penghalusan bahasa.
57.	Tidak minta izin. Maksudnya tidak perlu minta izin.	26.22	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan jawaban secara tegas dan langsung terhadap pertanyaan yang diajukan.
58.	Minta izin tidak, tapi nanyain pendapat iya.	26.33	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menunjukkan bahwa meminta pendapat merupakan cara yang lebih sopan dibandingkan meminta izin secara langsung karena tetap menghargai keputusan pasangan.
59.	Apakah lu ada di posisi ini karena <i>you are financially secure</i> ?	26.51	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan ketertarikan terhadap kondisi lawan tutur dengan mengajukan pertanyaan yang menggali alasan dari pendapat tersebut.
60.	Kalau pertanyaan lo apakah gua <i>financially secure</i> dan ada hubungannya dengan tidak minta izin menurut gua iya.	27.19	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberikan jawaban secara langsung dan jelas terhadap pertanyaan yang diajukan tanpa menggunakan strategi
61.	Jika kalian berdua sudah merasa <i>financially secure</i>	27.40	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-	Penutur menyampaikan pendapat secara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	ya berarti sudah enggak perlu izin.		basi)	langsung dan tegas mengenai kondisi ketika pasangan tidak perlu meminta izin dalam pengeluaran keuangan.
62.	Beda enggak jawabannya, <i>Guys</i> , kemarin?	27.49	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur melibatkan peserta percakapan dengan menyapa “guys” untuk menciptakan kedekatan dan suasana interaksi yang akrab.
63.	Kalau tiba-tiba kita mau beli sesuatu yang puluhan juta apalagi udah merit, menurut gua enggak usah minta izin, tapi kasih tahu.	28.33	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menekankan pentingnya memberi tahu pasangan sebagai bentuk menghargai kebebasan dan hak pasangan dalam hubungan.
64.	Katanya jawabannya beda katanya.	28.45	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur secara langsung menanggapi pernyataan lawan tutur tanpa menggunakan strategi penghalusan.
65.	Cuman ada enggak beberapa <i>purchase</i> yang kayak memang tiba-tiba beli aja gitu.	29.00	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan bentuk pertanyaan untuk meminta klarifikasi sehingga tidak memaksakan pendapat kepada lawan tutur.
66.	Ada ada.	29.05	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Jawaban disampaikan secara langsung dan singkat tanpa menggunakan bentuk kesantunan tambahan.
67.	Pembelaan kedua enggak penting.	29.41	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-	Penutur menyampaikan penilaian secara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			basi)	langsung.
68.	Itu tidak izin dari sisi gua.	29.56	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan penilaian secara langsung.
69.	Tapi bahwa kita <i>financially secure</i> itu mungkin ada hubungannya.	30.05	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan kata “mungkin” sebagai bentuk mitigasi sehingga pernyataan terdengar lebih hati-hati dan tidak mutlak.
70.	Kita <i>discuss</i> sama-sama untuk lihat mana yang tinggi, mana yang rendah di bulan itu.	30.36	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penggunaan kata “kita” menegaskan kerja sama dan kebersamaan dalam pengambilan keputusan.
71.	Tetap izin dong.	32.21	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan pendapat secara langsung mengenai perlunya meminta izin dalam kondisi tertentu.
72.	Laporan itu keluar ketika <i>expense</i> sudah berjalan.	32.34	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan penilaian secara langsung.
73.	Tapi kenapa liburan selalu kayak gitu ya? Enggak pernah kita <i>under</i> ya kalau liburan.	33.10	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan kata “kita” untuk melibatkan lawan tutur dalam pengalaman yang sama sehingga menciptakan kedekatan dalam percakapan.
74.	Eh, gimana tuh?	33.16	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pertanyaan ini menunjukkan ketertarikan terhadap cerita lawan tutur

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				sehingga menjaga kelancaran interaksi dan hubungan yang akrab.
75.	3 euro doang.	33.54	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pernyataan disampaikan secara langsung dan singkat sebagai respons terhadap informasi sebelumnya tanpa bentuk penghalusan.
76.	Karena dia makan <i>budget</i> orang.	34.12	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan penilaian secara langsung.
77.	Gua kesel banget sama Andovi	35.40	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan penilaian secara langsung.
78.	Lu udah <i>cash out</i> ?	35.56	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan disampaikan secara langsung untuk memperoleh informasi.
79.	Lu <i>crypto</i> main enggak?	36.36	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menanyakan aktivitas lawan tutur secara langsung tanpa menggunakan strategi penghalusan.
80.	Kalau gua enggak.	36.37	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Jawaban diberikan secara langsung dan singkat tanpa bentuk kesantunan tambahan.
81.	Daripada gua nemenin ya gua beli sepatu atau beli apa 3 jam ya pisah gitu.	38.27	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur memberi ruang kebebasan kepada pasangan untuk melakukan aktivitas masing-masing tanpa memaksakan kebersamaan.
82.	Kita harus mulai	38.51	<i>Positive</i>	Penggunaan kata

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	rembukin sih.		<i>Politeness</i> (Kesantunan Positif)	“kita” menunjukkan kerja sama dan keputusan bersama dalam mengatur pengeluaran perjalanan.
83.	Bukan agak lagi, tapi udah terlalu <i>lost</i> .	38.56	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan penilaian secara langsung.
84.	Kalau kalian <i>budgeting traveling</i> nih...	39.06	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan bentuk pertanyaan untuk meminta pendapat lawan tutur secara sopan tanpa memaksakan pandangan pribadi.
85.	Oh dia karena dia dia mau pedal di London.	39.34	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan informasi secara langsung tanpa penggunaan bentuk penghalus bahasa. Tuturan disampaikan secara lugas untuk menjelaskan alasan yang sedang dibicarakan.
86.	Tapi kita tidak lakukan akhirnya.	39.40	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini disampaikan secara langsung dan jelas tanpa strategi penghalusan. Penutur menyampaikan keputusan yang terjadi secara lugas kepada lawan tutur.
87.	Oh. Dia ngirim raket enggak?	39.47	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pertanyaan ini menunjukkan keterlibatan penutur dalam percakapan. Penutur berusaha

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menjaga kedekatan dengan lawan tutur melalui pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan terhadap cerita yang disampaikan.
88.	Ee dia beli dulu di Jakarta mau dia bawa taruh koper ternyata enggak keburu.	39.48	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menjelaskan situasi secara langsung tanpa menggunakan ungkapan yang memperhalus. Tuturan disampaikan untuk memberikan informasi secara jelas kepada lawan tutur.
89.	Tapi Bang Radit <i>would be fine</i> kalau misalnya memang itu terjadi, pedal di Melbourne. Enggak apa-apa?	39.58	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan bentuk pertanyaan untuk memastikan kenyamanan lawan tutur.
90.	Eh jadi <i>itinerary</i> dulu.	40.06	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur dengan lugas mengarahkan pembicaraan kepada topik lain yaitu mengenai <i>itinerary</i> perjalanan.
91.	Kenapa <i>itinerary</i> itu ada di Anisa?	40.07	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan ketertarikan terhadap penjelasan lawan tutur melalui pertanyaan. Hal ini memperlihatkan keterlibatan dalam percakapan sehingga hubungan komunikasi tetap terasa akrab.
92.	Dari <i>itinerary</i> itu kita keluarlah <i>budget</i> .	40.27	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-	Penutur menyampaikan informasi secara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			basi)	langsung mengenai proses penyusunan anggaran perjalanan.
93.	Nah dari sekian itu baru ini tuh <i>make sense</i> apa enggak?	40.32	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengajak lawan tutur untuk mempertimbangkan suatu hal bersama. Cara ini menunjukkan upaya membangun kedekatan dan keterlibatan dalam percakapan.
94.	Kalau gua kebetulan liburan ke luar negeri itu 2 tahun sekali.	40.37	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menjelaskan kebiasaan pribadinya secara langsung tanpa menggunakan ungkapan yang memperhalus. Informasi ini disampaikan secara lugas kepada lawan tutur.
95.	Sudah dibudgetkan ditaruh di reksadana pasar uang.	40.42	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini berupa penjelasan langsung mengenai cara mengatur keuangan. Penutur menyampaikan informasi secara jelas.
96.	Serius? Jadi <i>lost</i> aja kan.	41.16	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pertanyaan ini menunjukkan ketertarikan penutur terhadap cerita lawan tutur. Tuturan tersebut memperlihatkan keterlibatan dalam percakapan.
97.	Itu enggak ada dari salah satu dari kalian yang kayak eh ini udah ini loh gitu.	41.20	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur berusaha menggali informasi lebih lanjut dari lawan tutur. Hal ini menunjukkan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				perhatian terhadap pengalaman yang sedang diceritakan.
98.	Misalnya, kemarin ke Melbourne itu sekalian nonton <i>Melbourne Comedy Festival</i> .	42.43	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur berbagi pengalaman yang menyenangkan kepada lawan tutur. Hal ini membangun kedekatan dan menciptakan suasana percakapan yang akrab.
99.	Oh, jadi ada <i>me time</i> -nya.	43.05	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menanggapi cerita dengan menunjukkan ketertarikan. Respons ini memperlihatkan keterlibatan dalam percakapan.
100.	Kalau berjam-jam sih aku agak capek juga sih.	44.02	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menyampaikan ketidaknyamanan secara halus tanpa menolak secara langsung. Hal ini bertujuan menjaga perasaan lawan tutur.
101.	Nah ada argumen yang bilang justru kalau malah gampang kalau masih kecil banget yang kayak di bawah 2 tahun gitu.	45.22	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Penutur tidak menyatakan pendapatnya secara langsung, tetapi menyebutkan “ada argumen”. Cara ini membuat pernyataan terdengar lebih netral dan tidak menegaskan posisi pribadi.
102.	Oh jadi sakit terus dia.	45.45	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan empati terhadap cerita lawan tutur. Respons ini menandakan perhatian dan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				keterlibatan dalam percakapan.
103.	Nanti lu akan di sisi satu lagi	46.09	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Tuturan ini berupa sindiran halus bahwa suatu saat lawan tutur akan mengalami hal yang sama. Penutur tidak menyampaikan secara langsung agar tetap menjaga suasana percakapan.
104.	Oke. <i>Next destination</i> apa nih yang kepikiran?	46.46	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengajak lawan tutur melanjutkan topik pembicaraan dengan cara yang ramah. Hal ini memperlihatkan keterlibatan dalam percakapan.
105.	Selalu ke Australia karena kuliah di sana ya.	46.55	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menyampaikan dugaan secara tidak langsung melalui pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan informasi tanpa bersikap terlalu tegas.
106.	Kita tuh sering ke London untuk nonton musikal.	47.12	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan kebiasaan pribadinya secara langsung.
107.	Wajib pokoknya kalau ada <i>Lion King</i> ke Singapura wajib nonton.	48.42	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengajak lawan tutur untuk memiliki pandangan yang sama mengenai kualitas pertunjukan tersebut. Ajakan ini mempererat kedekatan dalam percakapan.
108.	Katanya bagus banget	48.50	<i>Off Record</i> (Tidak	Penutur menyampaikan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	produksinya.		Langsung/ Tersirat)	pendapat secara tidak langsung dengan menggunakan kata “katanya”. Cara ini membuat penutur tidak sepenuhnya mengambil tanggung jawab atas penilaian tersebut.
109.	Tapi begitu nanti kalian punya anak kalian akan datang ke Playtopia, ke Bumi Kidzania itu lebih <i>chaos</i> lagi.	49.27	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menyampaikan gambaran pengalaman masa depan secara tidak langsung. Tuturan ini memberi isyarat bahwa situasi dengan anak bisa lebih ramai tanpa menyatakannya secara tegas.
110.	Kita soalnya sering banyak dapat <i>questions</i> tentang anak.	50.02	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan fakta mengenai pengalaman yang mereka alami.
111.	Menurut lu anak lu boleh <i>flexing</i> enggak?	50.22	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menyampaikan pertanyaan dengan memberi ruang kepada lawan tutur untuk menentukan pendapatnya sendiri. Hal ini menghargai kebebasan lawan tutur dalam menjawab.
112.	Kalau buat gua pribadi kekayaan memperlihatkan kaya ini buat gua ada resiko.	51.00	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan pandangan pribadinya secara langsung.
113.	Anak lu baru nabung, akhirnya dia berhasil	51.56	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan	Penutur mengajukan pertanyaan dengan memberi ruang bagi

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	membeli Ferrari pertama dia. Boleh enggak dia <i>post</i> Ferrari dia di IG itu?		Negatif)	lawan tutur untuk menyampaikan pendapatnya. Cara ini menghargai kebebasan lawan tutur dalam memberikan jawaban.
114.	Kalau buku tadi itu lu enggak baca tapi lihat di <i>TikTok</i> , lu bakal terima <i>advice</i> -nya enggak	57.01	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menanyakan pendapat lawan tutur dengan memberi ruang untuk menjawab bebas. Pertanyaan ini menghargai kebebasan lawan tutur dalam berpendapat.
115.	Tapi <i>long form</i> tidak akan pernah mati sih.	58.13	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan pendapat secara langsung mengenai keberadaan konten panjang.
116.	Semoga ya. <i>Please gen alpha</i> nonton yang <i>long form</i> .	58.19	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan harapan dan kedekatan dengan audiens melalui ungkapan emosional. Hal ini bertujuan membangun hubungan yang akrab dengan pendengar.
117.	Terakhir ada yang soal anak lagi enggak yang bisa kita elaborate?	58.35	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur bertanya dengan memberi kesempatan lawan tutur memilih topik pembahasan. Hal ini menghargai kebebasan lawan tutur dalam merespons.
118.	Umur berapa boleh punya sosmed?	58.44	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai batas usia penggunaan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				media sosial. Tuturan ini bertujuan memperjelas topik diskusi.
119.	Anak gua 6 tahun sudah mulai bilang ' <i>Papa it's not fair</i> '.	1.03.14	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan pengalaman secara langsung tentang respons anaknya.
120.	Gua mau dia masuk NBA.	1.04.35	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan harapan terhadap masa depan anak secara langsung.
121.	Kalau dia enggak mau gimana?	1.04.58	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur mengajukan kemungkinan yang mempertimbangkan keinginan anak. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap pilihan individu.
122.	<i>Next</i> buat kalian apa nih?	1.05.15	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan ketertarikan terhadap rencana lawan tutur. Hal ini bertujuan menjaga keterlibatan dalam percakapan.
123.	Kita <i>screening</i> di kampus-kampus.	1.06.45	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan rencana distribusi karya secara langsung. Pernyataan ini berfungsi memberikan informasi kepada lawan tutur.
124.	Artinya memang buat sosial.	1.07.00	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyimpulkan tujuan dari kegiatan yang dijelaskan sebelumnya.

Sumber data: Saluran youtube Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 06 Juni 2025), strategi yang paling banyak digunakan adalah *baldo on record* dengan jumlah 60 data, yang menunjukkan bahwa penutur sering menyampaikan tuturan secara langsung dan lugas. Selanjutnya, *positive politeness* ditemukan sebanyak 39 data yang menandakan adanya upaya membangun kedekatan dan keakraban antarpenerut. Selain itu, terdapat *negative politeness* sebanyak 18 data yang menunjukkan sikap kehati-hatian dalam menyampaikan pendapat agar tidak menyinggung lawan tutur. Sementara itu, *off record* muncul sebanyak 7 data yang digunakan ketika penutur menyampaikan maksud secara tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa percakapan dalam *podcast* tersebut cenderung komunikatif, santai, dan terbuka, namun tetap memperhatikan aspek kesantunan berbahasa.

4. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Video Podcast Raditya Dika (Unggahan 10 Juni 2025)

a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Video Podcast Raditya Dika (Unggahan 10 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari video *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.8 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Video Podcast Unggahan 10 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hai. Baik, Radit. Apa kabar?	00.04	Maksim Kesetujuan	Penutur merespons pertanyaan dengan jawaban positif serta mengembalikan pertanyaan yang sama. Hal ini menunjukkan keselarasan dan menjaga hubungan yang harmonis.
2.	Oke.	00.13	Maksim Kesetujuan	Penutur memberikan respons singkat yang menunjukkan penerimaan terhadap informasi sebelumnya. Hal ini menandakan adanya keselarasan dalam percakapan.
3.	Suka banget. Suka banget.	00.33	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap hal yang dibicarakan. Hal ini menunjukkan apresiasi terhadap pengalaman yang diceritakan.
4.	Aku tuh bias lah karena sudah dua tahun di sana dan ketemu jodoh pula.	01.15	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui bahwa penilaiannya bersifat subjektif karena pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati dalam menyampaikan pendapat.
5.	Tapi memang yang aku suka banget adalah elemen <i>outdoor</i> nya.	01.35	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan apresiasi terhadap

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				aspek tertentu dari tempat tersebut.
6.	Oh gitu ya. Nafas.	02.00	Maksim Simpati	Penutur mengekspresikan perasaan lega dan empati terhadap pengalaman yang diceritakan. Hal ini menunjukkan keterlibatan emosional dalam percakapan.
7.	Terbaiknya sebenarnya kalau lagi <i>spring</i> atau <i>summer</i> .	02.16	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan saran mengenai waktu terbaik untuk mengunjungi tempat tersebut. Hal ini bertujuan memberikan informasi yang bermanfaat bagi lawan tutur.
8.	Itu yang membekas buat aku.	02.53	Maksim Kerendahan hati	Penutur menyampaikan pengalaman secara pribadi tanpa melebih-lebihkan. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati dalam menceritakan pengalamannya.
9.	Kayak <i>cozy</i> banget gitu ya di sana.	02.57	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap suasana kampus. Hal ini menunjukkan apresiasi terhadap tempat yang dibicarakan.
10	Kalau itu aku enggak terekspose tuh <i>fraternity</i> .	03.08	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui keterbatasan pengetahuannya mengenai topik yang dibicarakan. Hal ini

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menunjukkan sikap rendah hati dalam percakapan.
11.	Gua enggak terekspose yang itu karena ke sana S2.	03.24	Maksim Kerendahan hati	Penutur menjelaskan alasan ketidaktahuannya dengan jujur. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati terhadap pengetahuan yang dimiliki.
12.	Mau ikut ujian S2 aja malas-malasan gue.	04.11	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan dirinya sendiri dengan mengakui rasa malas. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati dalam percakapan.
13.	Gue mengakui bahwa gue agak <i>absurd</i> dalam hal ini.	04.26	Maksim Kerendahan hati	Penutur secara terbuka mengakui kekurangannya. Hal ini mencerminkan sikap rendah hati dalam menyampaikan pandangan.
14.	Oh, <i>I see</i> . Menarik ya.	05.33	Maksim Pujian	Penutur memberikan respons positif terhadap penjelasan lawan tutur. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap pendapat yang disampaikan.
15.	Kalau misalnya bagus atau enggak itu bentuk akuntabilitas gue.	05.55	Maksim Kerendahan hati	Penutur menekankan tanggung jawab pribadi atas hasil yang diperoleh. Hal ini menunjukkan sikap tidak menyalahkan pihak lain.
16.	Bahasa Inggris aku jelek banget.	06.47	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan kemampuan dirinya sendiri. Hal ini

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menunjukkan sikap rendah hati dalam menceritakan pengalaman pribadi.
17.	Seru juga ya.	07.54	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap cerita yang disampaikan. Hal ini menunjukkan apresiasi terhadap pengalaman lawan tutur.
18.	Oh iya.	08.01	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan penerimaan terhadap jawaban yang diberikan. Hal ini memperlihatkan keselarasan dalam percakapan.
19.	Berarti empat.	09.11	Maksim Kesetujuan	Penutur merangkum informasi yang diberikan sebagai bentuk penerimaan terhadap penjelasan sebelumnya. Hal ini menunjukkan keselarasan pemahaman.
20.	Terakhir gue cuma <i>mention by the way</i> gue juga ngerjain A, B, C, D.	11.17	Maksim Kerendahan hati	Penutur menyampaikan pencapaian lain dengan cara merendah, hanya disebut sekilas. Hal ini menunjukkan sikap tidak menonjolkan diri.
21.	Tapi itu hobi saja.	11.35	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan pencapaian lain dengan menyebutnya hanya sebagai hobi. Hal ini menunjukkan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				sikap tidak menyombongkan diri.
22.	Inggris juga ada sih.	12.19	Maksim Kesetujuan	Penutur mengakui bahwa sistem tersebut juga ada di Inggris. Hal ini menunjukkan upaya menjaga keseimbangan dalam penjelasan.
23.	Ini pertanyaan yang belum pernah ditanyakan sedetail ini.	12.44	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi terhadap pertanyaan lawan tutur. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap kualitas pertanyaan tersebut.
24.	Menarik sih soalnya.	12.50	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap topik pembahasan. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap percakapan yang berlangsung.
25.	Awalnya kaget banget.	15.14	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui kesulitan yang dialaminya saat pertama menghadapi sistem tersebut. Hal ini menunjukkan sikap jujur dan rendah hati.
26.	Awalnya berat.	15.30	Maksim Simpati	Penutur mengungkapkan kesulitan yang dialami sehingga menunjukkan empati terhadap situasi belajar tersebut.
27.	Tergagap banget.	15.38	Maksim Kesetujuan	Penutur menguatkan pernyataan lawan tutur dengan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menyatakan persetujuan. Hal ini menunjukkan keselarasan pandangan.
28.	Iya iya paham paham.	15.55	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan persetujuan terhadap penjelasan lawan tutur. Hal ini memperkuat keselarasan dalam percakapan.
29.	Dari perspektif-perspektif orang yang bilang sayang banget kariernya.	16.23	Maksim Simpati	Penutur menyampaikan pandangan orang lain yang menunjukkan empati terhadap situasi kariernya. Hal ini menggambarkan perhatian terhadap kondisi yang dialami.
30.	Walaupun berat dan enggak ada jaminan.	16.48	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui adanya risiko dan ketidakpastian dalam keputusannya. Hal ini menunjukkan sikap rendah hati terhadap masa depan.
31.	Sebenarnya.	17.27	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan persetujuan terhadap pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan keselarasan dalam percakapan.
32.	<i>It's a good point.</i>	18.11	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi terhadap pertanyaan atau pernyataan lawan tutur. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				diskusi yang berlangsung.
33.	Enggak nyangka masih ada kesempatan.	18.35	Maksim Simpati	Penutur mengekspresikan rasa syukur terhadap peluang yang masih ada. Hal ini menunjukkan perasaan positif terhadap situasi yang dialami.
34.	Sama lagi.	20.31	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan lawan bicara. Respons singkat ini memperlihatkan kesamaan pandangan dalam percakapan.
35.	<i>Development itu the best thing in the world.</i>	20.35	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap proses <i>development</i> . Ungkapan ini menunjukkan penghargaan terhadap kegiatan kreatif tersebut.
36.	Itu udah matang.	21.20	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap hasil proses yang telah dilakukan. Ungkapan ini menunjukkan penghargaan terhadap kualitas karya.
37.	Benar, benar.	21.34	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan persetujuan terhadap pernyataan lawan bicara. Respons ini memperlihatkan kesamaan pandangan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				dalam percakapan.
38.	Gua tuh enggak jago bikin konten.	22.05	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan kemampuan dirinya sendiri. Pernyataan ini mengurangi kesan memuji diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan sikap rendah hati dalam berbicara.
39.	Aduh seru banget sih.	22.35	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap proses kreatif yang dilakukan. Ungkapan ini menunjukkan penghargaan terhadap kegiatan tersebut.
40.	Ternyata enggak bisa sekosong itu proses kreatifnya.	24.06	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui bahwa dirinya masih membutuhkan proses kreatif. Hal ini menunjukkan refleksi diri dan tidak memuji kemampuan pribadi secara berlebihan.
41.	Kangen ya gitu ya.	24.21	Maksim Simpati	Penutur mengungkapkan perasaan rindu terhadap aktivitas kreatif yang pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan kedekatan emosional terhadap pengalaman tersebut.
42.	<i>Range</i> musik di Indonesia jadi lebih kaya.	28.55	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap perkembangan musik di Indonesia.
43.	Lebih banyak	29.20	Maksim Pujian	Penutur menilai

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	orang berani <i>taking risks</i> .			keberanian musisi dalam mencoba hal baru sebagai sesuatu yang positif.
44.	Dan itu sangat <i>freeing</i> jadinya.	30.56	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap kondisi industri musik yang lebih bebas. Tuturan ini menunjukkan apresiasi terhadap perubahan yang dirasakan.
45.	Oh iya betul.	32.46	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan persetujuan terhadap penjelasan yang diberikan oleh lawan bicara.
46.	Oh iya gue juga agak gitu sih.	33.38	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan kesamaan pengalaman dengan lawan bicara sehingga memperkuat hubungan interpersonal.
47.	Dia suka duduk di tempat restoran yang ramai.	34.22	Maksim Pujian	Penutur menggambarkan kebiasaan pasangan dengan nada positif tanpa menyudutkan.
48.	Ekosistem kecantikan di Indonesia menarik banget.	37.10	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap perkembangan industri kecantikan di Indonesia.
49.	Setiap produk kita mengangkat <i>ingredients</i> dari pulau-pulau Indonesia.	38.25	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi terhadap kekayaan sumber daya alam Indonesia melalui penjelasan produk.
50.	Kita pengen selalu	41.00	Maksim	Penutur menekankan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	ada buat konsumen.		Kebijaksanaan/ kearifan	keuntungan bagi konsumen dengan memastikan ketersediaan produk secara berkelanjutan.
51.	Kalau <i>on off</i> kurang ideal buat konsumen.	41.09	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur mempertimbangkan kepentingan konsumen dalam menjelaskan alasan strategi produksi.
52.	Menurut gue itu lagu yang gue <i>personally very proud of</i> .	42.20	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap karya yang dibuatnya dengan menyatakan rasa bangga.
53.	Karena dulu banyak yang ngasih panggung ke gue.	43.59	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan diri dengan mengakui bahwa keberhasilannya juga karena bantuan orang lain.
54.	Seru kali ya kalau gue juga ngasih panggung ke orang lain.	44.13	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menunjukkan keinginan memberikan manfaat bagi orang lain melalui mentoring.
55.	Gue pengen orang punya akses itu juga.	44.27	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan manfaat bagi orang lain dengan memberikan kesempatan belajar yang sama.
56.	<i>Happy</i> sih.	44.40	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan perasaan positif terhadap pengalaman mentoring yang dilakukan.
57.	Hasilnya sama kayak lo, gue jadi banyak belajar.	46.22	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan kesepakatan terhadap pengalaman lawan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				bicara dalam proses mentoring.
58.	Lumayan <i>profound</i> dalam arti ternyata sesimpel itu.	50.32	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi terhadap isi buku yang dibahas. Penilaian positif ini menunjukkan penghargaan terhadap karya orang lain.
59.	<i>Good luck</i> buat semua projek-projek lainnya.	54.19	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan dukungan dan harapan baik terhadap lawan tutur. Ungkapan ini memperlihatkan rasa simpati dan hubungan yang positif dalam percakapan.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 10 Juni 2025), ditemukan bahwa penggunaan prinsip kesantunan didominasi oleh maksim pujian sebanyak 19 data dan maksim kerendahan hati sebanyak 15 data, kemudian diikuti oleh maksim kesetujuan sebanyak 13 data, maksim simpati sebanyak 7 data, serta maksim kebijaksanaan sebanyak 5 data, sedangkan maksim kederawanan tidak ditemukan dalam data. Dominasi maksim pujian menunjukkan bahwa penutur cenderung memberikan penghargaan atau penilaian positif terhadap lawan tutur maupun topik yang dibicarakan. Selain itu, kemunculan maksim kerendahan hati dan kesetujuan menunjukkan adanya upaya menjaga hubungan komunikasi yang harmonis

melalui sikap rendah hati serta kesediaan menyetujui atau menanggapi pendapat lawan bicara secara positif.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 10 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.9 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 10 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini ngobrol bersama Maudy Ayunda. Apa kabar?	00.01	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur membuka percakapan dengan sapaan ramah dan menanyakan kabar lawan tutur. Hal ini bertujuan membangun kedekatan serta menciptakan suasana percakapan yang akrab.
2.	Kemarin gua baru main ke San Fransisco.	00.05	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan informasi secara langsung mengenai pengalamannya. Tuturan ini bersifat lugas tanpa strategi penghalusan.
3.	Suka enggak?	00.32	<i>Bald on Record</i> (Langsung)	Penutur mengajukan pertanyaan secara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			Tanpa Basa-basi)	langsung untuk mengetahui pendapat lawan tutur. Tuturan ini bersifat lugas dan informatif.
4.	Apakah Stanford sekeren itu?	01.07	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur mengajukan pertanyaan langsung untuk memperoleh konfirmasi dari lawan tutur. Hal ini menunjukkan rasa ingin tahu terhadap pengalaman yang dimiliki lawan tutur.
5.	Kalau lagi penat habis belajar, jalan-jalan di sekitar kampus.	01.49	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menjelaskan pengalaman secara langsung mengenai aktivitas yang biasa dilakukan. Tuturan ini bersifat informatif.
6.	Ternyata gua suka banget <i>outdoor</i> .	02.26	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan preferensi pribadi secara langsung. Tuturan ini bersifat informatif dalam percakapan.
7.	Terus emang suka ada orang baca walaupun lagi dingin.	02.35	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan pengamatan pribadi secara langsung tentang aktivitas mahasiswa di kampus. Hal ini berfungsi memberikan gambaran situasi.
8.	Karena kan di film-film tuh gimana banget.	03.20	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Penutur menyampaikan pendapat secara tidak langsung melalui rujukan pada film. Hal ini memberi ruang

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				interpretasi terhadap maksud yang disampaikan.
9.	Berarti S1 Columbia atau di mana?	03.46	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur mengajukan pertanyaan langsung untuk mendapatkan informasi tambahan. Hal ini bertujuan memperjelas latar belakang pendidikan lawan tutur.
10.	Kayaknya ada satu lagi deh?	03.53	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menyampaikan pertanyaan dengan kata “kayaknya” yang menunjukkan ketidakpastian. Hal ini berfungsi untuk menjaga kesopanan agar tidak terdengar memaksa.
11.	Emang suka belajar ya?	04.06	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan ketertarikan terhadap kebiasaan lawan tutur. Hal ini bertujuan membangun kedekatan dalam percakapan.
12.	Kayaknya dengarnya pusing sih ini.	04.10	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan kata “kayaknya” untuk melembutkan pendapatnya. Hal ini menunjukkan sikap hati-hati agar tidak menyinggung lawan tutur.
13.	Gini, enggak tahu kenapa buat gue belajar itu kayak <i>escape</i> .	04.15	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan ungkapan “enggak tahu kenapa” untuk menyampaikan pendapat secara tidak terlalu pasti. Hal ini

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menunjukkan kehati-hatian dalam menjelaskan pandangan pribadi.
14.	Kan ada <i>escape</i> yang lain?	04.21	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan pertanyaan secara langsung sebagai respons terhadap pernyataan lawan tutur. Tuturan ini bersifat lugas dan spontan.
15.	Kayak main voli.	04.25	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Penutur menyampaikan contoh secara tidak langsung sebagai alternatif dari pernyataan sebelumnya. Tuturan ini memberi ruang interpretasi bagi lawan tutur.
16.	Tapi sebenarnya bisa dibilang bentuk <i>escape</i> dulunya.	04.32	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan ungkapan “bisa dibilang” untuk menyampaikan pendapat secara tidak terlalu tegas. Hal ini menunjukkan kehati-hatian dalam berpendapat.
17.	Tapi kedua mungkin ada obsesi atau <i>challenge</i> .	05.16	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur kembali menggunakan kata “mungkin” untuk menunjukkan ketidakpastian. Hal ini bertujuan menjaga kehati-hatian dalam menyampaikan pendapat.
18.	Kayak ada gamifikasinya gitu.	05.23	<i>Off Record</i> (Tidak	Penutur menggunakan perumpamaan untuk

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			Langsung/ Tersirat)	menjelaskan maksudnya secara tidak langsung. Hal ini memberi ruang interpretasi terhadap makna yang disampaikan.
19.	Tapi dapat mengerti bahwa ini akuntabilitasnya ada di gue?	06.08	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur mengajukan pertanyaan secara langsung untuk mengetahui waktu kesadaran tersebut. Tuturan ini bersifat lugas.
20.	Enggak ingat persis ya.	06.24	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan ungkapan yang menunjukkan ketidakpastian. Hal ini menunjukkan kehati-hatian dalam memberikan jawaban.
21.	Tapi waktu pertama pindah ke sana guru-gurunya bilang ada kemungkinan Maudy enggak naik kelas.	06.36	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa -basi)	Penutur menjelaskan pengalaman masa lalu secara langsung. Tuturan ini bersifat informatif untuk menggambarkan situasi yang pernah dialami.
22.	Itu tebakan aku sendiri ya.	06.57	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan ungkapan ini untuk melembutkan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan sikap hati-hati agar tidak terkesan menyatakan sesuatu secara mutlak.
23.	Terus pilihan Mentari.	08.22	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa -basi)	Penutur menyampaikan kesimpulan dari proses pemilihan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				sekolah. Tuturan ini bersifat informatif.
24.	Impian semua orang kan masuk Oxford atau Stanford.	08.29	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menyampaikan pernyataan umum secara tidak langsung untuk menggambarkan prestise universitas tersebut. Hal ini memberi ruang interpretasi terhadap maksud yang disampaikan.
25.	Nah, nulis essay itu maksudnya untuk masuk Oxford?	10.24	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur menyampaikan pertanyaan secara langsung untuk meminta klarifikasi. Tuturan ini bersifat lugas dan tidak menggunakan strategi penghalusan.
26.	Ini juga guru aku sih yang bilang.	10.42	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menyebut sumber informasi dari gurunya untuk menunjukkan kedekatan dan menghargai pihak lain. Hal ini juga memperkuat kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan.
27.	Kita harus <i>breathe and live the subject</i> .	10.45	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur menyampaikan penjelasan secara langsung mengenai prinsip yang disampaikan oleh gurunya. Tuturan ini bersifat informatif.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
28.	Contoh kalau mau masuk fisika lu <i>live and breathe</i> fisika.	11.01	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur memberikan contoh secara langsung untuk memperjelas penjelasan sebelumnya. Tuturan ini berfungsi memberikan ilustrasi.
29.	<i>By the way</i> gue pemain film.	11.27	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menyampaikan informasi secara tidak langsung sebagai contoh tambahan. Hal ini memberikan kesan santai dalam percakapan.
30.	Setahu gue mereka memang <i>expect obsession</i> .	11.42	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan frasa “setahu gue” untuk melembutkan pernyataannya. Hal ini menunjukkan sikap hati-hati agar tidak terkesan mutlak.
31.	Lebih banyak <i>project</i> ya kalau master?	11.52	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mencoba menyesuaikan pemahamannya dengan informasi lawan tutur. Hal ini menunjukkan upaya membangun keselarasan dalam percakapan.
32.	Menurut gue di Amerika enggak seakademis Inggris.	11.58	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan ungkapan “menurut gue” untuk memperhalus pendapatnya. Hal ini menunjukkan sikap hati-hati dalam menyampaikan opini.
33.	Lebih masuk mana pembelajarannya?	12.40	<i>Bald on Record</i> (Langsung)	Penutur mengajukan pertanyaan secara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			Tanpa Basa - basi)	langsung untuk mengetahui pendapat lawan tutur. Tuturan ini bersifat lugas.
34.	Pertanyaannya <i>open ended</i> .	14.56	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur menjelaskan karakteristik tugas yang diberikan dalam sistem pembelajaran tersebut. Tuturan ini bersifat informatif.
35.	Kalau kita dikasih kebebasan kadang kita jadi tergagap.	15.33	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menyampaikan pernyataan umum yang mengandung makna tidak langsung. Hal ini memberi ruang interpretasi mengenai dampak kebebasan belajar.
36.	Mungkin gue juga sudah <i>expecting</i> otonomi itu.	15.52	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur memakai kata “mungkin” untuk menyatakan pendapat yang tidak terlalu mutlak. Hal ini menunjukkan kehati-hatian dalam menyampaikan pandangan.
37.	Lagi nanya buat anak-anaknya ya, Pak.	15.58	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan sapaan dan nada bercanda untuk menjaga keakraban. Hal ini mempererat hubungan sosial dalam percakapan.
38.	Kalau misalnya habis itu harus kerja kantor.	17.12	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menyampaikan kemungkinan secara tidak langsung mengenai masa depan. Hal ini menunjukkan sikap realistis

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				terhadap berbagai kemungkinan.
39.	Berarti sempat ada keinginan melepaskan ini semua ya.	17.23	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur mengajukan pertanyaan langsung untuk memastikan maksud lawan tutur. Tuturan ini bersifat lugas.
40.	Tapi gua tuh suka banget proses <i>workshop</i> dan nulisnya.	20.30	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur menyampaikan pendapat pribadi secara langsung tanpa penghalusan bahasa. Pernyataan ini bersifat informatif mengenai preferensi dalam proses kreatif.
41.	Tahu kenapa? enggak	20.38	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur melibatkan lawan bicara dalam percakapan dengan mengajukan pertanyaan. Hal ini bertujuan membangun interaksi yang lebih akrab.
42.	Kayak main puzzle yang akhirnya kita rangkai bareng.	20.47	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan maksudnya secara tidak langsung. Makna disampaikan melalui analogi puzzle. Hal ini memberi ruang interpretasi bagi lawan bicara.
43.	Proses kolaborasi itu kan.	21.32	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menekankan kegiatan bersama dalam proses kreatif. Hal ini menunjukkan rasa kebersamaan dengan orang lain dalam bekerja.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
44.	Gua ke studio tuh gua <i>happy</i> banget.	22.00	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengekspresikan perasaan positif terhadap aktivitas bersama. Hal ini menunjukkan keterlibatan emosional dalam proses kerja.
45.	Karena itu tempat <i>magic happens</i> .	22.19	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menggunakan ungkapan metaforis untuk menjelaskan pentingnya proses <i>development</i> . Makna tidak disampaikan secara literal. Hal ini memberi ruang interpretasi bagi lawan bicara.
46.	Tapi kita harus <i>into the process</i> .	22.27	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penggunaan kata “kita” menunjukkan adanya rasa kebersamaan dalam proses kerja. Penutur melibatkan lawan bicara dalam aktivitas tersebut untuk memperkuat solidaritas sosial.
47.	Enggak, bikin lagu dulu.	22.45	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur menjawab pertanyaan secara langsung dan jelas. Pernyataan ini bertujuan memberikan informasi mengenai proses kreatif yang dilakukan.
48.	Kalau perlu ada 15, kalau perlu ada 20 lagu.	22.56	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menggunakan ungkapan kemungkinan untuk menggambarkan fleksibilitas dalam proses kreatif. Makna

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				disampaikan tidak secara mutlak.
49.	Konsep itu kadang-kadang <i>limiting</i> menurut gue.	23.07	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan frasa “menurut gue” untuk melembutkan pendapatnya. Hal ini menunjukkan kehati-hatian dalam menyampaikan pandangan agar tidak terdengar terlalu mutlak.
50.	Belum tahu bakal jadi <i>full album</i> .	23.28	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur menyampaikan fakta mengenai ketidakpastian rencana awal proyek. Tuturan ini disampaikan secara langsung dan informatif.
51.	Kayaknya ini semua ceritanya perlu diceritakan.	23.36	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menggunakan kata “kayaknya” untuk menyampaikan pendapat secara tidak terlalu tegas. Untuk memberi kesan tidak memaksakan pendapat kepada lawan bicara.
52.	Ya udah tapi dari situ kita <i>start</i> dengan misalnya Mika mainin melodi dulu.	24.44	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan kata “kita” untuk menunjukkan kerja sama dalam proses kreatif. Ungkapan ini mencerminkan kedekatan sosial antara penutur dan lawan bicara.
53.	Ini enak enggak, enggak ya kurang ya.	26.13	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menyampaikan evaluasi dengan bentuk pertanyaan. Agar penilaian tidak

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				terdengar terlalu menghakimi dan tetap menghargai pendapat orang lain.
54.	Biasanya di-keep dan jadi <i>anchor</i> .	26.33	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur menjawab pertanyaan secara langsung dengan memberikan penjelasan mengenai teknik penulisan lagu yang digunakan.
55.	Kadang-kadang bentuknya curhatan yang terlalu eksplisit.	27.17	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menjelaskan alasan secara tidak langsung mengapa lagu tidak dilanjutkan. Makna disampaikan secara implisit agar tidak terlalu terbuka.
56.	<i>Musicians</i> itu jauh lebih banyak sekarang.	27.57	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur menjelaskan kondisi perkembangan jumlah musisi secara informatif.
57.	Pintunya lebih banyak sekarang.	28.48	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menggunakan metafora “pintu” untuk menggambarkan peluang dalam industri musik. Makna disampaikan secara implisit.
58.	Karena kita enggak pernah tahu mana yang naik kan.	30.59	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan kata “kita” untuk menunjukkan pengalaman bersama.
59.	Karena enggak tahu formulanya ya kenapa enggak kita jadi diri sendiri aja.	31.12	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur melibatkan lawan bicara dengan kata “kita”. Hal ini menekankan kebersamaan dalam menyikapi situasi.
60.	Akan works kayak gimana.	31.37	<i>Off Record</i> (Tidak	Penutur menyampaikan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			Langsung/ Tersirat)	gagasan secara tidak langsung mengenai kemungkinan keberhasilan suatu karya.
61.	Karena industri enggak gitu.	31.42	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Pernyataan ini menjelaskan kondisi industri secara langsung dan bersifat informatif.
62.	Keluarga maksudnya kayak gimana sih?	32.20	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur meminta klarifikasi dengan bentuk pertanyaan yang sopan agar tidak terjadi kesalahpahaman.
63.	Aduh gue lagi <i>need my space</i> .	32.43	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menyatakan kebutuhan pribadi dengan cara yang relatif halus agar tidak menyinggung orang lain.
64.	Gue mungkin terlihat bahagia tapi sebenarnya pengen di rumah.	34.32	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menyampaikan perasaan secara implisit sehingga tidak terdengar sebagai keluhan langsung.
65.	Mungkin karena lo di <i>stand up</i> juga.	35.31	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan kata “mungkin” untuk menyampaikan dugaan sehingga tidak terkesan memaksakan pendapat.
66.	Karena kalau stand up itu kan misalnya kita <i>show</i> 1000 orang.	35.47	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan kata “kita” untuk melibatkan lawan bicara dalam contoh pengalaman. Hal ini menunjukkan kedekatan dan solidaritas dalam

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				percakapan.
67.	Gua <i>stand up</i> , gua <i>mic</i> , gua udahan.	36.02	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa - basi)	Penutur menjelaskan proses tampil secara langsung dan jelas tanpa strategi kesantunan tambahan.
68.	Kita enggak bisa mengontrol kira-kira kita akan memiliki berapa interaksi.	36.21	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penggunaan kata “kita” menunjukkan pengalaman bersama yang dirasakan oleh penutur dan lawan bicara.
69.	Gue merasa di industri kecantikan sebagai <i>partner brand</i> sudah cukup lama.	36.55	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan frasa “gue merasa” untuk menunjukkan bahwa pernyataan tersebut adalah pandangan pribadi.
70.	Ada <i>challenges-challenges</i> seperti itu.	40.36	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan kata “seperti itu” untuk menyampaikan masalah secara lebih halus.
71.	Tapi menurut gue sebenarnya universal.	41.36	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penggunaan frasa “menurut gue” menunjukkan bahwa pernyataan tersebut merupakan pendapat pribadi sehingga tidak memaksakan pandangan.
72.	Kita bikin kelas untuk anak-anak ini tapi yang <i>proper</i> .	46.07	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penggunaan kata “kita” menunjukkan kerja sama dalam proses pembelajaran.
73.	Potensi untuk anak-anak Indonesia tuh besar sekali.	47.28	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memberikan apresiasi kepada generasi muda Indonesia. Hal ini bertujuan menumbuhkan rasa bangga dan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				memperkuat solidaritas dengan kelompok tersebut.
74.	Ini film yang sangat spesial.	48.33	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap film yang sedang dibicarakan.
75.	Cerita atau peran itu jadi semakin penting buat gue juga.	49.12	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menyampaikan pendapat pribadi dengan hati-hati menggunakan kata “buat gue”. Hal ini menunjukkan penghormatan terhadap kemungkinan pendapat berbeda dari orang lain.
76.	Gue juga jadi jauh lebih <i>tracking</i> .	50.47	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur berbagi pengalaman pribadi setelah membaca buku tersebut. Hal ini memperkuat kedekatan dengan lawan tutur karena menunjukkan keterbukaan pengalaman.
77.	Tahun ini gue menjanjikan diri juga untuk fokus.	53.20	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menyampaikan keputusan pribadi tanpa memaksakan orang lain mengikuti pilihannya.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 06 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling dominan

adalah *bald on record* sebanyak 24 data, kemudian diikuti oleh strategi kesantunan negatif sebanyak 20 data, strategi *off record* sebanyak 17 data, dan strategi kesantunan positif sebanyak 16 data. Dominasi strategi *bald on record* menunjukkan bahwa penutur dalam percakapan cenderung menyampaikan tuturan secara langsung dan jelas. Namun demikian, penggunaan strategi kesantunan positif, negatif, dan *off record* tetap menunjukkan adanya upaya penutur untuk menjaga hubungan sosial, menciptakan kedekatan, serta mempertimbangkan kenyamanan lawan tutur dalam proses komunikasi.

5. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast Raditya Dika* (Unggahan 12 Juni 2025)

a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast Raditya Dika* (Unggahan 12 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.10 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 12 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Terima kasih udah diperbolehkan syuting di sini nih.	00.03	Maksim Simpati	Penutur menyampaikan rasa terima kasih kepada lawan tutur atas kesempatan yang diberikan. Untuk

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menunjukkan penghargaan serta sikap menghormati tuan rumah.
2.	Istri sih, Bang, yang desain ini.	00.13	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak mengklaim hasil desain ruangan sebagai karyanya sendiri, tetapi menyebutkan bahwa istrinya yang mendesain.
3.	Katanya biar kamu banget, unik banget kuning deh.	00.22	Maksim Pujian	Tuturan ini menunjukkan penilaian positif terhadap karakter atau keunikan pemilik ruangan sehingga termasuk bentuk pujian.
4.	Yaudah, anak-anak aku bukain kantor satu lagi dekat rumah.	00.38	Maksim Kedermawanan	Penutur menunjukkan tindakan memberikan fasilitas bagi orang lain dengan membuka tempat tinggal baru bagi anak-anak pegawai.
5.	Biar privasi punya masing-masing.	00.45	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur mempertimbangkan kenyamanan orang lain dengan memberikan ruang pribadi sehingga menguntungkan pihak lain.
6.	Benar, benar, benar.	00.58	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan persetujuan terhadap pernyataan lawan bicara untuk menjaga keharmonisan dalam percakapan.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
7.	Lutfi ini salah satu yang aktif di <i>YouTube membership</i> .	01.18	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap lawan tutur dengan menyebutnya aktif dalam suatu komunitas.
8.	Aku sebenarnya belajar waktu itu dari Dilan.	02.05	Maksim Kerendahan hati	Penutur menunjukkan bahwa pengetahuannya berasal dari orang lain sehingga tidak menonjolkan dirinya sendiri.
9.	Kalau kamu ingin mengambil ilmu, belajar sama orang yang lebih sukses.	02.30	Maksim Kebijakan/ kearifan	Tuturan ini memberikan saran yang bermanfaat bagi orang lain sehingga termasuk bentuk pertimbangan terhadap kebaikan pihak lain.
10.	Aku belajar banyak tentang manajemen.	02.41	Maksim Kerendahan hati	Penutur menempatkan dirinya sebagai orang yang masih belajar sehingga menunjukkan sikap rendah hati.
11.	Seru sih tapi, Bang.	03.24	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap pekerjaannya sehingga menunjukkan apresiasi terhadap pengalaman tersebut.
12.	Oke, Bang, kira-kira butuh apa aja strateginya?	04.01	Maksim Kebijakan/ kearifan	Tuturan ini menunjukkan upaya penutur untuk mempertimbangkan tindakan yang paling

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				tepat sebelum mengambil keputusan
13.	Enggak sih waktu itu. Cuman mungkin efek kuliah 5 tahun kali, Bang.	04.46	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak menonjolkan keberhasilannya secara berlebihan dan justru merendahkan diri dengan menyatakan bahwa pencapaiannya hanya karena proses belajar yang panjang.
14.	Susah banget tuh masuknya tuh.	05.12	Maksim Simpati	Tuturan ini menunjukkan empati terhadap situasi yang dibicarakan, yaitu sulitnya masuk ke fakultas kedokteran. Penutur memperlihatkan perhatian terhadap pengalaman orang lain.
15.	Ya udah enggak usah biayain aku lagi.	05.19	Maksim Kedermawanan	Penutur berusaha mengurangi beban orang lain dengan menyatakan bahwa dirinya tidak perlu lagi dibiayai. Hal ini menunjukkan sikap mendahulukan kepentingan pihak lain daripada kepentingan pribadi.
16.	Oh berarti lu udah <i>establish</i> juga dong sebagai <i>YouTuber</i> .	06.15	Maksim Pujian	Tuturan ini menunjukkan pengakuan terhadap keberhasilan lawan bicara sebagai seorang <i>YouTuber</i> . Penutur memberikan penilaian positif terhadap

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				pencapaian tersebut.
17.	80 ribu tapi udah lumayan gede sih jatuhnya waktu itu.	06.19	Maksim Kerendahan hati	Penutur menyampaikan pencapaiannya secara sederhana dan tidak membanggakan diri secara berlebihan.
18.	Gila, masih muda banget.	06.58	Maksim Pujian	Tuturan ini mengandung ekspresi kekaguman terhadap usia lawan bicara yang masih muda tetapi telah mencapai keberhasilan tertentu.
19.	Gila, lu berani banget sih.	07.17	Maksim Pujian	Tuturan ini menunjukkan kekaguman terhadap keberanian lawan bicara dalam mengambil keputusan besar pada masa lalu.
20.	Aku pengen kalau misalnya ada sesuatu yang bisa aku dapetin lebih, aku bakal <i>spend</i> itu buat membesarkan <i>revenue</i> itu.	07.35	Maksim Kerendahan hati	Penutur menjelaskan proses keberhasilannya secara sederhana tanpa membanggakan diri. Ia menekankan usaha belajar dan investasi kembali sebagai faktor utama.
21.	<i>Invest</i> balik ke konten ke ilmu aku biasanya dipakai buat belajar sendiri.	07.43	Maksim Kebijakan/ kearifan	Tuturan ini menunjukkan keputusan yang mempertimbangkan manfaat jangka panjang, yaitu menggunakan pendapatan untuk meningkatkan kualitas diri dan pekerjaan.
22.	Jadi dari situ aku dapat ilmu terus	08.30	Maksim Kedermawanan	Penutur menunjukkan sikap berbagi

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	ngajarin lagi ke pegawai-pegawai aku.			pengetahuan kepada orang lain, khususnya kepada pegawainya. Hal ini mencerminkan tindakan yang memberikan manfaat kepada pihak lain.
23.	Iya iya iya, namanya apa sih itu? DSLR.	08.58	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan persetujuan terhadap penjelasan lawan bicara. Hal ini membantu menjaga kelancaran dan keharmonisan percakapan.
24.	Anjir lu niat banget ya.	09.30	Maksim Pujian	Tuturan ini menunjukkan kekaguman terhadap usaha lawan bicara yang dianggap sangat serius dalam belajar fotografi.
25.	Ya udah, uangnya tuh jadi nabung, nabung dipakai buat bikin PT.	10.26	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menunjukkan keputusan yang mempertimbangkan manfaat jangka panjang, yaitu nabung dan menggunakan uang tersebut untuk mendirikan perusahaan.
26.	Terus aku punya <i>partner</i> buat ngurusin operasional.	10.40	Maksim Kedermawanan	Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur memberi kepercayaan dan peran kepada orang lain dalam menjalankan perusahaan.
27.	Maaf, Papa. Enggak bisa	11.10	Maksim Simpati	Tuturan ini menunjukkan adanya

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	percaya waktu itu katanya.			ungkapan penyesalan dan empati dalam hubungan keluarga. Permintaan maaf tersebut mencerminkan kepedulian terhadap perasaan orang lain.
28.	Gila ya perjuangan lu ya.	11.42	Maksim Pujian	Tuturan ini menunjukkan kekaguman terhadap usaha dan perjuangan yang dilakukan lawan bicara.
29.	Insyaallah bisa beb. Jalan aja dulu, cobain dulu aja.	12.08	Maksim Simpati	Tuturan ini menunjukkan dukungan emosional kepada pasangannya dengan memberikan harapan dan keyakinan. Penutur berusaha menenangkan serta menyemangati.
30.	Kayaknya gua ngelihat orang-orang, ngambil riset gua apa yang kurang.	12.48	Maksim Kebijakan/ kearifan	Tuturan ini menunjukkan upaya penutur mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan dalam pekerjaannya. Penutur mempertimbangkan langkah terbaik untuk pengembangan konten.
31.	Walaupun yang nonton enggak sebanyak itu ya, tapi ya puas aja.	14.25	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak menonjolkan jumlah penonton sebagai keberhasilan utama. Ia lebih menekankan kepuasan pribadi dalam menyampaikan cerita <i>game</i> kepada

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				penonton.
32.	Coba aja Bang tapi yang kayak gitu emang harus <i>build community</i> sih.	16.11	Maksim Kebijaksanaan/ kearifan	Penutur memberikan saran kepada lawan bicara agar membangun komunitas terlebih dahulu. Saran ini bertujuan memberi manfaat dalam kegiatan <i>streaming</i> .
33.	Sumpah, Bang, itu bagus banget.	17.30	Maksim Pujian	Penutur mengekspresikan kekaguman yang kuat terhadap <i>game</i> yang dibicarakan. Hal ini memperlihatkan penilaian positif secara jelas.
34.	Itu politiknya gila, Bang.	20.38	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap kompleksitas cerita dalam <i>game</i> tersebut.
35.	Bisa bantulah gitu kan, bisa nemenin mereka.	21.48	Maksim Kedermawanan	Penutur menunjukkan kesediaan membantu dan mendampingi orang lain dalam dunia konten kreator.
36.	Enggak sih, Bang. Dulu aku <i>streaming</i> sendiri sih.	22.03	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak membanggakan proses awal kariernya dan hanya menjelaskan bahwa ia memulai sendiri.
37.	Lumayan, Bang. Gua parah.	23.05	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui keterbatasannya secara terbuka tanpa menutupi atau membanggakan diri.
38.	Agak nangis aku, Bang.	23.55	Maksim Simpati	Penutur mengungkapkan perasaan sedih yang

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				dialami pada saat mengetahui kondisinya.
39.	Pusing gua.	25.09	Maksim Simpati	Penutur mengekspresikan kesulitan yang dirasakannya akibat kondisi tersebut.
40.	Itu aku memanggil istri buat bantuin.	27.14	Maksim Kedermawanan	Penutur menyebutkan bantuan yang diberikan oleh istrinya dalam menyelesaikan kesulitan saat bermain game.
41.	Bukan goblok, emang enggak kelihatan.	27.31	Maksim Kerendahan hati	Penutur menjelaskan keterbatasannya tanpa membalas dengan kemarahan sehingga menunjukkan sikap rendah hati.
42.	Waktu di Facebook enggak terlalu banyak penontonnya sih, Bang.	28.22	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak melebih-lebihkan pencapaiannya dan menjelaskan kondisi sebenarnya.
43.	Ya alhamdulillah rezekinya ngikut, Bang.	29.20	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan rasa syukur atas hasil yang diperoleh.
44.	Konsul-konsul ngobrol gitu di <i>membership talk</i> .	29.45	Maksim Kedermawanan	Penutur menyediakan waktu dan pengetahuan untuk membantu anggota <i>membership</i> .
45.	Aku ngasihnya realistis aja.	30.20	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur berusaha memberikan saran yang realistis agar bermanfaat bagi orang lain.
46.	Aku maksimalin yang di bawah aja.	32.48	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memilih fokus pada <i>tier</i> yang paling banyak diminati agar lebih

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				bermanfaat bagi anggota.
47.	Udah jarang sih aku ke <i>Discord</i> juga.	33.08	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui secara jujur bahwa ia jarang mengurus komunitas tersebut.
48.	Sebenarnya lebih parah dulu sih, Bang	33.40	Maksim Kerendahan hati	Penutur menjelaskan kondisinya dengan nada merendah tanpa membanggakan dirinya.
49.	Itu hati-hati tuh.	34.23	Maksim Simpati	Lawan bicara menunjukkan kepedulian terhadap kondisi kesehatan penutur.
50.	Sudah 31 ya, jangan ngerasa 20 lagi.	34.35	Maksim Kebijakan/ kearifan	Nasihat dokter bertujuan memberikan saran yang baik bagi kesehatan penutur.
51.	Istri bilang mau dipijit saja.	37.09	Maksim Simpati	Tuturan ini menunjukkan perhatian istri terhadap kondisi kesehatan penutur.
52.	Makannya enggak sembarangan sih, Bang.	40.37	Maksim Kebijakan/ kearifan	Tuturan ini menunjukkan upaya penutur untuk menjaga kesehatan dengan mengatur pola makan.
53.	Teman ada yang punya lapangannya, jadi gratis di situ.	41.58	Maksim Kedermawanan	Tuturan ini menunjukkan adanya kebaikan dari pihak lain yang memberikan fasilitas secara gratis.
54.	Udah 5 tahun sih, tapi sekarang udah enggak, Bang.	42.28	Maksim Kerendahan hati	Penutur menjelaskan pengalaman yang dimiliki namun juga menyatakan bahwa ia tidak lagi melakukannya.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
55.	Soalnya disiplin sama terstruktur gitu loh.	46.37	Maksim Pujian	Penutur menunjukkan penilaian positif terhadap budaya yang dianggap disiplin.
56.	Kalau gua suka, makan ngantri 30 menit juga enggak apa-apa.	47.00	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan persetujuan terhadap sistem aturan yang berlaku.
57.	Kalau kosong boleh bersihin rumah nanti aku kasih jajan.	48.55	Maksim Kedermawanan	Penutur menunjukkan niat memberikan imbalan kepada orang lain yang membantu menjaga rumahnya.
58.	Main <i>game</i> tapi ada temannya aja gitu, Bang.	50.06	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan bahwa aktivitas tersebut dilakukan untuk berbagi kesenangan bersama orang lain.
59.	Bang makasih juga udah mau diajak <i>podcast</i> .	51.13	Maksim Simpati	Penutur menyampaikan rasa terima kasih kepada lawan bicara sebagai bentuk penghargaan terhadap partisipasinya.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 12 Juni 2025), menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech dengan total 59 kemunculan. Maksim yang paling banyak muncul adalah maksim kerendahan hati sebanyak 14 data, diikuti oleh maksim kebijaksanaan, maksim pujian, dan Maksim Simpati yang sama-sama memiliki 11 data. Temuan ini menegaskan bahwa para penutur cenderung

menjaga keharmonisan percakapan melalui sikap merendah, menghindari penonjolan diri, serta menunjukkan penghargaan dan empati kepada lawan bicara. Sementara itu, Maksim Kedermawanan terdapat 9 data dan maksim kesetujuan sebanyak 3 data tetap muncul namun dalam frekuensi lebih rendah, yang menandakan bahwa kedua jenis maksim ini digunakan secara selektif sesuai konteks.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 12 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.11 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 12 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Oh, ini istrinya desain.	00.15	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan ketertarikan dan pengakuan terhadap pernyataan lawan bicara sehingga menciptakan suasana percakapan yang akrab.
2.	Berarti ruangan ini tadinya apa?	00.25	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur mengajukan pertanyaan secara langsung untuk memperoleh informasi tambahan mengenai

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				ruangan tersebut.
3.	Bener apa enggak?	01.31	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur meminta konfirmasi dengan cara yang tidak memaksakan jawaban sehingga memberi ruang bagi lawan tutur untuk menanggapi.
4.	Apa lo di Alter Ego?	02.48	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur mengajukan pertanyaan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai posisi lawan tutur.
5.	Oke, Bang, kira-kira butuh apa aja strateginya?	04.01	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur melibatkan lawan bicara dengan meminta pendapatnya mengenai strategi yang akan digunakan untuk menghargai peran lawan tutur dalam diskusi.
6.	Ya udah enggak usah biayain aku lagi.	05.19	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pernyataan disampaikan secara langsung tanpa penghalusan bahasa. Penutur menyampaikan keputusan dengan jelas sehingga maksudnya dapat dipahami secara langsung oleh lawan tutur.
7.	Ya, coba dulu lah.	06.00	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Tuturan ini tidak secara tegas menyatakan keputusan atau tindakan yang akan dilakukan. Penutur hanya memberi isyarat atau kemungkinan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				sehingga maknanya perlu ditafsirkan oleh lawan tutur.
8.	Apa yang menyebabkan elu dari 5 juta ke 10 juta ke 15 sampai ke sekarang tuh apa yang bikin itu menurut lu?	07.20	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengajak lawan bicara berbagi pengalaman dan pandangannya mengenai keberhasilan yang dicapai.
9.	Kayak tahu deh.	08.44	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Tuturan ini bersifat tidak langsung karena penutur tidak menyatakan secara pasti apakah ia benar-benar mengetahui hal yang dimaksud.
10.	Mungkin kepakai sih, Bang.	09.41	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menyampaikan jawaban secara tidak tegas dengan menggunakan kata “mungkin”. Hal ini menunjukkan sikap berhati-hati dalam menyatakan pendapat.
11.	Eh dulu kan aku manajemen nih, ngapain ya?	10.23	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Tuturan ini bersifat tidak langsung karena penutur menyampaikan pemikiran secara reflektif. Makna yang disampaikan tidak sepenuhnya eksplisit sehingga memberi ruang interpretasi.
12.	<i>Merchandise</i> juga ada tapi jadi kayak beda lagi gitu loh.	10.34	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menjelaskan perbedaan dengan cara yang santai dan tetap menjaga kenyamanan percakapan.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				Penjelasan tersebut memperlihatkan sikap kooperatif.
13.	Mama ada emas nih dari terakhir punya mama dapatlah akhirnya 10 atau 11 juta.	11.30	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menjelaskan situasi secara langsung mengenai bantuan yang diberikan ibunya. Tuturan bersifat informatif dan tidak menggunakan strategi penghalusan.
14.	Sambil ngobrol, Bang.	15.19	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menjawab secara langsung bagaimana ia mengisi waktu saat bermain game.
15.	Guys, objektif ke mana nih? Nyari item apa lagi nih?	15.24	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur melibatkan penonton dalam proses permainan dengan meminta pendapat mereka. Hal ini menciptakan kedekatan dan interaksi dengan penonton.
16.	Karena aku emang suka.	16.42	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberikan alasan secara langsung mengenai pilihannya bermain <i>game</i> tertentu.
17.	Kayak ada <i>feeling</i> itu loh, Bang.	21.26	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Penutur menjelaskan penilaian secara tidak langsung dan lebih bersifat intuitif.
18.	Cocok gitu loh sama aku.	22.19	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengekspresikan kesesuaian dengan orang lain secara santai.
19.	Dan ada enggak yang sampai jadi	22.40	<i>Bald on Record</i> (Langsung)	Pertanyaan diajukan secara langsung

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	gede beneran gitu <i>so far?</i>		Tanpa Basa-basi)	mengenai keberhasilan seseorang.
20.	Sengaruh apa buta warna saat <i>live streaming?</i>	23.00	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan diajukan secara langsung mengenai pengaruh kondisi tertentu terhadap aktivitas streaming.
21.	Berarti lu enggak tahu kalau ini hijau.	24.29	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Lawan tutur menyimpulkan kondisi penutur secara langsung berdasarkan penjelasan penutur.
22.	Dok, ini buta warna bisa disembuhin enggak sih?	27.41	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan sapaan “Dok” saat bertanya sehingga tetap menjaga kesopanan dalam bertanya kepada dokter.
23.	Suka ada aja, Bang.	28.45	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan ungkapan santai untuk menjaga suasana percakapan tetap akrab.
24.	Kalau <i>deep talk</i> kita ngobrol di member.	31.04	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menjelaskan pembagian jenis konten antara publik dan <i>membership</i> .
25.	Jadwal <i>streaming</i> lu separah apa sih sebenarnya?	33.33	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan disampaikan secara langsung untuk mengetahui intensitas jadwal <i>streaming</i> penutur.
26.	Masih aman ya?	37.25	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tuturan ini menunjukkan perhatian penutur terhadap kondisi lawan tutur.
27.	Oh, lu pakai <i>stick</i> .	37.31	<i>Positive</i>	Tuturan ini

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
			<i>Politeness</i> (Kesantunan Positif)	menunjukkan respons yang menegaskan kembali informasi dari lawan tutur.
28.	Dulu main Dota kuat 4 <i>game</i> , 5 <i>game</i> .	38.20	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini merupakan penjelasan langsung mengenai kemampuan penutur di masa lalu saat bermain <i>game</i> .
29.	Itu seru enggak?	39.02	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini merupakan pertanyaan langsung yang diajukan untuk mengetahui pendapat lawan tutur mengenai permainan tersebut.
30.	Oh iya ya. Paham paham.	43.30	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tuturan ini menunjukkan pemahaman dan persetujuan terhadap penjelasan lawan bicara sehingga menjaga kelancaran komunikasi.
31.	Oh ya pantas lu betah ya.	46.33	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tuturan ini menunjukkan pemahaman penutur terhadap penjelasan lawan bicara.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahannya 12 Juni 2025), ditemukan 31 data. Strategi yang paling sering digunakan adalah *bald on record* (13 data) dan *positive politeness* (12 data). Dominasi dua strategi ini menggambarkan bahwa penutur sering memilih

cara bertutur yang langsung tetapi tetap menjaga keakraban melalui sapaan, humor, dan penguatan hubungan sosial. *Negative politeness* hanya muncul 1 kali, mengindikasikan bahwa konteks percakapan tidak terlalu menuntut bentuk penghormatan jarak sosial atau penghindaran ketidaknyamanan. Adapun off record (5 data) muncul dalam implikatur dan ungkapan tidak langsung yang digunakan ketika penutur ingin menjaga kehati-hatian.

6. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 13 Juni 2025)

a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 13 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.12 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 13 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Mereka adalah <i>filmmaker</i> dan aktor dari film <i>Brothers Bara Naga</i> . Film dengan ee pendapatan terbanyak di Malaysia tahun ini. Wih, luar biasa.	00.05	Maksim Pujian	Ungkapan “Wih, luar biasa” merupakan bentuk pemuliaan penutur terhadap tamu dengan memberikan apresiasi atas prestasi mereka.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
2.	Betul	02.21	Maksim Kesetujuan	Tanggapan singkat ini menunjukkan penerimaan dan persetujuan terhadap pernyataan lawan bicara.
3.	Wow.	04.21	Maksim Pujian	Penutur memberikan pujian singkat untuk menegaskan kesan positif secara cepat.
4.	<i>There's also family values and there's also a lot of humor.</i>	04.37	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan penjelasan tambahan yang relevan agar pendengar memahami keunikan film.
5.	Ngerti Bang.	05.27	Maksim Kesetujuan	Penutur memberikan jawaban yang menunjukkan pemahaman dan persetujuan. Respon seperti ini menjaga ritme percakapan tetap lancar.
6.	Banyak filem aksi Indonesia yang sangat bagus. Jadi kami mahu membikin filem yang seperti filem aksi Indonesia	16.23	Maksim Pujian	Pujian langsung kepada film Indonesia membangun hubungan antarbudaya yang positif. Hal ini memperkuat solidaritas dan rasa saling menghargai.
7.	Bagi saya itu yang paling susahlah.	18.59	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak meninggikan diri dan mengakui keterbatasannya. Ada pernyataan sifat yang merendah, menandakan ia tidak ingin terlihat sombong.
8.	So satu	23.23	Maksim Pujian	Penutur

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	penghormatan yang sangat hebat.			mengekspresikan apresiasi atas perlakuan audiens Indonesia. Ungkapan hormat menunjukkan penghargaan yang tinggi.
9.	Terima kasih kepada semua rakyat Indonesia yang memberi peluang pada kita untuk ada di sini untuk <i>support</i> film industri Malaysia juga	23.47	Maksim Pujian	Ucapan terima kasih merupakan bentuk penghargaan langsung. Penutur mengakui kontribusi orang Indonesia sebagai bentuk penghormatan.
10.	So orang Indonesia so so <i>nice</i> .	24.55	Maksim Pujian	Penutur memuji keramahan orang Indonesia secara eksplisit.
11.	Film aksi Malaysia itu belum dikenali ee serantau Asia itu masih kecil.	25.30	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan posisi industrinya sendiri, tanda kerendahan hati. Ia menghindari klaim berlebihan agar tidak menyinggung pihak lain.
12.	Tapi kadang orang datang nih kalau misalnya di Indonesia main lagu orang Thailand main lagu semua pada nyanyi gitu. Jadi kayak mudah-mudahan diterima dengan baik.	26.29	Maksim Kesetujuan	Pembicara berusaha mencari titik persamaan dan menonjolkan sisi positif penerimaan masyarakat Indonesia.
13.	Sebab <i>of course</i> kita tahu	26.45	Maksim Pujian	Kalimat ini secara eksplisit memberikan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	Indonesia punya filem sentiasa memberikan yang terbaik. Contohnya horror. Horror dia memang terbaik			penilaian positif terhadap kualitas film Indonesia. Penekanan kata “terbaik” memperkuat intensitas pujian.
14.	Itu soal budaya Batak ya kalau film itu.	28.29	Maksim Kebijaksanaan/ kearifan	Pembicara menjelaskan konteks budaya dengan hati-hati tanpa menyinggung salah satu pihak.
15.	Bahasa Papua tu sedap didengar bagi kita orang, kita suka bahasa tu.	29.06	Maksim Pujian	Penutur memberi evaluasi positif terhadap bahasa Papua sebagai bentuk penghargaan serta menegaskan rasa hormat dan kekaguman.
16.	Tapi sebaliknya juga gitu karena kan kita juga sering nonton Upin Ipin lah apa. Jadi orang ngomong Malaysia pun juga kita masih bisa nangkap gitu.	29.22	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan empati dan saling memahami terhadap budaya Malaysia. Ungkapan ini mencerminkan timbal balik dalam konsumsi budaya.
17.	<i>Defenders</i> itu <i>team</i> koreografi fighting ya. Dan a <i>design</i> untuk film ini Abi bersama <i>Defenders</i> .	29.36	Maksim Kedermawanan	Penjelasan diberikan untuk membantu lawan tutur memahami konteks. Ini bentuk kerelaan memberikan informasi tanpa diminta lebih lanjut.
18.	Jadi untuk film a <i>Blood Brothers</i> ini kerana kita	30.13	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan diri dengan mengakui Indonesia sebagai

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	mahu hebat seperti Indonesia, kita panggil <i>Defenders Defenders</i> ya yang sudah bekerja sama.			standar yang ingin dicapai. Sikap rendah hati ini menimbulkan simpati dan menghormati lawan tutur.
19.	Jadi saya nampak Abi ini <i>passion</i> -nya sangat besar.	31.50	Maksim Pujian	Penutur memuji <i>passion</i> Abi secara langsung. Pujian ini meningkatkan keharmonisan dan membesarkan hati lawan tutur.
20.	<i>Things don't come so easy. So when you get that chance every minute, every second counts. So that two years every day was a lot of blood and tears.</i>	32.06	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan pandangan bijak berdasarkan pengalaman pribadi. Nasihat ini disampaikan tanpa memposisikan diri lebih tinggi.
21.	<i>So, hopefully look we do it be out of love. So whether people if people find joy in it, thankful. We thankful. Box office or not you know that's all.</i>	33.37	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan diri dengan menyatakan bahwa tujuan utama bukan uang atau <i>box office</i> , tetapi cinta pada karya. Sikap ini menghindari kesan sombong.
22.	Belum lagi di layar kita dah puas hati.	35.26	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi terhadap hasil kerja bahkan sebelum rilis.
23.	Mudah-mudahan filmnya sukses ya. Amin.	49.55	Maksim Simpati	Penutur memberikan doa dan harapan baik. Ini merupakan bentuk empati dan dukungan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				moral terhadap narasumber.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 13 Juni 2025), terdapat 23 data. Kesantunan berbahasa yang paling dominan adalah maksim pujian dengan 10 data, diikuti oleh maksim kerendahan hati sebanyak 4 data, maksim kebijaksanaan 3 data, maksim kesetujuan 3 data, maksim simpati 2 data, dan maksim kedermawanan 1 data. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi cenderung menekankan penghargaan melalui pujian, sekaligus menunjukkan sikap rendah hati untuk menjaga hubungan interpersonal yang harmonis. Kesantunan berbahasa melalui pujian dan kerendahan hati menjadi hal utama dalam membangun kedekatan emosional dan menciptakan suasana komunikasi yang positif serta saling menghormati.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Video *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 13 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari video *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

**Tabel 4.13 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson
yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 13 Juni 2025**

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Pas dia masuk kayak wah jangan pukul gua gitu banget.	01.01	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menggunakan humor untuk menyampaikan kekagetan tanpa konfrontasi.
2.	Bang, boleh enggak bilang ke sutradaranya rumahnya mau diledakan?	01.41	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menjaga agar permintaan tidak mengancam kebebasan bertindak lawan tutur dengan kata “boleh enggak”, yang menunjukkan kehati-hatian agar tidak memaksa.
3.	Kenapa deg-degan ketemu orang Malaysia?	02.09	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Bentuk ini menandakan bahwa penutur ingin memperoleh klarifikasi secara cepat dan jelas.
4.	Panduminoto di sini adalah pemain film juga di Indonesia. memang tidak terlihat.	02.46	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan nada bercanda, pernyataan ini menciptakan kedekatan interpersonal melalui humor.
5.	Oke, boleh cerita ininya story-nya sedikit sinopsis atau premis mungkin?	03.23	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Permintaan dipelankan dengan kata “boleh”, yang menunjukkan respek terhadap kebebasan lawan tutur.
6.	<i>Godfather meets John Wick.</i>	04.34	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Perbandingan ini menunjukkan apresiasi terhadap gaya film mereka

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				dengan menyandingkan dua film terkenal.
7.	Ee kalau main di film ini apa bedanya dari film-film yang pernah diperankan di Wataki dulu?	05.57	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pertanyaan disampaikan sopan sebagai bentuk penghargaan terhadap pengalaman narasumber
8.	<i>I mean</i> daripada film-film yang sebelumnya, daripada segi aksinya, daripada segi lakonannya, semuanya boleh dicakapkan aa daripada awal a perjumpaan bersama dengan Abi.	06.20	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penggunaan “ <i>I mean</i> ” menandai kehati-hatian agar pernyataan tidak terdengar terlalu tegas. Penutur ingin memperhalus opini pribadi agar tidak menyinggung pihak lain.
9.	Kita berikan kebebasan itu dan di <i>editing</i> nanti kita pilih oh mana yang paling lucu.	12.05	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	enutur menekankan kebebasan berkreasi dalam tim sehingga menunjukkan rasa saling menghargai.
10.	Minimal minimal di <i>premier</i> ada.	12.48	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tuturan ini menunjukkan penerimaan terhadap kenyataan sambil tetap optimis.
11.	ee seperti apa? Apakah banyak film <i>action</i> atau kalau di kita kan lagi banyak horor horor.	12.58	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur memecah pertanyaan menjadi beberapa bagian agar tidak terlalu langsung. Penggunaan pembandingan dengan Indonesia memberi konteks tanpa menekan lawan tutur.
12.	Ee cuma kita sebenarnya dari	13.53	<i>Negative Politeness</i>	Perbandingan dengan Indonesia

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	segi a jumlah film itu tidak banyak seperti Indonesia dan kebanyakannya bermodal yang rendah bermodal besar dan berkualiti tu sikit		(Kesantunan Negatif)	disampaikan secara hati-hati agar tidak menyinggung. Penutur fokus pada fakta bukan kritik tajam. Hal ini menjaga sopan santun dalam interaksi antarbudaya.
13.	Sebab itu kita berusaha untuk membuat film BR ni sebaik mungkin.	14.38	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur membangun suasana positif dengan menekankan kerja bersama untuk menunjukkan solidaritas tim dan kesatuan tujuan.
14.	<i>How do you convince the executive producer and investors untuk kayak believe in this project</i> supaya bisa sepanjang itu?	14.49	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Bentuk kalimat formal menjaga sopan santun dan jarak yang wajar. Strategi ini menjaga kehormatan lawan tutur.
15.	Ini film Malaysia dengan pendapatan tertinggi pada saat ini di tahun ini di tahun ini dan habis itu mau tayang di Indonesia udah tayang lagi.	15.56	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengapresiasi pencapaian pihak lain secara eksplisit. Pujian memperkuat hubungan positif dan menunjukkan rasa hormat.
16.	<i>Sharing art and it's not a it's not a competition, you know, it's not who's better than who and all of that. It's just a celebration of filmmaking.</i>	17.54	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menegaskan bahwa kerja sama lebih penting daripada kompetisi. Pesan inklusif ini menjaga hubungan harmonis antarnegara dan antarindustri.
17.	Bagi saya itu yang paling susahlah.	18.59	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menjaga jarak kesantunan dengan menekankan bahwa itu adalah pendapat

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				pribadi. Cara ini menghormati ruang interpretasi lawan tutur.
18.	Katanya untuk <i>scoring</i> filmnya itu kerja sama dengan orang Indonesia.	20.07	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memulai dengan konfirmasi yang menunjukkan perhatian pada informasi lawan tutur.
19.	Itu <i>permit</i> -nya susah enggak?	21.02	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan memberikan ruang kepada lawan tutur untuk menjawab tanpa tekanan.
20.	Orang Malaysia suka tonton Indonesian horror.	28.02	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pembicara mengungkapkan preferensi bersama penonton Malaysia terhadap horor Indonesia.
21.	Itu misalkan gagal apakah di <i>take</i> ulangnya tuh kayak gimana tuh? Makan waktu banyak enggak?	37.45	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur bertanya dengan hati-hati agar tidak menekan lawan bicara. Pertanyaannya bersifat meminta penjelasan, bukan mendesak.
22.	Ada tips khusus supaya <i>endurance</i> -nya bagus ketika <i>take</i> berkali-kali itu?	40.53	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan diajukan dengan sopan untuk tidak mengganggu kenyamanan.
23.	Sate Padang tuh agak beda tuh.	43.25	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur membangun kedekatan dengan berbagi pengalaman kuliner. Ungkapan ringan ini menciptakan suasana akrab dalam percakapan.
24.	<i>But my favorite Indonesian food</i>	44.11	<i>Positive Politeness</i>	Penutur berbagi preferensi pribadi

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	nasi padang.		(Kesantunan Positif)	untuk menciptakan keakraban. Berbagi pengalaman menunjukkan kedekatan psikologis.
25.	Ini boleh dikatakan <i>first time</i> saya datang untuk bekerja.	46.23	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Lawan tutur menjelaskan fakta secara lugas dan langsung.
26.	Kami berharap ah semua bawa kawan-kawan ramai-ramai tonton <i>Blood Brothers</i> . Saya pasti anda tidak akan kecewa.	52.50	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Ajakan disampaikan dengan ramah dan mengedepankan manfaat bersama. Hal ini meningkatkan daya tarik pesan tanpa menimbulkan tekanan pada audiens.
27.	Dari 11 Juni sudah tayang. Makasih semua yang sudah nonton nih.	55.52	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menyampaikan apresiasi kepada audiens. Strategi ini membangun rasa terima kasih dan kedekatan dengan penonton.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahannya 13 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling dominan adalah strategi *positive politeness* dengan 14 data, diikuti oleh strategi *negative politeness* sebanyak 10 data, strategi *bald on record* 2 data, dan strategi *off record* hanya 1 data. Dominasi strategi *positive politeness* menunjukkan bahwa penutur lebih sering menggunakan pendekatan yang ramah dan membangun kedekatan dengan lawan tutur. Sementara itu,

penggunaan strategi *negative politeness* yang cukup signifikan menandakan adanya upaya untuk menjaga muka lawan tutur dan menghormati kebebasan mereka dalam menanggapi pesan.

7. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 14 Juni 2025)

a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 14 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.14 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 14 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Udah lama banget kita enggak ketemu. Parah sih.	00.05	Maksim Kesetujuan	Penutur menegaskan rasa senang bertemu kembali dan mengakui pengalaman bersama sebelumnya, sehingga memperkuat ikatan.
2.	Aku juga baca kok buku-buku kak Radit dari yang pertama kambing hitam.	00.31	Maksim Pujian	Tuturan ini memuji minat dan prestasi lawan bicara, mengakui pengalaman atau pencapaian sebelumnya.
3.	Aku suka nyanyi ee cocok juga sama lagunya sama em konsepnya juga	01.54	Maksim Kebijaksanaan/ kearifan	Penutur menunjukkan pertimbangan dan pemikiran matang terhadap pilihan lagu dan cara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	yang kayak benar-benar mau natural anak-anak.			mengeksekusinya.
4.	Iya, dia pengen jadi engineer memang. Jadi dari sekarang udah kita plotkan dia mau jadi <i>engineer</i> gitu kayak papahnya.	06.02	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan penerimaan terhadap aspirasi anak lawan tutur, menegaskan bahwa cita-cita itu sah dan mendapat dukungan.
5.	Masuklah dia ke dunia kipas angin itu akhirnya dia jadi koleksi dan di setiap tahapan perkembangannya memang berkembang juga tuh kayak dia main kipasnya tuh berkembang banget.	06.49	Maksim Pujian	Penutur mengapresiasi perkembangan anaknya secara spesifik dan rinci, menunjukkan penghargaan atas ketekunan dan kreativitas anak tersebut.
6.	Cuman sekarang sebagai seorang ibu aku rasa ee jadi semakin banyak belajar juga dan semakin peduli lingkungan juga karena pengen mewariskan bumi yang sehat dan juga iya ke anak-anak kita.	11.22	Maksim Kebijakan/ kearifan	Melalui tindakan lawan tutur yang bertujuan untuk mendidik dan mewariskan nilai positif kepada anak-anak, menunjukkan penerapan pengalaman dan pengetahuan secara bijak.
7.	Nah, itu kamu bikin <i>Green Movement</i> Indonesia nih. Masih sampai	11.53	Maksim Kesetujuan	Penutur mengakui dan menegaskan keberhasilan lawan tutur dalam aktivitas positif,

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	sekarang berarti ya?			memperlihatkan dukungan dan pengakuan atas kontribusi lawan tutur.
8.	Yang ada dia kayak makin takut gitu ngomong.	13.56	Maksim Simpati	Penegur menunjukkan empati terhadap kesulitan sang anak dalam menghadapi lingkungan baru,
9.	Jadi kelasnya mungkin dibikin <i>fun</i> , warna-warnanya juga disesuaikan dengan yang em <i>interesting</i> , terus ada juga belajar melalui lagu.	23.42	Maksim Kebijakan/ kearifan	Tuturan ini menunjukkan pertimbangan matang dalam menyesuaikan metode belajar agar anak-anak lebih mudah memahami dan menikmati pembelajaran.
10.	Tapi karena dia mengerjakan itu dengan <i>happy</i> , masuk juga ilmunya gitu ya.	24.20	Maksim Pujian	Penutur mengapresiasi metode belajar yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak sadar sedang belajar, memberi efek positif pada motivasi mereka.
11.	Jadi belajar baca juga, belajar komunikasi juga dan itu di kelas jadi enggak kerasa tuh dia 1 jam belajar dia kira tuh main aja.	25.16	Maksim Pujian	Penutur mengapresiasi pencapaian anak-anak yang belajar sambil bermain, menunjukkan hasil belajar yang efektif tanpa tekanan.
12.	Minta <i>feedback</i> supaya disesuaikan sama kebutuhan anak Indonesia.	26.09	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menjelaskan pengambilan keputusan berdasarkan evaluasi dan masukan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal.
13.	Jadi kalau yang di	28.38	Maksim	Memberikan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	<i>hire</i> kelas kayak <i>front runner</i> mereka itu dikasih <i>group task</i> di mana mereka harus <i>brainstorm</i> .		Kedermawanan	kesempatan pada anak-anak untuk berkolaborasi dan belajar dari pengalaman, memperlihatkan sikap dermawan terhadap proses belajar mereka.
14.	Kalau usia 3 sampai 6 ee kita ikutin mereka MFL. <i>My first lesson</i> . Jadi ayo dek kita coba gitu ya ee <i>trial trial class</i> .	30.14	Maksim Simpati	Tuturan ini menunjukkan perhatian dan penyesuaian kelas sesuai usia anak, sebagai bentuk kepedulian terhadap kenyamanan dan kemampuan anak.
15.	Tapi secara <i>psychological</i> kan juga kita harus perhatiin ya gitu. Jadi pun loncat enggak kejauhan gitu.	31.26	Maksim Simpati	Penutur memperlihatkan perhatian terhadap aspek psikologis anak, menunjukkan kepedulian yang mendalam agar anak tidak terbebani.
16.	Nah, itu tuh kita setup-nya di setiap <i>center</i> kita punya namanya <i>kitchen</i> . <i>Kitchen</i> di mana anak-anak biasanya <i>baking</i> , <i>cooking</i> itu di situ untuk kegiatan <i>live club</i> .	33.05	Maksim Kedermawanan	Penutur mengungkapkan fasilitas tambahan untuk pengalaman belajar yang menyenangkan, memperluas kesempatan anak-anak belajar praktis dan interaktif.
17.	Aku rasa sih kalau pasti setiap anak punya em kemampuan ataupun <i>goals</i> yang berbeda-beda ya. Tapi	38.31	Maksim Simpati	Menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan anak, memahami perbedaan kemampuan dan tujuan tiap anak.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	kalau Ar kan <i>goals</i> -nya dia <i>comfortable</i> dulu nih untuk ngomong bahasa Inggris			
18.	Nah nanti tolong bantu di monitor di rumah. Nah biasanya gurunya itu jadi kita tuh ada guru di kelas sama ada guru namanya PA <i>Progress Advisor</i> .	46.22	Maksim Kebijaksanaan/ kearifan	Penutur memberikan instruksi jelas tentang cara mendukung anak, menunjukkan fleksibilitas kelas dan perhatian terhadap keberhasilan anak.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 14 Juni 2025), menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech paling banyak menggunakan maksim kebijaksanaan 5 data, diikuti maksim pujian 4 data, maksim simpati 4 data, maksim kesetujuan 3 data, dan maksim kedermawanan 2 data, sedangkan kerendahan hati tidak muncul. Hal ini menunjukkan fokus penutur dan lawan tutur pada penyampaian informasi, saran, dan penghargaan positif, sehingga komunikasi terasa edukatif, hangat, dan mudah diterima.

- b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Video *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 14 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.15 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 14 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Kalau anakku yang paling gede, cita-citanya mah apa? Aku mah jadi model.	03.41	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menampilkan perhatian pada keinginan lawan bicara dengan menanyakan harapan dan merespons dengan nada hangat.
2.	Anak aku koleksi kipas angin. Mainan favoritnya kipas angin.	05.54	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menekankan fakta unik dengan bahasa hangat yang menciptakan hubungan komunikasi ramah dan menghargai.
3.	Nah, kamu tuh peduli lingkungan hidup juga kan. Itu ada hubungannya dengan punya anak juga kah?	10.59	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menanyakan dengan cara menghargai dan mengaitkan tindakan lawan tutur dengan tanggung jawabnya sebagai orang tua.
4.	Nah tapi memang ternyata punya orang tua lulusan Amerika itu enggak menjamin anaknya bisa langsung bahasa Inggris.	13.22	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menyampaikan fakta secara netral, tanpa menghakimi lawan tutur, menjaga perasaan lawan tutur tetap dihargai.
5.	<i>English</i> itu tuh dari mana? <i>English</i>	15.19	<i>Negative Politeness</i>	Pertanyaan diajukan dengan sopan dan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	<i>One?</i>		(Kesantunan Negatif)	tidak memaksa, memberi ruang bagi lawan tutur untuk menjawab tanpa tekanan, menjaga rasa hormat.
6.	Kurikulumnya tetap sama dari Swiss.	16.09	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menegaskan fakta dengan nada santai dan persetujuan ringan, menjaga suasana percakapan tetap ramah.
7.	Ini siapa? Re, Rea. Dan Naparamita ya. <i>Marketing director</i> dari <i>English One</i> .	16.47	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memastikan semua lawan tutur diperkenalkan dengan sopan untuk interaksi profesional.
8.	Ini namanya berubah berarti ya. Kenapa berubah?	17.20	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan diajukan sopan, memberi lawan tutur ruang menjawab tanpa tekanan.
9.	Kita sudah harus tahu <i>communicative approach</i> yang sesuai untuk anak-anak usia 3 tahun.	22.41	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menyampaikan informasi yang berguna secara edukatif dan sopan.
10.	Terus habis itu selain <i>cooking class</i> kita juga ya itu tadi ya kayak kadang-kadang ada kegiatan membatik, meronce.	34.12	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Informasi diberikan secara langsung tentang jenis kegiatan tanpa menyembunyikan atau membuat ambigu, agar orang tua mengerti program yang ditawarkan.
11.	Dia kalau rajut itu pakainya benang. Kalau ini pakainya kayak mote-mote gitu.	34.35	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menjelaskan sambil memberi kesempatan orang lain untuk bertanya atau memahami, menjaga perasaan bahwa

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				mereka tidak tahu sebelumnya.
12.	Eh, ya udah <i>join</i> aja yuk. Biar tahu.	34.58	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menggunakan ajakan tidak langsung “Eh, ya udah <i>join</i> aja yuk” yang bersifat sugestif, memberi kebebasan untuk ikut tanpa perintah tegas.
13.	Jadi kayak misalkan bisa <i>get along</i> sama temannya, bisa sosialisasi. Jadi kalau dikasih tahu dia tahu <i>how to react to it</i> terus habis itu dia bisa duduk apa segala macam itu sebenarnya udah bisa.	40.00	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur memberikan penjelasan dengan memperhatikan perasaan orang tua dan anak, mengurangi tekanan agar tidak merasa gagal.
14.	Kamu terlalu lama melihat <i>screen</i> . Coba istirahat dulu dan <i>app</i> -nya enggak bisa dipakai	41.53	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memberikan penjelasan mengenai aplikasi termasuk batasan screen time, membuat orang tua merasa nyaman.
15.	<i>Challenge</i> -nya adalah <i>to convince people this is worth the price</i> . Karena memang <i>if we want to be honestly speaking</i> , orang tuh pasti akan langsung bandingin.	42.55	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberi penjelasan langsung tentang tantangan pasar dan nilai kelas, tanpa menutupi fakta sulitnya meyakinkan orang tua.
16.	Anak-anak bisa belajar tanpa merasa beban	45.16	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tuturan ini menekankan kenyamanan anak dan menyesuaikan intensitas belajar

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				sesuai usia, membuat orang tua merasa aman.
17	Sebenarnya daripada mikir-mikir langsung dicoba aja. <i>Bring your kids</i> ada <i>trial</i> -nya. Jadi mendingan langsung dibawa aja.	47.48	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Mengajak orang tua langsung mencoba <i>trial class</i> , memberi pengalaman nyata untuk melihat minat anak, membangun rasa percaya dan <i>engagement</i> .
18.	Bisa langsung daftar di <i>English1.co.id</i> . Nanti di situ ada <i>form</i> -nya bisa langsung daftar ee nanti langsung dihubungin sama <i>telemarketing</i> kita untuk <i>appointment</i> -nya di mana.	48.06	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Memberikan info praktis tentang pendaftaran dan lokasi center, mengurangi kebingungan orang tua, dan memudahkan proses tindakan.
19.	Oke, makasih sudah mampir ke sini. <i>Thank you. Good luck</i> buat semuanya. Terima kasih sudah nonton.	48.42	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menutup sesi dengan hangat, memberi ucapan motivasi, menjaga suasana nyaman bagi audiens.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 14 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling dominan menggunakan strategi *positive politeness* sebanyak 10 data, diikuti strategi *negative politeness* 5 data, strategi *bald on record* 3 data, dan strategi *off-*

record 1 data. Hal ini menandakan komunikasi yang membangun kedekatan dan persahabatan, tetap menghargai kebebasan lawan tutur, serta menyampaikan pesan secara jelas dan efektif.

8. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 16 Juni 2025)

a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 16 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.16 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 16 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini ngobrol bersama Reza Rahadian, seorang aktor luar biasa.	00.01	Maksim Pujian	Penutur memberikan penghargaan langsung kepada Reza Rahadian, menunjukkan rasa kagum dan menghargai reputasinya sebagai aktor.
2.	Gua jujur enggak pernah ngitung <i>exact number</i> -nya berapa, tapi kayaknya ya 70-an lebih mungkin ya.	00.26	Maksim Kerendahan hati	Reza menunjukkan sikap rendah hati dengan mengakui ketidaktahuannya tentang jumlah pastinya, sehingga tidak terkesan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				sombong.
3.	<i>Casting</i> pertama gua tuh iklan. Gua lupa tapi iklan apa.	02.54	Maksim Kerendahan hati	Reza mengakui ketidakpastian dan tidak menonjolkan diri, menunjukkan sikap rendah hati terkait pengalaman awal karier.
4.	Pernah enggak lu punya masa-masa <i>struggling</i> kayak, 'Ah, nih, gua bener enggak sih di <i>acting</i> nih?	05.09	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan empati terhadap keraguan diri dan kesulitan yang dialami lawan bicara, mengakui perjuangan yang dialami.
5.	Jadi <i>drive</i> -nya tuh pokoknya <i>I have to prove myself</i> gitu. <i>Proving proving proving</i> .	05.28	Maksim Kebijakan/ kearifan	Tuturan ini menunjukkan refleksi pribadi tentang motivasi dan cara menghadapi tantangan.
6.	Karena gue tuh merasa bahwa apakah gua bisa mengeksekusi peran lebih baik dari yang pernah gua eksekusi sebelumnya. Gua meragukan diri gua sendiri sebenarnya.	06.17	Maksim Kerendahan hati	Penutur menunjukkan kesadaran atas keterbatasan diri dan keraguan terhadap kemampuan sendiri, mengakui batasan pribadi.
7.	Tapi itu dilema semua seniman ya, ketika lu awalnya memperlakukan itu sebagai hobi.	06.50	Maksim Simpati	Penutur memperlihatkan empati dan kesamaan pengalaman dengan seniman lain, menekankan bahwa dilema tersebut universal dan bisa dimengerti.
8.	Gua merasa itu	08.48	Maksim	Penutur memberikan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	justru momen yang tepat. Gua hanya butuh istirahat sebenarnya.		Kebijaksanaan/ kearifan	pemahaman tentang pentingnya refleksi dan istirahat untuk memulihkan diri.
9.	Enggak ada alasan yang cukup cerdas lagi untuk itu selain bahwa gua enggak tahu aja gua mau ngapain kalau gua punya sosial media	10.35	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui ketidaktahuan pribadi tentang sosial media, menunjukkan sikap rendah hati dan realistis terhadap pilihan pribadi.
10.	Nah, gua tuh masalnya dari dulu tuh gua enggak pernah e merasa terganggu atau harus mengikuti <i>tren</i> .	11.57	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui bahwa dirinya tidak terpengaruh oleh <i>tren</i> , menunjukkan kesadaran diri tanpa menganggap diri superior terhadap orang lain yang mengikuti <i>tren</i> .
11.	<i>That's the first time</i> gua bikin <i>account</i> sendiri atas nama gua sendiri dan gua benar-benar pakai.	12.56	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui pengalaman baru dan sederhana dalam dunia sosial media, menunjukkan kesadaran diri dan tidak membanggakan diri secara berlebihan.
12.	Ternyata gua sangat suka meng- <i>interview</i> orang, gua sangat suka bertanya, gua sangat suka menggali orang gitu.	13.37	Maksim Pujian	Penutur mengapresiasi diri sendiri terhadap kemampuan menggali informasi dan komunikasi, menegaskan bakat dan pengalaman positif yang dimiliki.
13.	Belum juga mulai. Lu masih belajar udah	17.04	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan perhatian terhadap pengalaman lawan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	mikirin kena mental.			tutur, mengakui tekanan yang mungkin dirasakan.
14.	Lu sebagai aktor yang sudah banyak sekali ditangani sama sutradara, lu punya tipe sutradara <i>favorite</i> enggak?	18.35	Maksim Kesetujuan	Raditya Dika memberi sinyal persetujuan dengan membuka diskusi tentang preferensi, menunjukkan bahwa ia menghargai pengalaman dan opini lawan bicara.
15.	Gua paling suka di <i>direct</i> kalau gua dan sutradaranya itu terutama pada saat momen reading kita bisa banyak ngobrol.	18.40	Maksim Kebijakan/ kearifan	Reza menekankan pentingnya diskusi dan eksplorasi karakter, menunjukkan pemahaman yang matang tentang cara bekerja efektif dengan sutradara.
16.	Eh, bahwa itu adalah sebuah film yang gua mungkin sangat bahagia sekali waktu dapat karakter itu.	20.44	Maksim Pujian	Reza menunjukkan rasa apresiasi terhadap kesempatan bermain karakter yang menantang, sekaligus menghargai kepercayaan yang diberikan sutradara.
17.	Intuisi itu lahir dari pengalaman panjang kan.	22.50	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan pentingnya pengalaman dan refleksi diri dalam mengembangkan intuisi berakting, menunjukkan pemahaman mendalam tentang proses belajar.
18.	<i>I don't know how to be funny, honestly.</i>	23.53	Maksim Kerendahan hati	Reza mengakui keterbatasan diri dalam humor,

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menunjukkan kejujuran dan kesadaran diri, tanpa berpura-pura menguasai sesuatu yang belum dikuasai.
19.	Enggak gua serius gua minta ini harus terjadi gitu.	25.51	Maksim Kesetujuan	Reza menekankan keseriusannya dalam adegan, menunjukkan komitmen terhadap arahan sutradara dan karakter.
20.	Oke. Apakah bisa dibilang si Bosman ini karakter salah satu karakter <i>favorite</i> loh? Yes.	26.19	Maksim Pujian	Mengungkapkan apresiasi terhadap karakter dan tantangan peran, membangun hubungan positif dengan tim dan sutradara.
21.	Kalau ini tuh memang sketsa jadi kayak pecahan-pecahan tapi walaupun <i>setting</i> -nya tetap di kantornya Bosman.	28.10	Maksim Kebijakan/ kearifan	Tuturan ini menunjukkan pemahaman Reza terhadap struktur episodik dan kontinuitas karakter, menunjukkan profesionalisme dalam menyesuaikan akting dengan format baru.
22.	Heeh. Jadi mereka ketika mancing pun tuh mancingnya jadi karakter itu.	29.47	Maksim Kesetujuan	Reza mengapresiasi metode sutradara dalam membangkitkan karakter melalui arahan suara dan memperkuat kerjasama
23.	Jadi siapa? Jadi siapa? Jadi siapa gitu gua kayak wah cara mereka menghidupkan audio supaya	29.56	Maksim Kedermawanan	Reza menghargai upaya tim animasi dalam menyelaraskan audio dan visual, menunjukkan empati dan apresiasi terhadap

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	nanti <i>visually</i> juga <i>match</i> gitu.			kerja keras orang lain.
24.	Kita selesai pokoknya the <i>whole series</i> itu 2 hari.	30.19	Maksim Kesetujuan	Reza menunjukkan kepatuhan dan kesepakatan terhadap jadwal yang sangat padat, menekankan kerja sama yang efisien dengan tim produksi.
25.	Kok lu ketawa sih gua benaran maksud gua tadi lagi kayak we <i>listen we don't judge?</i>	35.45	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan perhatian pada perasaan lawan tutur dengan menyadari reaksi ketawanya.
26.	Kira-kira apa harapan lu nih buat karakter lu? Apakah pengin lebih banyak orang yang nonton atau mungkin anak-anak lebih bisa <i>engage</i> juga apa gimana?	43.34	Maksim Kedermawanan	Penutur menghargai perspektif lawan bicara, mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendengar opini mereka.
27.	Ee buku ini adalah ungkapan terima kasih kepada orang-orang yang dari awal membukakan jalan untuk gua bisa menapaki karir gua sebagai seorang aktor.	44.45	Maksim Kedermawanan	Penutur menekankan apresiasi terhadap orang lain yang telah membantu perjalanan karirnya, menonjolkan rasa terima kasih.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada vidio *podcast* Raditya Dika (unggahan 16 Juni 2025), menunjukkan bahwa analisis kesantunan berbahasa menurut teori Leech terdapat 27 data dengan variasi maksim, di mana maksim kebijaksanaan 5 data, diikuti maksim kerendahan hati 7, maksim pujian 4, maksim kesetujuan 4, maksim simpati 4, dan maksim kedermawanan 3. Hal ini menunjukkan narasumber berfokus pada menyampaikan informasi secara bijak, menghargai audiens, sekaligus memberi dorongan positif dan perhatian interpersonal yang seimbang, sehingga komunikasi terasa hangat, sopan, dan edukatif.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 16 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.17 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 16 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Karena dari situ gua mendapatkan kepercayaan untuk dipercaya bahwa wah kayaknya ni anak cukup ya dia	04.08	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan secara langsung untuk menunjukkan fakta kepercayaan yang diperoleh, jelas dan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	kayaknya cukup punya talenta lah.			tanpa ambigu.
2.	Kalau benar apa enggaknya, keraguan gua sama seni peran tuh gua umur 25–27 kali ya.	05.20	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menunjukkan pengakuan pribadi atas ketidakpastian dan keraguan kemampuan,
3.	Karena gua merasa aduh kayaknya ee mungkin mungkin udah cukup kali ya. Jangan-jangan gitu.	05.56	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur memberikan ruang untuk keraguan diri sendiri tanpa memaksa lawan bicara menilai, menjaga kesopanan dalam komunikasi.
4.	Tapi gua senang aja nikmatin kayak orang-orang ngomongin itu gitu. Gua dengerin gitu teman-teman gua ngomongin.	12.10	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memperlihatkan kedekatan sosial dengan menunjukkan minat dan kesenangan terhadap apa yang dilakukan orang lain.
5.	enggak, enggak, enggak, enggak. Ini gua gua bikin di <i>YouTube</i> membership gue ini gua suka <i>live stream</i> .	16.30	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan antusiasme dan mengajak lawan tutur untuk ikut terlibat dalam <i>platform</i> tanpa memaksa.
6.	Mereka bilang kok abang ini sih kalau di WA ketus banget orangnya.	19.59	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Raditya Dika menjelaskan persepsi orang lain tentang sikapnya, menjaga komunikasi tetap jujur tetapi dengan cara yang sopan dan tidak menimbulkan konfrontasi.
7.	<i>The whole things</i> yang lo lihat di <i>My imposible</i> itu terjadi di hari	22.12	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Reza menekankan pengalaman langsung dan spontan di lokasi syuting, menunjukkan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	pertama syuting.			antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses kreatif bersama tim.
8.	<i>Comical</i> memang karakternya sangat memungkinkan untuk jadi <i>Comical</i> karena gesturnya juga gesturnya bisa besarlah gitu.	31.27	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Reza menekankan observasi personal tanpa menyinggung pihak lain, menyampaikan pendapat secara implisit tentang potensi karakter.
9.	Jadi gua kadang-kadang ada sesi di mana di luar <i>script</i> gua hanya mengambil reaksi.	33.31	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Reza menunjukkan inisiatif dan perhatian terhadap kebutuhan sutradara, menjaga hubungan baik dengan tim sambil tetap proaktif.
10.	Kalau kelakuan bos apa ya? <i>We listen, but we don't</i> gebrak.	37.29	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur dan lawan tutur memelihara komunikasi yang santai dan humoris, tetap menjaga wajah.
11.	Ini gue <i>point of view</i> sebagai bos nih ya ceritanya, gua mau ada selalu air mineral kosong di mobil.	38.18	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan pribadi, tetap menjaga hubungan harmonis dengan asisten.
12.	Ini untuk perempuan ya gitu. Tapi karena enggak ada yang buat laki-laki gitu.	40.03	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memberikan informasi dengan cara santai sehingga lawan bicara tetap nyaman menerima fakta yang mungkin tidak sesuai ekspektasi.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika

(unggahan 16 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling dominan adalah menggunakan strategi *positif politeness* 7 data, diikuti strategi *negatif politeness* 3 data, serta strategi *bald on record* dan *off-record* masing-masing 1 data. Hal ini mencerminkan gaya komunikasi yang membangun kedekatan, menunjukkan empati, menghargai kebebasan audiens, dan tetap jelas dalam penyampaian pesan, sehingga interaksi menjadi efektif sekaligus santun.

9. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 17 Juni 2025)

- a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 17 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.18 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 17 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Oke, sama-sama. Aku <i>Thank you</i> juga sudah diundang.	00.11	Maksim Pujian	Kori menunjukkan penghargaan kepada pembawa acara atas undangan, mengapresiasi niat baik mereka.
2.	Kalau di Bali memang sepanjang-panjang itu rata-rata panjang.	00.32	Maksim Kedermawanan	Memberikan informasi budaya secara ringan untuk membantu pemahaman lawan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				bicara, menunjukkan kepedulian dan niat baik.
3.	Enggak enggak ada kepikiran untuk enggak pakai itu.	02.03	Maksim Kerendahan hati	Kori menunjukkan sikap patuh terhadap norma budaya dengan rendah hati,
4.	<i>Post</i> tiap hari buat gua tuh gila sih. Maksud gua hari apa sih gitu. Kayak pertama kok bisa.	04.10	Maksim Simpati	Penutur mengungkapkan kagum terhadap kerja keras lawan tutur, menunjukkan perhatian terhadap usaha lawan bicara.
5.	Bikin. Tapi itu ada <i>website</i> -nya aku bayar bulanan sih.	07.27	Maksim Kedermawanan	Penutur menginformasikan metode pembuatan <i>background</i> , berbagi tips teknis agar pendengar memahami proses kreatif.
6.	Apa nih idenya? Udah tinggal panjang lebarin aja ceritanya.	09.17	Maksim Kedermawanan	Menjelaskan proses kreatif dari ide awal ke eksekusi series panjang, memberi wawasan tentang metode <i>storytelling</i>
7.	Nah, lu bikin series dengan format ini yang pertama langsung <i>Sultan Squad</i> .	10.30	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan ketertarikan dan apresiasi terhadap urutan karya kreator, membangun hubungan yang hangat dan menghargai usaha kreator.
8.	Oh, ada ada. Aku berjalan dari selama 5 tahun ini evaluasi terus sendiri.	11.50	Maksim Kedermawanan	Penutur menunjukkan evaluasi berkelanjutan terhadap karyanya, untuk memperbaiki kualitas konten dari waktu ke waktu.
9.	Kalau <i>TikTok</i>	15.00	Maksim	Penutur menjelaskan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	sebenarnya lebih ke promosi untuk <i>YouTube</i> aku.		Kedermawanan	strategi distribusi konten dengan tujuan edukatif.
10.	Tapi di <i>TikTok</i> juga sekarang bakal <i>launching</i> ada series baru aku anakannya sih <i>Love Academy</i> ini	15.12	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan antusiasme dan berbagi informasi eksklusif mengenai <i>spinoff</i> series, membangun rasa penasaran audiens dan menciptakan keterikatan emosional dengan kontennya.
11.	Aku pengen eksklusifnya itu yang benar-benar cuma nemu officialnya di <i>YouTube</i> .	18.09	Maksim Kedermawanan	Penutur menekankan pentingnya eksklusivitas konten untuk menjaga nilai resmi dan kualitas penayangan, berbagi <i>insight</i> tentang strategi distribusi digital yang profesional.
12.	Tapi itu lebih ke persoalan waktu juga.	19.48	Maksim Kedermawanan	Penutur berbagi kendala praktis dalam manajemen waktu produksi antar- <i>platform</i> , memberikan perspektif realistis tentang tantangan kreator.
13.	Nah, mungkin waktu lu, lu udah bisa cukup efektif tuh bikin tiap <i>platform</i> beda konten. Jadinya lebih nyaman buat lo kayak gitu kan.	19.52	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberi pujian dan pengakuan atas kemampuan lawan tutur, menunjukkan bahwa ia menghargai kemampuan orang lain.
14.	Aku enggak mau ada HR karena my team is my	23.27	Maksim Kerendahan hati	Penutur menekankan hubungan personal dan informal,

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	<i>family</i> . Jadi aku pengen <i>treat</i> mereka kayak keluargaku			menurunkan jarak hierarkis untuk membangun rasa aman dan nyaman bagi tim.
15.	Walaupun 18 jam tuh kita <i>full off</i> ketawa karena lucu juga kan.	25.13	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan perhatian terhadap kondisi emosional tim, menjaga semangat dan kenyamanan meski jam kerja panjang.
16.	Kamu bangun dialogmu sendiri. Di situ kita <i>discuss</i> sama <i>cameo-cameo</i> lainnya.	30.36	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan arahan sambil mendorong kreativitas individu, menjaga efisiensi komunikasi dan kerja sama tim.
17.	Tapi itu bagus banget bahwa kalau kita dikasih kesempatan ya udah kita lakuin yang terbaik kan.	31.32	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan prinsip bekerja maksimal, menghargai kesempatan yang diberikan.
18.	Malah lu akhirnya <i>perform</i> dan akhirnya ditarik jadi 30 <i>scene</i> dari 5 ke 30 kan.	31.46	Maksim Pujian	Penutur mengakui keberhasilan yang diraih berkat usaha sendiri dan kesempatan, menekankan rasa syukur.
19.	Memang susah, berat banget tuh <i>script continuity</i> tuh. Tapi ya kadang-kadang kalau <i>diediting</i> kan baru ketahuan tuh misalnya gua bikin film nih, ketahuan anjir enggak <i>conti</i> ya	35.38	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur mengungkapkan kesulitan nyata yang ia hadapi, sambil menyampaikan refleksi pribadi. Ini menunjukkan keterbukaan, menghindari sikap merendahkan orang lain.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	gitu.			
20.	Jadi aku tuh punya kayak eh <i>Corcos.id</i> namanya	39.27	Maksim Kebijakan/ kearifan	Membuka informasi pribadi terkait bisnis dengan tujuan edukatif atau inspiratif. Ia menyampaikan pencapaian profesional dengan cara informatif, tanpa menyombongkan diri.
21.	Seru banget ya. Lu baru 22 tahun tapi the <i>structure of the business</i> tuh menurut gua udah rapi banget.	50.38	Maksim Pujian	Penutur memberikan pujian atas keteraturan bisnis yang dikelola meski usianya muda,
22.	Oke. Ee kredit card enggak lu masukin lah X nih. Tapi yang paling gede itu cicilan rumah.	51.11	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menyaring informasi agar fokus pada cicilan terbesar, sehingga percakapan tetap relevan dan tidak membingungkan lawan bicara.
23.	Karena banyak cerita ditinggal kontraktor lah, kontraktor jelek dan lain sebagainya. Jadi cari yang kenal-kenal.	52.48	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan alasan keputusan secara logis agar lawan bicara memahami strategi mitigasi risiko dalam pemilihan kontraktor.
24.	Emang sih capek banget, tapi kayak kepuasan itu loh, Bang Radit.	54.43	Maksim Pujian	Penutur mengapresiasi pengalaman pribadi sebagai kepuasan yang dicapai, memberi kesan positif terhadap usaha yang dilakukan.
25.	Menurut gua ya kayaknya kalau lu sampai nangis jadi aktor	56.00	Maksim Simpati	Penutur mencoba menunjukkan empati terhadap lawan bicara dengan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	kayaknya lu akan lebih nangis lagi lu kalau jadi katering.			membayangkan perasaan yang mungkin dialami.
26.	Nah, aku merasa memang <i>basic</i> aku sangat di <i>acting</i> . Aku bisa memasukkan emosi itu secara cepat.	58.04	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menyatakan refleksi diri secara rasional mengenai kemampuan sendiri, menunjukkan kesadaran kompetensi dan pertimbangan matang.
27.	Yang dipink daerah lain enggak sih? Enggak tahu deh. Tapi enggak tahu deh.	1.00.00	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui keterbatasan pengetahuan sendiri secara jujur, menunjukkan sikap rendah hati dan keterbukaan terhadap lawan tutur.
28.	Enggak jadi. Enggak jadi karena masih mikir-mikir juga sih.	1.01.33	Maksim Kerendahan hati	Penutur menunjukkan keterbukaan terhadap pilihan dan ketidakpastian, tidak memaksakan keputusan.
29.	Makanya dana pensiun sudah gua kumpulin dari umur 21 sebenarnya.	1.04.33	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menunjukkan perencanaan hidup jangka panjang, keputusan strategis terkait finansial dan karir.
30.	Ya terus menerus lakuin hal yang lu suka aja dengan tulus ikhlas	1.06.20	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan pentingnya konsistensi dalam melakukan hal yang disukai dengan tulus.
31.	Artinya selama ada <i>joy</i> di situ buat gua itu yang gua lakuin gitu.	1.12.10	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menunjukkan kesadaran diri atas kepuasan pribadi dan motivasi internal. Ini menekankan nilai

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				pertimbangan bijak dalam memilih aktivitas yang sesuai dengan diri sendiri.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 17 Juni 2025), menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech terdapat total 31 data maksim. Maksim kebijaksanaan paling dominan dengan 11 data, diikuti maksim kedermawanan 7 data, maksim pujian 4 data, maksim simpati 5 data, dan maksim kerendahan hati 4 data, sedangkan maksim kesetujuan tidak muncul. Hal ini menunjukkan bahwa penutur dan lawan tutur menekankan komunikasi yang bijak, berbagi informasi dengan perhatian, memuji secara tepat, dan tetap menjaga kerendahan hati dalam interaksi, sehingga pesan tersampaikan secara sopan dan efektif.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Video *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 17 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari video *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

**Tabel 4.19 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson
yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 17 Juni 2025**

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Ee tapi nama asli lu bukan Saputra Kori.	00.19	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Menanyakan fakta secara langsung namun sopan, jelas dan tetap menghormati lawan bicara.
2.	Karena menurutku dari semua nama itu kayak yang paling keren dijadiin satu tuh Saputra Kori.	03.05	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menyampaikan alasan dengan ramah dan menghormati konteks percakapan, membangun interaksi yang menyenangkan.
3.	Nah, ini lu tiap hari <i>Love Academy</i> , terakhir gua lihat tuh udah episode 80 60 ya berapa sih segituan lah ya.	04.42	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur mengatakan fakta dengan jelas, tetap sopan tanpa mengkritik.
4.	<i>Love Academy</i> itu sebenarnya salah satu series.	05.06	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Memberikan informasi langsung dan jelas, sopan dan informatif.
5.	Oke. Ee berarti awal mulanya itu <i>Sultan Squad</i> dulu.	05.37	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Memperlihatkan pengakuan terhadap usaha lawan tutur dan membangun hubungan emosional melalui komentar yang mendukung.
6.	Nah, kalau lu gua lihat kan banyak juga ya sketsa-sketsa yang belakangnya pakai grafis kan.	06.30	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Menunjukkan penghargaan terhadap kerja kreatif sambil membangun keakraban dengan lawan tutur.
7.	Series dengan gambar <i>green</i>	08.10	<i>Positive Politeness</i>	Mengajukan pertanyaan dengan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	<i>screen</i> dan meranin sendiri itu dari mana kok bisa nyampai ke situ?		(Kesantunan Positif)	cara yang menghormati, menunjukkan ketertarikan tanpa menekan atau mengkritik.
8.	Em otodidak aja enggak gak belajar-belajarnya sih. Aku suka baca novel. Jadi ya udah dari belajar dari baca novel aja.	11.02	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan fakta secara jelas dan netral, tidak merendahkan metode orang lain.
9.	Pengin tapi enggak bisa. sebenarnya sekarang ruangnya udah oke lebih ke udah nyaman dengan <i>green screen</i> ini.	12.48	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur memberikan alasan keterbatasan pribadi agar tidak menyinggung ekspektasi orang lain.
10.	Dengan suasana yang beda-beda per <i>part</i> -nya.	13.29	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan informasi secara faktual dan rinci, sopan, membantu pemahaman lawan tutur.
11.	Mm aku maunya <i>YouTube</i> -nya eksklusif di <i>YouTube</i> aja sih.	15.37	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Jawaban disampaikan dengan lembut agar tidak terdengar menolak <i>platform</i> lain secara kasar, tetap menghormati lawan tutur.
12.	Nah, gua bilang ke tim gua, kita <i>reformat</i> juga. Jadi yang kita taruh di <i>YouTube</i> kita <i>reformat</i> buat <i>TikTok</i> ya selama <i>under 10</i> menit	17.10	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penjelasan ramah dan kolaboratif, membangun rasa saling menghargai antara kreator, tim, dan <i>audiens</i> .

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	kan.			
13.	Aku beli rumah buat kantor.	25.59	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Menyampaikan informasi secara langsung tanpa menutupi fakta, menjaga transparansi kepada lawan tutur.
14.	Ee bedanya apaan ya?	30.40	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Bertanya dengan hati-hati agar tidak terdengar menuntut, menghormati posisi pihak lain.
15.	da pengetahuan apa yang akan lo praktikkan ke syuting konten lo setelah syuting 30 scene itu?	33.13	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memberikan kesempatan lawan bicara berbagi pengalaman, membangun hubungan yang suportif.
16.	Aku bakal marahin, aku kalau udah marah-marah di grup <i>editor</i> pasti gara-gara itu. Ada <i>fans</i> aku ngetagin di <i>story</i> , 'Bang Kori, kok ini <i>green screen</i> belum diganti masih hitem?	36.39	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menekankan pengalaman pribadi, tetap menghormati pihak lain (<i>editor</i>), sekaligus memberi contoh profesionalisme dalam komunikasi tim.
17.	Semuanya itu di dekat-dekat kampus jadi selalu <i>sold</i> . Oke, ini sekarang kondisi penuh semua. Penuh semua.	40.00	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menyampaikan fakta operasional dengan nada santai untuk menunjukkan transparansi sekaligus membangun rasa percaya lawan tutur.
18.	Gila lu. Gila lu pusing banget hidup lu.	40.27	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Reaksi spontan ini memperlihatkan keterkejutan dan kekaguman terhadap kompleksitas bisnis,

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				sekaligus menjaga percakapan tetap ringan dan ramah.
19.	Terus juga kalau interior yang dalam-dalamnya itu ada masih keluarga yang punya apa? <i>Supplier</i> AC. Terus buat air juga masih keluarga yang bisa ngatur air. Orang PLN juga masih ada keluarga.	43.06	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menjelaskan keunggulan efisiensi biaya melalui jaringan keluarga. Nada santai tetap menjaga percakapan ramah dan informatif.
20.	<i>Self-photo</i> . <i>Self-photo</i> tuh apa? <i>Self</i> yang foto pakai <i>remote</i> . Mencet sendiri supaya supaya gampang.	46.38	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menjelaskan tren <i>self-photo</i> untuk media sosial, sambil memberi penjelasan singkat agar lawan bicara paham konteks bisnis.
21	Yang mana?	51.26	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan pertanyaan klarifikasi untuk menghindari kesalahpahaman tanpa terdengar menuntut atau menghakimi, menjaga rasa hormat lawan tutur.
22.	Sebenarnya mau nanya ke Kori soal ee kenapa kan sekarang <i>YouTube podcast</i> semua.	56.49	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Mengajukan pertanyaan secara hati-hati dan sopan, memberi kesempatan lawan tutur untuk menolak atau menjawab tanpa merasa terpaksa.
23.	Ee aku pengen tahu Bang Radit gimana cara Bang Radit <i>sustain</i> sama kan	1.03.27	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur mengajukan pertanyaan secara sopan, memberi ruang lawan bicara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	Bang Rad udah lama banget di <i>YouTube</i> dan ya <i>entertain</i> ini udah lama banget.			menjawab tanpa tekanan, menjaga rasa hormat.
24.	Terima kasih sudah mampir ke sini.	1.13.46	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengungkapkan penghargaan secara tulus dan hangat. Ini membangun hubungan yang akrab dan saling menghargai antara pembicara dan lawan tutur.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahannya 17 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling dominan menggunakan strategi *positive politeness* 11 data, diikuti strategi *bald on record* 7 data dan strategi *negative politeness* (6 data), sementara strategi *off-record* tidak muncul. Hasil ini mencerminkan komunikasi yang membangun kedekatan dan empati, tetap tegas saat diperlukan, serta menghargai kebebasan audiens, sehingga interaksi menjadi efektif, hangat, dan santun.

10. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Video Podcast Raditya Dika (Unggahan 19 Juni 2025)

- a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Video Podcast Raditya Dika (Unggahan 19 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari video *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.20 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Video Podcast Unggahan 19 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Terima kasih sudah menyempatkan datang ke sini.	00.09	Maksim Kerendahan hati	Penutur menunjukkan penghargaan kepada tamu, merendahkan diri dalam bentuk ucapan terima kasih. Ini mencerminkan sikap sopan dan rendah hati.
2.	Karena mereka ingin melihat saya menderita. Enggak tahu kenapa menderita di IGD.	01.24	Maksim Simpati	Penutur menyadari kondisi yang tidak menyenangkan dan menunjukkan pemahaman terhadap motivasi orang lain, menekankan perasaan empati terhadap pengalaman negatif.
3.	Awalnya itu pertama kali kan aku ee bikin <i>TikTok</i> itu eh tujuannya adalah untuk bikin <i>a day in my life</i> sebenarnya.	02.23	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan tujuan awal secara reflektif, menunjukkan pertimbangan bijak dalam memilih konten sesuai dengan niat dan nilai diri.
4.	Bisa cuman kayak Allahu Akbar gitu lebih kayak ya Allah gitu.	04.09	Maksim Simpati	Penutur mengungkapkan perasaan terkejut dan bersyukur atas kemampuan diri.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
5.	Tadi biasanya orang serangan jantung itu ee sering salah dipahami dengan ee masuk angin.	06.37	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan kepedulian terhadap miskonsepsi masyarakat dan memberikan klarifikasi agar orang lain memahami kondisi serius.
6.	Ya Allah tolong gitu. Kebayang enggak sih, Bang? Jadi kayak jangan bisa enggak sih kasih pelampung dulu gitu.	10.04	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan kekhawatiran dan rasa peduli terhadap keselamatan pasien, membangun empati emosional.
7.	Iya sih sebenarnya tidak bisa disalahkan juga sih.	11.14	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui bahwa kekhawatiran pasien wajar, menunjukkan sikap rendah hati dan menghargai perasaan orang lain.
8.	Karena keren banget. Enggak semua tempat itu, enggak semua koas itu bisa ngelihat operasi jantung terbuka.	11.30	Maksim Pujian	Penutur mengapresiasi pengalaman unik lawan tutur, memberi pengakuan atas kesempatan langka, memperkuat rasa hormat dan kekaguman.
9.	Tapi lu udah enggak takut. Karena kalau gua ngebayangin ya kalau gua jadi dokter pertama-tama ngelihat darah mungkin aduh.	12.27	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan empati terhadap perasaan lawan bicara menghadapi pengalaman medis ekstrem, memperlihatkan pengertian terhadap kekhawatiran emosional.
10.	Pertanyaan yang	13.34	Maksim	Penutur menunjukkan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	sulit dijawab.		Kerendahan hati	kerendahan hati dalam mengakui ketidaktahuan atau kesulitan menjawab pertanyaan tentang motivasi pribadi.
11.	Aku enggak ngerti apa lebih ke aku ya <i>problemnya</i> ke aku atau bagaimana. Jadi kadang pasiennya itu aneh-aneh gitu loh.	14.02	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui ketidakpahaman atas perilaku pasien, menunjukkan kesadaran diri dan rendah hati dalam menghadapi situasi kompleks.
12.	Kita cek apa namanya pokoknya semua macamlah kita cek sampai akhirnya enggak ada kecualian apa-apa nih ini lebih ke masalah psikologis aja.	14.41	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan kepedulian terhadap pasien, menekankan perhatian terhadap aspek psikologis pasien, bukan hanya fisik.
13.	Terus pada dipegangin gitu kan. Terus kayak ada keluarganya kan keluarganya sudah datang. Dok tolong bantu ruqiah ruqiah gitu. Bukan tugas saya, enggak bisa saya.	17.06	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui keterbatasan diri dalam menangani permintaan yang bukan kewenangannya. Menggunakan bahasa yang jujur dan merendahkan diri menunjukkan kesadaran akan batas kemampuan dan tanggung jawab.
14.	Masalahnya kenapa aku deg-degan serangan jantung? Karena	22.18	Maksim Simpati	Penutur mengungkapkan kekhawatiran pribadi terhadap kondisi

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	menurut rekomendasi jantung itu <i>time to needle</i> -nya atau dari awal dia terdiagnosa sampai dia harus pasang ring kita sebutnya atau tindakan lah itu 30 menit.			pasien jantung, sekaligus memberi informasi kritis. Ekspresi deg-degan menunjukkan empati dan kepedulian terhadap keselamatan pasien.
15.	Sehari tuh udah berapa gelas ya gua minum ya? Udah lupa aja gitu. Itu sebenarnya ada ada rekomendasinya enggak?	26.38	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui keterbatasan diri dan kebiasaan pribadi secara terbuka, sehingga membangun kedekatan dengan lawan bicara.
16.	Apa cara paling efektif supaya kita enggak lupa minum? Karena minum kan penting.	31.17	Maksim Kerendahan hati	Penutur menunjukkan perhatian pada kesehatan lawan tutur untuk membangun hubungan sosial, sekaligus mengundang lawan bicara untuk ikut berpikir dan berdiskusi.
17.	Berarti apakah orang yang mau jadi dokter bedah koasnya beda sama dokter-dokter yang lain karena dia langsung bedah aja gitu	36.08	Maksim Kebijakan/ kearifan	Pertanyaan ini menunjukkan usaha lawan tutur memahami struktur pendidikan dokter dengan tepat. Memberikan kesempatan untuk belajar dan berdiskusi, bukan sekadar asumsi.
18.	Iya, jangan karena butuh ke mental yang siap.	37.29	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberi nasihat penting bahwa prosedur medis

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				memerlukan kesiapan mental, fokus pada keselamatan pasien dan dokter.
19.	Operasi cantengan tapi diperlakukannya benar-benar kayak operasi serius gitu.	38.21	Maksim Pujian	Penutur menunjukkan pengalaman yang memberi penghargaan pada prosedur medis yang profesional, menekankan keseriusan dan keterampilan.
20.	Terus pakai mukenah ya udah. karena bahasa Sumatera Selatan Bangka tuh belakangnya biasanya tambah O jadi mukenoh.	41.10	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menunjukkan cara kreatif dan bijak mengatasi masalah bahasa atau logat dalam interaksi sosial, menjaga komunikasi efektif.
21.	Gokil. Gua pikir lu udah di Jakarta.	41.35	Maksim Pujian	Mengungkapkan kekaguman dan apresiasi terhadap kehadiran lawan tutur, membangun suasana positif dan hangat.
22.	Kebayang enggak sih bikin konten itu?	42.07	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengajukan pertanyaan retorik untuk mengajak lawan tutur menilai kesulitan kegiatan tanpa menegaskan kemampuan diri sendiri.
23.	Ee enggak tahu biar Allah yang mengatur tapi kayak di sana enak, di sini juga enak, di mana-mana enak di Indonesia.	42.39	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menunjukkan sikap menerima keadaan dan bersyukur, menekankan pandangan positif terhadap lingkungan dan kehidupan.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
24.	Oke, terima kasih Dr. Iksan sudah mampir ke sinih. Makasih sudah jauh-jauh dari Bangka main ke sini.	43.07	Maksim Pujian	Penutur memberikan penghargaan dan rasa terima kasih secara spesifik, menunjukkan sikap menghargai usaha dan waktu orang lain.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahannya 19 Juni 2025), menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech terdapat total 24 data maksim. Maksim kebijaksanaan muncul 5 data, maksim pujian 4 data, maksim simpati 7 data, dan maksim kerendahan hati 8 data, sementara maksim kederawanan dan maksim kesetujuan tidak muncul. Hal ini menunjukkan komunikasi yang bijak, mengekspresikan simpati, memberikan pujian yang sesuai, serta mempertahankan kerendahan hati, sehingga interaksi berlangsung sopan, empatik, dan seimbang antara penutur dan lawan tutur.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Video *Podcast* Raditya Dika (Unggahan 19 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari video *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

**Tabel 4.21 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson
yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 19 Juni 2025**

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Iya. Halo, asalamualaikum teman-teman semua.	00.06	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Menyapa audiens dengan ramah dan formal. Menggunakan sapaan "asalamualaikum" menunjukkan perhatian dan membangun kedekatan sosial.
2.	Sembari bikin konten juga. Iya. Jadi tuh kalau aku kan sebagai seorang dokter	00.47	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan keakraban dengan lawan tutur melalui pengakuan pengalaman pribadi. Memperkuat rasa keterlibatan bersama.
3.	Iya. Jadi biasanya pasien tuh datang dengan keluhan nyeri dada sih.	04.32	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberikan informasi secara langsung dan faktual tanpa pengurangan atau tambahan bahasa sopan, fokus pada isi pesan medis.
4.	Iya, betul. Jadi aku kayak menarik lebih mundur. Jadi kayak gitu. Jadi aku juga bingung.	05.20	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Menunjukkan keterbukaan dan berbagi perasaan bingung kepada lawan tutur, membangun kedekatan emosional.
5.	Cirinya dulu deh.	06.31	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengajak lawan tutur berdiskusi dan memberi penjelasan tambahan untuk membangun keterlibatan sosial.
6.	Nyamannya, enggak rasa enggak nyamannya itu	08.54	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-	Penutur memberikan penjelasan langsung mengenai gejala

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	enggak bisa ditunjuk. Biasanya kayak kerasa ketekan benda berat bisa menembus sampai bagian belakang sampai ke tangan kiri sampai ke rahang.		basi)	medis, fokus pada pemahaman isi pesan.
7.	Jadi kalau asam lambung sebaiknya coba minum obat dulu. Kan biasa kayak ada yang obat-obatan sirup atau gitu.	11.03	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memberikan saran praktis dengan cara yang ramah dan peduli, membangun kedekatan sosial.
8.	Jadi cuma hanya nonton sambil makan enggak?	12.15	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan pertanyaan retorik untuk menegaskan aturan sambil tetap bersikap ramah dan interaktif.
9.	Bukan diganti tapi disambung.	12.55	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Lawan tutur memberikan koreksi medis secara tegas dan langsung, tanpa mitigasi sosial.
10.	Astagfirullahalazim	13.52	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Ungkapan emosional tanpa maksud langsung untuk menyampaikan informasi, menekankan rasa kaget atau takjub.
11.	Jadi kayak kita cek kesadaran. Orang kalau hilang kesadaran kita cek kesadaran dong.	15.05	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Mengoreksi pandangan lawan tutur dengan fakta medis secara langsung, fokus pada logika dan prosedur.
12.	Tiba-tiba ada suara	16.50	<i>Bald on Record</i>	Penutur

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	erangan. Terus habis itu pas kita samperin tiba-tiba matanya melotot. Terus dia kayak gitu terus dia tiba-tiba bangun kayak <i>zombie</i> gitu,		(Langsung Tanpa Basa-basi)	menyampaikan kronologi kejadian secara faktual dan langsung.
13.	Tapi kecurigaan lu apa? Beneran kesurupan atau emang pura-pura aja biar heboh gitu?	17.47	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan pertanyaan terbuka untuk melibatkan lawan tutur dalam analisis situasi, membangun interaksi sosial yang hangat dan kolaboratif.
14.	Biasanya gejalanya neurologis atau gejala saraf bisa karena gangguan bicara tiba-tiba kayak bicaranya pelo kita sebutnya. Bisa kayak ngomongnya kayak e e e e e e e gitu enggak bisa ngomong enggak jelas.	18.48	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menjelaskan gejala medis <i>stroke</i> secara langsung dan rinci. Fokus pada informasi edukatif dan kronologis.
15.	Lu <i>happy</i> nih, ceria nih.	23.29	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan perhatian terhadap kondisi emosional lawan bicara, menguatkan rasa percaya diri dan kenyamanan psikologis.
16.	Kan kalau tensi itu adalah penyakit yang tidak bisa sembuh tapi dia penyakit yang bisa	25.14	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberikan penjelasan fakta medis secara tegas dan informatif. Penyampaian

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	terkontrol. Terkontrolnya dengan dua hal. Satu pola hidup. Yang kedua dengan obat-obatan.			langsung ini menekankan pentingnya kontrol penyakit dan pemahaman pasien
17.	Ketika dia mendidih dia masukkan uap air. Nah uap air itu ditampung terus didinginin lagi. Namanya proses distilasi.	28.32	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menjelaskan prinsip ilmiah distilasi dengan bahasa sederhana dan kronologis. Tujuan utama adalah edukasi, sehingga informasi diberikan secara jelas, terstruktur, dan langsung agar lawan tutur mudah memahami prosesnya.
18.	Iya. Keterampilan karena memang mengebedahkan emang sekolahnya kan juga untuk dilatih untuk itu.	36.03	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Memberikan penjelasan fakta perbedaan profesi medis secara langsung dan objektif. Fokus pada keterampilan dan edukasi profesional.
19.	Iya aku dari Bangka.	41.30	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Informasi diberikan secara langsung dan jelas mengenai lokasi dan asal penutur.

Sumber data: Saluran youtube Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 19 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling dominan adalah strategi *bald on record* 10 data, diikuti strategi *positive politeness* 8 data, sementara strategi *negative politeness* dan *off-record* tidak muncul. Hal ini menunjukkan komunikasi yang langsung dan tegas ketika dibutuhkan,

sekaligus membangun kedekatan melalui sikap hangat dan positif, sehingga pesan dapat disampaikan secara jelas dan tetap santun.

11. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 20 Juni 2025)

a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 20 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.22 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 20 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini kedatangan pasangan kreator juga, ada Jennifer dan Mas Bule. Terima kasih sudah mampir ke sini.	00.01	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi atas kehadiran tamu untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan.
2.	Kalian dari datang aja di sini udah rameai loh.	00.08	Maksim Pujian	Penutur memuji energi dan keaktifan tamu yang membuat suasana menjadi ramai dan menyenangkan.
3.	Tapi kalian kalian <i>good vibe</i> banget ya. Seru banget konten-kontennya juga.	00.51	Maksim Pujian	Mengapresiasi lawan tutur atas energi positif dan kontennya, memperkuat interaksi yang hangat.
4.	Mas Bule? <i>I can</i>	01.09	Maksim	Penutur

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	<i>say</i> iya. Aku kayaknya enggak deh. Aku tuh lumayan introvert sebenarnya, Kak. Jadi ee <i>I like my space</i> diam gitu.		Kerendahan hati	mengungkapkan sifat introvert secara jujur, menampilkan kejujuran tanpa membanggakan diri.
5.	Aku tuh dari <i>dating app</i> jadi aku baru putus kak	01.31	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui kondisi pribadi dengan jujur tanpa menonjolkan diri, menciptakan rasa keterbukaan.
6.	Terus ketemulah kayaknya itu takdir juga ya.	02.03	Maksim Kesetujuan	Penutur mengakui keberuntungan atau takdir, menyesuaikan pandangan dengan lawan tutur.
7.	Bawa <i>matching</i> aja ya. <i>Matching</i> .	02.40	Maksim Kesetujuan	Mengakui pengalaman lawan tutur terkait proses <i>matching</i> pada aplikasi. Ini menunjukkan penerimaan informasi dari lawan tutur.
8.	“Enggak soalnya enggak tahu.	03.16	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui ketidaktahuan secara jujur, menunjukkan sikap rendah hati dan tidak menganggap diri selalu benar.
9.	Aku ingat aku pikir kamu <i>catfish</i> dulu.	04.00	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui ketidakpercayaan awal tanpa menilai lawan tutur secara negatif, menunjukkan keterbukaan terhadap pengalaman yang berbeda.
10.	Lumayan cepat ya.	05.11	Maksim Kesetujuan	Menyepakati fakta terkait kecepatan komunikasi dan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				pertemuan, menyesuaikan pandangan dengan lawan tutur untuk membangun keselarasan.
11.	Oke, kalian <i>connected via WhatsApp</i> . Dia ada di London, kamu di sini. Memang orang bule London pakai <i>WhatsApp</i> ?	06.32	Maksim Kesetujuan	Penutur mengajukan pertanyaan klarifikasi dan menyesuaikan diri dengan informasi lawan bicara, menunjukkan ketertarikan terhadap pengalaman mereka.
12.	Lucu sih lucu.	07.17	Maksim Pujian	Penutur mengomentari kegiatan secara positif dan menekankan kesenangan yang dirasakan, menambah suasana hangat dan menguatkan keterlibatan emosional lawan bicara.
13.	Aku juga kira dia <i>catfish</i> ternyata enggak. Eh ternyata ganteng juga waktu <i>video call</i> .	07.45	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap lawan bicara, menekankan apresiasi atas kualitas fisik dan kesan pertama yang menyenangkan.
14.	Di Bali. Di bandara pertama kali.	08.26	Maksim Kesetujuan	Penutur menyepakati lokasi pertemuan dan mengulangi informasi untuk memperkuat pemahaman pendengar.
15.	Dia lari ke aku. Wah gitu.	10.06	Maksim Pujian	Penutur memberikan komentar positif tentang sikap lawan tutur yang spontan, menekankan apresiasi terhadap gestur yang

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				menyenangkan dan manis.
16.	Enggak soalnya aku orangnya lumayan kayak <i>go with the flow</i> aja dan aku udah yakin aku mau kayak <i>experience this see where life takes me</i> .	10.49	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui sikap santai dan terbuka terhadap pengalaman baru, menunjukkan kejujuran diri dan keterbukaan terhadap pengalaman lawan tutur.
17.	Wow. Demi Mas Bule.	11.59	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi terhadap usaha lawan tutur yang menempuh jarak jauh, menekankan sikap hormat dan pengakuan terhadap komitmen lawan bicara.
18.	Tapi pas ninggalin juga sedih juga kan.	12.05	Maksim Simpati	Tuturan ini menunjukkan empati dan berbagi perasaan sedih dengan lawan bicara.
19.	Kayaknya udah udah udah capek sayang terus Jen kirim aku makanan terus dia tulis <i>note</i> sendiri.	13.20	Maksim Kedermawanan	Tuturan ini menekankan tindakan memberi atau perhatian dari Jen, yaitu mengirim makanan.
20.	Dikasih lihat kalau oh hubungan tuh enggak cuman ada patriarki loh, tapi hubungan <i>partnership</i> kayak gini tuh juga bisa.	17.07	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan pembelajaran tentang hubungan yang sehat dan setara. Pembicara menunjukkan refleksi bijak tentang bagaimana kerja sama dan kolaborasi bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.
21.	<i>Happy</i> -nya	17.57	Maksim Pujian	Tuturan ini memuji

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	sampai nyengir nih.			ekspresi kebahagiaan lawan tutur.
22.	Ah, itu ahnya itu tuh itu yang <i>magical</i> dari ngopi.	24.23	Maksim Pujian	Penutur mengungkapkan kekaguman terhadap pengalaman minum kopi bersama. Ini memperkuat suasana hangat dan harmonis dalam interaksi.
23.	Jadi ada eh waktu aku juga enggak ngerti.	25.34	Maksim Simpati	Penutur membuka cerita pribadi tentang kesulitan belajar bahasa dan menunjukkan refleksi diri.
24.	Bahkan di waktu yang ngepas bisa nyekolahkan aku di National Plus sampai ngutang-ngutang gitu. <i>I thank for that</i> banget.	30.18	Maksim Kedermawanan	Penutur mengapresiasi pengorbanan orang tua dengan mengucapkan terima kasih, menekankan penghargaan atas usaha dan dukungan mereka.
25.	Udah jadi orang Indo nih. Orang Indo.	31.21	Maksim Pujian	Penutur menyebut lawan tutur sebagai bagian dari budaya tertentu dengan bangga, sekaligus memberi apresiasi terhadap norma sosial lokal.
26.	Kayak di sini tuh gimana ya? Di sini tuh anak, parents itu emang hubungannya ini banget, kuat banget.	32.05	Maksim Kebijaksanaan/ kearifan	Penutur memberikan observasi tentang hubungan anak dan orang tua di konteks budaya Indonesia. Kalimat ini informatif, menjaga sopan santun dan tidak menilai.
27.	Oke, itu bagus banget. <i>The</i>	33.59	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi terhadap

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	pertanyaan yang bagus banget.			pertanyaan lawan tutur, memperkuat komunikasi positif dan membangun motivasi lawan bicara.
28.	Jangan pernah mikirin hal yang di luar kuasa kamu. <i>It's out of your control.</i>	37.51	Maksim Simpati	Penutur memberikan pengertian terhadap kekhawatiran pasangan dan menegaskan komitmen, menunjukkan empati terhadap situasi emosional.
29.	Oh, dulu pernah ngalamin dapat ee kerjaan yang bagus tiba-tiba di e tusuk dari belakang sama teman. Mungkin ada <i>history</i> itu mungkin ya.	39.15	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menyadari dan menjelaskan akar permasalahan emosional pasangan, menunjukkan refleksi mendalam terhadap pengalaman masa lalu.
30.	Makanya bicarain uang itu harus di atas <i>table</i> gitu.	41.43	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menjelaskan pentingnya transparansi soal keuangan. Memberikan dasar stabilitas hubungan. Mengurangi potensi konflik.
31.	Cuma wajar sih kamu anak pertama belum pernah menyaksikan pernikahan saudara kan, jadi enggak kebayang apa masalahnya kan ya itu <i>understandable</i>	42.43	Maksim Simpati	Penutur mengakui pengalaman pasangan yang berbeda. Memberikan pengertian bahwa ketidakpahaman wajar. Membantu pasangan merasa didengar dan dipahami.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	banget.			
32.	Jadi supaya stabil kita berusaha untuk menstabilkan di dalam kontrol kita kalau konteksnya ekonomi.	45.28	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menunjukkan pengelolaan finansial yang praktis. Memberikan contoh tanggung jawab bersama. Memberikan rasa aman dan strategi konkret.
33.	Ini yang aku suka soalnya kita ada bedanya. Kita gak <i>always the same</i> , gak mikir sama <i>all the time</i>	47.24	Maksim Pujian	Menghargai keunikan pasangan. Memberikan pengakuan positif terhadap perbedaan karakter.
34.	<i>Take this moment</i> kita <i>happy</i> aja. Yang di depan enggak <i>happy</i> nanti kita akan hadapi.	49.54	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur mengajak fokus pada saat ini. Mengurangi stres terhadap hal-hal yang belum terjadi. Memberikan strategi menghadapi masalah secara bertahap.
35.	Ternyata trauma dia dulu adalah di- <i>push</i> sama ibu bapaknya untuk jadi juara satu di sebuah perlombaan.	51.11	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan empati terhadap pengalaman masa lalu. Mengakui dampak psikologis yang bertahan hingga sekarang.
36.	Jangan sampai kita membebankan itu.	52.58	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui batas kemampuan diri dan pasangan. Menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan anak.
37.	Berusaha untuk ini adalah PR aku supaya <i>what type of mom I wanna to be</i> sebelum punya anak.	54.06	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur mengakui tanggung jawab pribadi secara sadar. Menunjukkan refleksi terhadap peran yang akan dijalani.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
38.	<i>As long as you happy,</i> jangan dibawa tertekan. Ya, itu yang penting.	55.16	Maksim Simpati	Penutur memberikan perhatian pada kesejahteraan lawan tutur. Mengutamakan kebahagiaan orang lain. Mengurangi tekanan emosional. Menunjukkan kepedulian yang tulus.
39.	Terima kasih sudah mampir hari ini. Ditunggu kabar baiknya buat kalian semua dan sukses sama semua rencana-rencananya.	56.17	Maksim Pujian	Penutur memberikan penghargaan kepada lawan tutur. Menunjukkan apresiasi atas kehadiran mereka. Memotivasi dengan ucapan positif.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 20 Juni 2025), menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech terdapat sebanyak 39 data maksim. Maksim kebijaksanaan muncul 7 data, maksim kedermawanan 2 data, maksim pujian 13 data, maksim kesetujuan 5 data, maksim simpati 6 data, dan maksim kerendahan hati 6 data. Hal ini menunjukkan kecenderungan menekankan pujian dan kebijaksanaan dalam berkomunikasi, sambil tetap menunjukkan simpati, kesetujuan, kedermawanan, dan kerendahan hati untuk menjaga interaksi yang sopan dan harmonis.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 20 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.23 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 20 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Maaf, maaf, maaf <i>jokes</i> gimana?	03.25	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan kata maaf untuk mengurangi potensi ketegangan atau salah paham, menjaga jarak sosial yang sopan.
2.	Apa berarti ada budaya yang beda ya kalau pacaran di Inggris sama orang-orang bule Inggris sama dengan orang Indonesia?	13.48	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengajukan pertanyaan tentang perbedaan budaya dan mengekspresikan keheranan menunjukkan usaha untuk membangun kedekatan emosional.
3.	Mm bukan banyak cuman kan aku biasanya tuh aku kayak <i>in my bubble</i> gitu loh Kak. Enggak pernah <i>intercultural</i> tuh enggak pernah kayak dari internasional gitu enggak pernah.	15.16	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur menyampaikan secara langsung tanpa mitigasi, mengungkapkan fakta tentang pengalaman pribadi.
4.	Kalau di <i>Culture Asia</i> itu tuh sebenarnya kerjaan	16.30	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan	Pertanyaan ini diungkapkan dengan hati-hati dan penuh

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	patriarki gitu. Gimana ya ngomongnya ya?		Negatif)	pertimbangan oleh penutur, menunjukkan usaha untuk tidak menyinggung lawan tutur tentang perbedaan budaya.
5.	Nih ada enggak disagreements yang awal-awal yang kalian tuh sampai lumayan ini gimana ya nyari titik temunya?"	18.05	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pertanyaan ini memperlihatkan ketertarikan untuk mendengar pengalaman lawan tutur dengan membicarakan titik temu dari perbedaan.
6.	Tapi pas aku ke sini aku kaget soalnya aku udah ada ekspektasi sama keluarga kamu.	18.28	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menekankan pengalaman pribadi tanpa menuduh pihak lain. Strategi ini menjaga sopan santun dan menghindari potensi konflik dengan lawan tutur.
7.	Ah, wah. Tapi aku <i>basic</i> banget aku suka nasi goreng. Mie goreng <i>basic</i> banget sih.	20.14	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menyampaikan preferensi makanan dengan ringan dan humor, menjaga suasana santai dan ramah.
8.	Jadi kita ada ritual tiap <i>christmas</i> selalu ke sana ke UK	27.50	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengajak lawan tutur berbagi pengalaman personal, termasuk ritual yang sering dilakukan. Hal ini memperkuat hubungan interpersonal melalui berbagi pengalaman yang personal dan menarik.
9.	Karena kita ngasih uang ke orang tua	30.48	<i>Negative Politeness</i>	Penutur membahas perbedaan norma

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	itu kewajiban. Sini di sini. Kalau kamu?		(Kesantunan Negatif)	budaya tentang kewajiban finansial dengan hati-hati, tidak memaksa atau menyinggung lawan tutur.
10.	Ma aku cukupnya segini setiap bulan. Pa Aku cukupnya segini setiap bulan. Karena aku ada keinginan ini, ini, ini, gitu. Biasanya ngerti kok.	36.40	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur mengkomunikasikan batasan keuangan secara hati-hati untuk mengurangi kemungkinan menyinggung pihak lain.
11.	Kalau tentang mental, Kak?	46.19	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengajak lawan tutur berdiskusi santai soal <i>mental health</i> . Memberikan nuansa positif dalam pembicaraan serius.
12.	Aku enggak tahu nih ada persoalan apa, cuma mungkin bisa ditelusuri gitu.	51.36	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Tuturan ini menampilkan ketidakpastian penutur secara hati-hati. Mengurangi risiko menyalahkan. Memberikan ruang bagi orang lain untuk berpikir sendiri.

Sumber data: Saluran youtube Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 20 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling sering digunakan adalah strategi *negative politeness* 6 data dan strategi *positive politeness* 5 data, sementara strategi *bald on record* hanya 1 data dan strategi *off-record* tidak muncul. Hasil ini menandakan bahwa penutur dan lawan

tutur lebih banyak menggunakan strategi yang menghormati kebebasan lawan bicara dan membangun hubungan positif, sekaligus menghindari kesan terlalu langsung atau memaksa dalam penyampaian pesan.

12. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast Raditya Dika* (Unggahan 23 Juni 2025)

a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast Raditya Dika* (Unggahan 23 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.24 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 23 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini bersama Dr. Clarin Hayes ini adalah seorang anti-aging dokter."	00.01	Maksim Pujian	Penutur menghormati narasumber dengan menyebut profesi dan spesialisasinya. Menunjukkan pengakuan atas prestasi.
2.	Karena materinya kayak harus edukatif aja gitu. Dan enggak boleh ngasal dong, harus benar dong kan dokter.	00.44	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui standar tinggi profesi medis. Menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab informasi.
3.	<i>You have to spread the right</i>	03.31	Maksim Kedermawanan	Penutur memberikan motivasi untuk

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	<i>thing.</i>			bertindak demi kebaikan publik dan menekankan nilai berbagi informasi yang benar.
4.	Anti-aging adalah ya untuk ngebuat tubuh tidak menurun secara fungsi karena usia.	05.19	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan definisi yang logis dan jelas. Mengedukasi audiens dengan fakta dan mendorong kesadaran tentang kesehatan secara praktis.
5.	Tujuannya adalah gimana cara kita menua dengan kualitas hidup yang tetap baik.	06.32	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan fokus pada tujuan positif anti-aging. Menunjukkan perspektif yang logis dan bermanfaat. Memberikan pandangan realistis tentang proses penuaan.
6.	<i>I think every breakthrough</i> itu dimulai dari mimpi yang gila.	07.49	Maksim Pujian	Memberikan apresiasi terhadap inovasi dan kreativitas. Memotivasi lawan tutur untuk berpikir kreatif.
7.	Sekarang dijauh kayak aduh udah enggak bisa banget lagi.	11.10	Maksim Simpati	Penutur menggambarkan keterbatasan fisik secara empatik. Membantu lawan tutur memahami perubahan yang dialami.
8.	Ah, udah ada bagian tubuh yang udah enggak bisa.	11.57	Maksim Simpati	Penutur mengungkapkan kesadaran diri terhadap proses penuaan. Membantu lawan tutur

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				memahami perubahan yang dialami.
9.	Karena setiap hari kita bangun tidur ada satu bagian yang sudah tidak sebaik dulu.	12.35	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan penjelasan tentang perubahan fisik alami. Menunjukkan pemahaman ilmiah. Memvalidasi pengalaman yang umum terjadi.
10.	Gimana caranya kita mem- <i>preserve</i> fungsi itu sebaik mungkin selama mungkin.	13.39	Maksim Kebijakan/ kearifan	Lawan tutur memberikan fokus pada pencegahan dan perawatan tubuh. Menekankan tujuan praktis anti-aging. Memberikan informasi bermanfaat yang dapat diterapkan sehari-hari.
11.	Oke, <i>this would be very simple but not as simple as being said to do. First of all, tidur.</i>	15.13	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan pentingnya tidur dalam anti-aging. Menyampaikan fakta ilmiah dengan bahasa sehari-hari.
12.	Terus <i>Exercise of course</i> gitu. Udah banyak kali ngomong pentingnya olahraga.	16.58	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan latihan fisik sebagai bagian dari anti-aging. Memberikan konteks praktis yang dapat diterapkan sehari-hari.
13.	Kalau orang udah tua tuh kalau ketawa suka ada kaki gagak. <i>Crowfeet.</i>	22.53	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan istilah spesifik untuk fenomena penuaan kulit. Menghubungkan istilah asing dengan bahasa sehari-hari dengan menyampaikan informasi yang relevan dan praktis.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
14.	Kolagen itu adalah serat yang ada di mana-mana. Tapi di sini kalau ngomongin estetik utamanya di kulit.	23.17	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menjelaskan dasar ilmiah perubahan kulit. Membuat informasi kompleks lebih mudah dimengerti.
15.	<i>Retinol</i> itu salah satu jenis <i>retinoid</i> , nggak terlalu berat, boleh dijual bebas, makanya kan <i>retinoic acid</i> harus pakai resep dokter.	25.35	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menyampaikan batasan penggunaan bahan aktif secara aman. Mengurangi risiko penyalahgunaan <i>skincare</i> . Memberikan informasi akurat dan jelas.
16.	Kayak cewek kalau perempuan udah tua dikit banyak yang ngeluh soal leher	26.07	Maksim Simpati	Penutur mengakui keluhan umum yang dirasakan perempuan terkait penuaan. Memberikan empati kepada mereka yang mungkin merasakan hal serupa.
17.	Makanya kalau misalkan kadang suka ngelihat ee beberapa wanita yang udah lumayan usia gitu ya terus kayak mukanya kaku banget.	28.57	Maksim Simpati	Penutur mengakui fenomena nyata yang dialami audiens. Menunjukkan empati terhadap efek botoks berlebihan.
18.	Tujuannya bisa untuk <i>lifting</i> , untuk mengencangkan, dan untuk reposisi lemak juga bisa.	31.57	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan edukasi prosedur estetika secara jelas. Membantu lawan tutur memahami informasi medis untuk mengurangi kesalahpahaman.
19.	Iya. So, <i>that's why</i>		Maksim	Penutur memberikan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	balik lagi <i>you have to do efforts to not only look young but feel young and be apa ya? vital</i> gitu loh. <i>That is anti-aging, guys.</i>		Kebijaksanaan/ kearifan	edukasi anti-aging bukan sekadar penampilan. Memberikan perspektif seimbang agar audiens tidak fokus hanya pada kosmetik. Menyampaikan informasi dengan bahasa santai tapi informatif.
20.	Semakin kita punya banyak <i>muscle</i> , makanya kalau sering dengar orang ngomong nabung otot, semakin kita punya banyak <i>muscle</i> , lemaknya akan semakin turun	37.44	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan informasi kesehatan tentang metabolisme dan peran otot. Menghubungkan ilmu olahraga dengan penurunan lemak
21.	Kalau misalkan kalian tuh enggak cocok pakai <i>retinol</i> atau <i>retinoid</i> bisa pakai alternatif kayak <i>bakuciol</i> .	44.49	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan alternatif perawatan kulit yang aman dan fleksibel serta memberi tips praktis dengan bahasa ramah dan jelas.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 23 Juni 2025), menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech ditemukan sebanyak 21 data. Maksim kebijaksanaan mendominasi dengan 13 data, diikuti maksim kederawanan 1 data, maksim pujian 2 data, maksim

simpati 4 data, dan maksim kerendahan hati 1 data, sedangkan maksim kesetujuan tidak muncul. Temuan ini memperlihatkan bahwa penutur dan lawan tutur lebih sering menggunakan kebijaksanaan sebagai upaya menjaga kenyamanan, sekaligus menunjukkan empati dan kesantunan melalui simpati, pujian, dan kerendahan hati meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya

Dika (Unggahan 23 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.25 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 23 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Dulu tuh sering ngelihat kamu seliweran, di dulu sering bikin <i>YouTube</i> juga ya.	00.12	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menunjukkan ketertarikan pada pengalaman lawan tutur. Membuat percakapan terasa personal dan hangat.
2.	Yang aman yang aman. Pelan-pelan pelan-pelan yang aman.	01.23	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menghindari kesan memaksa narasumber. Memberikan ruang untuk berbicara tanpa tekanan. Serta mengurangi kemungkinan menyinggung.
3.	Di Indonesia	09.21	<i>Positive</i>	Penutur mengajak

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	konteksnya lebih banyak ke soal kulit kah atau orang udah secara holistik banyak yang datang ke kamu.		<i>Politeness</i> (Kesantunan Positif)	lawan tutur untuk berbagi pendapat. Memberikan rasa hormat terhadap pengetahuan lawan tutur.
4.	Pastinya ya kan. Ka Radit pakai <i>skincare</i> enggak?	20.27	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengajak partisipasi pendengar dengan bahasa santai. Menjaga suasana akrab dan interaktif.
5.	Baik itu <i>glutation</i> atau <i>hialuronic acid</i> , tergantung masalah kulit masing-masing.	21.24	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menghindari kesan menggurui dengan menyarankan individualisasi. Menghargai perbedaan kondisi kulit tiap orang.
6.	Kalau ngomongin <i>brand</i> sih cocok-cocokan ya. Bahkan dua <i>brand</i> dengan bahan sama belum tentu cocok.	22.10	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menekankan pentingnya personalisasi <i>skincare</i> . Menjaga percakapan tetap ramah dan informatif. Memvalidasi pengalaman pribadi lawan tutur.
7.	Kolagen tuh kayak tiang-tiang pilar supaya atap rumah tegak. Kalau hilang, pilarnya runtuh, muncul kerut.	24.47	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menggunakan metafora untuk mempermudah pemahaman. Menjaga percakapan menarik dan visual.
8.	Itu hal yang lazimkah sekarang untuk dibotoks? Dan apa manfaatnya sebenarnya?	27.24	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pertanyaan langsung untuk mendapatkan informasi. Tidak berusaha menyamarkan maksud atau bersikap tidak langsung.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
9.	Maksudnya tergantung ee <i>request</i> -nya. Tergantung <i>request</i> -nya gitu, Kak.	28.34	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Tuturan ini berfungsi untuk menghindari kesan menggurui. Memberikan opsi sesuai kebutuhan individu.
10.	Nah gitu. Jadi, salah satu ee cara untuk mengkoreksi yang banyak perempuan lakukan sekarang juga adalah <i>lip filler</i> .	30.28	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memberikan saran praktis yang bisa diterapkan banyak orang. Menjaga interaksi tetap hangat dan menyampaikan solusi tanpa menggurui.
11.	Tarik benang itu apa?	31.45	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Bertanya langsung untuk klarifikasi. Tidak menyamarkan maksud. Tujuannya mendapatkan informasi yang akurat.
12.	Sebisa mungkin kalau memang bisa lebih alami ya lebih baik sih, Kak.	40.08	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur menyarankan dengan lembut tanpa memaksa. Memberi pilihan kepada lawan tutur.
13.	Nah, kamu sendiri sebagai <i>anti-aging medical doctor</i> eh kesehariannya tuh seperti apa?	41.13	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Penutur menggunakan humor ringan untuk memulai topik pribadi. Membuat lawan tutur lebih nyaman untuk bercerita. Mengurangi tekanan saat bertanya soal rutinitas pribadi.
14.	Kalau ada yang mau tahu lebih banyak bisa ke sini, bisa di IG aku, bisa di <i>TikTok</i> , <i>Instagram</i> , and <i>YouTube</i> .	47.07	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Menciptakan interaksi yang bersahabat dengan <i>audiens</i> . Memudahkan <i>audiens</i> mengakses sumber informasi lebih lengkap.

Sumber data: Saluran youtube Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada vidio *podcast* Raditya Dika (unggahan 23 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling dominan adalah strategi *positive politeness* muncul paling banyak dengan 7 data, disusul strategi *negative politeness* sebanyak 4 data, strategi *bald on record* 2 data, dan strategi *off record* 1 data. Hasil ini menunjukkan bahwa penutur cenderung membangun kedekatan dan keakraban melalui *positive politeness*, sambil tetap menjaga jarak dan menghormati ruang pribadi lawan tutur melalui *negative politeness*. Sementara itu, penggunaan *bald on record* dan *off record* yang terbatas menunjukkan bahwa strategi langsung maupun sangat implisit hanya dipakai pada situasi tertentu yang dianggap tepat.

13. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 23 Juni 2025)

a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 23 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.26 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 23 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Aku lihat trailernya sih.	00.28	Maksim Kedermawanan	Penutur menunjukkan usaha pribadi untuk

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				mengikuti perkembangan karya lawan tutur.
2.	Banyak banget loh nama Indonesia di film animasi mereka.	00.57	Maksim Pujian	Penutur menonjolkan prestasi anak bangsa di kancah internasional. Kalimat ini memuji kemampuan animator Indonesia yang sudah diakui di dunia.
3.	Bangga banget.	01.56	Maksim Pujian	Ungkapan ini adalah bentuk apresiasi kuat terhadap Rian. Penutur menegaskan penghargaan terhadap pencapaian seseorang yang dibicarakan.
4.	Iya iya aku nonton.	02.15	Maksim Kesetujuan	Penutur menunjukkan pengiyakan sebagai bentuk persetujuan untuk menjaga keharmonisan percakapan.
5.	Terus dia tiba-tiba hilang tiba-tiba dia bikin film animasi nomor satu di Indonesia dan jadi film teralih sepanjang masa.	02.58	Maksim Pujian	Penutur secara tidak langsung mengagumi prestasi tersebut, sehingga memperlihatkan penghargaan terhadap pencapaian lawan tutur.
6.	Iya sumpah bangga banget.	03.31	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan empati dan perasaan ikut bahagia, yang merupakan inti dari maksim simpati.
7.	Tapi enggak apa-apa, ironinya jadi berasa banget gitu.	04.30	Maksim Simpati	Penutur memberikan empati terhadap situasi emosional yang dialami, terutama

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				mengenai kehilangan orang tua.
8.	Tapi yang membanggakan juga Juki itu ngasih selamat ke Rian.	04.59	Maksim Pujian	Penutur kembali menyoroti sisi positif seseorang, ini menciptakan penghargaan terhadap karakter dan etika baik.
9.	Iya emang emang anak ajaib itu, emang seajaib itu dia	06.14	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap kemampuan seseorang. Penguatan citra positif ini memperlihatkan penghargaan mendalam dan rasa hormat.
10.	Memang ternyata cerita itu harus dibuat yang dekat dengan anak-anak.	07.08	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menekankan pentingnya penyesuaian konten demi kepentingan pihak lain.
11.	Aku ya terutama mempergunakan orang-orang yang ahli dalam bidang ini.	09.20	Maksim Kerendahan hati	Penutur menunjukkan sikap tidak menyombongkan diri meski memiliki peran penting. Ia justru menekankan kontribusi orang lain yang lebih ahli.
12.	Suara gua tuh udah suara tua loh.	10.04	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan dirinya dengan menyebut kondisi suaranya yang sudah berubah. Penyampaian ini menghindari kesan menyombongkan diri terkait identitas atau kemampuan.
13.	Karena ternyata	11.41	Maksim	Penutur memberi

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	suara juga mewakili umur gitu loh.		Kebijaksanaan/ kearifan	pemahaman mengenai alasan rasional di balik keputusan pemilihan pengisi suara.
14.	Iya. Ya, udah jauh banget ya.	13.53	Maksim Kesetujuan	Penutur memberikan respons yang memperkuat pernyataan lawan bicara tanpa menambahkan bantahan atau koreksi.
15.	Maaf nih soal ngomong <i>living legend</i> apa segala macam aja aku buat aku ya itu istilah doang ya.	15.09	Maksim Kerendahan hati	Penutur merespons pujian dengan merendahkan diri, menunjukkan bahwa ia tidak ingin dianggap lebih tinggi dari orang lain.
16.	Oh membanggakan menurut gua.	17.49	Maksim Pujian	Dengan menyebut mereka membanggakan, penutur menunjukkan penghormatan dan dukungan. Sikap seperti ini memperkuat hubungan sosial karena memberi apresiasi kepada pihak lain.
17.	Gua kepingin mereka lihatin terus gitu.	22.39	Maksim Simpati	Ucapan ini menyiratkan kerinduan dan kedekatan emosional terhadap rekan-rekan yang telah tiada.
18.	Gua kepingin tuh kepingin komedi di Indonesia <i>colorful</i> banget.	23.24	Maksim Kebijaksanaan/ kearifan	Penutur menyampaikan aspirasi mengenai perkembangan komedi di Indonesia secara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				positif.
19.	Dan makanya gua suka sedih ketika Dono Casino enggak lihat ini.	24.37	Maksim Simpati	Penutur mengekspresikan kesedihan atas rekannya yang telah tiada. Ucapan ini menunjukkan empati dan penghargaan kepada mereka.
20.	<i>Memorable</i> banget. Bahkan sampai viral di mana-mana. <i>Shoot</i> pertama gua <i>take</i> pertama gua	28.16	Maksim Pujian	Penutur menceritakan pengalaman pribadi tanpa kesombongan. Ceritanya menunjukkan kejujuran dan kerendahan hati.
21.	Nah, itu tuh menarik banget tuh karena kita masuk Piala Dunia kan.	29.46	Maksim Pujian	Penutur memberikan penilaian positif terhadap isi cerita, sehingga meningkatkan citra karya yang dibahas.
22.	Mudah-mudahan bisa ya dengan ada Warkop DKI Kartun ini juga jadi kasih semangat juga nih.	34.35	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan harapan baik untuk orang lain melalui kalimat doa. Keinginan agar film memberi semangat menggambarkan kepedulian terhadap masyarakat.
23.	Pokoknya itu ada jurus-jurus, ada seru-seruan.	35.21	Maksim Pujian	Penutur menggambarkan konten film secara positif menunjukkan apresiasi terhadap keseruan cerita.
24.	Jadi sesuai aslinya kan?	36.02	Maksim Kerendahan hati	Pernyataan ini merendahkan diri secara humoris dengan mengakui kekurangan fisik.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				Dengan menertawakan diri sendiri, penutur meminimalkan kesan sombong.
25.	Ketika kita nonton ini dan berhasil, maka membuat lapangan kerja bagi animator.	38.21	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur mengajak audiens mendukung film demi peluang kerja bagi animator lokal. Ia berhati-hati dalam mengungkapkan ajakan supaya tidak terkesan memaksa.
26.	Kayaknya ini film terbaik di dunia deh.	40.47	Maksim Pujian	Pernyataan hiperbolis ini merupakan bentuk apresiasi maksimal terhadap film.
27.	Makasih semua yang sudah datang.	41.09	Maksim Simpati	Ungkapan terima kasih menandakan penghargaan pada lawan tutur. Sikap ini menunjukkan perhatian dan terima kasih atas keterlibatan mereka.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 23 Juni 2025), menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech menunjukkan dominasi maksim pujian dengan 10 data, menandakan narasumber sering memberikan apresiasi kepada lawan bicara untuk menciptakan interaksi yang hangat. Maksim kebijakan muncul 4 data, menunjukkan penyampaian informasi secara edukatif dan kontekstual.

Maksim simpati 6 data dan kerendahan hati 4 data memperlihatkan kepedulian serta sikap rendah hati, sementara kedermawanan 1 data dan kesetujuan 2 data menambah variasi kesantunan. Secara keseluruhan, penutur dan lawan tutur menyeimbangkan antara penghargaan, edukasi, dan perhatian terhadap lawan bicara.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya

Dika (Unggahan 23 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.27 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 23 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini ngobrol bersama Om Indro.	00.01	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Ucapan pembuka ini menciptakan suasana akrab sejak awal percakapan. Penutur menegaskan hubungan sosial yang ramah sehingga lawan tutur merasa dihargai.
2.	Habis itu mau keluar komik lagi ya kalau enggak salah.	00.10	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menunjukkan kehati-hatian dengan menambahkan “kalau enggak salah,” menandakan ia tidak ingin memaksa kebenaran

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				informasinya.
3.	<i>By the way</i> , Om Indro ngelihat Rian sekarang bangga enggak sih?	01.49	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur membuka pertanyaan dengan tujuan membangun kedekatan emosional.
4.	Berarti memang <i>planning</i> -nya sudah ada untuk tahun ini?	08.28	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memperlihatkan minat terhadap rencana yang sedang dibahas. Pertanyaan ini menunjukkan upaya menjaga kedekatan dan keterlibatan dalam percakapan.
5.	Tapi yang menarik justru pengisi suara Om Indro bukan Om Indro kan sebenarnya.	09.52	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menggunakan cara penyampaian yang tidak langsung untuk menandai sesuatu yang dianggap menarik atau sensitif.
6.	<i>Jokes</i> bapak-bapak. <i>Jokes</i> bapak-bapak. Udah <i>jokes</i> bapak-bapak nih.	13.35	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur membangun kedekatan melalui humor menciptakan rasa kebersamaan dalam memahami konteks humor tertentu.
7.	Jadi tidak menjadi subjektif nanti kan.	16.25	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menolak penggunaan SMS <i>voting</i> dengan alasan objektivitas, namun disampaikan secara halus.
8.	Ngelihat banget dan mengarahkan kan lu harus begini, lu harus begini, lu kurang ini, lu kurang itu kan kayak gitu.	18.02	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Pernyataan ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh lawan tutur.
9.	Makanya di Kompas aku minta	18.53	<i>Negative Politeness</i>	Penutur menyampaikan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	boleh enggak dimasukin di karantinanya teori keaktoran?		(Kesantunan Negatif)	permintaan dengan bentuk pertanyaan yang menunjukkan kehati-hatian.
10.	Menurut gua fatal <i>improve</i> di film.	20.02	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberikan penilaian secara langsung. Ia menegaskan pendapatnya untuk menekankan pentingnya disiplin dalam proses film.
11.	Makanya maaf nih zaman baru anak muda enggak dipercaya apa-apa.	24.01	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menggunakan “maaf” sebagai bentuk pernyataannya tidak menyinggung. Ia menyadari topik sensitif sehingga memilih gaya bertutur hati-hati.
12.	Mungkin itu yang bikin gue botak loh.	30.23	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Candaan ringan memperkuat solidaritas dalam percakapan. Penutur mengajak lawan tutur berbagi tawa melalui pengalaman pribadi.
13.	Nanti mau tahu ya nonton aja.	36.33	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Tuturan ini disampaikan secara langsung tanpa penghalusan. Tujuannya memberikan instruksi sederhana agar tidak membuka <i>spoiler</i> .
14.	Kalau ini benar-benar semua umur.	39.06	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mempererat hubungan melalui nada meyakinkan bahwa film ramah keluarga.

Sumber data: Saluran youtube Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahannya 23 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling dominan adalah strategi *positive politeness* mendominasi dengan 6 data, menekankan upaya membangun hubungan baik melalui perhatian dan humor. Strategi *negative politeness* muncul 4 data, menunjukkan pertimbangan terhadap ruang pribadi dan kehati-hatian. Strategi *bald on record* digunakan 3 kali untuk menyampaikan informasi secara tegas, sedangkan strategi *off record* hanya 1 data. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber cenderung menggunakan pendekatan ramah dan kooperatif, sambil tetap menjaga kejelasan komunikasi dan hubungan interpersonal.

14. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Video Podcast Raditya Dika (Unggahan 27 Juni 2025)

- a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Video Podcast Raditya Dika (Unggahan 27 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari video *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.28 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Video Podcast Unggahan 27 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini bersama teman-teman dari	00.01	Maksim Pujian	Tuturan ini memberikan

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	<i>Band Reality Club.</i>			pengakuan positif terhadap identitas profesional tamu sebagai musisi.
2.	Oke, makasih sudah mampir ke sini.	00.17	Maksim Kedermawanan	Penghargaan ini memperkuat hubungan interpersonal dan menunjukkan rasa hormat.
3.	FOM kalau misalnya setiap diinterview pasti jawabnya <i>Reality Club</i> dan kami sangat bahagia.	00.46	Maksim Pujian	Tindakan ini menaikkan status pihak yang dipuji. Pujian seperti ini juga memperkuat hubungan antar industri kreatif.
4.	Dulu tuh lebih ke <i>cover</i> ukulele.	01.58	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan dirinya dengan menggambarkan awal kariernya secara sederhana. Ia tidak membesar-besarkan pencapaian, melainkan justru menampilkan kesederhanaan.
5.	Setuju. Saya jarang bergaul jadi saya enggak tahu apa artinya ini.	04.22	Maksim Kerendahan hati	Penutur merendahkan dirinya dengan mengakui bahwa ia “jarang bergaul” dan tidak mengetahui istilah tertentu.
6.	Itu dulu <i>chaos</i> banget tempat itu. Tapi sekarang sudah rapi semuanya.	04.55	Maksim Pujian	Penutur memberikan pujian terhadap perkembangan kualitas toko buku tersebut. Ia membandingkan situasi dulu yang kacau dengan kondisi

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				sekarang yang rapi tanpa menyinggung pihak tertentu.
7.	Kak, boleh enggak komentarin seni aku?	05.48	Maksim Kebijakan/ kearifan	Permintaan yang disampaikan siswa ini menunjukkan bentuk kesantunan yang mempertimbangkan beban lawan tutur.
8.	Diskusi itu <i>refreshing</i> banget buat gue.	06.29	Maksim Pujian	Penutur memberikan evaluasi positif terhadap kualitas diskusi dengan siswa tersebut.
9.	Veryish. Itu lucu banget lagunya.	08.48	Maksim Pujian	Penutur memberikan evaluasi positif terhadap karya, menggunakan kata “lucu banget” yang menunjukkan apresiasi tinggi.
10.	<i>Most most of the songs that I write</i> udah jadi melodi udah ada lirik udah hampir lengkap.	12.15	Maksim Kerendahan hati	Penutur tetap rendah hati dengan tidak melebih-lebihkan kemampuan dirinya. Ia menyampaikan fakta tanpa kesombongan.
11.	Kayaknya makin banyak ada <i>relate</i> -nya sama <i>stand up comedy</i> .	13.48	Maksim Kesetujuan	Penutur menyatakan kesamaan pengalaman dengan profesi lain, menandakan persetujuan terhadap pola yang ditemukan. Ini membangun keselarasan perspektif dengan lawan tutur.
12.	Tapi itu pasti butuh kayak jam terbang yang tinggi dan supaya <i>confidence</i> .	14.36	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan pemahaman terhadap kesulitan yang dialami orang lain dalam dunia pertunjukan. Ia

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				mengakui adanya tantangan dan kebutuhan pengalaman.
13.	Jadi ekspektasinya enggak usah tinggi-tinggi.	15.13	Maksim Kedermawanan	Penutur merendahkan ekspektasi agar lawan tutur tidak terbebani dan tidak menuntut hasil sempurna.
14.	Bentar lagi akan rilis album yang keempat ya.	16.20	Maksim Pujian	Tuturan ini menunjukkan pengakuan terhadap pencapaian lawan tutur. Penutur juga memberi ruang bagi lawan tutur untuk merasa dihargai atas kerja kreatif mereka.
15.	Anjir seru banget sumpah. Sumpah seru.	18.03	Maksim Pujian	Penutur menunjukkan kekaguman dan penghargaan atas pengalaman positif yang dirasakan.
16.	Makanya karena <i>it's so nice, we have to be discipline.</i>	18.59	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan bersama. Sikap ini mencerminkan upaya menjaga efektivitas kelompok.
17.	Ternyata kita <i>thankful</i> banget ada si <i>schedule</i> itu.	24.21	Maksim Pujian	Ungkapan rasa syukur penutur terhadap jadwal menunjukkan apresiasi terhadap sistem kerja yang membantu produktivitas mereka.
18.	Itu ngebantu banget untuk dapetin PD-nya juga kali ya.	30.05	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan penjelasan informatif tentang bagaimana proses live recording membantu

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				kepercayaan diri mereka.
19.	Sekarang <i>production</i> -nya juga mulai dari kecil sekali.	31.08	Maksim Kedermawanan	Penutur membagikan informasi sejarah perkembangan mereka secara terbuka, yang memberi wawasan bagi lawan bicara tentang perjalanan kreatif mereka.
20.	<i>I came up with Reality Club. I have no clue why.</i>	33.00	Maksim Kerendahan hati	Pengakuan penutur bahwa ia sendiri tidak tahu alasan memilih nama tersebut menunjukkan sikap rendah hati dan tidak mengagungkan pilihannya.
21.	Seringkali orang tuh mikir kalau mikir negatif itu hal yang realistis. Padahal enggak juga.	33.44	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan pandangan yang lebih luas tanpa menyudutkan siapa pun.
22.	Gua mikirnya ini band-band <i>cover-cover</i> aja.	36.34	Maksim Kerendahan hati	Tuturan ini menunjukkan bahwa penutur merendahkan peran atau ekspektasinya sendiri. Ia tidak menonjolkan diri dan justru menunjukkan sikap sederhana.
23.	Kita benar-benar kayak wow kita beneran ada yang mau nonton.	39.32	Maksim Simpati	Penutur mengekspresikan rasa terharu dan apresiasi terhadap dukungan penonton. Penutur menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang yang hadir.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
24.	Gua enggak pernah ngelempar pik gua enggak ngerti caranya diapain sih diapain sih.	41.04	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui keterbatasan diri secara jujur. Menurunkan posisi sosialnya agar percakapan setara dan menghindari kesan sok tahu.
25.	iya iya iya tapi kalian tuh benar-benar emang dari nol ya gila ya.	43.27	Maksim Pujian	Penutur memberikan apresiasi terhadap kerja keras band. Menyampaikan kekaguman untuk memperkuat hubungan interpersonal.
26.	Kayak aku rasa yang paling seru kalau festival tuh ya itu ketemu-ketemu sama musisi-musisi lain.	45.54	Maksim Pujian	Penutur menonjolkan pengalaman menyenangkan yang berkaitan dengan orang lain, bukan dirinya sendiri.
27.	Challenge gua cuma satu. Berdirinya kelamaan.	47.06	Maksim Kerendahan hati	Penutur tidak membesar-besarkan kesulitannya, justru menyederhanakannya.
28.	Walaupun dia enggak kenal bandnya dan kalau suka dia appreciate.	48.30	Maksim Pujian	Penutur memuji kebiasaan positif orang Jepang yang menghargai musik meski tidak mengenal artisnya.
29.	Betul, betul kayak gitu. Tapi susah juga ya kalau kayak gitu ya.	51.18	Maksim Kesetujuan	Penutur mengiyakan pernyataan lawan bicara sebagai bentuk persetujuan.
30.	<i>The songwriters</i> sudah mulai nulis-nulis juga sih. <i>I already have some songs</i>	52.15	Maksim Kerendahan hati	Walaupun menyebutkan sudah menyiapkan lagu baru, pembicara tidak menyombongkan diri.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	<i>for the next album.</i>			Nada penjelasannya sederhana dan tidak mengagungkan kemampuan pribadi.
31.	Kita ngerasain sih ada keterbatasan kalau kita nulis bahasa Inggris pasti kan target <i>audience</i> -nya juga enggak bisa	53.59	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menjelaskan konsekuensi bahasa dalam distribusi karya. Pendekatan rasional digunakan untuk memberi pemahaman kepada publik.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 27 Juni 2025), menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech menunjukkan dominasi maksim pujian dengan 11 data, menandakan narasumber sering memberikan apresiasi untuk membangun interaksi yang positif dan hangat. Maksim kerendahan hati muncul 8 data, menunjukkan sikap rendah hati dalam komunikasi. Maksim kebijaksanaan 5 data menegaskan penyampaian informasi secara edukatif dan tepat konteks, sedangkan maksim kederawanan 3 data, maksim kesetujuan 2 data, dan maksim simpati 2 data menunjukkan upaya menjaga hubungan baik dan memperlihatkan kepedulian terhadap lawan bicara. Secara keseluruhan, komunikasi menyeimbangkan antara penghargaan, perhatian, dan edukasi dalam berkomunikasi.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 27 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.29 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 27 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Tapi kalian pengen juga dong pasti ya.	01.11	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur berusaha menegaskan kesamaan keinginan antara dirinya dan tamu, menciptakan rasa kedekatan.
2.	Video itu mulai bikin vlog, itu dulu masa-masa damai ya YouTube?	02.12	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Tuturan ini tidak secara langsung mengkritik kondisi YouTube sekarang, tetapi memberikan perbandingan implisit melalui nostalgia.
3.	Sekarang entertainment itu bisa digantikan <i>background green screen</i> dan lain-lain.	03.14	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menjaga agar komentar tidak merusak hubungan interpersonal. Penggunaan contoh seperti “ <i>green screen</i> ” hanya sebagai ilustrasi, bukan tuduhan.
4.	Apa gue bikin yang gampang aja ya.	03.50	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menjaga pembicaraan tetap ringan karena tidak menyudutkan pihak mana pun mengenai kualitas produksi

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				konten.
5.	Selama kita benar-benar ngerasa itu penting buat kita sampaiin, akhirnya nyampai juga.	06.53	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Tuturan ini memberikan motivasi dan dukungan, menunjukkan bahwa penutur percaya pada nilai ekspresi personal. Ia mengajak pendengar untuk merasa satu tujuan
6.	<i>Truth</i> -nya siapa nih yang harus keluar di lagu itu?	07.05	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Raditya bertanya secara langsung untuk mendapatkan jawaban yang spesifik.
7.	Cerita-ceritanya adalah hal yang benar pernah gue alamin atau ketakutan nyata dalam hidup gue.	08.27	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur berbagi pengalaman pribadi secara mendalam untuk menunjukkan bahwa karya mereka memiliki kejujuran emosional.
8.	Ya karena semua naruh jadi habis dipresent sama <i>songwriter</i> ee kita semua bebas banget untuk ngasih ide	11.44	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memperkuat rasa memiliki bersama dalam proses kreatif. Ini menunjukkan usaha menghargai kontribusi seluruh anggota.
9.	Sampai jadi. Sampai demo.	13.11	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberikan fakta konkret terkait proses kreatif. Keterusterangan ini dipilih karena situasi membutuhkan kejelasan.
10.	Kalau misalnya kita udah dapat <i>flow</i> yang enak, kita <i>stick to that schedule</i> .	19.35	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengajak bekerja dengan pola yang paling nyaman bagi semua, menekankan kesamaan tujuan.
11.	Kita benar-benar	20.38	<i>Bald on Record</i>	Tuturan ini

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	orang kayak lu malas banget sih.		(Langsung Tanpa Basa-basi)	disampaikan secara langsung. Bentuk lugas ini mencerminkan kedekatan interpersonal antarpemuter.
12.	Coba Mas Radit juga ikutan ke Bangkok.	21.58	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Ajakan ini memperlihatkan keinginan pemuter untuk menciptakan kedekatan dan solidaritas.
13.	Pulang-pulang <i>it's back to our daily life mindset.</i>	23.23	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pemuter menjelaskan kondisi tanpa menuntut persetujuan langsung dari lawan tutur.
14.	<i>In general</i> kalian lebih nyaman mana setelah ngalamin dua-duanya?	26.11	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan ini diajukan dengan hormat dan memberi ruang bagi lawan tutur untuk menjawab tanpa tekanan.
15.	<i>Have you ever felt impostor syndrome?</i>	28.04	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Pertanyaan ini diajukan dengan nada yang tidak menekan, sehingga memberi ruang bagi lawan tutur untuk menjawab secara bebas.
16.	Kita ada di era persimpangan itu.	37.46	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pemuter menggunakan kata “kita” yang menciptakan rasa kebersamaan.
17.	Enggak usah ya. Kelihatan banget jarang main ya.	40.37	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/Tersirat)	Tuturan disampaikan secara tidak langsung, menggunakan humor untuk menyamarkan maksud koreksi.
18.	Kalian ngalamin itu juga enggak? Aneh	42.30	<i>Positive Politeness</i>	Pemuter mengajukan pertanyaan untuk

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	banget ya.		(Kesantunan Positif)	mengajak kedekatan emosional melalui pengalaman bersama. Mencari kesamaan agar hubungan lebih erat.
19.	Ada enggak lagu yang sudah ditulis lama tapi enggak rilis-rilis?	49.51	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Pertanyaan ini menunjukkan minat tulus penutur terhadap karya lawan tutur.
20.	Tapi kayak <i>sometimes i feel like wanna really something that represent us</i> gitu kan. Jadi takutnya orang mikirnya “oh sekarang dh kayak gini”.	50.52	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur menunjukkan kehati-hatian terhadap penilaian publik. Ia menjaga jarak dengan cara menyatakan ketakutan salah paham.
21.	Seru banget sih. Ikut gitu.	56.12	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengekspresikan antusiasme untuk menciptakan keakraban. Kalimat tersebut menunjukkan upaya menyamakan perasaan dengan lawan tutur.
22.	Oke terima kasih sudah mampir ke sini.	1.00.38	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengucapkan terima kasih dengan tujuan membangun kehangatan dan rasa dihargai.

Sumber data: Saluran youtube Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahannya 27 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling dominan adalah strategi *positive politeness* dengan 11 data, menekankan pendekatan

yang ramah, hangat, dan membangun kedekatan interpersonal. Strategi *negative politeness* muncul 4 data, menandakan kehati-hatian dalam menghormati ruang dan kepentingan lawan bicara. Strategi *bald on record* digunakan 3 kali untuk menyampaikan informasi secara langsung, sedangkan strategi *off record* hanya 1 data, menunjukkan sedikit penggunaan strategi implisit. Secara keseluruhan, komunikasi cenderung mengutamakan hubungan yang baik dan komunikasi yang jelas dengan kombinasi strategi yang fleksibel.

15. Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 29 Juni 2025)

- a. Analisis Bentuk-bentuk Maksim Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast Raditya Dika (Unggahan 29 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan maksim kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.30 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 29 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Jadi habis <i>show</i> satu greges semua badan, Bang.	03.10	Maksim Simpati	Penutur membagikan kondisi fisiknya yang sedang tidak baik. Mengungkap rasa tidak enak badan berfungsi menarik simpati tanpa

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				memaksa.
2.	Yang gua takutin paling cuma sakit.	05.22	Maksim Kerendahan hati	Penutur menyatakan kekhawatirannya secara sederhana tanpa membesar-besarkan diri.
3.	Dany sering ganti set karena ngerasa joknya enggak kuat.	07.13	Maksim Pujian	Penutur secara tidak langsung menunjukkan bahwa Dani memiliki standar tinggi terhadap kualitas materi.
4.	Wah aman nih. Aman.	08.07	Maksim Simpati	Penutur menyatakan dukungan positif terhadap performa rekannya.
5.	Dari segi <i>background</i> mungkin ya, dari segi wawasan juga beda.	09.09	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur memberikan penjelasan yang objektif tanpa merendahkan pihak mana pun. Ia menunjukkan sikap hati-hati dalam membahas perbedaan lawan tutur.
6.	Gua kadang ngecek di sini siapa yang baru pertama nonton <i>stand-up comedy</i> secara langsung.	11.16	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menunjukkan kepedulian terhadap pengalaman penonton baru. Ia berusaha menyesuaikan materi agar lebih mudah diterima.
7.	Dulu kan gua berspekulasi, Bang, bahwa penonton Bang Radit ini <i>background</i> -nya terdidik.	12.04	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menganalisis audiens secara objektif untuk menyesuaikan materi komedi. Ia menyampaikan asumsi tanpa menyudutkan lawan tutur.
8.	Oh, <i>which is</i>	13.38	Maksim	Penutur mengamati

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	penonton gua juga tuh. Gua menyadari banyak yang umurnya udah pada naik tuh.		Kebijaksanaan/ kearifan	audiens dengan objektif tanpa menyudutkan usia atau kelompok tertentu.
9.	Di depan orang-orang Bali yang mayoritas kan Hindu.	17.18	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menyadari konteks budaya dan agama audiens secara objektif. Ia menyampaikan kegagalan materi dengan cara netral, tanpa menyalahkan penonton.
10.	Hari-hari kalau enggak salah namanya hari adat atau hari apa gitu.	19.32	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur mengakui perbedaan budaya lokal tanpa menghakimi atau meremehkan.
11.	Tapi dia malah curhat dulu soal kehidupan malam dia. <i>Which is</i> gua ngapain? Gua dengerin, gua juga enggak tahu.	22.22	Maksim Kedermawanan	Penutur menghadapi situasi personal dengan cara netral, tanpa menilai pihak lain. Ia menunjukkan sikap sabar dan mendengarkan, walau agak heran.
12.	Gua bikin kesepakatan tidak tertulis aja sama penonton gua bahwa eh gua ngasih lihat materi ini pengen apa adanya depan kalian. Jadi jangan direkam ya gitu gitu aja.	23.51	Maksim Kebijakan/ kearifan	Penutur menetapkan aturan dengan cara yang sopan dan jelas. Menghargai penonton melalui kesepakatan bersama.
13.	Tolong jangan direkam aja. Dan ternyata nurut	24.09	Maksin Kerendahan hati	Penutur menunjukkan rasa hormat terhadap penonton. Memberi

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	selama dua spesial <i>show</i> enggak ada kenapa-napa gitu.			penghargaan atas kepatuhan mereka.
14.	Biar tahu gua lagi di mana. Oh, nih anaknya kangen nih gitu.	25.12	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan empati terhadap perasaan anak. Memperlihatkan perhatian terhadap keluarga.
15.	Tolong dong dikirim-kirimin foto-fotonya atau biar gue juga ngerti ee pertumbuhan ininya dia juga	27.31	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan perhatian terhadap perkembangan anak. Memperkuat hubungan orang tua-anak.
16.	Gila sih ini Bang Radit sih.	28.00	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan keterkejutan dan perhatian terhadap kondisi anak. Memperlihatkan empati secara spontan.
17.	Wah, lu keren banget lu atas panggung. Gua bilang kayak gitu tuh anak itu.	29.27	Maksim Pujian	Penutur memberi penghargaan atas sikap anak yang sopan. Memperkuat perilaku positif.
18.	Nah kalau gua ngelakuin ya di mungkin lu dengar di Pekanbaru terakhir gua nge- <i>roasting</i> tapi gua balikin.	30.03	Maksim Kerendahan hati	Penutur mengakui kesalahan dengan santai. Menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik. Serta memberikan contoh penyelesaian masalah interpersonal.
19.	Emang orangnya enggak tinggi oke tapi pencapaiannya tinggi banget.	30.16	Maksim Pujian	Penutur menekankan keunggulan seseorang meskipun ada keterbatasan fisik. Memberikan penghargaan secara

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				jelas.
20.	Nah, gua tuh eh tapi ini jadi contoh gua tuh gua selalu bawa obat batuk ee buat bawa tidur. Jadi kalau udah parah banget gua pasti minum.	35.22	Maksim Kebijaksanaan/ kearifan	Penutur memberikan informasi praktis berdasarkan pengalaman. Menunjukkan tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri.
21.	Karena gua kasihan.	37.53	Maksim Simpati	Penutur memperlihatkan perhatian terhadap kondisi orang lain. Mengutamakan kesejahteraan lawan tutur dibanding kepentingan diri.
22.	Mau tidur takut bablas enggak tidur ngantuk entar di jalan.	43.59	Maksim Simpati	Penutur menunjukkan perhatian terhadap kondisi fisik lawan tutur. Memberikan saran agar tetap aman dan nyaman.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis tuturan terhadap bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa pada video *podcast* Raditya Dika (unggahan 29 Juni 2025), menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech menunjukkan dominasi pada maksim dominasi kebijaksanaan dengan 8 data, yang menandakan narasumber sering memberikan informasi atau nasihat secara tepat dan bermanfaat bagi lawan bicara. Maksim simpati muncul 7 data, menekankan perhatian dan empati terhadap situasi atau perasaan orang lain. Maksim pujian 3 data, maksim kerendahan hati 3 data, dan maksim

kedermawanan hanya 1 data, menunjukkan bahwa penutur juga berusaha menjaga hubungan interpersonal dengan sikap hormat dan hangat, meskipun kesetujuan tidak muncul sama sekali. Secara keseluruhan, komunikasi cenderung menyeimbangkan aspek edukatif, perhatian, dan interaksi yang bersahabat.

b. Analisis Strategi Kesantunan Berbahasa pada Vidio *Podcast* Raditya

Dika (Unggahan 29 Juni 2025)

Tabel berikut memuat kutipan tuturan dari vidio *podcast* yang dianalisis untuk melihat penggunaan strategi kesantunan yang muncul dalam interaksi penutur dan lawan tutur.

Tabel 4.31 Strategi Kesantunan Berbahasa Brown&Levinson yang Dituturkan pada Vidio Podcast Unggahan 29 Juni 2025

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.	Hari ini ngobrol sama Dany Beler dan Adjis Doa Ibu.	00.01	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur membuka percakapan dengan menyapa narasumber, menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap keberadaan mereka.
2.	Ini namanya <i>Halal Pack</i> .	00.31	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur langsung memberikan informasi mengenai makanan yang ia pesan. Ketegasan ini wajar karena konteksnya bersifat informatif dan tidak mengancam

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
				muka.
3.	Harga juga naik jauh ya.	02.02	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur tidak menyalahkan pihak tertentu atas kenaikan harga, melainkan menyampaikan secara implisit.
4.	Pernah di <i>open mic</i> -in enggak?	07.48	<i>Negative Politeness</i> (Kesantunan Negatif)	Penutur memilih bentuk interogatif untuk mengurangi ancaman muka. Ia tidak langsung mengkritik, tetapi bertanya secara lembut.
5.	Gua mirip lah sama Dany, Bang. Gua juga nyiapin <i>set</i> lah gua walaupun nge- <i>host</i> .	08.48	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur membangun kedekatan dengan menempatkan dirinya sejajar dengan sosok lain yang dihormati.
6.	Wanginya beda uangnya beda.	09.50	<i>Off Record</i> (Tidak Langsung/ Tersirat)	Penutur menyindir perbedaan kelas sosial dengan cara tidak langsung. Ungkapan “wangi” menjadi simbol status tanpa menyebutkannya terang-terangan.
7.	Tolong jangan direkam aja. Dan ternyata nurut selama dua spesial <i>show</i> enggak ada kenapa-napa gitu.	24.09	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur memuji penonton karena menaati aturan. Menciptakan rasa kebersamaan.
8.	Gua bilangin coba mana tangannya begini kan dia. Kayak begini lurus. Coba lu pura-pura main gitar ya miring gitu dia langsung. Ya iya	42.42	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengarahkan lawan tutur dengan cara santai dan bersahabat. Memberi contoh konkret agar mudah diikuti.

No.	Kutipan Tuturan	Menit Ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
	lagi miring gitu.			
9.	Udah udah udah cukup panjang juga kita ngobrol. Cerita Sialku sudah selesai.	45.17	<i>Bald on Record</i> (Langsung Tanpa Basa-basi)	Penutur memberikan perintah penutupan secara jelas. Menandai akhir pembicaraan tanpa berbelit
10.	Oke, makasih semua yang sudah datang ya. Makasih yang sudah nonton.	46.53	<i>Positive Politeness</i> (Kesantunan Positif)	Penutur mengapresiasi lawan tutur yang hadir dan menonton. Memberikan ucapan terima kasih dengan tulus.

Sumber data: Saluran *youtube* Raditya Dika

Berdasarkan analisis tuturan terhadap strategi kesantunan berbahasa menurut teori Brown dan Levinson pada video *podcast* Raditya Dika (unggahannya 29 Juni 2025), ditemukan bahwa strategi yang paling dominan adalah strategi *positive politeness* paling dominan dengan 5 data, menekankan pendekatan ramah dan membangun kedekatan interpersonal. *Bald on record* muncul 2 kali untuk menyampaikan informasi secara langsung, sedangkan *off record* juga 2 data, menunjukkan penggunaan strategi implisit untuk menyampaikan pesan tersirat. *Negative politeness* hanya muncul 1 data, menandakan kehati-hatian yang terbatas dalam menghormati kepentingan lawan tutur. Secara keseluruhan, komunikasi mengutamakan interaksi yang hangat dan komunikatif dengan kombinasi strategi yang fleksibel.

16. Rekapitulasi Analisis Kesantunan Berbahasa pada Vidio Podcast

Raditya Dika Periode 1-30 Juni 2025

a. Rekapitulasi Prinsip Kesantunan Berbahasa pada 15 Vidio Podcast

Raditya Dika

Berikut ini disajikan rekapitulasi Prinsip Kesantunan Berbahasa berdasarkan teori Geoffrey N. Leech yang ditemukan dalam 15 video podcast Raditya Dika periode 1–30 Juni 2025. Tabel ini menunjukkan frekuensi masing-masing maksim kesantunan berbahasa dalam seluruh tuturan yang telah dianalisis, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan kesantunan berbahasa oleh penutur dan lawan tutur.

**Tabel 4.32 Rekapitulasi Prinsip Kesantunan Berbahasa
pada 15 Vidio Podcast Raditya Dika**

No.	Tanggal unggah vidio	Maksim Kebijaksanaan	Maksim Kedemawanan	Maksim Pujian	Maksim Kerendahan hati	Maksim Kesetujuan	Maksim Simpati
1.	02 Juni 2025	29	-	12	2	40	10
2.	05 Juni 2025	2	-	5	7	24	12
3.	06 Juni 2025	17	1	21	15	64	7
4.	10 Juni 2025	5	-	19	15	13	7
5.	12 Juni 2025	11	9	11	14	3	11
6.	13 Juni 2025	3	1	10	4	3	2
7.	14 Juni 2025	5	2	4	-	3	4
8.	16 Juni 2025	5	3	4	7	4	4

9.	17 Juni 2025	11	7	4	4	-	5
10.	19 Juni 2025	5	-	4	8	-	7
11.	20 Juni 2025	7	2	13	6	5	6
12.	23 Juni 2025	13	1	2	1	-	4
13.	23 Juni 2025	4	1	10	4	2	6
14.	27 Juni 2025	5	3	11	8	2	2
15.	29 Juni 2025	8	1	3	3	-	7
Jumlah		130	31	133	98	163	94
Total Seluruh		649					

Berdasarkan tabel 4.32, ditemukan 649 data prinsip kesantunan berbahasa pada 15 video *Podcast* Raditya Dika. Maksim Kesetujuan merupakan maksim yang paling dominan sebanyak 163 data, sedangkan maksim kedermawanan paling sedikit ditemukan sebanyak 31 data.

b. Rekapitulasi Strategi Kesantunan Berbahasa pada 15 Video Podcast Raditya Dika

Berikut ini disajikan rekapitulasi Strategi Kesantunan Berbahasa berdasarkan teori Brown dan Levinson yang ditemukan dalam 15 video podcast Raditya Dika periode 1–30 Juni 2025. Tabel ini menunjukkan frekuensi masing-masing strategi kesantunan berbahasa dalam seluruh tuturan yang telah dianalisis, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan kesantunan berbahasa oleh penutur dan lawan tutur.

**Tabel 4.33 Rekapitulasi Strategi Kesantunan Berbahasa
pada 15 Vidio *Podcast* Raditya Dika**

No.	Tanggal unggah vidio	<i>Bald on Record</i>	<i>Positive Politeness</i>	<i>Negative Politeness</i>	<i>Off Record</i>
1.	02 Juni 2025	7	58	24	3
2.	05 Juni 2025	32	15	15	5
3.	06 Juni 2025	60	39	18	7
4.	10 Juni 2025	24	16	20	17
5.	12 Juni 2025	13	12	1	5
6.	13 Juni 2025	2	14	10	1
7.	14 Juni 2025	3	10	5	1
8.	16 Juni 2025	1	7	3	1
9.	17 Juni 2025	7	11	6	-
10.	19 Juni 2025	10	8	-	1
11.	20 Juni 2025	1	5	6	-
12.	23 Juni 2025	2	7	4	1
13.	23 Juni 2025	3	6	4	1
14.	27 Juni 2025	3	11	4	4
15.	29 Juni 2025	2	5	1	2
Jumlah		170	224	121	49
Total Seluruh		564			

Berdasarkan tabel 4.33, ditemukan 564 data strategi kesantunan berbahasa pada 15 vidio *Podcast* Raditya Dika. Strategi *positive politeness* merupakan maksim yang paling dominan sebanyak 224 data, sedangkan strategi *off record* paling sedikit ditemukan sebanyak 49 data.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast Raditya Dika*: Suatu Kajian Pragmatik. Dalam Penelitian ini, peneliti menganalisis 15 video *podcast* Raditya Dika untuk mengidentifikasi prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur. Peneliti meninjau setiap tuturan dan mencatat frekuensi kemunculan enam maksim kesantunan berbahasa menurut teori Leech. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa maksim kesetujuan paling sering muncul dengan 163 data, diikuti maksim pujian 133 data, maksim kebijaksanaan 130 data, kerendahan hati 98 data, simpati 94 data, dan kedermawanan 31 data. Temuan ini menunjukkan bahwa penutur dalam *podcast* cenderung menekankan terciptanya keselarasan dan persetujuan, serta memberikan apresiasi dan menunjukkan kebijaksanaan dalam interaksi dengan lawan tutur.

Selain itu, peneliti juga meninjau strategi kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson, meliputi *bald on record*, *positive politeness*, *negative politeness*, dan *off record*. Dari 564 data yang dikumpulkan, strategi *positive politeness* mendominasi dengan 224 data, kemudian *bald on record* 170 data, *negative politeness* 121 data, dan *off record* 49 data. Hasil ini menunjukkan bahwa penutur lebih sering menggunakan strategi yang membangun kedekatan dan suasana interaksi yang hangat, sekaligus menyampaikan maksud dengan jelas. Dengan demikian, strategi kesantunan berbahasa ini mendukung prinsip kesantunan berbahasa, yang mana interaksi

dalam *podcast* lebih mengutamakan keselarasan, keakraban, dan kesopanan antara penutur dan lawan tutur.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis 15 video *podcast* Raditya Dika yang diunggah pada periode 1-30 Juni 2025, dengan fokus pada prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa. Rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan metodologi penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif dan sistematis mengenai kesantunan berbahasa pada *podcast* yang diteliti. Namun, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian antara lain:

1. Analisis hanya berdasarkan video yang diunggah, sehingga peneliti bisa saja tidak menangkap konteks penuh di balik interaksi penutur dan lawan tutur.
2. Kualitas audio dan visual pada beberapa video terkadang kurang jelas, sehingga memengaruhi pemahaman peneliti terhadap intonasi, ekspresi, maupun interaksi non-verbal.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan analisis, namun dengan upaya yang maksimal dan kerja keras, peneliti tetap berusaha meminimalkan hambatan yang ada agar hasil yang diperoleh tetap valid dan dapat dijadikan dasar dalam pembahasan kesantunan berbahasa pada *podcast* Raditya Dika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan mengenai “Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik” yang telah peneliti lakukan selama masa penelitian, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menemukan bahwa dalam interaksi penutur dan lawan tutur dalam *podcast* Raditya Dika berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa oleh Geoffrey N. Leech terdapat berbagai bentuk maksim kesantunan berbahasa. Dari total 649 data, maksim kesetujuan paling mendominasi dengan 163 data, yang menunjukkan bahwa penutur sering menggunakan kesepakatan untuk menciptakan suasana yang harmonis bagi lawan tutur. Maksim pujian muncul sebanyak 133 data menunjukkan peran penutur dalam memberikan apresiasi dan meningkatkan rasa nyaman lawan tutur. Maksim kebijaksanaan tercatat 130 data memperlihatkan bahwa penutur berupaya memberikan informasi yang relevan, logis, dan mendukung kelancaran percakapan. Maksim kerendahan hati dengan 98 data dan maksim simpati sebanyak 94 data menunjukan kesadaran terhadap perasaan lawan tutur dan upaya menghindari kesan sombong atau menggurui. Maksim kedermawanan sebanyak 31 data yang menandakan bahwa bentuk pemberian atau tawaran bantuan jarang

diperlukan dalam konteks interaksi *podcast*. Secara keseluruhan penggunaan maksim-maksim ini menunjukkan bahwa *podcast* Raditya Dika secara konsisten menerapkan prinsip kesantunan berbahasa untuk membangun interaksi yang hangat, humoris, santun untuk mempertahankan hubungan baik antara penutur dan lawan tutur.

2. Analisis strategi kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson menunjukkan variasi penggunaan yang jelas dalam interaksi *podcast* Raditya Dika. Dari total 564 data, strategi *positive politeness* paling dominan dengan 224 data, hal ini menunjukkan penekanan pada pembentukan keakraban, persahabatan, dan penguatan kedekatan emosional antara penutur dan lawan tutur. Strategi *bald on record* dengan 170 data digunakan ketika penutur menyampaikan informasi atau instruksi secara langsung, biasanya untuk menjaga kejelasan komunikasi tanpa mengurangi kesantunan. Strategi *negative politeness* sebanyak 121 data menunjukkan kesadaran penutur terhadap kewajiban atau batasan lawan tutur, menjaga rasa hormat, dan menghindari tekanan. Sedangkan strategi *off record* dengan 49 data digunakan lebih jarang, tetapi berperan penting dalam menyampaikan pesan secara implisit atau humoris tanpa menimbulkan kesan menggurui atau menyinggung lawan tutur. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan *podcast* Raditya Dika secara cermat menyesuaikan strategi kesantunan dengan konteks interaksi, karakter lawan tutur, dan tujuan komunikasi, sehingga *podcast* tidak hanya

menghibur tetapi juga mencerminkan interaksi sosial yang santun dan terstruktur.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik” memberikan implikasi penting baik bagi peneliti maupun bagi konteks komunikasi yang diteliti. Bagi peneliti, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai penerapan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech dan strategi kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson dalam interaksi verbal yang bersifat informal dan humoris, sekaligus memberikan pengalaman dalam menganalisis komunikasi santun dalam media *podcast*. Bagi konteks penelitian, temuan ini memberikan gambaran bagaimana maksim kesantunan seperti kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesetujuan, dan simpati, serta strategi kesantunan seperti *bald on record*, *positive politeness*, *negative politeness*, dan *off record*, diterapkan secara nyata dalam percakapan yang menghibur dan interaktif. Hasil ini dapat menjadi referensi bagi pembuat konten, praktisi komunikasi, pengkaji bahasa, maupun pendengar untuk memahami cara membangun interaksi yang efektif, hangat, dan tetap santun dalam media digital, sekaligus menyadarkan audiens tentang pentingnya komunikasi yang santun, kreatif, dan menghargai lawan tutur.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas kajian kesantunan berbahasa pada media digital lain.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain, seperti pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan pada *podcast* Raditya Dika, sehingga memberikan gambaran kompresensif mengenai kesantunan berbahasa maupun pelanggaran kesantunan berbahasa dalam konteks komunikasi digital.
3. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi konter kreator, termasuk *podcaster*, agar membangun komunikasi yang santun, seimbang antara humor dan kesopanan, serta edukatif bagi pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 17). Syakir Media Press.
- Anggraini, S., & Mahdijaya. (2024). Maksim-maksim Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024. *Literalisasi*, 13(2), 205–216. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>
- Asdar, Andi Hamsiah, & Asia M. (2021). *Pembelajaran Pragmatik*. CV. Semiotika. [https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5020/pembelajaran pragmatik - A. Vivit Angreani.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5020/pembelajaran%20pragmatik%20-%20A.%20Vivit%20Angreani.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1988). Politeness: Some Universals in Language Usage. In *TESOL Quarterly* (Vol. 22, Issue 4). Cambridge University Press.
- Evizaria. (2025). *Pragmatik : Teori dan Penerapannya* (Issue January). Gemilang Press Indonesia.
- Harahap, N., & Siregar, U. A. (2022). Realisasi Kesantunan Berbahasa Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di IAIN Padangsidempuan. *Jurnal Hata Poda*, 1(1), 22–33.
- Hardian, H., Owon, R. A. S., & Lautama, M. (2023). Realita Kesantunan Berbahasa Di Lingkungan Terminal Lokaria. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2492–2506. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1149>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Heryani, D., Hendaryan, H., & Hidayatullah, A. (2023). Kesantunan Berbahasa Dalam Podcast Deddy Corbuzier Pada Channel Youtube. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 539–544. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i2.11177>
- Hutahaean, C. N., & Juhana, A. (2023). Study Literature Review : Pemanfaatan Podcast sebagai Media Edukasi dalam Dunia Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 134–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.348>
- Imanellya, A. S. M., & Fradana, A.N. (2024). Perkembangan Teknologi dan Praktik Kesantunan Berbahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1483–1492.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3541>

- Jusniati, J., Azis, S., & Marselina, M. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Capres Jokowi-Prabowo Periode 2019-2024. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 4(2), 927–931. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.1504>
- Kahpi, M. L., & Harahap, A. (2022). Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat dalam Pencegahan Konflik Keagamaan di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Hikmah*, 14(2), 317–338.
- Kunjana Rahardi, R. (2018). Pragmatik: Kefatisan Berbahasa Sebagai Fenomena Pragmatik Baru Dalam Perspektif Sosiokultural Dan Situasional. In *Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Leech, G. N. (1983). *Principle of pragmatics*. Longman Inc.
- Leech, G. N. (2014). The Pragmatics of Politeness by Geoffrey N. Leech. In *Oxford University Press*. https://www.google.co.id/books/edition/The_Pragmatics_of_Politeness/irNSDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=the+pragmatics+of+politeness&pg=PA331&printsec=frontcover
- Lesmana, H., & Hisyam, M. S. (2024). Kesantunan Berbahasa Pada Podcast Atta Halilintar Dalam Konten Channel Youtube Need a Talk. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 243–249. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.12982>
- Lestari, I. D., & Kustriyono, E. (2025). Prinsip Kesantunan Berbahasa Geoffrey Leech dalam Kolom Komentar Postingan Instagram @jokowi. *Jurnal Komposisi*, 10(1), 33–41. <https://doi.org/10.53712/jk.v10i1.2751>
- Lubis, A. A., & Harahap, M. P. H. (2022). Pandangan Hukum Keluarga Islam Terhadap Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia: Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Hata Poda*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6713>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: tahapan, strategi, Metode, dan tekniknya*. PT Rajagrafindo Persada.
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nurvilla, & Erni. (2023). Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Program Acara Kick Andy Episode “Mulut Pedas Fadli Zon.” *Jurnal Genre*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8611>

- Post, T. J. (n.d.). *Raditya Dika: No laughing matter*. Retrieved December 9, 2025, from <https://www.thejakartapost.com/news/2014/09/07/raditya-dika-no-laughing-matter.html>
- Purwati, S., Setyowati, N., & Utami, H. R. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Depan Pintu Cuma di Sini Pak Prabowo Ngasih Informasi Super Penting. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 850–863. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.1177>
- Renisyifa, A., Sunarti, S., & Pebriyanti, A. (2022). Podcast Media Credibility as a Means of Fulfilling Public Information. *Injuratech*, 2(1), 226–232.
- Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 35–51. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1499>
- Santoso, B. W. J. (2020). *Kesantunan Berbahasa*. LPPM UNNES.
- Sidiq, U., & Moh. M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Simanungkalit, Y., Tambunan, M. A., Silitonga, I. D. B., Siregar, J., & Saragih, V. R. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas XII SMA 5. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 3073–3083. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1366>
- Siregar, U. A., Silvi, N., & Hasibuan, W. (2023). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>
- Suarti, & Zelika, S. (2023). Analisis Situasi di SD Negeri 2 Wameo dalam Kegiatan Program Magang. *Termasyhur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–36. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/termasyhur>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana Press.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhartono. (2020). Pragmatik Konteks Indonesia. In *Pragmatik Konteks Indonesia*. Graniti. https://repository.usd.ac.id/36035/1/Buku_Ajar_Pragmatik_Konteks_luaran_tambahan_pertama.pdf

- Sumarlam, Pamungkas, S., & Susanti Ratna. (2023). Pemahaman dan Kajian Pragmatik. In 2021. [https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5020/pembelajaran pragmatik - A. Vivit Angreani.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5020/pembelajaran%20pragmatik%20-%20A.%20Vivit%20Angreani.pdf?sequence=1&isAllowed=y). Asdar, Andi Hamsiah, and Asia M. Pembelajaran Pragmatik. Bandung: CV. Semiotika (Ed.), *Bukukatta*. Bukukatta.
- Suri, N. K., Noviyanti, S., & Agustina, A. T. (2025). Teori Pragmatika Bahasa dan Kesantunan Berbahasa Nuraini. *Journal on Education*, 07(02), 10107–10116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8016>
- Susanto, A. I., & Dharma, F. A. (2022). Podcast Audio Visual Sebagai Media Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/sasak.v4i2.2030>
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan*. IAIN Madura Press.
- Wahdeni, & Ikawati, E. (2025). Analisis Pragmatik Terhadap Strategi Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 325–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38409>
- Wibowo, M. C. (2022). *Podcast*. Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas STEKOM.
- Wikipedia. (n.d.). *Raditya Dika*. Retrieved December 9, 2025, from https://en.wikipedia.org/wiki/Raditya_Dika
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press. <https://doi.org/9780194372077>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Fadillah Annisah Siregar
2. Nim : 2221000004
3. Tempat/Tanggl Lahir : Padangsidempuan, 04 Juni 2004
4. Agama : Islam
5. Emil/No. HP : fadillahannisah04@gmail.com /081270974792
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak Ke : 1 (satu) dari 5 Bersaudara
8. Alamat : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe Gg. Rahmad,
Kelurahan Tobat.

II. Identitas Orang Tua/Wali

a. Ayah

- a. Nama Ayah : Fahri Siregar
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe Gg. Rahmad,
Kelurahan Tobat.
- d. Telp/No. HP : 083878585444

b. Ibu

- a. Nama Ibu : Unani Yanti Ritonga
- b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe Gg. Rahmad,
Kelurahan Tobat.
- d. Telp/No. HP : 082162149285

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 200113 Tanobato (2010-2016)
2. SMP Negeri 4 Padangsidempuan (2016-2019)
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan (2019-2022)
4. UIN Syahada Padangsidempuan (2022-2026)

LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Vidio *Podcast* Raditya Dika Periode 1 sampai 30 Juni Tahun
2025

No	Judul Vidio Podcast	Tanggal Unggah	Durasi
1.	Rahasia Hidup Abadi	02 Juni 2025	01:04:04
2.	Deskripsi Wajah Asli Motomobi	05 Juni 2025	00:49:14
3.	Yang Mau Punya Anak Tonton Ini!	06 Juni 2025	01:09:52
4.	Pada Suatu Hari ada Maudy Ayunda	10 Juni 2025	00:54:23
5.	Akibat Kebanyakan Main Game	12 Juni 2025	00:51:28
6.	Film Malaysia Terlaris Tahun Ini!	13 Juni 2025	00:55:59
7.	Punya Anak Suka Kipas Angin	14 Juni 2025	00:48:48
8.	Reza Lagi, Reza Lagi..	16 Juni 2025	00:46:30
9.	Dari Konten Punya Rumah	17 Juni 2025	01:14:01
10.	Ketika Gen Z Jadi Dokter	19 Juni 2025	00:43:33
11.	Overthinking Sebelum Nikah	20 Juni 2025	00:56:57
12.	Supaya Tidak Gampang Tua	23 Juni 2025	00:47:24
13.	Indro Warkop Sangat Cinta Komedi	23 Juni 2025	00:41:22
14.	Perkumpulan Orang Bikin Band	27 Juni 2025	01:00:51
15	Gara-gara Ngorok	29 Juni 2025	00:46:56

Lampiran II : Tabel Analisis Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Raditya Dika

a. Tabel Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio

Podcast Unggahan 02 Juni 2025

No	Kutipan Tuturan	Menit ke-	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

b. Tabel Strategi Kesantunan Berbahasa Leech yang Dituturkan pada Vidio

Podcast Unggahan 02 Juni 2025

No	Kutipan Tuturan	Menit ke-	Strategi Kesantunan Berbahasa	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

Lampiran III : Tangkapan Layar *Podcast* Raditya Dika

Judul *Podcast*: Pada Suatu Hari ada Maudy Ayunda



Judul *Podcast*: Reza Lagi, Reza Lagi...



Judul *Podcast*: Ketika Gen Z Jadi Dokter



Judul *Podcast*: Indro Warkop Sangat Cinta Komedi



Lampiran Transkrip 15 Vidio Podcast Raditya Dika dapat diakses pada link berikut:

https://drive.google.com/drive/folders/1YSsrRtIfPhWrfiGRUOG_1_gASKWiqM-p

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	04 Maret 2025
2	Pembagian Pembimbing	18 Maret 2025
3	Pengesahan Judul	15 Mei 2025
4	Penyusunan Proposal	15 September 2025
5	Bimbingan ke Pembimbing II	29 September 2025
6	Revisi ke 1,2, dan 3	29 September – 10 Oktober 2025
7	Acc Pembimbing II	07 Oktober 2025
8	Bimbingan ke Pembimbing I	07 Oktober 2025
9	Revisi ke 1 dan 2	07 – 08 Oktober 2025
10	Acc Pembimbing I	09 Oktober 2025
11	Seminar Proposal	15 Oktober 2025
12	Revisi Proposal	23 Oktober 2025
13	Pelaksanaan Penelitian	03 Desember 2025
14	Penyusunan BAB IV	03 Desember 2025 - 18 Februari 2025
15	Penyusunan BAB V	23 – 25 Februari 2026
16	Bimbingan ke Pembimbing II	03 Maret 2026
17	Revisi ke 1,2, dan 3	03 – 10 Maret 2026
18	Acc Pembimbing II	06 April 2026
19	Bimbingan ke Pembimbing I	07 April 2026
20	Revisi ke 1,2, dan 3	07 – 09 April 2026
21	Acc Pembimbing I	10 April 2026
22	Seminar Hasil	13 April 2026
23	Revisi	20 April 2026
24	Ujian Komprehensif	21 Mei 2026
25	Sidang Munaqosyah	04 Juni 2026
26	Revisi	15 Juni 2026